



**KEEFEKTIFAN MODEL *CIRC* (*COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION*)
TERHADAP KEMAMPUAN MENENTUKAN
KALIMAT UTAMA
SISWA KELAS IV SDN GUGUS SARWENDO
KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

**Oleh
Wiwit Anggita Sari
1401416281**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Keefektifan Model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* terhadap Kemampuan Menentukan Kalimat Utama Siswa Kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati” karya,

nama : Wiwit Anggita Sari

NIM : 1401416281

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

Semarang, 16 Juni 2020

Dosen Pembimbing,

Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd.

NIP 195906191987032001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Keefektifan Model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap Kemampuan Menentukan Kalimat Utama Siswa Kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati" karya,

nama : Wiwit Anggita Sari
NIM : 1401416281
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Rabu, tanggal 12 Agustus 2020.

Semarang, 10 September 2020

Panitia Ujian



Drs. Dr. Edy Purwanto, M.Si.
NIP 196301211987031001

Penguji I,

Dra. Hartati, M.Pd.
NIP 195510051980122001

Sekretaris,

Drs. Isa Ansari, M.Pd.
NIP 196008201987031003

Penguji II,

Drs. Purnomo, M.Pd.
NIP 196703141992031005

Nama Penguji III

Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd.
NIP 195906191987032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Wiwit Anggita Sari

NIM : 1401416281

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

Judul : Keefektifan Model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* terhadap Kemampuan Menentukan Kalimat Utama Siswa Kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati

menyatakan bahwa yang ditulis di dalam skripsi ini benar – benar karya sendiri, bukan jiplakan karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 Juli 2020

Peneliti,



Wiwit Anggita Sari

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Waktu bagaikan pedang. Jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu. (HR. Muslim)
2. Kemampuan membaca itu sebuah rahmat. Kegemaran membaca, sebuah kebahagiaan. (Goenawan Mohammad)
3. Membaca tanpa merenungkan bagaikan makan tanpa dicerna. (Mohammad Hatta)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, bapak Karnawi dan ibu Suparti yang senantiasa memberikan doa dan dukungan
2. Almamater, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES)

ABSTRAK

Sari, Wiwit Anggita. 2020. *Keefektifan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) terhadap Kemampuan Menentukan Kalimat Utama Siswa Kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati.* Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd. 366 halaman.

Berdasarkan data pra penelitian yang dilaksanakan di SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati, diperoleh beberapa permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya adalah menentukan kalimat utama. Salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif dalam menentukan kalimat utama. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji keefektifan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* terhadap kemampuan menentukan kalimat utama dan mendeskripsikan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Gugus Sarwendo dalam belajar menentukan kalimat utama menggunakan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi eksperimental design* dengan bentuk *Nonequivalent Group Pretest Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati dengan sampel penelitian adalah siswa kelas IV SDN Tambaharjo 01 sebagai kelas kontrol dan siswa kelas IV SDN Payang 03 sebagai kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas selanjutnya analisis data akhir menggunakan uji *t-test* dan uji *n-gain*.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} ($4,365 > 2,0025$) yang berarti model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* efektif dalam kemampuan menentukan kalimat utama. Hasil uji *n-gain* kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 0,46 dengan kategori sedang sedangkan kelas kontrol 0,19 dengan kategori rendah. Kelas eksperimen memperoleh rata – rata aktivitas siswa sebesar 79,73% sedangkan kelas kontrol memperoleh persentase rata – rata aktivitas siswa sebesar 55,67%.

Simpulan penelitian ini adalah model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* efektif terhadap kemampuan menentukan kalimat utama siswa kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati dan aktivitas siswa terhadap menentukan kalimat utama menggunakan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* selama empat kali pembelajaran meningkat. Saran untuk penelitian ini yaitu guru perlu menerapkan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* sebagai salah satu model pembelajaran inovatif dalam menentukan kalimat utama.

Kata Kunci: keefektifan, *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*, kalimat utama

PRAKATA

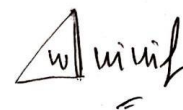
Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Model *CIRC (Cooperative Integrated, Reading, and Composition)* terhadap Kemampuan Menentukan Kalimat Utama Siswa Kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati.” Skripsi ini dapat terselesaikan dengan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rochman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd., Dosen Pembimbing;
5. Dra. Hartati, M.Pd., Dosen Penguji I;
6. Drs. Purnomo, M.Pd. Dosen Penguji II;
7. Titiek Sudiyati, S.Pd., Sugito, S.Pd.I., Surti Handayani, S.Pd., Sri Hartati, S.Pd.SD, Fr. Dwi Ananingsih, S.Pd., Kepala SDN di Gugus Sarwendo Kabupaten Pati;
8. Susi Andarini, S.Pd., Dewi Lestyowati, S.Pd., Sri Wulan Arumsari, S.Pd. Guru Kelas IV kelas uji coba instrumen, kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Semarang, 16 Juli 2020

Peneliti



Wiwit Anggita Sari

NIM 1401416281

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Batasan Masalah.....	9
1.4. Rumusan Masalah	9
1.5. Tujuan Penelitian	9
1.6. Manfaat Penelitian	9
1.6.1. Manfaat Teoretis	10
1.6.2. Manfaat Praktis	10
1.6.2.1. Bagi Guru	10
1.6.2.2. Bagi Siswa	10
1.6.2.3. Bagi Peneliti	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Kajian Teori	11
2.1.1 Belajar	11
2.1.1.1. Pengertian Belajar	11
2.1.1.2. Prinsip – Prinsip Belajar	12
2.1.2. Hasil Belajar.....	13
2.1.2.1. Pengertian Hasil Belajar	13
2.1.2.2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14

2.1.3.	Pembelajaran	17
2.1.3.1.	Pengertian Pembelajaran	17
2.1.3.2.	Pembelajaran Efektif	17
2.1.4.	Aktivitas Siswa	18
2.1.5.	Model Pembelajaran	21
2.1.5.1	Pengertian Model Pembelajaran	21
2.1.5.2	Ciri – Ciri Model Pembelajaran	22
2.1.6.	Model Pembelajaran Konvensional	22
2.1.6.1.	Pengertian Model Pembelajaran Konvensional	22
2.1.6.2.	Langkah – Langkah Model Pembelajaran Konvensional	24
2.1.6.3.	Kelebihan dan Kelemahan Model Konvensional	25
2.1.7.	Model Pembelajaran <i>CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)</i>	26
2.1.7.1.	Pengertian Model Pembelajaran <i>CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)</i>	26
2.1.7.2	Langkah –Langkah Model Pembelajaran <i>CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)</i>	27
2.1.7.3	Sistem Sosial Model Pembelajaran <i>CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)</i>	28
2.1.7.4.	Prinsip Reaksi Model Pembelajaran <i>CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)</i>	30
2.1.7.5.	Sistem Pendukung Model Pembelajaran <i>CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)</i>	30
2.1.7.6.	Dampak Penggiring Model Pembelajaran <i>CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)</i>	30
2.1.7.7.	Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)</i>	31
2.1.8.	Membaca	31
2.1.8.1.	Pengertian Membaca	31
2.1.8.2	Tujuan Membaca.....	32

2.1.8.3. Teknik – Teknik Membaca	34
2.1.8.4. Teknik Baca Layap (<i>Skimming</i>).....	34
2.1.8.5. Teknik Baca Tatap (<i>Scanning</i>)	35
2.1.9. Menulis	36
2.1.9.1. Pengertian Menulis	36
2.1.9.2 Tujuan Menulis	37
2.1.10. Paragraf	38
2.1.10.1. Pengertian Paragraf	38
2.1.10.2. Unsur – Unsur Paragraf	39
2.1.10.3. Jenis Paragraf	39
2.1.11 Kalimat Utama	41
2.1.12. Kemampuan Menentukan Kalimat Utama	41
2.1.13. Cara Menemukan Kalimat Utama.....	43
2.2 Kajian Empiris	44
2.3 Kerangka Befikir.....	56
2.4 Hipotesis penelitian	58
BAB III METODE PENELITIAN	60
3.1 Pendekatan Penelitian	60
3.2. Jenis Penelitian.....	60
3.3 Desain Penelitian	61
3.4. Tempat dan Waktu Penelitian	62
3.4.1 Tempat Penelitian	62
3.4.2 Waktu Penelitian	62
3.5 Prosedur Penelitian	63
3.6 Populasi dan Sampel Penelitian	66
3.6.1 Populasi	66
3.6.2 Sampel	67
3.7 Variabel Penelitian	68
3.7.1 Variabel Bebas	68
3.7.2 Variabel Terikat	69
3.8 Definisi Operasional Variabel.....	69

3.9	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	71
3.9.1	Teknik Pengumpulan Data	71
3.9.1.1	Tes	71
3.9.1.2	Wawancara	72
3.9.1.3	Observasi	72
3.9.1.4	Dokumentasi	74
3.9.2	Instrumen Pengumpulan Data	75
3.9.2.1	Soal – Soal Tes	75
3.9.2.2	Pedoman Wawancara	76
3.9.2.3	Pedoman Observasi	76
3.9.2.4	Dokumentasi	77
3.10.	Uji Coba Instrumen	77
3.10.1.	Uji Validitas	77
3.10.1.1	Validitas Logis	78
3.10.1.2.	Validitas Empiris.....	78
3.10.2	Uji Reliabilitas	79
3.10.3	Uji Taraf Kesukaran	81
3.10.4	Uji Daya Pembeda	83
3.11	Analisis Data	85
3.11.1.	Analisis Data Populasi	85
3.11.1.1	Uji Normalitas Populasi	85
3.11.1.2.	Uji Homogenitas Populasi	86
3.11.2	Analisis Data Awal	86
3.11.2.1	Uji Normalitas	86
3.11.2.2	Uji Homogenitas	88
3.11.3	Analisis Data Akhir	88
3.11.3.1.	Uji Normalitas	88
3.11.3.2	Uji Homogenitas	89
3.11.3.3	Uji Hipotesis (Uji <i>T-Test</i>)	89
3.11.3.4	Uji <i>N-Gain</i>	90
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	92

4.1	Hasil Penelitian	92
4.1.1	Hasil Belajar Siswa	92
4.1.2	Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol	94
4.1.3	Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	95
4.1.4	Uji Normalitas Data <i>Posttets</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	96
4.1.5	Uji Homogenitas Data <i>Posttets</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	97
4.1.6	Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	98
4.1.7	Uji <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	99
4.1.8	Aktivitas Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	102
4.1.8.1	Presentase Aktivitas Siswa Kelas Kontrol	102
4.1.8.2	Presentase Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen	107
4.1.8.3	Perbedaan Rata – Rata Skor Aktivitas Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	112
4.2	Deskripsi Proses Pembelajaran	113
4.2.1	Pembahasan	117
4.2.1.	Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	117
4.2.2	Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	119
4.2.3	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	123
4.3	Implikasi Penelitian	126
4.3.1	Implikasi Teoretis	126
4.3.2	Implikasi Praktis	127
4.3.3	Implikasi Pedagogis	128
BAB V PENUTUP		129
5.1	Simpulan	129
5.2	Saran	130
DAFTAR PUSTAKA		131
LAMPIRAN		139

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Presentase Ketuntasan Hasil Belajar UAS Semester I Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati	4
Tabel 3.1	Jumlah Siswa Kelas IV SDN Gugus Sarwendo.....	66
Tabel 3.2	Nilai Rata-Rata UAS Bahasa Indonesia Kelas IV	68
Tabel 3.3	Definisi Operasional Variabel	70
Tabel 3.4	Insrumen Aktivitas Siswa Menggunakan Model <i>CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)</i>	73
Tabel 3.5	Presentase Aktivitas Siswa.....	76
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba.....	79
Tabel 3.7	Hasil Uji Reliabilitas	80
Tabel 3.8	Hasil Analisis Uji Tingkat Kesukaran Soal	82
Tabel 3.9	Hasil Uji Daya Beda Soal Uji Coba.....	83
Tabel 3.10	Hasil Uji Normalitas Populasi	85
Tabel 3.11	Hasil Uji Homogenitas Populasi	86
Tabel 3.12	Kriteria Indeks <i>N-Gain</i>	90
Tabel 4.1	Hasil Belajar Kognitif Siswa.....	93
Tabel 4.2	Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	94
Tabel 4.3	Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	95
Tabel 4.4	Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	96
Tabel 4.5	Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	97
Tabel 4.6	Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	98
Tabel 4.7	Uji <i>N – Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Presentase Ketuntasan Hasil Belajar UAS Semester I Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati	4
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.....	58
Gambar 3.1	<i>Nonequivalent Group Pretest Posttest Design</i>	61
Gambar 4.1	Diagram Peningkatan Rata – Rata Nilai <i>Pretest dan Posttest</i> dalam Menentukan Kalimat Utama Kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati	100
Gambar 4.2	Presentase Aktivitas Siswa Kelas Kontrol Pertemuan 1	102
Gambar 4.3	Presentase Aktivitas Siswa Kelas Kontrol Pertemuan 2	103
Gambar 4.4	Presentase Aktivitas Siswa Kelas Kontrol Pertemuan 3.....	104
Gambar 4.5.	Presentase Aktivitas Siswa Kelas Kontrol Pertemuan 4	105
Gambar 4.6	Presentase Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan 1	106
Gambar 4.7	Presentase Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan 2	107
Gambar 4.8.	Presentase Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan 3	108
Gambar 4.9	Presentase Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan 4	109
Gambar 4.10	Rata–Rata Aktivitas Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	110

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nilai UAS Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Gugus Sarwendo	140
Lampiran 2	Uji Normalitas dan Homogenitas Nilai UAS Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Gugus Sarwendo	145
Lampiran 3	Daftar Nama Kelas Uji Coba	149
Lampiran 4	Daftar Nama Kelas Eksperimen	150
Lampiran 5	Daftar Nama Kelas Kontrol	151
Lampiran 6	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	152
Lampiran 7	Kisi-Kisi Instrumen Soal Uji Coba	154
Lampiran 8	Soal Uji Coba.....	161
Lampiran 9	Kunci Jawaban Soal Uji Coba	178
Lampiran 10	Tabulasi Soal Uji Coba.....	179
Lampiran 11	Hasil Validitas Soal Uji Coba	182
Lampiran 12	Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba.....	187
Lampiran 13	Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal Uji Coba	193
Lampiran 14	Hasil Uji Daya Beda Soal Uji Coba	199
Lampiran 15	Rekapitulasi Hasil Analisis Soal Uji Coba.....	205
Lampiran 16	Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	211
Lampiran 17	Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	218
Lampiran 18	Rekapitulasi Nilai Tes	221
Lampiran 19	Dokumentasi Hasil Tes.....	224
Lampiran 20	Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas <i>Pretest</i>	240
Lampiran 21	Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas <i>Posttest</i>	243
Lampiran 22	Perhitungan Uji Hipotesis.....	246
Lampiran 23	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa	250
Lampiran 24	Aktivitas Siswa	256
Lampiran 25	RPP Kelas Eksperimen.....	264
Lampiran 26	RPP Kelas Kontrol.....	308
Lampiran 27	Pedoman Wawancara	355

Lampiran 28 Surat Validasi Instrumen Penelitian	366
Lampiran 29 Surat Ijin Penelitian	366
Lampiran 30 Surat Balasan Penelitian	369
Lampiran 31 Dokumentasi Penelitian	382

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran terpenting untuk kemajuan siswa. Ki Hajar Dewantara (dalam Hadi, 2016:93) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan cara untuk memajukan pikiran, budi pekerti, serta jasmani anak, supaya bisa memajukan kesempurnaan hidup. Melalui suatu pendidikan seseorang akan memperoleh kehidupan yang lebih baik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memerlukan suatu rancangan atau rencana terarah yang disebut dengan kurikulum. Kurikulum yang berlaku di Indonesia yaitu kurikulum 2013. Menurut Mulyasa (dalam Wahyudin, 2018:251) kurikulum 2013 akan melahirkan generasi yang produktif, inovatif, dan berkarakter. Generasi yang berkarakter ditekankan pada tingkat dasar yaitu sekolah dasar.

Struktur kurikulum SD berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 pasal 77 I terdiri atas muatan pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/ kejuruan, dan muatan lokal. Dalam pembelajaran kesepuluh mapel tersebut dilakukan secara tematik-terpadu. Peran mata pelajaran bahasa Indonesia dalam tematik terpadu menjadi dominan, yaitu sebagai saluran yang mengantarkan kandungan materi dari semua sumber kompetensi kepada siswa.

Mata pelajaran bahasa Indonesia ditempatkan sebagai penghela mata pelajaran lain. Dengan perkataan lain, kandungan materi mata pelajaran lain dijadikan sebagai konteks dalam penggunaan jenis teks yang sesuai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: keterampilan mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan tersebut berkaitan dalam memperoleh keterampilan berbahasa. Menyimak dan berbicara diperoleh anak ketika belum memasuki sekolah yaitu pada saat anak berinteraksi dengan lingkungannya. Membaca dan menulis diperoleh anak dalam proses pembelajaran pada saat di sekolah. Maka dari itu, membaca dan menulis diutamakan bagi siswa SD. Selaras dengan hal tersebut, PP No. 17 Tahun 2010 pasal 67 ayat (1) tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan menyatakan bahwa dalam pendidikan di SD salah satunya yaitu memberikan dasar–dasar kemampuan intelektual dalam bentuk kemampuan dan kecakapan membaca, menulis, dan berhitung. Ketika anak SD belum menguasai membaca, anak tersebut kesulitan dalam belajar mupel lainnya.

Membaca merupakan suatu kegiatan kognitif yang digunakan untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Maka dari itu membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang terdapat dalam bacaan (Dalman: 2018:5). Pada kegiatan memahami isi bacaan ada beberapa kemampuan yang diperoleh pembaca, diantaranya yaitu:

1. memahami makna kata yang dibaca;
2. memahami makna istilah – istilah yang terdapat dalam kalimat;
3. memahami inti sebuah kalimat yang dibaca;
4. memahami ide pokok, pokok pikiran, atau tema dari suatu paragraf yang dibaca;
5. menangkap dan memahami beberapa pokok pikiran dari suatu wacana yang dibaca, dan menarik kesimpulan dari suatu wacana yang dibaca;
6. membuat kesimpulan isi bacaan secara tertulis dengan menggunakan bahasa sendiri;

7. menyampaikan hasil pemahaman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri.

Salah satu kemampuan yang diperoleh dalam membaca yaitu memahami ide pokok, pokok pikiran, atau tema suatu paragraf yang dibaca. Ide pokok sebagai inti dari kalimat utama. Kalimat utama adalah kalimat yang menjadi tempat dirumuskannya gagasan utama (Kosasih, 2012:1). Kalimat utama dalam sebuah paragraf dapat ditemukan di awal paragraf, akhir paragraf, di awal dan akhir paragraf, ataupun di tengah–tengah paragraf. Selain membaca pemahaman, menentukan kalimat utama atau pikiran pokok yang terdapat dalam teks bacaan digunakan teknik membaca baca-layap (*skimming*) dan baca–tatap (*scanning*). Dalam teknik ini mata dan pikiran dengan cepat mencari kalimat topik pada permulaan paragraf, akhir paragraf atau di bagian tengah paragraf.

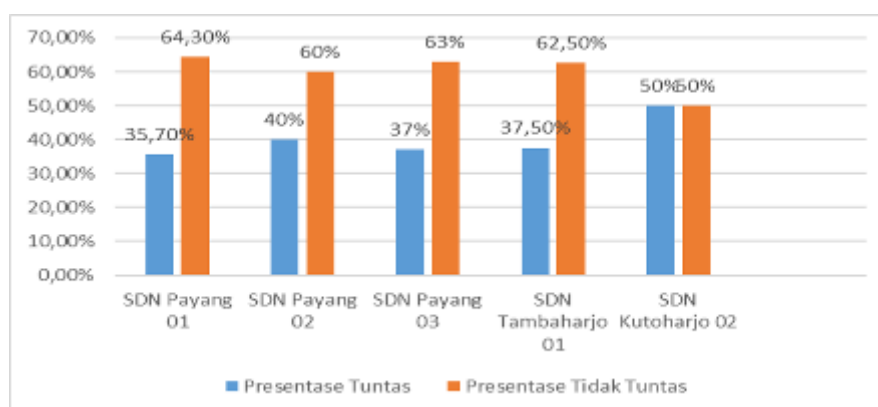
Kegiatan membaca disekolah perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan terhadap menentukan kalimat utama. Peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan untuk menentukan kalimat utama. Untuk mewujudkan pembelajaran tersebut perlu diterapkan pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran inovatif dapat dilakukan melalui metode, model maupun teknik pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Joyce & Well (2016: 3) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Sedangkan menurut Soekarno (Shoimin, 2014: 23) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan konsep prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dalam aktivitas belajar mengajar. Dengan dikembangkannya suatu pembelajaran yang inovatif akan mendorong minat belajar siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru-guru kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati. Dalam wawancara tersebut, banyak terjadi permasalahan dalam proses belajar mengajar. Permasalahan tersebut diantaranya sebagai berikut: kurangnya pemahaman dalam menggunakan model pembelajaran

yang inovatif, metode yang digunakan guru SDN Gugus Sarwendo masih berbentuk ceramah yang kurang bervariasi, sehingga anak-anak kurang tertarik dengan pembelajaran. Selain itu, masalah yang timbul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang terjadi di SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati yaitu minat membaca anak yang masih kurang, anak masih kesulitan dalam memahami isi bacaan dan anak kurang mampu dalam menentukan kalimat utama. Hal ini diperkuat dengan dokumen hasil belajar Ulangan Akhir Semester I muatan pelajaran Bahasa Indonesia yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Ulangan Akhir Semester I Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati

No	Nama Sekolah	Tuntas	Tidak Tuntas	Presentase	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	SDN Payang 01	5	9	35,70%	64,30%
2	SDN Payang 02	12	18	40%	60%
3	SDN Payang 03	10	17	37%	63%
4	SDN Tambaharjo 01	12	20	37,50%	62,50 %
5	SDN Kutoharjo 02	8	8	50%	50%



Gambar 1.1. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Ulangan Akhir Semester I Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati

Berdasarkan hasil belajar Ulangan Akhir Semester I muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati sebanyak 119 siswa, terdapat 47 siswa (39,5%) telah mencapai nilai KKM dan sebanyak 72

siswa (60,5%) belum mencapai KKM. Djamarah dan Zaini (Diantari, dkk. 2018: 28) mengatakan bahwa hasil belajar dikatakan tuntas apabila persentase ketuntasan yang diperoleh $\geq 75\%$. Sedangkan, jika presentase ketuntasan $\leq 75\%$ hasil belajar belum tuntas dan perlu adanya suatu perbaikan. Hasil belajar siswa Ulangan Akhir Semester I muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati yang mengalami ketuntasan $\leq 75\%$, maka perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran.

Untuk memperbaiki pembelajaran tersebut maka perlu diterapkan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran inovatif yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam menentukan kalimat utama, yaitu model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. Model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* ini dikembangkan oleh Stevans, Madde, Slavin, dan Farnish. Pembelajaran kooperatif tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikan menjadi bagian yang penting (Shoimin, 2014:52). Pembelajaran ini menekankan pada aktivitas siswa dalam berdiskusi yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam suatu pembelajaran. Dalam bentuk kelompok kecil siswa saling membantu memecahkan masalah yang timbul dalam pembelajaran. Pemahaman siswa akan menjadi kuat karena siswa yang secara mandiri menemukan solusi permasalahan melalui diskusi. Model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya yaitu: model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* sangat tepat digunakan untuk meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, dominasi guru dalam model pembelajaran ini berkurang, siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok, membantu siswa yang lemah, dan meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal dalam bentuk pemecahan masalah.

Penelitian yang mendukung penelitian ini yang pertama yaitu penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf

Siswa Kelas V SD Negeri 003 Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi” yang dilaksanakan oleh Yuwanada Megri Santika, Otang Kurniawan, dan Zariul Antosa pada tahun 2019. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa rata-rata kemampuan menentukan ide pokok paragraf pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* lebih tinggi dibandingkan rata – rata kemampuan menentukan ide pokok paragraf pada siswa yang tidak menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Rata – rata nilai *pretest* yang diperoleh pada kelas eksperimen yaitu 49,545 dan kelas kntrol 52,500. Setelah dilakukan tindakan rata – rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 78,182 atau memiliki nilai rata-rata gain 0,58 kategori sedang dan kelas kontrol 67,727 atau memiliki rata– rata gain 0,31 kategori sedang yang berarti terjadi peningkatan diatas rata – rata.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Delia Delviani, Dadan Djuanda, dan Nurdinah Hanifah pada tahun 2016 dengan judul penelitian “Penerapan Model Kooperatif Tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* Berbantuan Media Puzzle Kalimat untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak dalam Menentukan Pikiran Pokok.”. Dalam penelitian ini terdapat peningkatan hasil belajar siswa SD Negeri Sukamaju pada aspek keterampilan membaca yaitu: data awal hanya 2 orang siswa (8%) dari 25 orang siswa yang dapat mencapai KKM, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 10 orang siswa (40%), pada siklus II peningkatan kembali terjadi sehingga jumlah siswa yang mampu mencapai KKM menjadi 15 orang siswa (56%), namun hal tersebut belum mampu mencapai target sehingga diadakan siklus III yang membuat jumlah siswa yang mancapai KKM semakin bertambah yaitu menjadi 22 orang siswa (88%).

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Jumaini, Nurhizah Gistituati dan Darnis Arief tahun 2018 dengan judul “*Development Of Reading Comprehension Teaching Materials Using The CIRC Model In Primary School*”. Efektivitas dilihat dari kegiatan siswa yang berupa penilaian proses dan hasil tes pemahaman bacaan. Berdasarkan hasil uji validitas, kepraktisan, dan efektifitas diperoleh

bahan ajar yang valid, praktis, dan efektif, serta mampu dalam menambah keterampilan membaca pemahaman. Sehingga disimpulkan bahwa model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dapat digunakan untuk mengajarkan materi pembelajaran pemahaman di kelas V SD.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Endang Komara, tahun 2020 dengan judul “*The Effect Of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Models On Improving The Capability Of Higher Order Thinking Skills (HOTS) In Teaching Social Studies Stuents Of Class VIII IN SMPN 15 Bandung City*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi di bidang sosial pembelajaran mengajar untuk siswa kelas VIII SMPN 15 Bandung. Hasil perhitungan nilai rata-rata *n-gain* menunjukkan bahwa kelas kontrol bernilai 0,39 yang artinya keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan menggunakan model konvensional dalam kategori cukup, sedangkan untuk *n-gain* nilai rata-ratanya 0,71 yang berarti peningkatan kategori tinggi untuk keterampilan berpikir dengan menggunakan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. Maka dari itu, ada perbedaan kemampuan siswa berpikir tingkat tinggi yang belajar menggunakan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* daripada menggunakan model konvensional.

Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Pt. Yuni Setiawati, Ni Wyn Arini dan Ni Kt. Suami pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *CIRC* Berbasis Tulisan Eksposisi terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas IV” menghasilkan kesimpulan bahwa kemampuan membaca intensif pada kelas kontrol dengan rata – rata skor 80% berada pada kategori baik. Kemampuan membaca intensif siswa pada kelompok eksperimen dengan rata-rata skor 90,20% berada pada kategori sangat baik. Hal ini didasarkan pada analisis uji-t, yang menunjukkan $t_{hitung} 12,112 > t_{tabel} 2,016$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan kemampuan membaca antara kelompok siswa dengan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* berbasis tulisan eksposisi dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, peneliti mengkaji permasalahan tersebut melalui penelitian eksperimen yang berjudul “Keefektifan Model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap Kemampuan Menentukan Kalimat Utama Siswa Kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati”. Model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dipilih karena model ini tepat untuk diterapkan pada kemampuan menentukan kalimat utama. Selain itu model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) memiliki beberapa keunggulan diantaranya yaitu: untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal yang berupa pemecahan masalah, siswa termotivasi pada hasil karena bekerja dalam kelompok, siswa bisa memahami makna soal, saling mengecek pekerjaannya dan membantu siswa yang lemah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV Gugus Sarwendo, maka dapat dituliskan hasil identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Nilai Ulangan Akhir Semester I muatan pelajaran Bahasa Indonesia banyak yang belum tuntas KKM. Hal ini ditunjukkan dari 119 siswa terdapat 72 siswa yang belum mencapai KKM.
- 1.2.2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum inovatif
- 1.2.3. Siswa kesulitan memahami isi bacaan dan menentukan kalimat utama
- 1.2.4. Siswa pasif ketika pembelajaran
- 1.2.5. Kurangnya minat baca siswa
- 1.2.6. Minimnya penguasaan kosakata siswa

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, peneliti membatasi masalah terkait model pembelajaran yang kurang inovatif dan siswa kesulitan dalam menentukan kalimat utama. Maka dari itu, peneliti menerapkan model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap

kemampuan menentukan kalimat utama. Model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* merupakan model pembelajaran khusus untuk membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana.

1.4 Rumusan Masalah

- 1.4.1 Apakah model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* efektif terhadap kemampuan menentukan kalimat utama kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati?
- 1.4.2 Bagaimanakah aktivitas siswa kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati dalam pembelajaran menentukan kalimat utama menggunakan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*?

1.5 Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Menguji keefektifan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* terhadap kemampuan menentukan kalimat utama siswa kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati.
- 1.5.2 Mendeskripsikan aktivitas siswa kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati dalam pembelajaran menentukan kalimat utama menggunakan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*.

1.6 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang peneliti dapatkan melalui penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1. Manfaat Teoretis

Dalam penelitian ini memberikan manfaat teoritis yaitu :

- (1) Hasil belajar peserta didik akan semakin meningkat
- (2) Menambah referensi dalam penelitian selanjutnya
- (3) Menambah wawasan tentang model-model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menentukan kalimat utama.

1.6.2. Manfaat Praktis

Tidak hanya manfaat teoritis, dalam penelitian ini juga mendapatkan manfaat praktis yang berdampak pada guru, siswa dan peneliti.

1.6.2.1. Bagi guru

Penggunaan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dalam menentukan kalimat utama mampu menambah wawasan pengetahuan guru tentang model pembelajaran yang cocok digunakan. Selain itu dapat memberikan motivasi bagi guru untuk melakukan perubahan model pembelajaran yang digunakan.

1.6.2.2. Bagi Siswa

Penerapan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, meningkatkan pemahaman siswa dalam menentukan kalimat utama, kemampuan siswa dalam berdiskusi dan meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa.

1.6.2.3. Bagi Peneliti

Melalui penerapan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dapat dijadikan landasan untuk melakukan penelitian selanjutnya, dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran serta dapat menerapkan model pembelajaran inovatif yang cocok dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teoretis

2.1.1. Belajar

2.1.1.1. Pengertian Belajar

Skinner (Dimiyati dan Mudjiyono, 2013:9) mendefinisikan belajar merupakan hubungan antara stimulus dan respons yang tercipta melalui suatu perilaku. Sedangkan Gagne (Dimiyati dan Mujiyono, 2013: 10) belajar merupakan seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulus lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru. Slameto (2013:2) mengemukakan bahwa belajar adalah usaha dalam mendapatkan perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Slavin (Brown, 2007:7) mendefinisikan “ *learning as a change in a individual caused by experience*” yang artinya belajar adalah perubahan pada individu yang disebabkan oleh pengalaman.

Pendapat lain dikemukakan oleh Hamalik (Susanto, 2013:3) belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang mencakup kebiasaan, sikap, dan keterampilan melalui interaksi dengan lingkungannya. Sependapat dengan Hamalik, Winkel (Prihatini, 2017:174) mengemukakan bahwa belajar merupakan aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan dalam bentuk sikap, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

Dari definisi belajar yang dikemukakan oleh beberapa tokoh, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungannya.

2.1.1.2. Prinsip – Prinsip Belajar

Prinsip belajar dipakai sebagai dasar dalam pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan mengajarnya. Prinsip – prinsip dalam belajar (Dimiyati dan Mudjiyono, 2013:42 – 50) yaitu:

1. Perhatian dan Motivasi

Dalam kegiatan belajar, perhatian mempunyai peranan yang penting. Perhatian akan timbul dalam diri siswa apabila siswa mempunyai bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan penting bagi siswa, maka siswa akan membangkitkan motivasi untuk memperlajari. Motivasi bisa merupakan alat dan tujuan pembelajaran. Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor intelegensi dan hasil belajar dari sebelumnya yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Sedangkan sebagai tujuan, motivasi merupakan salah satu tujuan mengajar.

2. Keaktifan

Siswa dalam belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar terjadi bila anak aktif. Keaktifan beraneka ragam bentuknya seperti keaktifan fisik dan psikis. Keaktifan fisik dapat berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan, dan lain–lain. Keaktifan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan pemecahan masalah, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan percobaan, dan lain–lain.

3. Keterlibatan Langsung / Berpengalaman

Belajar dengan keterlibatan langsung siswa secara tidak sadar mengamati secara langsung akan tetapi siswa harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator

4. Pengulangan

Belajar akan melatih daya–daya yang terdapat pada manusia seperti mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir dan

lain–lain. Dalam suatu pembelajaran dibutuhkan latihan/ pengulangan yang dapat berupa metode *drill* dan *stereotyping*.

5. Tantangan

Dalam situasi belajar, siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi dalam mencapainya anak mengalami hambatan dalam mempelajari bahan ajar, maka timbul cara untuk mengatasi hambatan itu. Tantangan yang dihadapi dalam bahan ajar akan membuat siswa bergairah untuk mengatasi. Penggunaan metode eksperimen, inkuiri, dan *discovery* memberikan tantangan bagi siswa untuk belajar dengan sungguh– sungguh.

6. Balikan dan penguatan

Dalam pembelajaran penggunaan metode-metode pembelajaran seperti tanya jawab, diskusi, eksperimen, metode penemuan merupakan cara belajar mengajar yang menimbulkan balikan dan penguatan. Balikan yang diperoleh siswa dalam menggunakan metode itu akan membantu siswa untuk lebih giat dan bersemangat dalam belajar.

7. Perbedaan individual

Siswa merupakan individu yang unik dimana setiap diri siswa memiliki suatu perbedaan dengan yang lainnya. Perbedaan ini berpengaruh terhadap hasil dan cara belajar siswa. Sistem pendidikan yang kebanyakan digunakan di sekolah kita kurang memperhatikan masalah perbedaan individu. Maka dari itu, perbedaan individu dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diatasi dengan menggunakan metode dan strategi belajar mengajar yang bervariasi. Selain itu, dapat dengan memberikan soal pengayaan kepada siswa yang pandai, dan bimbingan kepada siswa yang kurang.

2.1.2. Hasil Belajar

2.1.2.1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal terpenting dalam pembelajaran. Nawawi (Susanto, 2013: 5) mendefinisikan hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang diperoleh dari hasil tes terhadap materi tertentu. Dimiyati dan Mudjiono (2013:3–4) juga mendefinisikan

bahwa hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak belajar dan mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak hasil belajar.

Saiful Bahri (dalam Zukira,dkk. 2015:3) menyatakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi mengajar atau belajar. Ciri-ciri hasil belajar menurut Saiful Bahri sebagai berikut:

- a. Hasil belajar memiliki kapasitas berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, sikap dan cita-cita;
- b. Perubahan mental dan jasmani;
- c. Memiliki dampak pengajaran dan pengiring

Sedangkan Rusman (dalam Junaidi, 2019:75) hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sejalan dengan Rusman, Bloom (Afandi dan Chamalah, 2013:6) hasil belajar digolongkan kedalam tiga ranah yang perlu diperhatikan dalam setiap proses belajar mengajar. Tiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, efektif, dan psikomotor. Ranah kognitif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Ranah efektif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai, perasaan, dan minat. Ranah psikomotor mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan fisik atau gerak yang ditunjang oleh kemampuan psikis.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir dalam suatu pembelajaran yang terjadi karena adanya suatu proses perubahan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik.

2.1.2.2.Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses belajar anak akan memperoleh nilai dari suatu tes yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar siswa adalah hasil dari proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi. Tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ruseffendi (Susanto, 2013:14-18) mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam sebagai berikut:

a. Kecerdasan Anak

Kecerdasan siswa dalam proses belajar sangat membantu pengajar untuk menemukan apakah siswa mengikuti pelajaran yang diberikan dan mengetahui keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran. Kemampuan yaitu potensi dasar untuk mencapai hasil belajar yang dibawa sejak lahir. Alfred Binner membagi intelegensi menjadi tiga aspek kemampuan yaitu: *direction*, *adaptation*, dan *critism*. *Discussion* adalah kemampuan untuk memecahkan masalah secara kelompok. *Adaptation* yaitu kemampuan mengadakan adaptasi terhadap masalah yang dihadapi secara fleksibel dalam menghadapi masalah. *Critism* yaitu kemampuan siswa untuk mengkritik masalah yang dihadapi.

b. Kesiapan

Dalam pembelajaran kesiapan diperlukan untuk keberhasilan dalam belajar. Maka dari itu, setiap belajar akan berhasil jika dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu, karena kemampuan ini erat hubungannya dengan minat dan kebutuhan siswa.

c. Bakat Anak

Bakat merupakan kemampuan potensial yang ada pada diri seseorang. Setiap orang memiliki bakat untuk mencapai suatu prestasi tertentu. Maka dari itu, bakat akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

d. Kemauan Belajar

Tugas seorang guru yang paling sulit dilaksanakan yaitu membuat anak menjadi rajin belajar. Kemalasan siswa dalam belajar disebabkan oleh anak yang belum mengerti pentingnya belajar untuk kehidupan di masa mendatang. Kemauan belajar yang tinggi disertai tanggung jawab yang besar akan mempengaruhi hasil belajar anak.

e. Minat

Minat berarti keinginan yang besar terhadap sesuatu. Siswa yang mempunyai minat besar terhadap suatu pelajaran perhatiannya akan terfokus pelajaran. Pusat perhatian yang besar akan menjadikan siswa lebih rajin untuk mencapai keinginannya.

f. Model Penyajian Materi Pelajaran

Model penyajian materi yang menyenangkan, inovatif, menarik, tidak membosankan dan mudah dimengerti siswa tentu berpengaruh positif terhadap keberhasilan belajar.

g. Pribadi dan Sikap Guru

Dalam melakukan belajar, siswa tidak hanya membaca bacaan namun siswa dapat mencontoh sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang dilakukan orang disekitarnya. Maka dari itu, kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya akan ditiru oleh siswa. Pribadi dan sikap guru yang baik tercermin dari sikapnya yang ramah, lemah lembut, rajin, membimbing dengan penuh harapan dan disiplin.

h. Suasana Pengajaran

Suasana pengajaran yang tenang, menumbuhkan suasana aktif antara siswa dan terjadinya dialog yang kritis dalam proses pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa.

i. Kompetensi Guru

Guru yang profesional merupakan guru yang mampu menguasai bahan pembelajaran dengan baik dan mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan berjalan dengan semestinya.

j. Masyarakat

Di dalam lingkungan masyarakat terdapat berbagai tingkah laku dan latar belakang pendidikan. Maka dari itu, lingkungan masyarakat berpengaruh bagi kehidupan siswa.

Dari kesepuluh faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan siswa belajar, dapat dikatakan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada faktor dari dalam siswa dan faktor dari luar siswa. Sejalan dengan Sudjana (Susanto, 2013: 15) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal). Faktor yang datang dari dalam diri siswa yaitu kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu faktor dari lingkungan.

2.1.3. Pembelajaran

2.1.3.1. Pengertian Pembelajaran

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 tahun 2016 pasal 1 ayat (3) tentang Standar Penilaian Pendidikan, menguraikan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kata pembelajaran merupakan gabungan dari dua aktivitas yaitu aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dan aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru (Susanto, 2013:18-19). Pendapat tersebut sejalan dengan Moh. Uzer Usman (dalam Junaedi, 2019: 20) bahwa pembelajaran adalah serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik dalam situasi pendidikan yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai hasil kognisi, memori, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman seseorang (Huda, 2013:2). Selain itu menurut Gagne (Huda, 2013:3) pembelajaran merupakan proses memodifikasi kapasitas manusia untuk dipertahankan dan ditingkatkan levelnya.

Berdasarkan uraian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru , siswa dan lingkungannya untuk memperoleh suatu pengetahuan pada lingkungan belajar dan mencapai tujuan belajar.

2.1.3.2. Pembelajaran Efektif

Dalam proses pembelajaran hubungan baik antara guru dan siswa, siswa dengan siswa lainnya sangat diperlukan. Proses pembelajaran perlu dilakukan dengan suasana tenang dan menyenangkan, kondisi yang demikian menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Pembelajaran efektif merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Pembelajaran dikatakan efektif menurut Reiser Robert (dalam Rosyidi, 2017:103) apabila terjadi perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut M. Sobry Sutikno (dalam Junaedi, 2019:20) pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bisa belajar dengan menyenangkan, mudah dan tercapai tujuan pembelajaran yang sesuai

dengan harapan. Dalam proses pembelajaran aktivitas yang menonjol ada pada peserta didik.

Kualitas pembelajaran dilihat dari segi proses dan hasil. Dalam segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruh atau sebagian besar peserta didik terlibat aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, pembelajaran dikatakan efektif jika terjadi perubahan tingkah laku yang positif sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Menurut Depdiknas (Susanto, 2013:54) pembelajaran dikatakan tuntas apabila telah mencapai angka $\geq 75\%$.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil belajar dan aktifitas siswa yang belajar dengan pendekatan pemecahan masalah lebih baik dari pada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Untuk mewujudkan pembelajaran efektif, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. persiapan guru dalam proses belajar mengajar yang sistematis;
- b. kemampuan setiap siswa yang berbeda;
- c. waktu selama proses belajar mengajar berlangsung digunakan secara efektif;
- d. motivasi siswa yang belajar dan mengajar guru;
- e. kelengkapan sarana dan prasarana.

(Susanto, 2013: 54)

2.1.4. Aktivitas Siswa

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidak akan lepas dari aktivitas siswa dalam belajar. Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan menurut Martinis Yamin (dalam Winarto, 2018:1012). Aktivitas siswa adalah salah satu indikator yang menunjukkan tingkat keinginan siswa dalam belajar. Menurut wijaya (dalam Nuraini, 2018:32) aktivitas belajar yaitu kegiatan individu yang membawa perubahan ke arah yang lebih baik karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Selama proses belajar siswa dituntut untuk mempunyai aktivitas dalam mendengarkan, memperhatikan, dan mencerna pelajaran. Selain itu, siswa

juga memberikan umpan balik berupa pertanyaan gagasan pikiran, perasaan, dan keinginannya.

Aktivitas yang dilakukan siswa di sekolah, tidak cukup dengan mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah tradisional. Diedrich (Sardiman, 2012:101) mengklasifikasikan aktivitas belajar siswa menjadi 8 kelompok, yaitu:

1. *Visual activities*, contohnya: memperhatikan gambar demonstrasi, membaca, dan melakukan percobaan.
2. *Oram activities*, contohnya: mengungkapkan, bertanya, berpendapat, memberi saran, mengadakan wawancara, bertukar pikiran, dan interupsi.
3. *Listening activities*, contohnya mendengarkan: percakapan, uraian, diskusi, musik, dan pidato.
4. *Writing activities*, contohnya menulis: cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin.
5. *Drawing activities*, contohnya: menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
6. *Motor activities*, contohnya: melaksanakan percobaan, membuat desain, model memperbaiki, bermain, berkebun, dan beternak.
7. *Mental activities* contohnya mengomentari, mengingat, pemecahan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil suatu keputusan
8. *Emotional activities*, contohnya merasa bosan, senang, berani, bersemangat, tenang, dan gugup.

Sejalan dengan Diedrich, Rusman (2012:389) berpendapat bahwa pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dapat dilakukan melalui: (1) komunikasi lisan maupun tertulis secara efektif, (2) berpikir logis, kritis, dan kreatif, (3) rasa ingin tahu yang tinggi, (4) penguasaan teknologi dan informasi, (5) mengembangkan sosial dan personal, (6) melakukan belajar mandiri. Aktivitas tersebut dapat mengembangkan potensi siswa di sekolah.

Getrude M. Whipple (Hamalik, 2010:173-175) membagi kegiatan siswa sebagai berikut:

1. Bekerja dengan alat visual, contohnya: mengumpulkan bahan dan gambar ilustrasi, mempelajari gambar, mengajukan pertanyaan, mencatat pertanyaan yang menarik minat, memilih alat visual ketika memberikan laporan lisan, menulis tabel, dan mengatur file material yang akan digunakan.
2. Ekskursi dan trip meliputi: berkunjung ke kebun binatang, mengundang lembaga yang memberikan keterangan, dan menyaksikan demonstrasi.
3. Mempelajari masalah seperti: mencari informasi dalam menjawab pertanyaan penting, mempelajari referensi, membuat catatan, melakukan eksperimen, mengorganisasi bahan bacaan, memberikan laporan lisan dan informatif, membuat rangkuman, dan mempersiapkan daftar bacaan yang digunakan dalam belajar.
4. Mengapresiasi literatur yang meliputi: membaca cerita, dan mendengarkan bacaan
5. Ilustrasi dan konstruksi meliputi: membuat diagram, menggambar peta, membuat ilustrasi, dan membuat artikel
6. Menyajikan ilustrasi seperti: menyarankan cara penyajian informasi yang menarik, merencanakan dan melaksanakan suatu program, menulis, dan menyajikan dramatisasi
7. Cek dan tes meliputi: menyiapkan tes untuk murid lain, dan menyusun perkembangan.

Berdasarkan uraian di atas, aktivitas siswa merupakan kegiatan siswa yang dilakukan dalam pembelajaran baik fisik maupun mental melalui kegiatan berpikir, dan berbuat sesuatu. Aktivitas belajar ini harus saling berkaitan agar menghasilkan aktivitas belajar yang optimal. Aktivitas belajar juga menjadi tolak ukur terhadap efektif tidaknya suatu pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Guru memiliki peran penting dalam menentukan kualitas suatu pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas.

2.1.5. Model Pembelajaran

2.1.5.1. Pengertian Model Pembelajaran

Soekamto (Shoimin, 2014:23) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Arrends (Suprijono, 2019:65) istilah model pengajaran yaitu mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, pembelajaran, dan sistem pengelolaan kelas.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Mill (Suprijono, 2019:64) bahwa model pembelajaran merupakan bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Selain itu model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan suatu pembelajaran di kelas maupun tutorial (Suprijono, 2019:65). Abidin (dalam Zulhana,dkk. 2017:3) mendefinisikan model belajar merupakan konsep yang membantu menjelaskan proses pembelajaran, baik menjelaskan pola pikir maupun pola tindakan suatu pembelajaran.

Joyce (Suprijono, 2019:11) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran. Merujuk pada pendapat Joyce melalui model pembelajaran guru bisa membantu siswa untuk mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi juga sebagai pedoman perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Suprijono, 2019:65).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan suatu pembelajaran dengan cara yang sistematis sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

2.1.5.2. Ciri – Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas daripada strategi, pendekatan, ataupun metode pembelajaran. Maka dari itu, model pembelajaran mempunyai ciri–ciri yang tidak dimiliki oleh strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran. Ciri–ciri model pembelajaran yaitu:

- 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya. Model pembelajaran mempunyai teori berfikir yang masuk akal. Maksudnya para pencipta membuat teori dengan mempertimbangkan teorinya dengan kenyataan yang sebenarnya serta tidak secara fiktif dalam menciptakan dan mengembangkannya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). Model pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai dalam pembelajaran, termasuk tentang apa dan bagaimana siswa belajar dengan baik serta cara memecahkan masalah suatu pembelajaran.
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Model pembelajaran mempunyai tingkah laku mengajar yang diperlukan. Sehingga yang menjadi cita–cita mengajar selama ini dapat berhasil dalam pelaksanaannya
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran mempunyai lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman, sehingga suasana dalam belajar menjadi salah satu aspek penunjang apa yang menjadi tujuan dari suatu pembelajaran.

(Taufiq,dkk. 2017:12–13)

2.1.6. Model Pembelajaran Konvensional

2.1.6.1. Pengertian Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran tradisional yang salah satu diantaranya adalah metode ceramah. Menurut Djamarah (2010:97), metode ceramah adalah metode yang dikatakan metode tradisional

karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan anatar guru dengan anak didik dalam proses belajar dan mengajar. Pembelajaran model konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan.

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran biasa yang sering digunakan oleh guru-guru di sekolah. Pada pembelajaran ini guru memberikan penerangan atau penuturan secara lisan kepada sejumlah siswa. Siswa mendengarkan dan mencatat seperlunya. Pada umumnya pembelajaran konvensional siswa bersifat pasif, yaitu menerima saja apa yang dijelaskan guru.

Pembelajaran konvensional lebih banyak menggunakan metode ceramah. Pada metode ini, guru berperan sebagai sumber informasi bagi siswa. Guru lebih mendominasi proses pembelajaran yang meliputi menerangkan materi pelajaran, memberikan contoh-contoh penyelesaian soal-soal serta menjawab semua pertanyaan yang diajukan siswa. Ciri-ciri model konvensional menurut Nasution (dalam Zulyadaini, 2016:155-156) sebagai berikut:

- 1) Tujuan tidak dirumuskan secara spesifik dalam bentuk kelakuan yang dapat diamati dan diukur.
- 2) Bahan pelajaran disajikan kepada kelompok, kepada kelas sebagai keseluruhan tanpa memperhatikan murid-murid secara individu. Pelajaran diberikan pada jam-jam tertentu menurut jadwal.
- 3) Bahan pelajaran kebanyakan berbentuk ceramah, tugas tertulis dan media lain menurut pertimbangan guru.
- 4) Berorientasi pada kegaitan guru dengan mengutamakan proses mengajar
- 5) Murid-murid kebanyakan bersikap “pasif”
- 6) Murid semuanya belajar menurut kecepatan yang kebanyakan ditentukan oleh kecepatan guru mengajar
- 7) Penguatan guru diberikan setelah diadakan ulangan
- 8) Keberhasilan belajar dinilai oleh guru secara subyektif

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa model konvensional merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga siswa pasif mendengarkan uraian guru. Model konvensional yang digunakan di kelas IV SDN

Gugus Sarwendo yaitu model *Direct Instruction*. Arends (Shoimin, 2014:64) model pembelajaran *Direct Instruction* merupakan model pembelajaran untuk menunjang proses belajar yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang bisa diajarkan dengan kegiatan bertahap. Model pembelajaran langsung ini dalam pembelajaran guru menyampaikan informasi secara langsung kepada siswa. Gaya mengajar guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas. Maka dari itu dalam pembelajaran langsung dibutuhkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang sangat hati-hati dipihak guru.

2.1.6.2.Langkah–Langkah Model Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional yang digunakan di kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati yaitu model *Direct Instruction*. Model *Direct Instruction* mempunyai langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari lima fase sebagai berikut:

1. Fase Orientasi (Menyampaikan Tujuan)

Pada fase ini guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi pelajaran. Kegiatan pada fase ini meliputi: pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang dilakukan, menginformasikan materi atau konsep yang akan dilakukan selama pembelajaran, menginformasikan kerangka pelajaran, dan memotivasi siswa.

2. Fase Presentasi/ Demonstrasi

Pada fase ini guru menyajikan materi. Kegiatan ini meliputi: penyajian materi, pemberian contoh konsep, pemodelan, dan menjelaskan ulang hal yang kurang dimengerti siswa.

3. Fase Latihan Terbimbing

Dalam fase ini guru merencanakan dan memberikan bimbingan kepada siswa mengenai latihan–latihan awal. Guru memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi yang salah.

4. Fase Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik

Pada fase ini, siswa diberikan kesempatan untuk berlatih konsep serat menerapkan pengetahuan ke situasi kehidupan nyata. Latihan terbimbing juga digunakan untuk mengakses kemampuan siswa dalam melakukan tugas, mengecek siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik serta memberikan umpan balik.

5. Fase Latihan Mandiri

Dalam fase ini siswa melakukan latihan mandiri. Guru kemudian memberikan umpan balik kepada siswa.

(Shoimin, 2013:64–66)

2.1.6.3. Kelebihan dan Kelemahan Model Konvensional

Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang menggunakan metode ceramah. Djamarah (2010:97-98) mengungkapkan kelebihan dan kelemahan model konvensional dalam pembelajaran sebagai berikut:

a. Kelebihan

- (1) Guru mudah menguasai kelas;
- (2) Mudah mengorganisasikan;
- (3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar;
- (4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya;
- (5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik

b. Kelemahan

- (1) Mudah menjadi verbalisme;
- (2) Mempunyai sifat visual menjadi rugi, yang auditif lebih besar menerimanya;
- (3) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan;
- (4) Guru sukar menyimpulkan siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya;

(5) Menyebabkan siswa pasif.

2.1.7. Model Pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*

2.1.7.1. Pengertian Model Pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*

Model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* merupakan program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran mengenai menulis, membaca, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar (Slavin, 2010:200). Menurut Nur (dalam Trisiantari, dkk.2016:206) model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* adalah model pembelajaran kooperatif yang memadukan membaca dan menulis yang disertai dengan pemecahan masalah. Sependapat dengan hal tersebut Shoimin (2014:51) berpendapat bahwa model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* adalah model khusus yang cocok digunakan untuk mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pikiran pokok, atau tema dalam suatu bacaan. Dalam model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*, siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok dimana setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide atau memahami konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang sama (Huda, 2013:221).

Satu fokus utama kegiatan dalam model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* yaitu membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif. Siswa yang bekerja dalam tim kooperatif, yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca supaya bisa memenuhi tujuan dalam memahami bacaan, kosa kata, pembacaan pesan, dan ejaan. Siswa saling termotivasi untuk bekerja sama dalam anggota tim (Slavin, 2010:201). Pembentukan anggota kelompok dalam model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dapat dilakukan dengan cara – cara sebagai berikut:

1) Menentukan peringkat siswa

Cara ini dapat dicari mengenai skor rata-rata nilai siswa dengan melihat pada nilai tes sebelumnya atau nilai rapot. Lalu, diurutkan dengan menyusun peringkat siswa dari yang tertinggi ke terendah.

2) Menentukan jumlah kelompok

Pada cara ini, untuk menentukan jumlah kelompok dapat dilihat dari banyaknya siswa di kelas tersebut. Banyak siswa dibagi sama rata setiap kelompok.

3) Penyusunan anggota kelompok

Cara ini dilakukan dengan menyusun anggota setiap kelompok. Setiap kelompok beranggotakan siswa yang mempunyai kemampuan beragam sehingga mempunyai kemampuan rata-rata yang seimbang.

(Shoimin, 2014:52).

2.1.7.2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *CIRC* (Cooperative Integrated Reading and Composition)

Langkah-langkah model pembelajaran *CIRC* (Cooperative Integrated Reading and Composition) antara lain: (1) kelas dibentuk menjadi 4 kelompok; (2) guru membagikan wacana sesuai materi yang sedang dipelajari; (3) siswa bekerjasama dengan kelompoknya untuk saling membacakan dan menemukan ide pokok lalu memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas; (4) siswa mempresentasikan hasil diskusinya; (5) guru bersama siswa membuat kesimpulan bersama; (6) penutup (Shoimin: 2014:52-53). Dari langkah-langkah di atas model pembelajaran *CIRC* (Cooperative Integrated Reading and Composition) menurut Shoimin (2014:53) dibagi menjadi beberapa fase anatara lain: (1) *fase pertama*, orientasi. Pada fase pertama ini, guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang diberikan. Guru memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh siswa; (2) *fase kedua*, organisasi. Pada fase ini, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Dalam pembagian kelompok itu diperhatikan keheterogenan akademik. Guru membagikan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Guru juga menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan

selama proses pembelajaran; (3) fase ketiga, pengenalan konsep. Mengenalkan suatu konsep baru berdasarkan hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan diperoleh dari keterangan–keterangan guru, buku paket, kliping, atau media lain; (4) fase keempat, publikasi. Siswa mengkomunikasikan hasil temuannya, membuktikan materi yang dibahas, dan memeragakan materi yang dibahas baik dalam kelompok maupun di depan kelas; (5) fase kelima, penguatan dan refleksi. Pada fase yang terakhir ini, guru memberikan penguatan yang materi yang telah dipelajari melalui penjelasan atau memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari–hari. Selanjutnya, siswa memberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

2.1.7.3. Sistem Sosial Model Pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*

Guru dan siswa terlibat langsung dalam semua tahap kegiatan pembelajaran. Guru memberikan teks bacaan yang akan dijadikan contoh dalam menentukan kalimat utama. Selanjutnya, dalam tahap eksplorasi berupa kegiatan membaca berkelompok, pembahasan dan diskusi kelompok terhadap kalimat utama, presentasi terhadap hasil diskusi kelompok, peran siswalah yang dominan dan penting. Peran guru hanyalah sebagai fasilitator. Siswa dan guru terlibat dalam penyimpulan dan penilaian pembelajaran. Sistem sosial dalam pembelajaran model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.2 Sistem Sosial Model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

No	Langkah Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Kelas dibentuk menjadi 4 kelompok	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan memerhatikan keheterogenan dan guru memberikan tanya jawab kepada siswa terkait materi pembelajaran	Siswa mendengarkan arahan guru dan menjawab pertanyaan guru
2.	Guru membagikan wacana sesuai materi yang sedang dipelajari	Guru membagikan wacana tentang materi yang akan dibahas	Siswa memperhatikan guru ketika membagikan wacana
3.	Siswa bekerjasama dengan kelompoknya untuk saling membacakan dan menemukan ide pokok lalu memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas	Guru bertanya jawab kepada siswa tentang bacaan yang telah diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membaca teks yang telah dibagikan guru - Siswa bersama kelompoknya berdiskusi tentang kalimat utama
4.	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya	Guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusinya	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membacakan hasil diskusinya di depan kelas - Siswa memberikan tanggapan terhadap kelompok yang maju
5.	Guru bersama siswa membuat kesimpulan bersama	<ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta salah satu siswa menyimpulkan materi mengenai kalimat utama - Guru memberikan apresiasi dan umpan balik kepada siswa 	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari
6.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran - Guru bersama siswa membuat simpulan bersama - 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab pertanyaan guru mengenai refleksi pembelajaran - Siswa membuat simpulan pembelajaran - Siswa mengerjakan soal evaluasi - Siswa menyanyikan lagu daerah

2.1.7.4. Prinsip Reaksi Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Pada model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* tugas guru bukan mencurahkan dan menyuapi siswa dengan ilmu pengetahuan, tetapi mereka sebagai motivator, mediator dan fasilitator pendidikan. Guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa saat kegiatan pembukaan. Guru sebagai mediator bertindak sebagai media jika siswa mengalami kesulitan, jika ada siswa yang masih belum memahami materi dan masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Guru sebagai fasilitator menyiapkan apa saja yang dibutuhkan pada saat pembelajaran, dengan menyediakan teks bacaan sesuai dengan materi pembelajaran. Siswa diberi kebebasan untuk berdiskusi menyelesaikan permasalahan.

2.1.7.5. Sistem Pendukung Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Sarana pendukung yang diperlukan untuk melaksanakan model pembelajaran ini adalah segala sesuatu yang menyangkut kebutuhan siswa untuk mendapatkan informasi tentang kalimat utama. Buku-buku yang memuat tentang kalimat utama, seperti buku siswa dan buku guru menjadi sangat penting. Demikian pula teks-teks bacaan yang berisi tentang kalimat utama. Oleh karena itu, dalam pembelajaran siswa dan guru menggunakan buku pegangan yang lainnya yaitu LKS yang diterbitkan oleh MGMP setempat.

2.1.7.6. Dampak Pengiring Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Pembelajaran menentukan kalimat utama dengan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* membantu siswa meningkatkan kemampuan untuk berpartisipasi dalam berdiskusi mengemukakan pendapat secara demokratis; menilai dan menghargai pendapat temannya; melatih percaya

diri dalam mempresentasikan hasil diskusi dan mengolah rasa estetis, simpati, dan empati.

2.1.7.7. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*

Setiap model pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya, sama halnya pada model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. Kelebihan pada model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* menurut Shoimin (2014:54) diantaranya yaitu: (1) *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* tepat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal yang berupa pemecahan masalah; (2) peran guru dalam pembelajaran berkurang; (3) siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok; (4) siswa bisa memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya; (5) membantu siswa yang lemah; 6) meningkatkan hasil belajar dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Selain kelebihan, pada model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* juga terdapat kekurangannya yaitu: dalam model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa sehingga tidak bisa dipakai dalam mata pelajaran yang menggunakan prinsip menghitung seperti matematika, fisika, kimia, dan mata pelajaran lainnya (Shoimin 2014:54).

2.1.8. Membaca

2.1.8.1. Pengertian Membaca

Salah satu keterampilan berbahasa yaitu membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang bersifat reseptif untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan (Dalman, 2018:5). Harras (dalam Ahmad, 2017:77) mendefinisikan membaca sebagai bentuk perpaduan dari suatu pengalaman dan upaya dalam memahami lambang–lambang grafis atau halaman yang bercetakan. Dalam bukunya, David Nunan (2003:68) menyampaikan bahwa

“ Reading is a fluent process of readers combining information from a text and their own background knowledge to build meaning”. Artinya: membaca merupakan sebuah proses yang fasih dari pembaca untuk menggabungkan informasi dari suatu teks dan pengetahuan mereka sendiri untuk membangun suatu makna.

Pengertian membaca menurut Nurhadi (2016:2) dibedakan menjadi pengertian sempit dan pengertian luas. Dalam pengertian sempit, membaca merupakan kegiatan memahami makna yang terdapat dalam suatu tulisan. Dalam pengertian sempit ini, membaca dibatasi dengan memahami makna bahasa tulis seperti kata, kalimat dan paragraf yang mengandung pesan penulis yang dimengerti oleh pembaca. Sedangkan dalam pengertian luas, membaca merupakan suatu proses pengolahan bacaan secara kreatif–kritis yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami suatu bacaan secara menyeluruh dan diikuti oleh suatu penilaian keadaan, nilai, dampak dan fungsi bacaan tersebut. Dalam pandangan luas ini pembaca tidak hanya memahami pesan dari penulis, tetapi pesan itu harus dikritisi lagi. Melalui kegiatan berpikir kritis dan kreatif ini pembaca menafsirkan makna bacaan yang lebih mendalam.

Menurut Tarigan (2015:7) membaca adalah proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Pendapat lain yang sejalan yaitu menurut Kastowo (dalam Utami, 2018:18) membaca yaitu menangkap suatu pengertian melalui suatu tulisan.

Dari pendapat–pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses kegiatan representatif yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami kata dan makna dalam suatu bacaan sehingga pembaca dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

2.1.8.2. Tujuan Membaca

Membaca pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca berpengaruh terhadap jenis bacaan yang dipilih seperti: fiksi, nonfiksi.

Tujuan membaca menurut Anderson (Tarigan, 2015: 9–11) dibagi menjadi tujuh tujuan. Ketujuh tujuan membaca tersebut yaitu:

1. Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian (*reading or details or facts*). Membaca dengan tujuan ini yaitu membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan yang telah dilakukan tokoh, apa yang diperbuat tokoh, atau memecahkan masalah yang dibuat oleh tokoh.
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*) yaitu membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang menarik dan baik, masalah yang terdapat pada cerita, dan merangkumkan hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya.
3. Membaca untuk mengetahui aturan dan susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*). Tujuan membaca ini digunakan untuk menemukan apa yang terjadi pada bagian cerita, apa yang terjadi bagian pertama, kedua, dan seterusnya untuk memecahkan masalah, adegan dan kejadian dramatisasi.
4. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*). Membaca dengan tujuan ini digunakan untuk mengetahui perasaan tokoh yang terdapat di cerita, apa yang hendak diperlihatkan tokoh, dan kualitas tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal.
5. Membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*) yaitu membaca untuk mengetahui apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita dan apakah cerita itu benar atau tidak.
6. Membaca untuk menilai, dan mengevaluasi (*reading to evaluate*) yaitu membaca untuk menemukan apakah kita ingin berbuat seperti tokoh atau bekerja seperti tokoh.
7. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*) yaitu membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berebda darri yang kita kenal dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca.

2.1.8.3. Teknik - Teknik Membaca

Tampubolon (Dalman, 2018:15-16) terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk membaca yaitu baca pilih (*selecting*), baca lompat (*skipping*), baca layap (*skimming*), dan baca tatap (*scanning*). Keempat teknik membaca sebagai berikut:

1. Teknik baca pilih (*selecting*)

Teknik baca pilih (*selecting*) adalah pembaca memilih bahan bacaan atau bagian bacaan yang dianggap relevan atau berisi informasi fokus yang ditentukannya.

2. Teknik baca lompat (*skipping*)

Teknik baca lompat merupakan pembaca dalam menemukan bagian bacaan yang relevan, melampaui atau melompati bagian - bagian lain.

3. Teknik baca layap (*skimming*)

Teknik baca ini yaitu membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum suatu bacaan atau bagiannya. Isi umum yaitu informasi fokus, tetapi mungkin hanya sebagai dasar untuk menduga apakah bacaan atau bagian bacaan berisi informasi yang telah ditentukan.

4. Teknik baca tatap (*scanning*)

Pada teknik ini pembaca membaca dengan cepat dan memusatkan perhatian untuk menemukan informasi fokus yang telah ditentukan, dan membaca dengan teliti sehingga informasi fokus ditemukan dengan tepat.

2.1.8.4. Teknik Baca Layap (*Skimming*)

Harras (Somadayo, 2018:43) membaca *skimming* merupakan teknik membaca dengan kecepatan tinggi untuk mencari pokok dari suatu bacaan atau informasi penting yang terdapat dalam suatu bacaan. Membaca dengan teknik *skimming* berarti menyapu halaman buku untuk menemukan informasi yang diperlukan. Dalam membaca cepat tidak semua informasi ingin diketahui dan diingat. Jika ingin menemukan sesuatu tentang buku atau artikel, membaca layap dapat dilakukan (dalam Sueni, 2018:103).

Mintowati (Somadayo, 2018:44) menyatakan bahwa membaca *skimming* adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh pembaca dengan kecepatan tinggi untuk mendapatkan ide pokok dari suatu bacaan. Kedua pendapat diatas, sejalan dengan pendapat Mikulecky dan Jeffries (2004:38) “*Skimming is high-speed reading that can save you time and help you get through material quickly. It is different from other kinds of high speed reading, such as scanning. You skim to get the general sense of a passage or book, not specific details.*” Pendapat tersebut artinya *skimming* adalah membaca dengan cepat yang dapat menghemat waktu dan membantu untuk membaca materi dengan cepat. Teknik ini berbeda dari membaca cepat lainnya seperti *scanning*. Membaca *skimming* digunakan untuk mendapatkan pengertian umum dari suatu bagian atau buku bukan secara detail.

Dari ketiga pendapat diatas disimpulkan bahwa membaca *skimming* merupakan teknik membaca dengan kecepatan tinggi yang dilakukan oleh pembaca untuk menemukan suatu informasi atau ide pokok dari suatu bacaan. Tujuan membaca *skimming* menurut Anderson (Somadayo, 2018:48) antara lain: membaca untuk mengenal topik bacaan, membaca untuk mengetahui pendapat orang, dan membaca untuk mengetahui organisasi penulisan.

2.1.8.5. Teknik Baca Tatap (*Scanning*)

Mintowati (Somadayo, 2018:44) membaca *scanning* merupakan teknik membaca dengan kecepatan tinggi untuk mendapatkan informasi dan fakta– fakta khusus yang tersurat dalam bacaan. Membaca *scanning* biasanya dilakukan untuk mencari informasi tertentu. Dalman (2013:16) membaca *scanning* adalah membaca dengan cepat dan memusatkan perhatian untuk menemukan bagian bacaan yang berisi informasi fokus yang telah ditentukan sehingga informasi tepat dan dipahami dengan benar.

Selain pendapat di atas, Mikulecky dan Jeffries (2004:25) menyatakan bahwa “*Scanning is very high speed reading that you do when you are looking for a specific piece of information. When you scan, you have a question in mind. You do not read every word, only key words that will answer your question.*” Pendapat

tersebut artinya membaca *scanning* adalah membaca dengan kecepatan tinggi untuk mencari informasi tertentu. Ketika membaca *scanning* tidak semua kata dibaca, akan tetapi kata-kata kunci yang mewakili suatu pertanyaan.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa teknik baca *scanning* adalah teknik membaca yang dilakukan untuk menemukan informasi tertentu. Tujuan dari membaca *scanning* yaitu membaca untuk menemukan informasi tertentu atau informasi khusus, membaca untuk mendapatkan fakta khusus tanpa membaca yang lain.

2.1.9. Menulis

2.1.9.1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang paling sering dilakukan oleh setiap orang. Menulis membutuhkan keterampilan yang khusus untuk dipelajari dan dilatih. Tarigan (Susanto, 2013: 248) menulis adalah suatu kegiatan yang ekspresif dan produktif. Effendi (dalam Andyani,dkk. 2016:162) berpendapat bahwa menulis adalah aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil dalam memanfaatkan struktur kosakata dan bahasa. Menurut Rusyana (Susanto, 2013: 249) menulis merupakan kemampuan menggunakan pola bahasa dalam menyampaikan gagasan secara tertulis.

Menurut Dalman (2016:3) menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Marwoto (Dalman, 2016:4) berpendapat bahwa menulis ialah mengungkapkan gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Ontario (2005:1.3) menyatakan “ *Writing is a powerful instrument for students to use to express their thought, feelings, and judgements about what they have read, seen, or experiences*”. Menurut pengertian ini menulis adalah sebuah instrumen yang digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan penilaian siswa tentang apa yang telah dibaca, dilihat dan dialami.

Dari pendapat–pendapat di atas mengenai pengertian menulis, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan ide ataupun gagasan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.

2.1.9.2. Tujuan Menulis

Proses menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi. Tujuan menulis terbagi menjadi enam tujuan menurut Dalman (2016:13-14) diantaranya yaitu: (1) tujuan penugasan, tujuan penugasan dalam menulis karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru, biasanya berupa laporan ataupun karangan biasa; (2) tujuan estetis, tujuan ini untuk menciptakan keindahan dalam puisi, cerpen, maupun novel. Penulis biasanya memperhatikan pilihan kata atau diksi; (3) tujuan penerangan, penulis dapat memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca seperti politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial maupun budaya; (4) tujuan pernyataan diri, menulis dengan tujuan untuk menegaskan apa yang telah ditulis, biasanya terdapat pada penulisan surat perjanjian; (5) tujuan kreatif, tujuan ini menggunakan daya imajinasi ketika mengembangkan tulisan, mulai dari mengembangkan penokohan, melukiskan setting, dan lain-lain; (6) tujuan konsumtif, tujuan ini penulis mementingkan kepuasan diri dari pembaca.

Selain tujuan menulis yang dikemukakan oleh Dalman, tujuan menulis juga dikemukakan oleh Susanto (2013:254–255) antara lain: (1) menulis bertujuan untuk memberitahukan informasi kepada pembaca disebut wacana informatif; (2) menulis bertujuan untuk menyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang ditulis disebut dengan wacana persuasif; (3) menulis untuk menghibur atau menyenangkan pembaca, menghindarkan kedukaan pembaca, dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu atau tujuan ini disebut wacana kesastraan; (4) menulis untuk mengeskpresikan perasaan dan emosi yang merupakan ungkapan hati dari seorang penulis atau disebut wacana ekspresif.

2.1.10. Paragraf

2.1.10.1. Pengertian Paragraf

Paragraf terbentuk dari beberapa kalimat yang saling berhubungan dan membentuk kesatuan pokok pembahasan (Kosasih, 2012:1). Kalimat terbentuk dari kumpulan beberapa frasa. Frasa terbentuk dari beberapa kata seperti: gunung meletus, warna merah, ayam berkokok dan lain-lain. Kata merupakan satuan bahasa yang paling kecil, dapat berdiri sendiri dan mempunyai arti contohnya: minum, makan, tidur dan lain-lain. Dengan demikian, paragraf merupakan satuan bahasa yang paling besar daripada kalimat. Akan tetapi paragraf masih termasuk bagian dari bahasa lainnya, yang disebut dengan wacana. Satu wacana dibentuk dari beberapa paragraf.

Palupi (2010:1) mendefinisikan paragraf adalah rangkaian beberapa kalimat yang menjelaskan satu ide pokok. Pendapat tersebut sejalan dengan Muchlisson (dalam Indramini, 2018:54) paragraf merupakan gabungan dari beberapa kalimat yang hanya mengandung satu ide serta satu pokok pikiran. Dalam penulisannya, paragraf ditulis dengan bagian yang menjorok ke dalam sebuah tulisan atau karangan.

Oshima and Hogue (2007:3) menyatakan bahwa “ *Paragraph is a group of related statements that a subject is developed by the writer. The first sentence states the specific point, or idea of the topic. The rest of the sentences in the supporting paragraph that the point*”. Pernyataan tersebut artinya bahwa paragraf merupakan pernyataan yang dikembangkan oleh penulis. Kalimat utama merupakan gagasan topik. Sedangkan kalimat selanjutnya merupakan penjelasan dari kalimat utama.

Dari pernyataan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa paragraf merupakan kumpulan dari beberapa kalimat yang saling berhubungan satu sama lain dan terdapat satu ide pokok dalam satu paragraf. Kalimat-kalimat yang terdapat dalam paragraf disusun secara runtut dan sistematis agar dapat menjelaskan hubungan antar kalimat satu dengan kalimat lainnya. Fungsi utama paragraf yaitu menyampaikan ide pokok, dengan sejumlah ide pendukung sebagai informasi yang akan disampaikan kepada pembaca (dalam Jatmiko, 2017:128).

2.1.10.2. Unsur – Unsur Paragraf

Paragraf terdapat unsur–unsur yang diperlukan agar pikiran disampaikan dan diterima oleh pembaca dengan jelas. Unsur–unsur paragraf antara lain:

1) Transisi

Transisi adalah kata–kata yang digunakan untuk menghubungkan paragraf satu dengan paragraf selanjutnya. Transisi berfungsi sebagai penghubung ide pokok antarparagraf. Transisi dapat berupa kata, kelompok kata atau kalimat. Transisi tidak selalu ada dalam paragraf.

2) Kalimat utama

Kalimat utama atau kalimat topik merupakan kalimat yang mengandung ide pokok. Ide pokok ini mendasari isi paragraf.

3) Kalimat penjelas

Kalimat penjelas merupakan kalimat yang menjelaskan kalimat utama. Kalimat penjelas jumlahnya lebih banyak dari kalimat utama. Kalimat penjelas berisi tentang: contoh–contoh, uraian–uraian, dan kutipan.

4) Kalimat penegas

Kalimat penegas adalah kalimat yang digunakan untuk memperjelas informasi atau menyimpulkan kalimat–kalimat yang mendahuluinya.

Jadi seorang siswa ketika mengembangkan sebuah paragraf minimal harus mencakupi kalimat utama yang di dalamnya terdapat ide pokok dan kalimat penjelas, bahasa yang dipakai harus bahasa baku dan memperhatikan penggunaan ejaan yang benar.

2.1.10.3. Jenis Paragraf

Kosasih (2014:6-21) mengklasifikasikan jenis-jenis paragraf menjadi beberapa jenis berdasarkan letak kalimat utamanya, letaknya dalam karangan, dan berdasarkan pola umum pengembangannya. Jenis-jenis paragraf diuraikan sebagai berikut:

1) Berdasarkan letak kalimat utamanya

Paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya dibedakan menjadi, paragraf deduktif, paragraf induktif paragraf campuran (deduktif dan induktif), dan paragraf deskriptif. Paragraf deduktif merupakan paragraf yang gagasan utamanya terletak di awal paragraf. Paragraf induktif merupakan paragraf yang gagasan utamanya atau gagasan utamanya terletak pada bagian akhir. Paragraf deduktif-induktif merupakan paragraf yang gagasan utamanya atau gagasan utamanya terletak pada bagian awal dan akhir paragraf. Sedangkan paragraf deskriptif merupakan paragraf yang gagasan utamanya tersebar diseluruh paragraf.

2) Berdasarkan letaknya dalam karangan

Paragraf berdasarkan letaknya dalam karangan dibedakan menjadi paragraf pendahuluan, paragraf penjelas, dan paragraf penutup. Paragraf pendahuluan yaitu paragraf yang berperan untuk mengantarkan pembaca terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam cerita. Paragraf penjelas merupakan paragraf yang berisi uraian permasalahan, pembahasan atau analisis tentang hal-hal yang hendak dikemukakan dalam paragraf pendahuluan seperti: fakta, contoh, kutipan dan sejenisnya. Paragraf penutup merupakan paragraf untuk mengakhiri karangan seperti: pembahasan, akhir, kesimpulan atau ringkasan.

3) Berdasarkan pola pengembangannya

Paragraf berdasarkan pola pengembangannya dibedakan menjadi paragraf narasi, paragraf deskripsi, paragraf eksposisi, paragraf argumentasi dan paragraf persuasi. Paragraf narasi merupakan paragraf yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian. Paragraf deskripsi adalah paragraf yang mendeskripsikan suatu hal, peristiwa, kejadian, ataupun manusia. Pada paragraf ini pembaca seolah-olah ikut dalam cerita tersebut. Paragraf eksposisi merupakan paragraf yang memaparkan pengetahuan dan informasi terhadap suatu objek. Paragraf ini disertai contoh, grafik, dan data untuk memperjelas suatu masalah. Paragraf argumentasi adalah paragraf yang berisi mengenai pendapat, alasan, contoh, dan bukti dengan tujuan untuk mempengaruhi pembaca sehingga membenarkan pendapat penulis. Sedangkan paragraf

persuasi merupakan paragraf yang bertujuan untuk mempengaruhi emosionalitas pembaca. Paragraf ini memerlukan data yang konkret.

2.1.11. Kalimat Utama

Kalimat utama merupakan kalimat yang menjadi tempat dirumuskannya gagasan utama (Kosasih, 2012:1). Sedangkan menurut Pujiono (Hasibuan, 2020:19) kalimat utama merupakan kalimat inti yang memuat ide atau gagasan sebuah paragraf. Kalimat inti berisi pernyataan yang dijelaskan oleh kalimat lainnya dalam bentuk kalimat penjelas. Kedua pengertian diatas menyatakan bahwa kalimat utama merupakan kalimat inti dari sebuah paragraf yang berisi gagasan utama atau ide pokok. Ide pokok mendasari isi dari suatu paragraf, karena dalam ide pokok inti permasalahan yang terdapat dalam paragraf. Kalimat utama disampaikan dalam bentuk pernyataan. Maka dari itu kalimat utama memberikan kesempatan kalimat lain untuk menjelaskan kalimat utama dan kalimat tersebut disebut kalimat penjelas. Kalimat penjelas merupakan kalimat yang menjelaskan kalimat utama.

Fungsi kalimat topik sangat penting dalam suatu paragraf antara lain: memberitahukan kepada pembaca tentang isi dari paragraf itu. Bagi pembaca kalimat topik berfungsi sebagai pengendali terhadap permasalahan yang dibicarakan dalam bacaan tersebut. Dengan kata lain, kalimat utama berfungsi sebagai pemberi arah terhadap semua permasalahan yang dituliskan di dalam paragraf tersebut. Sedangkan bagi paragraf, kalimat topik berfungsi sebagai sandaran untuk kalimat-kalimat lain di dalam paragraf itu. Kalimat lain selalu bertolak dari gagasan yang terdapat di dalam kalimat topik itu. Semua kalimat yang membangun paragraf tersebut bersama-sama menyatakan satu hal atau satu tema tertentu (Suladi: 2014:3).

2.1.12. Kemampuan Menentukan Kalimat Utama

Nurgiyantoro (Daud, 2013: 20) mengemukakan bahwa menentukan kalimat utama didasarkan pada kemampuan memahami informasi yang disampaikan pihak lain melalui sarana tulisan. Nurgiyantoro juga mengemukakan bahwa kemampuan

menentukan kalimat utama merupakan kemampuan membaca pada tingkat analisis, dimana analisis yang dimaksudkan yaitu kemampuan menganalisis informasi dalam wacana atau paragraf.

Menemukan kalimat utama merupakan suatu kewajiban bagi pembaca khususnya siswa ketika mencoba menambah wawasan melalui membaca, karena dengan membaca dan menemukan kalimat utama, siswa memahami isi bacaan, sehingga memperoleh pengetahuan dan wawasan yang baru untuk lebih meningkatkan kemampuan berpikirnya (Haryanta, 2008:2).

Dalam menemukan kalimat utama diperoleh siswa dengan terlebih dahulu membaca dengan seksama wacana atau paragraf, mengenal tipe dari paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya, memahami keseluruhan isi paragraf dan menuliskan kembali kalimat utama yang telah ditemukan (Haryanta, 2008:2). Dengan demikian siswa memiliki kemampuan dan tidak mengalami kesulitan dalam menemukan kalimat utama paragraf serta memahami isi teks bacaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa kemampuan menentukan kalimat utama merupakan kesanggupan siswa dalam menentukan kalimat utama paragraf yang mengungkapkan pikiran/gagasan utama. Kemampuan siswa dalam membaca khususnya dalam menentukan kalimat utama paragraf sangat penting dan merupakan salah satu bahan pembelajaran yang harus dikuasai siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD), karena pada keterampilan ini siswa mendapatkan informasi sebagai modal belajar dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian kemampuan menentukan kalimat utama siswa kelas IV SDN Gugus Sarwendo diukur dari ranah kognitif. Peneliti menggunakan kompetensi dasar 3.7. menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks bacaan. Pada kompetensi dasar tersebut peneliti menguraikan indikator dan ranah yang digunakan sebagai pedoman penelitian. Indikator terhadap kemampuan menentukan kalimat utama diuraikan di bawah ini:

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Menentukan Kalimat Utama

Kompetensi Dasar	Indikator
3.7. Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks bacaan	3.7.1.Menjelaskan pengertian paragraf 3.7.2.Menjelaskan unsur – unsur paragraf 3.7.3.Mengidentifikasi kalimat utama pada paragraf 3.7.4.Menjelaskan kalimat utama pada paragraf 3.7.5.Menjelaskan kalimat penjelas pada paragraf 3.7.6.Menentukan kalimat utama pada paragraf 3.7.7.Menentukan kalimat penjelas pada paragraf 3.7.8.Menjelaskan ide pokok pada paragraf 3.7.9.Menemukan ide pokok pada paragraf

2.1.13. Cara Menemukan Kalimat Utama

Kalimat utama dapat ditemukan di awal paragraf, di akhir paragraf atau di awal dan akhir paragraf dan bisa juga ditemukan di tengah–tengah paragraf. Kalimat topik yang terletak di awal dan akhir paragraf, ide pokoknya hanya satu yaitu di awal paragraf, sedangkan ide pokok yang terdapat di akhir paragraf merupakan penegasan dari ide pokok yang di awal paragraf. Maka dari itu, dapat diperhatikan bahwa kalimat yang digunakan di akhir paragraf sama dengan kalimat yang digunakan di awal paragraf. Oleh karena itu, kalimat topik yang terletak di awal dan akhir paragraf, ide pokoknya hanya satu yaitu terdapat dalam kalimat topik yang berada di awal paragraf.

Untuk menemukan kalimat utama yang terdapat dalam paragraf dapat dilakukan dengan membaca paragraf tersebut dengan cermat dan memahami ciri-ciri kalimat utama. Ciri-ciri kalimat utama sebagai berikut:

- a. Bersifat lebih umum dari kalimat lainnya;

- b. Biasanya terletak di awal atau di akhir paragraf bahkan di tengah-tengah paragraf.
- c. Kalimat utama yang terletak di akhir paragraf ditandai kata-kata kunci seperti: sebagai kesimpulan, yang penting, jadi, dengan demikian.
- d. Dapat berdiri sendiri jika kalimat lain dihilangkan.

2.1.14. Hubungan Model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Compositision*) terhadap Kemampuan Menentukan Kalimat Utama

Model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Compositision*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa terhadap kemampuan menemukan kalimat utama. Seperti yang telah dipaparkan penulis dari teori di atas, model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Compositision*) adalah model pembelajaran yang dirancang khusus untuk pembelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa.

Model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Compositision*) mengintegrasikan antara pembelajaran membaca dan menulis secara bersamaan, sehingga tepat dengan karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia yaitu terpadu, khususnya materi menentukan kalimat utama dalam paragraf. Pada materi ini, siswa membaca membaca teks bacaan secara keseluruhan, kemudian bersama kelompoknya mennetukan kalimat utama. Dengan model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Compositision*) diharapkan siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dalam menentukan kalimat utama.

2.1.15.

2.2. Kajian Empiris

Kajian empiris memuat hasil penelitian sebelumnya yang mendukung topik penelitian yang dilakukan peneliti tentang model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam kemampuan menentukan kalimat utama. Penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

Satu, penelitian yang dilakukan oleh Dina Ramadhanti pada tahun 2017 yang dimuat dalam jurnal Gramatika Vol. 3 dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *CIRC* dalam Pembelajaran Menulis Narasi siswa kelas VII SMP

Negeri 2 Lembar Gumanti.” Penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositoris. Penelitian tindakan kelas dengan jumlah sampel 34 orang siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lembah Gumanti Kabupaten Salok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lembah Gumanti. Peningkatan dapat dilihat dari hasil rata-rata tes siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus, nilai rata-rata siswa 52,82 dengan kualifikasi hampir sedang. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa 69,96 dengan kualifikasi cukup. Siklus II, nilai rata-rata siswa 78,80 dengan kualifikasi baik. Presentase kenaikan rata-rata siswa dari prasiklus ke siklus I sebesar 17,14%. Peresentase kenaikan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 8,84%. Selain meningkatkan keterampilan menulis narasi eskpositoris, model ini juga meningkatkan perilaku dan sikap positif siswa. Persamaan penelitian yang dilakukan Dina Ramadhanti dengan peneliti yaitu model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti terletak pada sasaran pembelajaran dan variabel terikat. Pada penelitian Dina Ramadhanti sasaran pembelajaran yaitu siswa SMP, sedangkan peneliti yaitu siswa SD. Variabel terikat pada penelitian Dina Ramadhanti yaitu pembelajaran menulis narasi sedangkan peneliti yaitu kemampuan menentukan kalimat utama.

Dua, penelitian yang dilakukan oleh Riska, Zubaidah dan Amir MZ pada tahun 2018 yang dimuat dalam *Journal Medives Vol. 2* yang berjudul “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis Siswa.” Penelitiannya bertujuan untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang mengikuti pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran langsung jika ditinjau dari

kemampuan awal matematis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas eksperimen adalah 65,13 dan kelas kontrol adalah 55,39, terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang mengikuti pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dengan pembelajaran langsung yang ditinjau dari kemampuan awal matematis dan tidak terdapat pengaruh interaksi antara pembelajaran menggunakan model pembelajaran dengan kemampuan awal dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu tentang model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Akan tetapi selain memiliki persamaan, terdapat juga perbedaannya yaitu tentang sampel yang diteliti dan variabel terikatnya. Untuk sampel yang diteliti para penelitian yang dilakukan Riska, Zubaidah dan Amir MZ yaitu pada tingkatan SMP kelas VIII sedangkan peneliti meneliti pada tingkat SD kelas IV, sedangkan variabel terikatnya pada penelitian yang dilakukan Riska, Zubaidah dan Amir MZ tentang kemampuan pemecahan masalah matematis dan peneliti kemampuan menentukan kalimat utama.

Tiga, penelitian yang dilakukan oleh Siti Humairoh dan Rahman pada tahun 2016 dalam jurnal Pendidikan ke-SD-an Vol. 11 dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan *Cooperative Script (CS)* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar”. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Karangreja 04 Kabupaten Bekasi. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa: 1) penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa; 2) model *Cooperative Script (CS)* meningkatkan kemampuan membaca pemahaman; 3) terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan model *Cooperative Script (CS)*; 4) peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa *Cooperative Integrated Reading and*

Composition (CIRC) lebih tinggi dibandingkan dengan *Cooperative Script (CS)*. Dalam penelitian Siti Humairoh dan Rahman ini menggunakan dua model pembelajaran salah satunya yang sama dengan peneliti yaitu model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan sampel yang digunakan pada tingkatan yang sama yaitu kelas IV SD. Perbedaan penelitiannya yaitu pada variabel terikatnya. Penelitian Siti Humairoh dan Rahman untuk meneliti kemampuan membaca pemahaman sedangkan peneliti meneliti kemampuan menentukan kalimat utama.

Empat, penelitian yang dilakukan oleh Rizhal Hendi Ristanto, Siti Zubaidah, Mohamad Amin, dan Fatchur Rohman pada tahun 2018 dalam *International Journal of Educational Research Review* Vol. 3 yang berjudul “*The Potential of Cooperative Integrated Reading and Composition in Biology Learning at Higher Education.*” Dalam penelitian ini pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik dalam pelajaran Biologi di PGSD, Universitas Pakuan Indonesia. Prestasi akademik mahasiswa kelas eksperimen signifikan lebih tinggi daripada kelas konvensional. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan kenaikan prestasi dalam pembelajaran biologi dengan pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* adalah 199,16% lebih tinggi dari kelas konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Rizhal Hendi Ristanto, Siti Zubaidah, Mohamad Amin, dan Fattchur Rohman memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya yaitu model pembelajaran yang digunakan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. Sedangkan perbedaannya yaitu variabel terikatnya dan sampel yang digunakan. Pada penelitian Rizhal Hendi Ristanto, Siti Zubaidah, Mohamad Amin, dan Fatchur Rohman variabel terikatnya yaitu pembelajaran biologi dan sampelnya pada mahasiswa PGSD Universitas Pakuan Indonesia. Pada penelitian yang dilakukan peneliti variabel terikatnya kemampuan menentukan kalimat utama dan sampelnya kelas IV SD.

Lima, penelitian yang dilakukan oleh Rusmala Dewi, Elhefni, dan Gusmelia Testiana pada tahun 2017 dalam jurnal Pendidikan Matematika RAFA (Raden

Fatah) Vol. 3 yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *CIRC* terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Materi SPLDV Kelas VIII.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran yang memberikan kemampuan menyelesaikan soal cerita yang lebih baik diantara model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) atau model konvensional. Hasil rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen yaitu 88 dan kelompok kontrol 72,64. Nilai $t_{hitung} = 7,539 > t_{tabel} = 1,999$, ini menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyelesaikan soal cerita pada pokok sistem persamaan linear dua variabel dengan model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian peneliti yaitu menggunakan model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Selain terdapat persamaan, terdapat juga perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rusmala Dewi, Elhefni, dan Gusmelia Testiana dengan peneliti, perbedaannya yaitu variabel terikat dan sampel penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Rusmala Dewi, Elhefni, dan Gusmelia Testiana menggunakan variabel terikat kemampuan menyelesaikan soal cerita materi SPLDV dengan sampel kelas VIII, sedangkan peneliti variabel terikatnya kemampuan menentukan kalimat utama dan menggunakan sampel kelas IV SD.

Enam, penelitian yang dilakukan oleh Behice Varisoglu pada tahun 2016 Vol. 11(12) di *Academic Journal Educational Research and Reviews* dengan judul “*Influence of Cooperative Integrated Reading and Composition Technique on Foreign Students Reading and Writing Skills in Turkish*”. Hasil penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berpengaruh terhadap siswa kelompok belajar Bahasa Turki di Universitas Tallin di Estonia. Hal ini dibuktikan dengan hasil *pretest* dan *posttest* kelompok yang diterapkan model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada kemampuan membaca dengan masing-masing nilai sebesar 64,38 dan 69,94. Perubahan skor yang signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and*

Composition) meningkatkan kemampuan membaca. Selain perubahan pada kemampuan membaca, penelitian yang dilakukan oleh Behice Varisoglu meningkatkan nilai dalam kemampuan menulis yang menggunakan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai *pretest* sebesar 54,31 dan *posttest* sebesar 64,44. Nilai tersebut mengalami peningkatan yang cukup besar dalam skor *posttest* dibandingkan dengan skor *pretest*. Perubahan skor yang menyebabkan perbedaan yang signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa model model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* meningkatkan kemampuan menulis. Penelitian yang dilakukan oleh Behice Varisoglu memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Persamaannya yaitu menggunakan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Behice Varisoglu menggunakan variabel terikat tentang keterampilan membaca dan menulis sedangkan peneliti menggunakan variabel terikat kemampuan menentukan kalimat utama. Sampel yang digunakan pada penelitian Behice Varisoglu yaitu kelompok belajar Bahasa Turki di Universitas Tallin di Estonia, sedangkan peneliti menggunakan sampel siswa kelas IV SD.

Tujuh, penelitian yang dilakukan oleh Hartati pada tahun 2018 Vol. 2 di jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD) yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan *Electronic Book (E-Book)* terhadap Hasil Belajar Menulis Karya Ilmiah dan Peningkatan Karakter Mahasiswa PGSD Universitas Negeri Semarang.” Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* berbantuan *e-book*, menguji tingkat efektivitas model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* berbantuan *e-book* dalam mengembangkan karakter, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mahasiswa, serta mendeskripsikan respon mahasiswa terhadap model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* berbantuan *e-book*, dalam perkuliahan Bahasa Indonesia PGSD Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitiannya yaitu: (1) dengan mengontrol

variabel intelegensi dan pengetahuan awal, model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan *e-book* lebih efektif daripada model konvensional dalam mengembangkan karakter perkuliahan Bahasa Indonesia, dimana F hitung (F_o) = 1,385 dan F probabilitas (F_p) = 0,256; 2) dengan mengontrol variabel teligensi dan pengetahuan awal, model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan *e-book* lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan Bahasa Indonesia dimana F hitung (F_o) = 14,571 dan F probabilitas (F_p) = 0,028; 3) Sejumlah 88,89% mahasiswa PGSD Universitas Negeri Semarang memiliki respon yang sangat baik terhadap model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan *e-book*. Penelitian yang dilakukan oleh Hartati memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hartati terdapat dua variabel bebas yaitu model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan *Electronic Book* (*E-Book*). Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang dilakukan oleh Hartati yaitu model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Sedangkan perbedaannya terletak pada sampel yang digunakan, variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian yang dilakukan Hartati sampel yang digunakan yaitu mahasiswa PGSD Unnes, sedangkan peneliti siswa kelas IV SD. Untuk variabel bebas pada penelitian Hartati yaitu hasil belajar menulis karya ilmiah dan peningkatan karakter, sedangkan peneliti kemampuan menentukan kalimat utama, Selain itu untuk perbedaan pada pada penelitian Hartati berbantuan *e-book*, sedangkan peneliti tidak berbantuan.

Delapan, penelitian yang dilakukan Martono, Eva Purwanti, M. Syukuri, Soeharto dan Muh. Barid Nizaruddin Wajdi pada tahun 2019 di *International Journal of Mechanical Engineering and Technology (IJMET)* Vol.10 dengan judul “*Improving The Reading Comprehension Ability By Applying The Cooperative Integrated Raeding and Composition (CIRC).*” Pada penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Hasil pembelajaran persiklus mengalami peningkatan

(siklus 1 174% dan siklus 2 80%). Siswa dalam kelompok sangat antusias dalam melaksanakan diskusi kelompok, semua siswa terlibat dalam menyampaikan idenya. Nilai rata-rata yang diperoleh dalam pembelajaran setiap siklus meningkat (62,58 ke 68,82). Siswa juga sangat aktif dalam proses pembelajaran membaca pemahaman. Pada siklus 1 berjumlah 7 orang atau 22,58% aktif 5 orang (16,13%), cukup aktif 3 orang (9,68%), dan kurang aktif 16 orang (51,61%). Siklus 2 sebanyak 10 (32,26%) dengan 12 orang (38,71%), cukup aktif 5 orang (16,13%), kurang aktif 4 orang (12,90%). Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian peneliti. Persamaannya yaitu menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajara *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. Untuk perbedaannya yaitu variabel terikat dan sampel yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan Martono dan teman-teman menggunakan sampel kelas VII A dan variabel terikat membaca pemahaman. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan sampel kelas IV SD dan variabel terikat kemampuan kalimat utama.

Sembilan, penelitian yang dilakukan oleh Ina Ika Pratita dalam jurnal ASA Vol. 4 pada tahun 2017 dengan judul “*Pengembangan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (DOKKAI) Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya*”. Hasil penelitian (1) diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami bacaan dan meningkatkan kemampuan membaca mereka dengan cara diantaranya meringkas, menerangkan, menjawab pertanyaan, dan kemampuan memprediksi. Ketika menyelesaikan permasalahan, mahasiswa dapat menyampaikan apa yang telah didiskusikan. Mereka juga dapat dengan bebas memberikan tanggapannya, dapat berkerja sama, menghargai pendapat orang lain; (2) Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman (*dokkai*) terbukti pada peningkatan skor tes awal (*pretest*) ke tes akhir (*posttest*). Pencapaian nilai rata-rata pada mahasiswa pada *posttest* lebih besar bila dibandingkan pencapaian nilai pada *pretest* (75,38>64,23). Hal ini memberikan indikasi bahwa model pembelajaran tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading*

and Composition) efektif diterapkan pada pembelajaran *dokkai* mahasiswa jurusan bahasa asing program bahasa Jepang; (3) respon mahasiswa terhadap model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* terhadap *dokkai* dengan menggunakan pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dapat menumbuhkan minat, meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, menuntut mahasiswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan materi dapat dipahami lebih baik/lebih mudah memahami materi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ina Ika Pratita mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu menggunakan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Ina Ika Pratita sampel yang digunakan yaitu mahasiswa jurusan Bahasa Inggris dan Sastra Jepang, sedangkan peneliti sampel yang digunakan siswa SD kelas IV. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Ina Ika Pratita menggunakan variabel terikat tentang kemampuan membaca pemahaman, sedangkan peneliti menggunakan kemampuan menentukan kalimat utama.

Sepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Zeinab Ghasemi dan Abdollah Baradaran pada tahun 2018 dalam jurnal *International Journal of Applied Linguistic & English Literature* dengan judul “*The Comparative Effect of Student Team Achievement Division And Cooperative Integrated Reading and Composition on EFL Learners Speaking Complexity*”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* efektif digunakan dalam pembelajaran berbicara. Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara penggunaan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dan model *STAD (Student Team Achievement Division)*. Hal ini ditunjukkan dari nilai *t-test* dengan nilai signifikansi $0,03 < 0,05$. Penelitian yang dilakukan oleh Zeinab Ghasemi memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu menggunakan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Zainab Ghasemipa menggunakan sampel pada

pelajar *EFL (English as a Foreign Language)* yang dipilih dari *PET (Preliminary English Test)* di Zabansara Language Institution dan variabel bebasnya yaitu kemampuan berbicara. Sedangkan peneliti menggunakan sampel kelas IV SD dan variabel terikatnya kemampuan menentukan kalimat utama.

Sebelas, penelitian yang dilakukan oleh Budi Ferbiyanto pada tahun 2016 dalam jurnal *Cakrawala Pendas Vol.2* dengan judul “Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman.” Dalam penelitian yang dilakukan oleh Budi Ferbiyanto bertujuan untuk menguji perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar kelas eksperimen dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* pada kelas eksperimen dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol sehingga siswa pada kelas eksperimen lebih baik dalam memahami isi cerita suatu wacana. Siswa memiliki keterampilan membaca pemahaman lebih baik dengan diajarkan melalui model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*, karena dalam model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* siswa dituntut untuk bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk memahami isi bacaan suatu wacana serta menuliskan kembali isi cerita. Pada penelitian yang dilakukan oleh Budi Ferbiyanto terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya terletak pada model yang digunakan. Sedangkan perbedaan terdapat pada sampel yang digunakan dan variabel terikatnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Budi Ferbiyanto menggunakan sampel kelas V SD dan variabel terikatnya pembelajaran membaca pemahaman, sedangkan pada penelitian peneliti menggunakan sampel kelas IV SD dan variabel terikat kemampuan menentukan kalimat utama.

Dua belas, penelitian yang dilakukan oleh Pamularsih pada tahun 2018 dalam jurnal *Linguista Vol.2*, dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model

Pembelajaran *Cooperative Reading Integrated and Composition (CIRC)* dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Apresiasi Cerpen Siswa SDN Mrayan Kabupaten Ponorogo.” Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pamularsih disimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh penggunaan *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* terhadap kemampuan apresiasi cerpen siswa; (2) terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan apresiasi cerpen siswa; dan (3) terdapat interaksi antara penggunaan *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dan kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan apresiasi cerpen siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pamularsih terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. Sedangkan perbedaannya yaitu sampel yang diteliti yaitu kelas VI SD sedangkan peneliti sampel yang diambil kelas IV SD. Selain itu, perbedaannya yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Pamularsih menggunakan variabel bebas dua jenis model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dan kemampuan berpikir kritis, sedangkan peneliti menggunakan satu variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian yang dilakukan oleh Pamularsih yaitu kemampuan apresiasi cerpen sedangkan peneliti menggunakan kemampuan menentukan kalimat utama.

Tiga belas, penelitian yang dilakukan oleh Yunita Ningrum dan Firosalia Kristin pada tahun 2019 dalam jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan vol.11 yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui *Cooperative Integrated Reading and Composition* Siswa Kelas 4 SD.” Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yunita Ningrum dan Firosalia Kristin keterampilan membaca pemahaman menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menunjukkan adanya peningkatan persentase nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman berdasarkan kategori sebesar 11,78 % yaitu dari 60,34% (kategori perlu bimbingan) pada pratindakan yang meningkat menjadi 72,12% (kategori baik) pada siklus I, kemudian meningkat kembali sebesar 18,02% dari 72,12% (kategori baik) pada siklus I meningkat menjadi 90,14% (kategori sangat baik) pada siklus II. Sehingga disimpulkan

bahwa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC)* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yunita Ningrum dan Firosalia Kristin terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compositition (CIRC)*. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu variabel terikatnya pada penelitian yang dilakukan oleh Yunita Ningrum dan Firosalia Kristin yaitu keterampilan membaca pemahaman, sedangkan variabel terikat penelitian yang dilakukan peneliti yaitu kemampuan menentukan kalimat utama.

Empat belas, penelitian yang dilakukan oleh Jasri Ilham, Muakibatul Hasanah, dan Yuni Pratiwiti tahun 2016 dalam jurnal Pendidikan Humaniora vol. 4 yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* Bermuatan Nilai Karakter terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII.” Penelitian yang dilakukan oleh Jasri Ilham, Muakibatul Hasanah, dan Yuni Pratiwi menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperative tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* bermuatan nilai karakter terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMPN 5 Muara Bungo. Hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu siswa yang menggunakan model tersebut dapat mengembangkan tema dengan jelas dan menarik. Siswa sudah terampil dalam mengolah ide kreatif yang ada pada pikirannya. Dalam penggunaan bahasa siswa juga mengalami peningkatan. Siswa mampu menggunakan bahasa yang dinilai efektif dan tidak berbelit-belit. Pengaruh signifikan juga terlihat pada aspek pengembangan latar. Siswa sudah mampu dalam mengembangkan latar waktu, tempat, dan suasana yang jelas dan sesuai dengan tema cerita. Pembelajaran kooperative tipe *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* yang menunjukkan hasil positif terhadap nilai karakter siswa seperti nilai karakter bersyukur, percaya diri, dan kesantunan.

Lima belas, penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Sudiarni dan Made Sumantri pada tahun 2019 dalam jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru Vol. 2

dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* Berbantuan Penilaian Portofolio terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman.” Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Sudiarni dan Made Sumantri menunjukkan bahwa skor rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa yang menggunakan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* berbantuan penilaian portofolio sebesar 16,09. Pengujian hipotesis dengan uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung} = 7,73 > t_{tabel} = 1,99714$). Sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* berbantuan penilaian portofolio dan siswa yang dibelajarkan tidak menggunakan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* berbantuan penilaian portofolio pada kelas V di SD Gugus XV Kecamatan Buleleng Tahun pelajaran 2017/ 2018. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Sudiarni dan Made Sumantri memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu menggunakan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Sudiarni dan Made Sumantri menggunakan dua variabel bebas yaitu model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dan berbantuan portofolio, sampel kelas V SD, dan variabel terikat membaca pemahaman. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan variabel bebas model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*, sampel kelas IV SD, dan variabel terikat menentukan kalimat utama.

Berdasarkan kajian empiris yang telah diuraikan, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Perbedaan terletak pada tempat penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian dan variabel terikat. Tempat penelitian pada penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati. Populasinya yaitu siswa kelas IV SDN Gugus Sarwendo yang berjumlah 119 siswa dengan sampel yang digunakan sejumlah 89

siswa. Sedangkan variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini yaitu kemampuan menentukan kalimat utama.

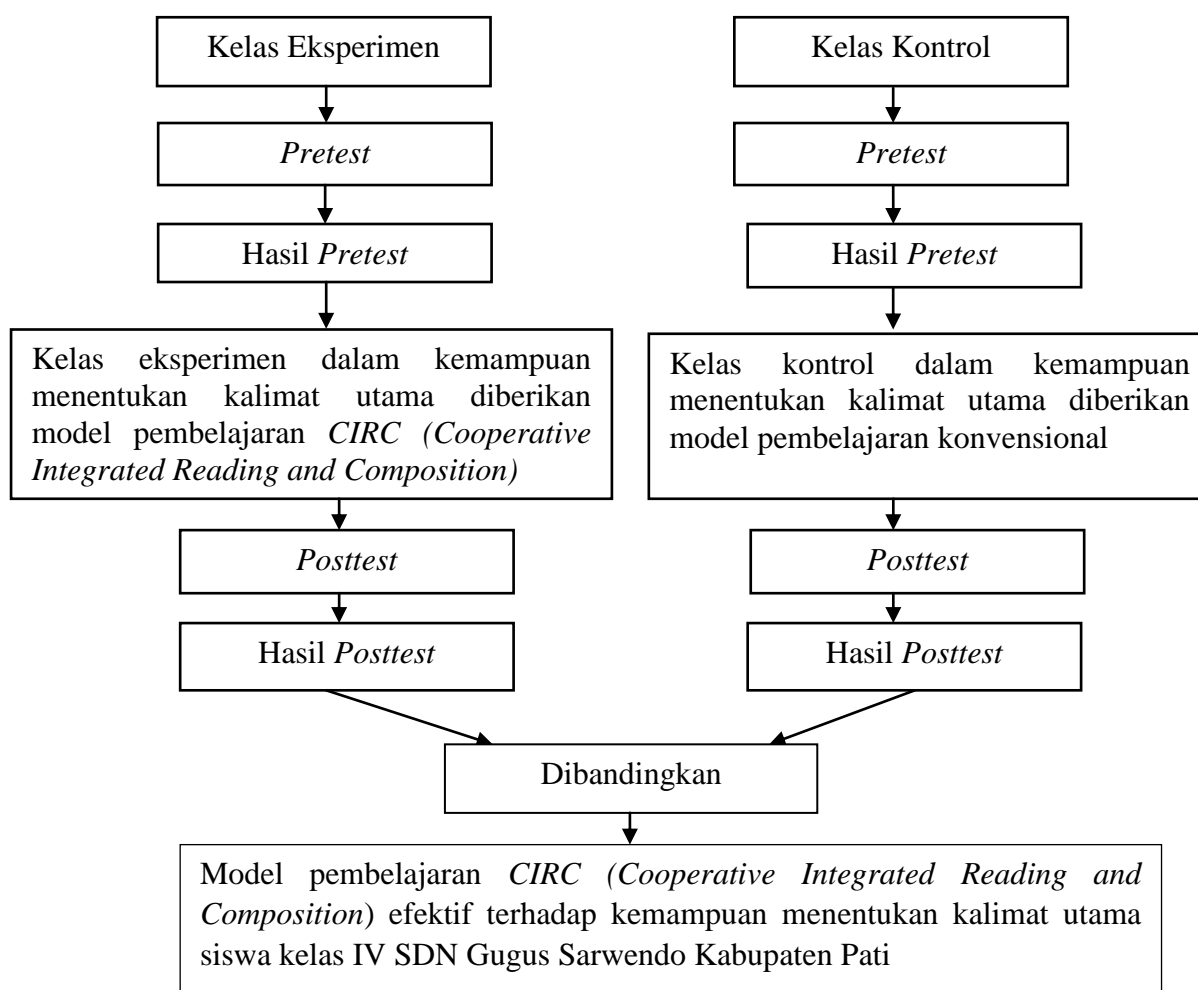
2.3. Kerangka Berpikir

Uma Sekaran (Sugiyono, 2016:91) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang sudah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka berfikir menjelaskan hubungan antar variabel. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat yang saling berhubungan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*, sedangkan variabel terikatnya yaitu kemampuan menentukan kalimat utama.

Hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai guru kelas IV SDN Gugus Sarwendo menunjukkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam menentukan kalimat utama mempunyai nilai yang masih rendah. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang masih kurang efektif dan inovatif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus mampu memperhatikan komponen-komponen dalam suatu proses pembelajaran. Salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar yaitu model pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mengujikan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dalam kemampuan menentukan kalimat utama siswa kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati.

Peneliti dalam melakukan penelitian menentukan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Setelah itu, diadakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas tersebut. Selanjutnya dilakukan *treatment* empat kali pertemuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dalam kemampuan menentukan kalimat utama diberi perlakuan dengan menerapkan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. Sedangkan di kelas kontrol dalam kemampuan menentukan kalimat utama dengan menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru yaitu model pembelajaran *Direct Instruction*. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan *posttest*

untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil *posttest* kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan untuk mengetahui keefektifan model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap menentukan kalimat utama siswa kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati. Berikut adalah kerangka berfikir dalam penelitian eksperimen:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir (Sugiyono, 2016:94)

2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:96) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan permasalahan yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jawaban sementara yaitu jawaban yang berdasarkan pada teori–teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir pada bagan di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* tidak efektif terhadap kemampuan menentukan kalimat utama kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati.

Ha : Model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* efektif terhadap kemampuan menentukan kalimat utama kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang mendasarkan diri pada paradigma *post positivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (Jakni, 2016:58). Penelitian kuantitatif memiliki ciri yaitu bersandar pada pengumpulan dan analisa numerik, menggunakan strategi survei dan eksperimen, mengadakan pengukuran dan observasi, melaksanakan pengujian teori dengan uji statistik.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2016:107). Hadari Nawawi (Jakni, 2016: 2) juga menjelaskan bahwa metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih dengan mengendalikan pengaruh variabel lain.

Purwanto (Jakni, 2016: 1) mendefinisikan penelitian eksperimen adalah penelitian dimana variabel yang hendak diteliti (variabel terikat) kehadirannya sengaja ditimbulkan dengan memanipulasi menggunakan perlakuan. Sependapat dengan Purwanto, Jakni (2016: 1) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas sengaja dikendalikan dan dimanipulasi (dibedakan perlakuan).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih dengan mengendalikan pengaruh variabel lain.

3.3. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi eksperimental design*. *Quasi eksperimental design* merupakan desain penelitian yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk desain ini digunakan karena sulit untuk menentukan kelompok kontrol yang digunakan dalam penelitian (Jakni, 2016:73). Bentuk desain penelitiannya menggunakan *Nonequivalent Group Pretest Posttest Design*. Kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara random. Adapun desain penelitian sebagai berikut:

NR ₁	O ₁	X	O ₂
NR ₂	O ₃		O ₄

Gambar 3.1. *Nonequivalent Group Pretest Posttest Design* (Jakni, 2016:74)

Keterangan :

- NR₁ : Kelompok eksperimen tidak dipilih secara random
- NR₂ : Kelompok kontrol tidak dipilih secara random
- O₁ : Kemampuan menentukan kalimat utama siswa kelas eksperimen sebelum diterapkan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*
- O₂ : Kemampuan menentukan kalimat utama siswa kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*
- X : *Treatment* (pembelajaran ddengan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*)
- O₃ :Kemampuan menentukan kalimat utama siswa kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional
- O₄ : Kemampuan menentukan kalimat utama siswa kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional

Berdasarkan desain *Nonequivalent Group Pretest Posttest Design*, peneliti menentukan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum

pembelajaran. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*, sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan model yang biasa digunakan.. Setelah diberikan perlakuan, kedua kelas diberikan tes akhir *posttest* dilakukan di akhir pembelajaran untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar antar kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah memperoleh pembelajaran dengan materi yang sama, tetapi menggunakan model pembelajaran yang berbeda.

3.4. Tempat, dan Waktu Penelitian

3.4.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati tepatnya di SDN Payang 03 sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dan SDN Tambaharjo 01 sebagai kelas kontrol dengan tetap menggunakan model konvensional.

3.4.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/ 2020 antara bulan Desember – April dengan rincian:

3.4.2.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan pada bulan Desember 2019 sampai bulan Januari 2020 meliputi: pengajuan identifikasi masalah, penyusunan proposal penelitian, pengujian normalitas dan homogenitas, penyusunan kisi-kisi instrumen, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, serta konsultasi dan izin tempat pelaksanaan penelitian.

3.4.2.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap persiapan dilaksanakan di bulan Februari. Pada tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan meliputi: uji coba instrumen di luar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah mendapat hasil dari uji coba instrumen, peneliti

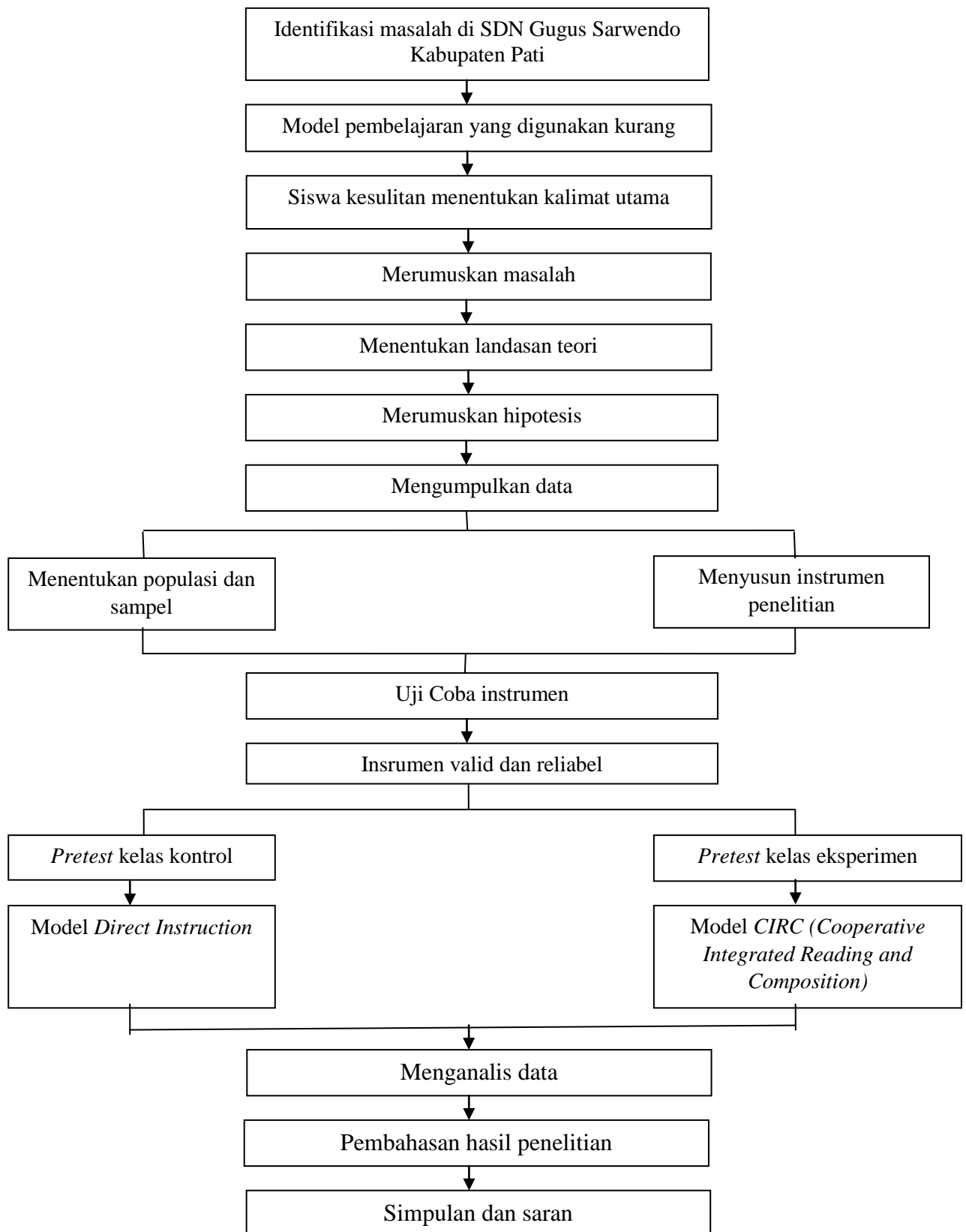
menganalisis butir soal yang memenuhi taraf kesukaran, daya pembeda, validitas serta reliabilitas. Butir soal yang memenuhi syarat kemudian dipakai untuk *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok. Selanjutnya, pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebanyak empat kali pertemuan. Kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*, sedangkan kelompok kontrol tetap menggunakan model konvensional yaitu model *Direct Instruction*. Setelah pemberian perlakuan pada kedua kelompok, kemudian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi *posttest*.

3.4.2.3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan pada bulan Maret–April 2020 meliputi: tahap analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Analisis data meliputi analisis data awal dan analisis data akhir. Analisis data awal yaitu dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan analisis data akhir yaitu dengan melakukan uji hipotesis yaitu untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, analisis uji gain untuk mengetahui peningkatan hasil *pretest* dan *posttest*, serta teknik analisis data deskriptif untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran.

3.5. Prosedur Penelitian

Alur pelaksanaan penelitian digambarkan dalam bentuk bagan dibawah ini:



Gambar 3.2 Alur Prosedur Penelitian

Alur prosedur penelitian:

1. Melakukan pra penelitian di SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati untuk menemukan masalah sehingga peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang ada di SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati.
2. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran di kelas IV. Dari beberapa masalah yang ada di kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati, kemudian peneliti melakukan identifikasi dan pembatasan masalah berupa model pembelajaran yang kurang inovatif dan siswa kesulitan dalam menentukan kalimat utama.
3. Membuat rumusan masalah dari permasalahan yang telah diidentifikasi dan dibatasi. Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan.
4. Rumusan masalah yang ada dijawab menggunakan berbagai teori dari buku maupun jurnal yang sesuai dengan variabel penelitian.
5. Membuat hipotesis penelitian berdasarkan teori-teori yang digunakan dalam penelitian.
6. Membuktikan hipotesis penelitian yang telah disusun dengan cara melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan pada siswa kelas IV di SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati sebagai populasi dalam penelitian. Kemudian, dilakukan pemilihan sampel yaitu siswa kelas IV SDN Payang 02, siswa kelas IV SDN Payang 03, dan siswa kelas IV SDN Tambaharjo 01. Pengambilan sampel dilakukan secara acak setelah data awal populasi dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.
7. Menyusun instrumen penelitian yang meliputi kisi-kisi instrumen penelitian, silabus, RPP, dan lembar observasi aktivitas siswa.
8. Melakukan pengujian instrumen tes soal uji coba pada siswa kelas IV SDN Payang 02. Setelah dilakukan tes uji coba, peneliti melakukan penghitungan validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda. Berdasarkan hasil perhitungan, soal yang layak pakai digunakan peneliti untuk soal *pretest* dan soal *posttest*.
9. Memberikan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas IV.

10. Melakukan penelitian di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol tetap menggunakan model konvensional yang biasa digunakan yaitu *Direct Instruction* karena tidak diberikan perlakuan, sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*.
11. Memberikan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
12. Menganalisis data penelitian dengan menggunakan statistik untuk menjawab rumusan masalah.
13. Menyajikan data hasil analisis dan membuat pembahasan dengan memberikan penjelasan terhadap data-data yang telah disajikan.
14. Membuat simpulan berdasarkan data yang telah terkumpul dan membuat saran berdasarkan simpulan hasil penelitian.

3.6. Populasi dan Sampel Penelitian

3.6.1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik simpulannya (Sugiyono, 2016:117). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati tahun pelajaran 2019/2020 adalah SDN Payang 01, SDN Payang 02, SDN Payang 03, SDN Tambaharjo 01, SDN Kutoharjo 02.

Tabel 3.1. Jumlah Siswa Kelas IV SDN Gugus Sarwendo

NO	NAMA SD	JUMLAH SISWA
1	SDN Payang 01	14 siswa
2	SDN Payang 02	30 siswa
3	SDN Payang 03	27 siswa
4	SDN Tambaharjo 01	32 siswa
5	SDN Kutoharjo 02	16 siswa
	Total	119 siswa

3.6.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 118). Dalam pengambilan sampel digunakan teknik sampling.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* (area sampling). *Cluster random sampling* sering digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian eksperimen bidang pendidikan, terutama untuk jumlah populasi yang terlalu banyak (Jakni, 2016:84). Teknik ini bisa juga diartikan dengan cara pengambilan sampel berdasarkan gugus.

Pada penelitian ini pengambilan sampelnya dipilih secara acak dikarenakan nilai UAS Semester I mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Gugus Sarwendo berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji normalitas menghasilkan signifikansi 0,081 di SDN Payang 01; 0,125 di SDN Payang 02; 0,095 di SDN Payang 03; 0,200 SDN Kutoharjo 02; dan 0,141 SDN Tambaharjo 01. Dari hasil tersebut semua SDN di Gugus Sarwendo berdistribusi normal. Sedangkan, untuk uji homogenitasnya menghasilkan signifikansi 0,113; yang memiliki arti bahwa SDN di Gugus Sarwendo homogeny atau memiliki varians yang sama. Selain memiliki nilai yang normal dan homogen, pengambilan sampel didasarkan pada ciri-ciri populasi yang relatif sama, antara lain:

- 1) Materi yang diajarkan pada peserta didik menggunakan kurikulum yang sama
- 2) Jumlah peserta didik relatif sama
- 3) Peserta didik yang diteliti berada pada jenjang kelas yang sama yaitu kelas IV
- 4) Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru sama

Berdasarkan ciri-ciri populasi yang relatif sama, uji normalitas dan uji homogenitas, sampel penelitian diambil 3 kelas secara acak yaitu kelas IV SDN Payang 02, kelas IV SDN Payang 03, dan kelas IV SDN Tambaharjo 01. Sedangkan untuk penentuan kelas kontrol dan eksperimen yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, dilakukan berdasarkan nilai rata-rata kelas. Kelas yang nilainya rendah digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas yang nilai rata-ratanya lebih tinggi digunakan sebagai kelas kontrol. Berikut adalah hasil nilai rata – rata siswa pada nilai UAS Bahasa Indonesia Semester ganjil:

Tabel 3.2. Nilai Rata – Rata UAS Bahasa Indonesia Kelas IV

No	Nama SD	KKM	Rata – Rata NPAS
1	SDN Payang 01	70	64
2	SDN Payang 02	70	67,63
3	SDN Payang 03	70	61,37
4	SDN Tambaharjo 01	70	64,7
5	SDN Kutoharjo 02	70	66,43

Berdasarkan data nilai UAS di atas, dapat ditentukan bahwa kelas IV SDN Payang 03 digunakan sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas IV SDN Tambaharjo 01 digunakan sebagai kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian yang digunakan peneliti yaitu kelas IV SDN Payang 02 sebagai kelas uji coba, kelas IV SDN Payang 03 sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dan kelas IV SDN Tambaharjo 01 sebagai kelas kontrol dengan tetap menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu *Direct Instruction*.

3.7. Variabel Penelitian

Sugiyono (2016: 61), variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1. Variabel bebas (*Variabel Independen*)

Variabel bebas (*variabel independen*) merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016: 61). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compositision)* dalam pembelajaran menentukan kalimat utama.

3.7.2. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel terikat (*variabel dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 61). Variabel terikat dalam

penelitian ini yaitu kemampuan menentukan kalimat utama siswa kelas IV SDN Payang 03 (sebagai kelas eksperimen) dan siswa kelas IV SDN Tambaharjo 01 (sebagai kelas kontrol).

3.8. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Penyusunan definisi operasional digunakan untuk menunjukkan alat pengambil data yang cocok dalam penelitian. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Jenis Data
Model pembelajaran CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>)	Model pembelajaran <i>CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)</i> merupakan program yang komprehensif untuk mengajarkan pelajaran mengenai menulis, membaca, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar (Slavin, 2010: 200).	Model pembelajaran <i>CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)</i> merupakan model pembelajaran membaca dan menulis secara kelompok untuk menemukan ide pokok, pokok pikiran atau tema sebuah wacana.	Ordinal
Kemampuan menentukan kalimat utama	Kalimat utama merupakan tempat dirumuskannya suatu gagasan utama (Kosasih, 2012:1). Sedangkan menurut Pujiono (2020:19) kalimat utama merupakan kalimat inti yang memuat ide atau gagasan sebuah paragraf.	Dalam penelitian ini kemampuan menentukan kalimat utama yang dimaksud adalah hasil belajar siswa pada ranah kognitif dalam memahami kalimat inti dari sebuah paragraf yang berisi gagasan utama. Kalimat utama dapat ditemukan di awal paragraf, di akhir paragraf atau di awal dan akhir paragraf dan bisa juga ditemukan di tengah – tengah paragraf. Untuk menemukan kalimat utama dalam suatu paragraf diperlukan membaca.	Inteval
Aktivitas Siswa	Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Yamin, 2011: 1012). Diedrich (Sudirman, 2012: 101) mengklasifikasikan aktivitas belajar siswa menjadi 8 kelompok, yaitu: <i>visual activities, oram activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, emotional activities</i> .	Aktivitas siswa merupakan kegiatan siswa yang dilakukan dalam pembelajaran. Aktivitas siswa dalam penelitian ini yaitu aktivitas belajar siswa sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran <i>CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)</i> dan kelas kontrol dengan model pembelajaran seperti biasanya yaitu <i>Direct Instruction</i> .	Ordinal

3.9. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.9.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau prosedur yang sistematis untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan dapat menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian (Jakni, 2016: 89). Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.9.1.1. Tes

Riduwan (Jakni, 2016: 98) tes yaitu serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat dalam diri seseorang. Tes merupakan teknik pengumpulan data yang berupa sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan kognitif siswa sebelum atau setelah proses pembelajaran berlangsung (Jakni, 2016:98). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa materi menentukan kalimat utama di kedua kelas sebelum dan setelah memperoleh perlakuan. Tes tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: (1) prosedur tes: tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*); (2) jenis tes: tertulis; (3) bentuk tes: pilihan ganda; serta (4) alat tes: soal-soal.

Tes yang digunakan yaitu berbentuk soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Dalam penelitian ini menggunakan tes berbentuk pilihan ganda karena menurut Groundlund and Lind (Suseno,2017:2) menyatakan bahwa soal pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar atau kemampuan siswa dalam berfikir sederhana sampai berfikir kompleks dan hal itu disesuaikan dengan materi bahasan. Bentuk tes pilihan ganda dibuat 50 butir soal untuk diuji cobakan dikelas uji coba. Soal tersebut terdiri atas empat alternatif jawaban yang masing – masing mendapat poin 1 jika jawaban benar dan poin 0 jika jawaban salah sehingga bobot maksimal yang didapat 50 jika semua jawaban benar. Nilai akhir soal uji coba didapatkan dengan \sum skor siswa \times 2. Sehingga jika siswa tersebut berhasil menjawab semua soal uji coba maka siswa mendapat nilai 100.

Setelah soal diujicobakan, soal uji coba tersebut dihitung validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda. Sehingga diperoleh soal *pretest* dan soal *posttest*. Soal *pretest* dan *posttest* yang diberikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki soal yang sama. Perhitungan nilai soal *pretest* dan *posttest* yaitu $\sum \text{skor siswa} \times 4$. Sehingga jika siswa berhasil menjawab semua soal *pretest* maupun *posttest* maka siswa mendapatkan nilai 100.

3.9.1.2. Wawancara

Sugiyono (2016:194) wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan mengetahui hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara ini dilakukan peneliti di awal proses penelitian yaitu ketika ingin memperoleh permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati.

Wawancara dapat dilakukan secara tidak terstruktur dan terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat secara sistematis dan lengkap (Sugiyono: 2016:320). Pedoman wawancara yang ditanyakan kepada narasumber hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data studi pendahuluan. Wawancara dilakukan pada guru kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati. Peneliti melakukan wawancara dengan guru-guru di SDN Gugus Sarwendo mengenai proses pembelajaran di kelas IV dan masalah-masalah dalam pembelajaran.

3.9.1.3. Observasi

Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2016: 203), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik observasi langsung merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan langsung yang tampak pada obyek penelitian (Jakni, 2016: 91). Dalam penelitian ini pengamatan dan

pencatatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa di kelas kontrol yang dan aktivitas siswa di kelas eksperimen. Peneliti dalam melakukan observasi aktivitas siswa menggunakan lembar observasi yang berbentuk *Skala Likert*. Observasi yang dilakukan peneliti berdasarkan pada kisi-kisi instrumen aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 3.4 Instrumen Aktivitas Siswa Menggunakan Model *CIRC*
(*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

No	Indikator	Deskriptor
1	Siswa menanggapi apersepsi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	a. Siswa melakukan apersepsi dengan semangat
		b. Siswa menjawab pertanyaan dari guru
		c. Siswa tertib dalam melakukan apersepsi
		d. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dengan baik
2	Pembentukan kelompok secara heterogen.	a. Siswa membentuk kelompok secara heterogen sesuai arahan guru.
		b. Kelompok terdiri atas 3 sd 4 siswa.
		c. Siswa tidak pilih-pilih teman saat pembentukan kelompok.
		d. Suasana kelas tetap kondusif saat pembentukan kelompok.
3	Siswa menerima wacana dan bekerjasama dalam menemukan kalimat utama	a. Siswa bertanya tentang isi bacaan yang diberikan guru.
		b. Siswa berpartisipasi aktif dalam membacakan
		c. Siswa mendengarkan temannya yang membaca
		d. Siswa saling bekerja sama menemukan kalimat utama paragraf
4.	Mempresentasikan hasil kelompok	a. Siswa berani maju
		b. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan percaya diri
		c. Siswa menggunakan bahasa yang mudah dipahami

		d. Ketepatan hasil diskusi
5.	Memberi tanggapan hasil kelompok lain	a. Siswa mendengarkan kelompok yang presentasi
		b. Siswa mencocokkan hasil diskusi kelompok dengan hasil kelompok yang presentasi
		c. Siswa memberikan tanggapan terhadap kelompok lain
		d. Siswa mendengarkan konfirmasi guru tentang jawabannya
6	Membuat simpulan bersama	a. Siswa berinisiatif menyampaikan simpulan materi
		b. Siswa menjawab pertanyaan guru
		c. Siswa menyampaikan simpulan materi dengan benar
		d. Siswa menerima penguatan pada materi yang dianggap penting
7	Kegiatan akhir pembelajaran	a. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang kegiatan yang menyenangkan
		b. Siswa mengerjakan soal evaluasi
		c. Siswa menyanyikan lagu daerah
		d. Siswa berdoa bersama dan memberikan salam kepada guru

3.9.1.4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pembuktian fakta yang diperoleh melalui wawancara, observasi, pengukuran dan lain – lain. Dokumen merupakan bahan tertulis atau tidak tertulis yang dapat membuktikan suatu kejadian sesuai dengan data dan fakta yang ada (Jakni, 2016: 97). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya–karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan peneliti untuk memperoleh berbagai arsip atau data dari awal identifikasi sampai pada penelitian.

3.9.2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam memecahkan masalah penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian (Jakni, 2016:151). Pemilihan instrumen penelitian harus disesuaikan dengan teknik pengumpul data yang digunakan dalam suatu penelitian. Penyesuaian tersebut dilakukan agar data yang terkumpul merupakan data yang valid sesuai dengan dilapangan. Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang berupa soal-soal tes, pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi.

3.9.2.1. Soal – Soal Tes

Soal – soal tes yang digunakan dalam instrumen penelitian berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Indikator soal dibuat dan disesuaikan dengan materi kalimat utama di kelas IV. Setelah data hasil uji coba diperoleh, kemudian dilaksanakan uji prasyarat instrumen dan analisis butir soal. Setelah soal tes memenuhi uji prasyarat, soal tersebut digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* diberikan sebelum *treatment* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan soal *posttest* dilakukan setelah melakukan *treatment* pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan kelas kontrol yang menggunakan tetap menggunakan model konvensional yaitu model *Direct Instruction*. Soal *pretest* dan *posttest* berupa soal pilihan ganda berjumlah 25 butir soal. Uraian soal tes yang digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest* dapat dibaca pada lampiran 16.

3.9.2.2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan sebagai instrumen penelitian berbentuk pedoman wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui permasalahan pembelajaran di kelas IV, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan apa yang akan diteliti. Uraian selengkapnya tentang pedoman wawancara terdapat pada lampiran 27.

3.9.2.3. Pedoman Observasi

Observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas siswa sesuai dengan aktivitas siswa yang dilakukan dalam langkah-langkah model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dan model pembelajaran *Direct Instruction*. Peneliti menggunakan *Skala Likert* dalam melakukan observasi terhadap aktivitas siswa. *Skala Linkert* merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2016:134). Dalam *Skala Linkert* menggunakan bentuk *checklist*. Observasi dilakukan sebanyak empat kali. Uraian selengkapnya tentang lembar observasi aktivitas siswa terdapat pada lampiran 23.

Rumus untuk menghitung presentase aktivitas siswa menurut Purwanto (Khaulani dkk, 2019:20) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : nilai persen yang dicari

R : skor yang diperoleh siswa

SM : skor maksimal yang ditentukan

Berdasarkan hasil perhitungan persentase aktivitas siswa tersebut dikonversi ke dalam tabel kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5 Persentase Kriteria Aktivitas Siswa

Nilai	Interprestasi
86% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
$NP \leq 54\%$	Kurang sekali

Purwanto (Khaulani, dkk. 2019:20)

3.9.2.4. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: daftar nama siswa kelas IV SDN Gugus Sarwendo, hasil belajar siswa Ulangan Akhir Semester I muatan pelajaran Bahasa Indonesia, dan data penunjang lainnya.

Selain itu, peneliti menggunakan foto dan video dalam proses pembelajaran sebagai bukti penelitian atau dokumentasi.

3.10. Uji Coba Instrumen

Untuk menghasilkan data yang berkualitas, maka instrumen harus diuji coba terlebih dahulu. Pada penelitian ini menggunakan instrumen tes sebagai alat pengumpul data. Uji coba dilakukan pada siswa kelas IV SDN Payang 02 dengan memberikan soal pilihan ganda sebanyak 50 soal kepada 30 siswa. Setelah itu, dilakukan uji validitas, reliabilitas, daya beda soal dan taraf kesukaran. Selanjutnya soal-soal yang memenuhi kriteria uji–uji tersebut layak digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*.

3.10.1. Uji Validitas

Untuk mengetahui validitas suatu instrumen penelitian maka dilakukan pengujian. Sugiyono (2016:172) menyatakan bahwa hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya pada suatu obyek yang telah diteliti. Valid merupakan instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas tes diperoleh dari validitas logis (*logical validity*) dan validitas empiris (*empirical validity*).

3.10.1.1. Validitas Logis

Validitas logis merupakan validitas sebuah instrumen penelitian yang menunjukkan kondisi sebuah instrumen yang memenuhi persyaratan valid berdasarkan penalaran (Arikunto, 2013:80). Validitas logis dibedakan menjadi dua macam yaitu: validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*). Validitas konstruk (*construct validity*) dilakukan dengan menggunakan pendapat dari ahli. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli (Sugiyono, 2016:352). Pertanyaan atau pernyataan yang telah sesuai maka instrumen dinyatakan valid secara variabel konstruk

menurut Fraenkel, Wallen, & Hyun (Yusup, 2018:19). Sedangkan validitas isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang telah diajarkan (Sugiyono, 2016:353).

Pada penelitian ini untuk mnguji validitas konstruk dan isi pada instrumen tes dikonsultasikan dengan ahli (validator materi) dalam hal ini adalah Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd. (dosen pembimbing). Kemudian hasil dari validitas konstruk dan isi akan diuji cobakan terlebih dahulu sebagai syarat untuk uji validitas empiris.

3.10.1.2. Validitas Empiris

Menurut Arikunto (2013: 81) sebuah instrumen dapat dikatakan memiliki validitas empiris apabila sudah diuji dari pengalaman. Validitas empiris berbeda dengan validitas logis karena dalam penyusunannya validitas empiris tidak hanya dengan menyusun instrumen–instrumen berdasarkan pada ketentuan, tetapi juga harus dibuktikan dengan pengalaman.

Dalam pannelitian ini validitas empiris dilakukan dengan mengadakan uji coba soal di SDN Payang 02 sebanyak 50 soal pilihan ganda. Soal ujicoba dibuat berdasarkan kisi– kisi yang telah dibuat. Setelah ujicoba dilakukan, nilai yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan *SPSS* versi 22.

Uji validitas dengan menggunakan *SPSS* versi 22 dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate* → selanjutnya terbuka kotak dialog masukkan semua variabel ke dalam kotak **variables** → pada *correlation coefficients checklist Pearson* → *OK* (Prayitno, 2017: 66-67). Setelah diujicobakan diperoleh hasil output dari uji validitas tersebut. Pengujian signifikansi dilakukan dengan melihat signifikansi tiap nomor soal, apabila signifikansi bernilai positif dan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka nomor soal dinyatakan valid, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka nomor soal dinyatakan tidak valid (Priyatno, 2017: 64). Harga $r_{tabel} = 0,361$ dengan taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil uji coba di SDN Payang 02 diperoleh 28 soal valid dan 22 soal tidak valid. Hasil analisis uji coba disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba

Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah	Keterangan
Valid	1, 2, 3, 8, 9, 10, 13, 15, 17, 18, 21, 24, 27, 28, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 40, 43, 44, dan 46	25 soal	Dipakai
Tidak Valid	4, 5, 6, 7, 11, 12, 14, 16, 19, 20, 22, 23, 25, 26, 29, 30, 36, 39, 41, 42, 45, 47, 48, 49, 50.	25 soal	Tidak dipakai

3.10.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketetapan hasil tes. Apabila hasil berubah-ubah maka perubahan yang terjadi dikatakan tidak berarti. Reliabilitas merupakan keajegan hasil suatu instrumen yang digunakan dalam tes. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat dengan ajek memberikan data sesuai dengan kenyataan. Scarvia Anderson dan kawan kawan (Arikunto, 2013:101) menyatakan bahwa syarat tes yang baik yaitu validitas dan reliabilitas. Tes yang reliabel belum tentu valid, begitu juga sebaliknya tes yang valid tentu tes tersebut reliabel. Untuk memberikan suatu gambaran yang ajeg memang sulit karena unsur kejiwaan manusia tidak ajeg misalnya: kemampuan, kecakapan, sikap, dan sebagainya yang berubah-ubah dari waktu ke waktu.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini didasarkan pada hasil uji coba yang dilakukan pada kelas IV SDN Payang 02 dengan tujuan untuk mengukur keajegan nilai yang didapatkan pada hasil uji coba, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan. Soal dalam uji instrumen tes ini berupa soal pilihan ganda. Teknik pengujian yang digunakan dalam instrumen ini yaitu teknik *Kuder Richardson* atau disingkat *K-R*. Teknik *Kuder Richardson (K-R)* merupakan teknik pengujian reliabilitas untuk instrumen dengan satu jawaban benar saja (Yusup, 2018:21). Rumus *K-R* yang digunakan yaitu *K-R 20* karena dalam penelitian ini instrumen tidak dapat dipastikan bahwa setiap item soal memiliki tingkat kesulitan yang sama. Rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen *K-R 20* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas internal seluruh instrumen

n = banyaknya butir soal

p = proporsi siswa yang menjawab benar pada setiap butir soal

q = proporsi siswa yang menjawab salah pada setiap butir soal

$\sum pq$ = jumlah perkalian antara p dan q

s^2 = standar deviasi dari tes

(Arikunto, 2013:115)

Setelah diperoleh r_{hitung} , selanjutnya untuk bisa diputuskan instrumen tersebut reliabel atau tidak, r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dinyatakan tidak reliabel. Soal yang reliabel akan digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.

Kriteria klasifikasi reliabilitas sebagai berikut:

0,800 - 1,000 : Sangat Tinggi

0,600 - 0,800 : Tinggi

0,400 – 0,600 : Cukup

0,200 – 0,400 : Rendah

0,000 – 0,200 : Sangat Rendah

Arikunto (Aldoko Listiaji Putra dkk, 2019)

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

N	30
r_{hitung}	0,767
r_{tabel}	0,361
Simpulan	Reliabel
Kriteria	Reliabel tinggi

Berdasarkan analisis uji reliabilitas instrumen uji coba, r_{hitung} didapat 0,767, sementara untuk r_{tabel} diperoleh 0,361. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal dikatakan **reliabel**. Kriteria klasifikasi reliabilitas dikategorikan **reliabel tinggi** karena r_{hitung} didapat 0,767.

3.10.3. Uji Taraf Kesukaran

Soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit merupakan soal yang baik (Arikunto, 2013:222). Jika siswa diberikan suatu soal yang terlalu mudah maka tidak akan merangsang siswa untuk mempertinggi usaha untuk memecahkannya. Sebaliknya jika soal yang diberikan kepada siswa terlalu sulit maka siswa akan putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi memecahkannya karena di luar kemampuan mereka.

Bilangan yang digunakan untuk menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Indeks kesukaran besarnya di antara 0,00 sampai dengan 1,0. Soal dengan indeks 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, dan soal dengan indeks 1,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu mudah.

Indeks kesukaran diberi simbol P, singkatan dari kata “proporsi”. Menurut Arikunto (2013:223) untuk mencari indeks kesukaran (P) didapatkan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut:

- Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 merupakan soal sukar
- Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang
- Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

(Arikunto, 2013:225)

Soal yang dianggap baik merupakan soal yang dalam kategori sedang yaitu dengan indeks kesukaran 0,30 sampai dengan 0,70. Akan tetapi untuk soal yang kategori mudah dan sulit bukan berarti untuk tidak boleh digunakan. Hal ini tergantung dari penggunaannya, jika peneliti menghendaki untuk banyak siswa yang tuntas, maka soal kategori mudah dapat digunakan dan jika peneliti

menginginkan yang lulus hanya sedikit maka soal yang diambil kategori sulit. Hasil analisis tingkat kesukaran soal pada instrumen tes yang telah diuji cobakan disajikan dalam tabel berikut ini:

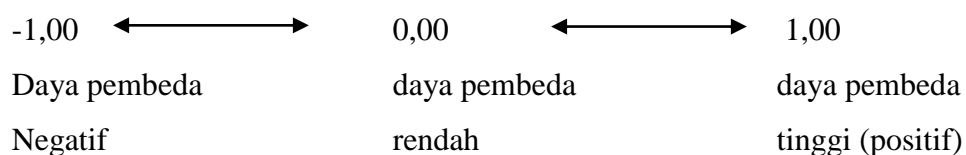
Tabel 3.8. Hasil Analisis Uji Tingkat Kesukaran Soal

Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah
Mudah	4, 6, 9, 11, 12, 18, 32, dan 45	8 soal
Sedang	1, 2, 3, 8, 10, 13, 15, 17, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 33, 34, 35, 37, 38, 40, 43, 44, dan 46.	26 soal
Sukar	5, 7, 14, 16, 19, 20, 22, 29, 36, 39, 41, 42, 47, 48, 49 dan 50.	16 soal

Berdasarkan tabel hasil analisis tingkat kesukaran soal uji coba pada tabel di atas diperoleh 8 butir soal kriteria mudah, 26 butir soal kriteria sedang, dan 16 soal kriteria sukar.

3.10.4. Uji Daya Pembeda

Kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah) disebut daya pembeda soal (Arikunto, 2013:226). Besarnya daya pembeda soal ditunjukkan dengan suatu angka yang disebut disebut indeks diskriminasi (D). Indeks diskriminasi ini berkisar antara 0,00 sampai 1,00. Dalam indeks diskriminasi terdapat tanda negatif maka soal tersebut dinyatakan soal “terbalik” dalam artian anak pandai disebut bodoh dan anak bodoh disebut pandai. Tiga titik yang terdapat pada daya pembeda yaitu:



Untuk menentukan daya pembeda, *taste* dalam kelas uji coba ini kurang dari 100, maka *teste* dibagi menjadi dua sama besar, 50 % kelompok atas dan 50 % kelompok bawah. Seluruh pengikut tes diderakkan dari skor yang paling tinggi sampai dengan skor yang paling rendah. Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah (Arikunto, 2013:228)

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

JA = jumlah peserta tes kelompok atas

JB = jumlah peserta tes kelompok bawah

BA = banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal benar

BB = banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar

PA = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Setelah diperoleh daya pembeda, maka nilai tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam klasifikasi daya pembeda di bawah ini:

$D = 0,00 - 0,20 =$ jelek

$D = 0,21 - 0,40 =$ cukup

$D = 0,41 - 0,70 =$ baik

$D = 0,71 - 0,80 =$ baik sekali

$D =$ negatif, semuanya tidak baik. Jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaliknya dibuang.

Butir soal yang baik merupakan butir soal yang mempunyai indeks diskriminasi 0,4 sampai dengan 0,7 (Arikunto, 2013:232).

Berdasarkan hasil uji coba soal di kelas IV SDN Payang 02, peneliti melakukan analisis daya beda soal uji coba. Hasil analisis daya beda soal uji coba disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.9. Hasil Uji Daya Beda Soal Uji Ccoba

Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah
Baik	1, 2, 3, 10, 13, 17, 27, 32 dan 38	9 soal
Cukup	8, 9, 15, 18, 21, 23, 24, 25, 28, 31, 33, 34, 35, 37, 40, 43, 44, 45 dan 46	19 soal
Jelek	4, 6, 11, 12, 22, 26, 29, 30, 39, 49, dan 50	11 soal
Negatif	5, 7, 14, 16, 19, 20, 36, 41, 42, 47, dan 48.	11 soal

Data uji daya beda soal dari tabel diatas terdapat beberapa soal dengan kriteria baik terdapat 9 soal, kriteria cukup terdapat 19 soal, soal kriteria jelek

terdapat 11 soal dan soal kriteria negatif terdapat 11 soal. Berdasarkan analisis uji coba yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda soal dinyatakan 25 soal yang layak digunakan dan dapat dipertahankan untuk digunakan dalam pengambilan data *pretest* dan *posttest* yaitu soal nomor 1, 2, 3, 8, 9, 10, 13, 15, 17, 18, 21, 24, 27, 28, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 40, 43, 44, dan 46.

3.11. Analisis Data

3.11.1. Analisis Data Populasi

3.11.1.1. Uji Normalitas Populasi

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *SPSS* versi 22 dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Menurut Cahyono (2014: 134) menyatakan bahwa metode *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk data sampel kecil dan sampel besar. Maka dari itu penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Langkah-langkah melakukan uji normalitas di *SPSS* versi 22 yaitu: klik *Analyze* → *Nonparametric Tests* → *Legacy Dialogs* → *1 Sample K-S*. Kemudian, masukkan nilai UAS ke *Test Variable List* dan klik *OK* (Priyatno, 2017: 92 - 93). Setelah itu hasil *output* bisa dilihat. Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak yaitu dengan membaca nilai *signifikansi (Asymp Sig 2- tailed)*. Jika *signifikansi* lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, dan jika *signifikansi* kurang dari 0,05 maka H_a diterima. Hipotesis yang digunakan:

H_0 : Data populasi berdistribusi normal ($Sig > 0,05$)

H_a : Data populasi tidak berdistribusi normal ($< 0,05$)

Tabel 3.10 Hasil Uji Normalitas Populasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		Payang 1	Payang 2	Payang 3	Kutoharjo 2	Tambaharjo 1
N		14	30	27	16	32
Normal Parameters ^a	Mean	64,00	67,63	61,37	66,44	64,16
	Std. Deviation	7,971	10,604	14,407	11,075	11,254
Most Extreme Differences	Absolute	,214	,142	,155	,136	,136
	Positive	,103	,142	,098	,110	,136
	Negative	-,214	-,136	-,155	-,136	-,101
Test Statistic		,214	,142	,155	,136	,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081 ^c	,126 ^c	,095 ^c	,200 ^{c,d}	,141 ^c

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada SDN Payang 01 $0,081 > 0,05$, SDN Payang 02 $0,125 > 0,05$, SDN Payang 03 $0,095 > 0,05$, SDN Kutoharjo 02 $0,200 > 0,05$, dan SDN Tambaharjo 01 $0,141 > 0,05$. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal. Maka H_0 diterima yaitu data populasi berdistribusi normal.

3.11.1.2. Uji Homogenitas Populasi

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui bahwa populasi dan sampel yang akan diteliti mempunyai varians yang sama atau tidak. Tujuannya agar sampel yang diambil, benar-benar representatif. Sampel yang representatif adalah sampel yang mewakili seluruh populasi. Jika populasi homogen, maka dapat diambil sampel dari mana saja. Dalam penelitian ini menggunakan analisis *One Way ANNOVA*. Uji ini menggunakan *SPSS* versi 22 dengan langkah – langkah : *Analyze* → *Compare Means* → *One Way ANNOVA*. Setelah itu, masukkan Nilai UAS ke kotak *Dependent List* dan Nama Sekolah ke kotak *Factor*, kemudian klik option dan beri tanda centang pada *Homogeneity of variance test*. Setelah itu klik OK (Priyatno, 2017:102 –105).

Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari output *Test of homogeneity of Variance*. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi lebih dari

0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data sama.

Hipotesis yang digunakan:

Ho : Data populasi bersifat homogen ($\text{Sig} > 0,05$)

Ha : Data populasi tidak bersifat homogen ($\text{Sig} < 0,05$)

Tabel 3.11. Hasil Uji Homogenitas Populasi

Test of Homogeneity of Variances			
PAS Bahasa Indonesia			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,914	4	114	,113

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,113. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa SDN Gugus Sarwendo homogen, Ho diterima yaitu data populasi bersifat homogen.

3.11.2. Analisis Data Awal

Sebelum melakukan penelitian perlu dilakukan analisis data awal. Analisis data awal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan suatu perlakuan. Data awal yang digunakan yaitu nilai *pretest* dari kedua kelas tersebut. Setelah mendapatkan nilai *pretest*, nilai tersebut diuji dengan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

3.11.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data penting dilakukan karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut mewakili dua populasi. Selain itu uji ini digunakan untuk menentukan statistik yang tepat dan relevan, dengan ketentuan apabila berdistribusi normal, maka pengolahan data menggunakan statistik parametrik seperti uji T (*t-test*). Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk perhitungan normalitas data *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada uji normalitas data awal ini menggunakan SPSS versi 22 dengan metode

Kolmogorov Smirnov. Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak yaitu dengan membaca nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*). Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, dan jika signifikansi kurang dari 0,05 maka H_a diterima. Hipotesis yang digunakan:

H_0 : Data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal (Sig > 0,05)

H_a : Data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berdistribusi normal (< 0, 05)

3.11.2.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data awal ini digunakan untuk mengetahui data *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji ini menggunakan *SPSS* versi 22 dengan analisis *One Way ANNOVA*. Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari output *Test of homogeneity of Variance*. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0, 05 maka H_0 diterima dan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 H_a diterima. Hipotesis yang digunakan:

H_0 : Data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen (Sig > 0,05)

H_a : Data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak bersifat homogen (Sig < 0, 05)

3.11.3. Analisis Data Akhir

Setelah melakukan penelitian diperoleh data nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai data akhir. Dengan nilai *posttest* tersebut dilakukan uji persyaratan data akhir. Analisis data akhir ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan akhir siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan suatu perlakuan. Nilai postets tersebut diuji dengan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Sedangkan untuk uji analisa data akhir atau uji hipotesis (uji *t-test*) dan *n-gain*.

3.11.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada analisis data akhir ini sama dengan uji normalitas pada tahap awal. Perbedaannya terdapat pada data yang digunakan. Pada analisis data akhir ini menggunakan data *posttest*. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22 menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal

Ha : Data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berdistribusi normal

Kriteria yang digunakan dalam uji statistik normalitas adalah:

- a. Ho diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$
- b. Ha ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$

3.11.3.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada analisis data akhir ini kegunaannya untuk mengetahui data *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau tidak. Perhitungan digunakan dengan menggunakan SPSS versi 22 dengan analisis *One Way ANNOVA*. Hasil uji homogenitas dilihat dari output *Test of homogeneity of variance* dengan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen (Sig $> 0,05$)

Ha : Data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak bersifat homogen (Sig $< 0,05$)

Kriteria yang digunakan dalam uji statistik homogenitas adalah:

- a. Ho diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$
- b. Ha ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$

3.11.3.3. Uji Hipotesis (Uji *T-Test*)

Uji hipotesis bertujuan untuk membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *t-test*.

Uji *t-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang diperoleh dari satu kelompok subjek dan dua data atau lebih yang diperoleh dari dua kelompok subjek penelitian eksperimen dengan data berskala interval (Jakni, 2016: 134– 135). Pada penelitian ini data yang ingin diketahui adalah data tentang ada tidaknya perbedaan rata-rata dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang digunakan yaitu nilai *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Peneliti menggunakan bantuan program *SPSS* versi 22 untuk melakukan uji *t-test* menggunakan *Independent sampel t-test*. Langkah-langkah dalam melakukan uji *t-test* adalah: klik *Analyze* → *Compare Means* → *Independent Sampel T-Test*. Selanjutnya, masukkan data yang akan diujikan pada kotak dialog *test variable dan grouping variable*. Klik tombol *define groups* dan pada group 1 isikan angka 1 yang artinya kelas eksperimen dan grup 2 isikan angka 2 yang artinya kelas kontrol. Kemudian klik *OK*, maka hasil output *SPSS* muncul. (Priyatno, 2017: 195 - 197)

Pengambilan keputusan berdasarkan pada kriteria pengujian yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Namun jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Priyatno, 2017:201). Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_a : Ada perbedaan rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol

3.11.3.4. Uji N-Gain

Uji Gain digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* menggunakan model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap kemampuan menentukan kalimat utama. Data diperoleh dari selisih antara skor *posttest* dan *pretest*. Data *n-gain* merupakan data yang diperoleh dengan membandingkan selisih skor *posttest* dan *pretest* dengan selisih SMI dan *pretest*. Nilai *n-gain* ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N\text{ Gain} = \frac{\text{skor postest} - \text{skor pretest}}{\text{SMI} - \text{skor pretest}}$$

(Lestari dan Yudhanegara, 2017:235)

Berdasarkan rumus diatas, nilai *n-gain* berkisar antara 0 dan 1, siswa mendapat skor yang sama pada tes awal dan akhir nilai *n-gain* 0, siswa yang mendapat 0 pada tes awal dan mencapai skor maksimum ideal (SMI) pada tes akhir mendapat nilai *n-gain* sebesar 1. Tinggi atau rendahnya nilai *n-gain* ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 3.12 Kriteria Indeks *N-gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kriteria
$N\text{-gain} \geq 70$	Tinggi
$0,30 < N\text{-gain} < 0,70$	Sedang
$N\text{-gain} \leq 0,30$	Rendah

(Lestari dan Yudhanegara, 2017: 234-237)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul “Keefektifan Model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* terhadap Kemampuan Menentukan Kalimat Utama Siswa Kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati” telah dilaksanakan sebanyak empat kali *treatment* yang dilaksanakan pada Bulan Februari 2020. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji keefektifan model model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* terhadap kemampuan menentukan kalimat utama siswa kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati dan mendeskripsikan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Gugus Sarwendo dalam menentukan kalimat utama menggunakan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*.

Hasil penelitian tentang keefektifan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* terhadap kemampuan menentukan kalimat utama siswa kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati dikaji menjadi beberapa hal sebagai berikut: (1) hasil belajar siswa; (2) uji normalitas data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol; (3) uji homogenitas data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol; (4) uji normalitas data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol; (5) uji homogenitas data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol; (6) uji hipotesis kelas eksperimen dan kelas kontrol; (7) uji *n-gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol; (8) deskripsi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4.1.1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar kognitif siswa digunakan untuk mengetahui keefektifan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* berupa nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* diperoleh dari pelaksanaan *pretest* sebelum dilakukan

treatment pada kelas eksperimen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai *posttest* diperoleh dari pelaksanaan *posttest* setelah dilakukan *treatment* berupa model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada kelas eksperimen. Nilai *posttest* digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan hipotesis yang telah ditetapkan. Hasil belajar *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Kognitif Siswa

No	Keterangan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
1	Jumlah Siswa	32	27	32	27
2	Rata – rata	54	52,74	65,5	76,15
3	Nilai Tertinggi	80	76	84	92
4	Nilai Terendah	24	28	44	60
5	Jumlah Siswa Tuntas	8	6	12	22
6	Ketuntasan Belajar	25%	22,2%	37,5%	81,48%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai perbedaan. Pada *pretest* kelas kontrol yang terdiri dari 32 siswa memperoleh nilai rata-rata 54 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 24. Kelas eksperimen yang terdiri dari 27 siswa memperoleh nilai *pretest* rata-rata 52,74 dengan nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 28. Sedangkan pada *posttest*, kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 65,5 dengan nilai terendah 44 dan nilai tertinggi 84. Kelas eksperimen memperoleh nilai *posttest* rata-rata 76,15 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 60.

Nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan peningkatan. Peningkatan tertinggi terdapat pada kelas eksperimen yaitu sebesar 23,41. Sedangkan pada kelas kontrol peningkatan nilainya sebesar 11,5. Ketuntasan siswa kelas eksperimen pada nilai *pretest* berjumlah 6 siswa dengan presentase 22,2%, sedangkan pada nilai *pottest* berjumlah 22 siswa dengan presentase 81,48%. Pada kelas kontrol nilai *pretest* yang tuntas berjumlah 8 siswa dengan presentase 25% dan pada nilai *posttest* yang tuntas berjumlah 12 siswa

dengan presentase 37,5%. Dari jumlah ketuntasan siswa tersebut, kelas eksperimen yang memperoleh jumlah siswa tuntas tertinggi berjumlah 22 siswa.

Berdasarkan hasil nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* memiliki rata-rata hasil belajar lebih tinggi dan peresentase ketuntasan siswa lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan tetap menggunakan model konvensional yaitu *Direct Instruction*.

4.1.2. Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pretest diberikan pada awal pertemuan sebelum dilakukan *treatment* yang bertujuan untuk mengetahui data awal hasil belajar kemampuan menentukan kalimat utama. Uji normalitas data *pretest* digunakan untuk mengetahui data awal hasil belajar kemampuan menentukan kalimat utama siswa kelas IV SDN Payang 03 sebagai kelas eksperimen dan SDN Tambaharjo 01 sebagai kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS* versi 22 metode *Kolmogorov Smirnov*. Hipotesis yang digunakan adalah H_0 : data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan H_a : data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berdistribusi normal. Taraf signifikansi yang digunakan dalam hipotesis ini yaitu $\alpha = 0,05$. Jika signifikansi lebih dari 0, 05 maka H_0 diterima, dan jika signifikansi kurang dari 0, 05 maka H_a diterima (Priyatno, 2017:94). Hasil perhitungan uji normalitas data *pretest* disajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa	Rata – Rata	Hasil Asymp. Sig. (2-tailed)	Interpretasi
Kontrol	32	54,00	0,200	Berdistribusi normal
Eksperimen	27	52,74	0,171	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil perhitungan uji normalitas data *pretest* pada kelas eksperimen diperoleh hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar

0,171 > 0,05 yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas data *pretest* pada kelas kontrol diperoleh hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05 yang berarti H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data awal *pretest* pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data *pretest* dari kedua kelas tersebut didapatkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Analisis data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

4.1.3. Uji Homogenitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji ini dilakukan jika data *pretest* kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji homogenitas data *pretest* menggunakan *SPPS* versi 22 dengan analisis *One Way ANNOVA*. Hipotesis yang digunakan dalam uji *pretest* ini yaitu: H_0 : data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen dan H_a : data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak bersifat homogen. Data dinyatakan homogen apabila mempunyai signifikansi lebih dari 0,05 (Priyatno, 2017: 106). Hasil perhitungan uji homogenitas data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Uji Homogenitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
PRETEST			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,202	1	57	,655

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan uji homogenitas data *pretest* didapatkan hasil signifikansi 0,655 > 0,05 yang berarti H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa varian data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

4.1.4. Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Posttest diberikan pada akhir pertemuan yaitu setelah dilakukannya *treatment* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas data *posttest* digunakan untuk mengetahui data akhir kemampuan menentukan kalimat utama siswa kelas IV SDN Payang 03 sebagai kelas eksperimen dan SDN Tambaharjo 01 sebagai kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS* versi 22 metode *Kolmogorov Smirnov*. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: H_0 : data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan H_a : data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berdistribusi normal. Taraf signifikansi yang digunakan dalam hipotesis ini adalah $\alpha = 0,05$. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Priyatno, 2017:94). Hasil perhitungan uji normalitas data *posttest* disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa	Rata - Rata	Hasil <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Interpretasi
Kontrol	32	65,5	0,200	Berdistribusi normal
Eksperimen	27	75,85	0,200	Berdistribusi normal

Pada tabel di atas, diketahui bahwa hasil uji normalitas data *posttest* kelas kontrol diperoleh hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas data *posttest* pada kelas eksperimen diperoleh hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data awal *pretest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data *posttest* dari kedua kelas tersebut didapatkan hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05. Sehingga data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

4.1.5. Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya varian yang sama dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji homogenitas data *posttest* menggunakan *SPPS* versi 22 dengan analisis *One Way ANNOVA*. Hipotesis yang digunakan dalam *pretest* ini yaitu: H_0 : data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen dan H_a : data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak bersifat homogen. Data dinyatakan homogen apabila mempunyai signifikansi lebih dari 0,05 (Priyatno, 2017:106). Hasil perhitungan uji homogenitas data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5. Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
POSTTEST			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,155	1	57	,287

Pada tabel di atas, diketahui bahwa hasil perhitungan uji homogenitas data *posttest* didapatkan hasil signifikansi $0,287 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa varian data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama, maka hal ini telah memenuhi asumsi dasar uji homogenitas.

4.1.6. Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada hasil *posttest*, peneliti melakukan uji hipotesis data *posttest*. Uji hipotesis ini merupakan uji perbedaan rata-rata untuk mengetahui keefektifan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* terhadap kemampuan menentukan kalimat utama siswa kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati. Keefektifan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* terlihat dari adanya perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menentukan kalimat utama. Perbedaan hasil belajar yang signifikan ditunjukkan oleh hasil belajar siswa kelas eksperimen yang lebih tinggi

dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol. Pada penelitian ini perhitungan uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* dengan bantuan program SPSS versi 22.

Pada penelitian ini rumusan hipotesis untuk uji *t-test* yaitu: H_0 : tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol dan H_a : ada perbedaan rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria dalam pengujian hipotesis yaitu jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 diterima, namun jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 ditolak. Selain itu, dapat juga berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima namun jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Priyatno, 2017:201). Karena kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang sama, maka menggunakan nilai *Equal variance assumed*. Hasil perhitungan uji hipotesis data *posttest* menggunakan *independent sample t-test* disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel. 4.6 Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	1,155	,287	4,365	57	,000	10,648	2,439	5,763	15,533
	Equal variances not assumed			4,421	56,970	,000	10,648	2,408	5,825	15,471

Berdasarkan tabel 4.6. di atas hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* diketahui bahwa nilai t_{hitung} berdasarkan *Equal variances assumed* adalah 4,365 sedangkan t_{tabel} untuk $(df) = 57$ adalah 2,0025, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,365 > 2,0025$). Selain itu, berdasarkan signifikansi diketahui bahwa signifikansi tabel diatas 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat

perbedaan rata–rata hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan rata–rata tersebut menunjukkan bahwa model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* efektif digunakan dalam kemampuan menentukan kalimat utama pada siswa kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati.

4.1.7. Uji *N-Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

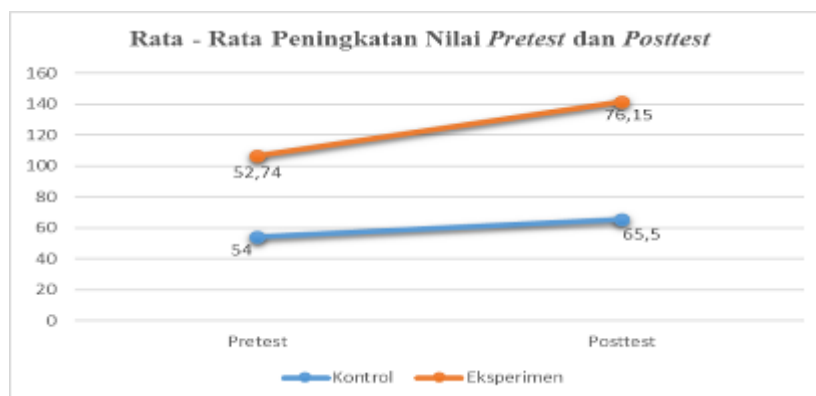
Uji *n-gain* digunakan untuk mengetahui peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* dalam menentukan kalimat utama di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data peningkatan nilai *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Uji *N – Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Mean		(g)	Kategori Gain
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
Kontrol	54	65,5	0,19	Rendah
Eksperimen	52,74	76,15	0,46	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa perolehan nilai *n-gain* kelas eksperimen (0,46) lebih tinggi daripada kelas kontrol (0,19). Nilai *n-gain* pada kelas kontrol sebesar 0,19 yang berada pada kategori rendah, sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai *n-gain* 0,46 yang berada pada kategori sedang. Hasil perhitungan nilai *n-gain* menunjukkan adanya peningkatan rata–rata nilai *pretest* ke nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada peningkatan rata – rata nilai *pretest* ke nilai *posttest* kelas kontrol. Perbedaan peningkatan rata – rata nilai *pretest* dan nilai *posttest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukan bahwa pembelajaran dengan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* lebih efektif digunakan dalam kemampuan menentukan kalimat utama pada siswa kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati.

Peningkatan rata – rata nilai *pretest* dan *posttest* dalam menentukan kalimat utama siswa kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati juga disajikan dalam diagram garis di bawah ini:



Gambar 4.1. Diagram Peningkatan Rata – Rata Nilai *Pretest dan Posttest* dalam Menentukan Kalimat Utama Kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dalam menentukan kalimat utama siswa kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol dan eksperimen yang hampir sama. Kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 54 dan kelas eksperimen sebesar 52,74. Setelah diberikan *pretest*, kelas eksperimen diberikan *treatment* berupa model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan *treatment* tetapi tetap menggunakan model awal yaitu *Direct Instruction*. Setelah diberikan *treatment*, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *posttest*, nilai rata-rata *posttest* mempunyai perbedaan yang signifikan. Rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 65,5 dan kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai *posttest* sebesar 76,15. Hasil perhitungan *n-gain* menunjukkan bahwa hasil belajar kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal itu ditunjukkan dengan peningkatan nilai *pretest* ke *posttest* kelas eksperimen sebesar 23,41, sedangkan kelas kontrol peningkatan nilai *pretest* ke *posttest* sebesar 11,05.

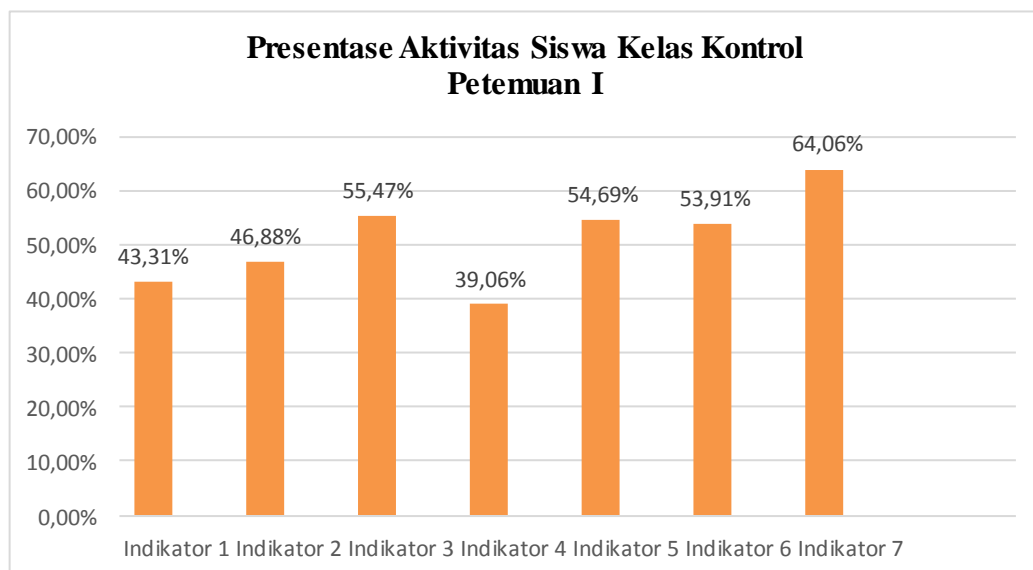
4.1.8. Aktivitas Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Dalam melaksanakan pembelajaran menentukan kalimat utama di kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas

siswa. Observasi yang dilakukan peneliti menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas siswa. Pada penelitian ini, pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan sebanyak empat pertemuan pada masing–masing kelas. Berikut ini uraian mengenai presentase aktivitas siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen.

4.1.8.1. Presentase Aktivitas Siswa Kelas Kontrol

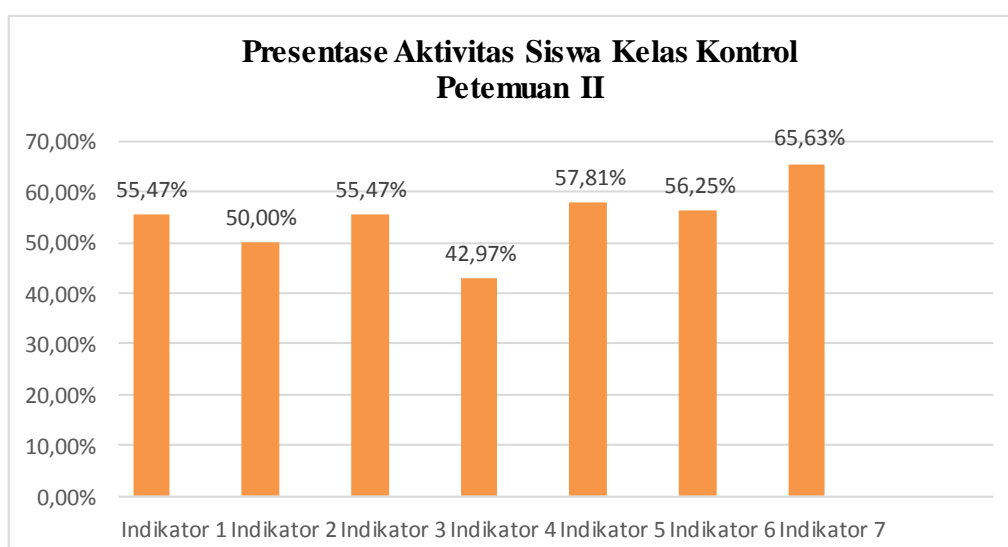
Ketika porses pembelajaran di kelas kontrol, model pembelajaran yang digunakan tetap menggunakan model awal yang sering digunakan yaitu model *Direct Instruction*. Aktivitas siswa pada kelas kontrol dinilai menggunakan lembar observasi siswa yang terdiri dari 7 indikator penilaian, setiap satu indikator terdiri dari 4 deskriptor. Setiap indikator dinilai dengan skor 1 sampai 4. Kegiatan pengamatan di kelas kontrol dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Presentase aktivitas siswa di kelas kontrol disajikan dalam diagram di bawah ini:



Indikator 1	: Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
Indikator 2	: Mendengarkan penjelasan guru
Indikator 3	: Melakukan latihan terbimbing dari guru
Indikator 4	: Mempresentasikan hasil diskusi kelompok
Indikator 5	: Memberi tanggapan hasil kelompok lain
Indikator 6	: Melakukan latihan mandiri dengan mengerjakan soal evaluasi
Indikator 7	: Kegiatan akhir pembelajaran

Gambar 4.2 Presentase Aktivitas Siswa Kelas Kontrol Pertemuan 1

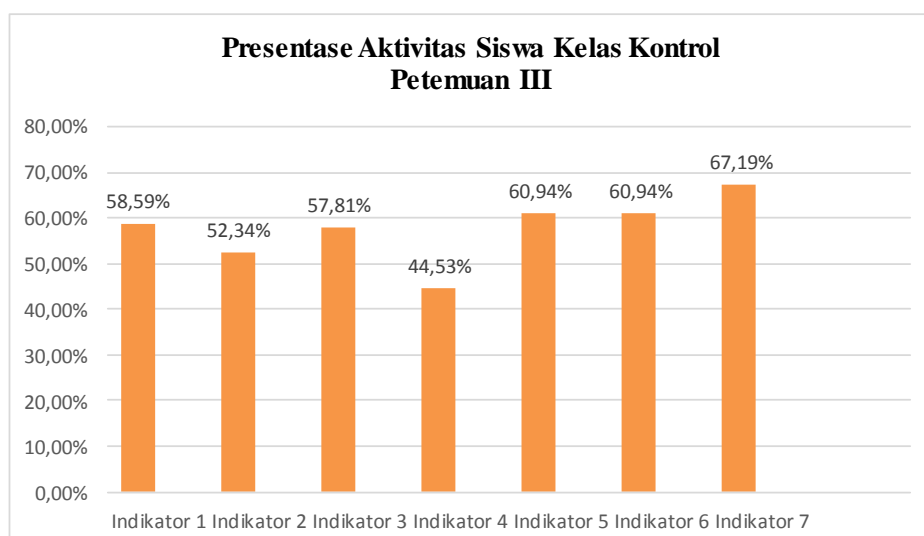
Berdasarkan diagram aktivitas siswa pertemuan 1 kelas kontrol tersebut, diketahui bahwa sebanyak 43,31% siswa telah mendengarkan tujuan pembelajaran yang di sampaikan guru. Ketika guru menjelaskan materi tentang paragraf, siswa yang mendengarkan penejelasan guru sebanyak 46,88%. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa yang melakukan latihan terbimbing dengan guru berupa soal LKPD yang dikerjakan dengan teman sebangkunya sebanyak 55,47%. Siswa yang mempresentasikan hasil diskusi sebesar 39,06% dan siswa yang memberikan tanggapan hasil diskusi kelompok lain sebesar 54,69%. Sejumlah 53,91% siswa melakukan latihan mandiri dengan mengerjakan soal evaluasi. Di akhir pembelajaran, sebesar 64,06% siswa mengikuti kegiatan akhir pembelajaran.



Indikator 1	: Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
Indikator 2	: Mendengarkan penjelasan guru
Indikator 3	: Melakukan latihan terbimbing dari guru
Indikator 4	: Mempresentasikan hasil diskusi kelompok
Indikator 5	: Memberi tanggapan hasil kelompok lain
Indikator 6	: Melakukan latihan mandiri dengan mengerjakan soal evaluasi
Indikator 7	: Kegiatan akhir pembelajaran

Gambar 4.3 Presentase Aktivitas Siswa Kelas Kontrol Pertemuan 2

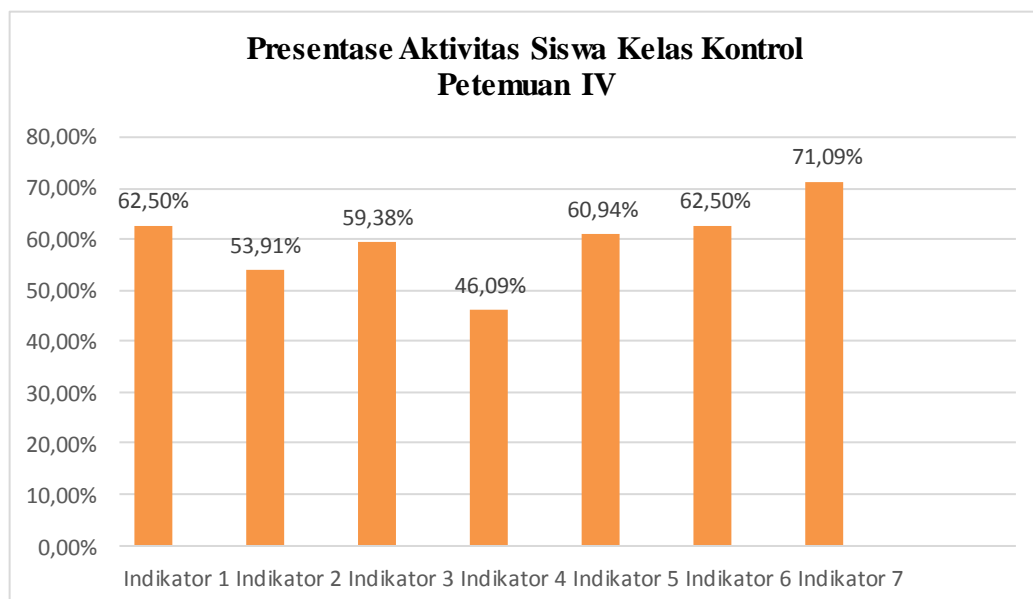
Berdasarkan diagram aktivitas siswa pertemuan 2 kelas kontrol tersebut, diketahui bahwa sebanyak 55,47% siswa telah mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Ketika guru menjelaskan materi tentang kalimat utama dan kalimat penjelas yang terdapat dalam paragraf, siswa yang mendengarkan penjelasan guru sebanyak 50,00%. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa yang melakukan latihan terbimbing dengan guru berupa soal LKPD yang dikerjakan dengan teman sebangkunya sebanyak 55,47%. Siswa yang mempresentasikan hasil diskusi dengan teman sebangkunya sebesar 42,97% dan siswa yang memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain sebesar 57,81%. Sejumlah 56,25% siswa melakukan latihan mandiri dengan mengerjakan soal evaluasi. Di akhir pembelajaran, sebesar 65,63% siswa mengikuti kegiatan akhir pembelajaran.



Indikator 1	: Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
Indikator 2	: Mendengarkan penjelasan guru
Indikator 3	: Melakukan latihan terbimbing dari guru
Indikator 4	: Mempresentasikan hasil diskusi kelompok
Indikator 5	: Memberi tanggapan hasil kelompok lain
Indikator 6	: Melakukan latihan mandiri dengan mengerjakan soal evaluasi
Indikator 7	: Kegiatan akhir pembelajaran

Gambar 4.4 Presentase Aktivitas Siswa Kelas Kontrol Pertemuan 3

Berdasarkan diagram aktivitas siswa pertemuan 3 kelas kontrol tersebut, diketahui bahwa sebanyak 58,59% siswa telah mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Ketika guru menjelaskan materi tentang kalimat utama dan kalimat penjelas yang terdapat dalam paragraf, siswa yang mendengarkan penjelasan guru sebanyak 52,34%. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa yang melakukan latihan terbimbing dengan guru berupa soal LKPD yang dikerjakan dengan teman sebangkunya sebanyak 57,81%. Siswa yang mempresentasikan hasil diskusi kelompok sebesar 44,53% dan siswa yang memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain sebesar 60,94%. Sejumlah 60,94% siswa melakukan latihan mandiri dengan mengerjakan soal evaluasi. Di akhir pembelajaran, sebesar 67,19% siswa mengikuti kegiatan akhir pembelajaran.



- Indikator 1 : Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru
- Indikator 2 : Mendengarkan penjelasan guru
- Indikator 3 : Melakukan latihan terbimbing dari guru
- Indikator 4 : Mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- Indikator 5 : Memberi tanggapan hasil kelompok lain
- Indikator 6 : Melakukan latihan mandiri dengan mengerjakan soal evaluasi
- Indikator 7 : Kegiatan akhir pembelajaran

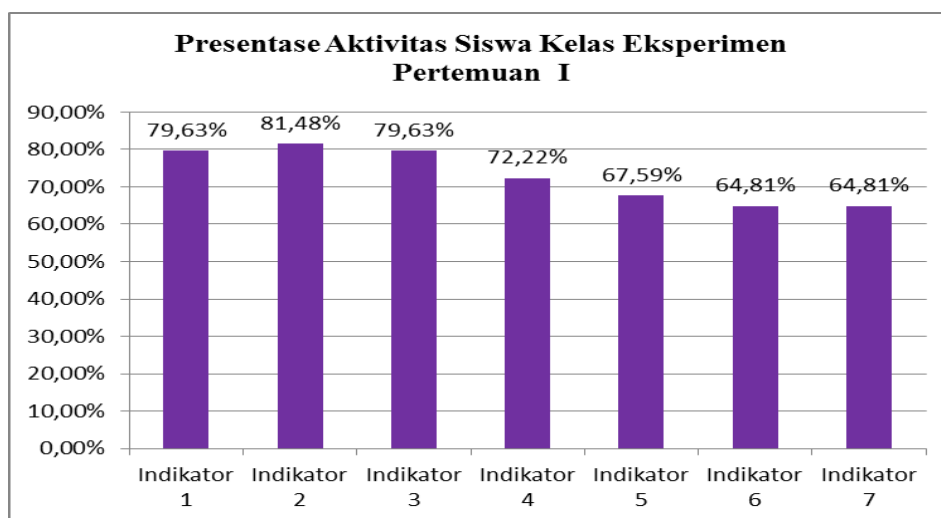
Gambar 4.5. Presentase Aktivitas Siswa Kelas Kontrol Pertemuan 4

Berdasarkan diagram aktivitas siswa pertemuan 4 kelas kontrol tersebut, diketahui bahwa sebanyak 62,50% siswa telah mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Ketika guru menjelaskan materi tentang ide pokok, siswa yang mendengarkan penjelasan guru sebanyak 53,91%. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa yang melakukan latihan terbimbing dengan guru berupa soal LKPD yang dikerjakan dengan teman sebangkunya sebanyak 59,38%. Siswa yang mempresentasikan hasil diskusi kelompok sebesar 46,09% dan siswa yang memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain sebesar 60,94%. Sejumlah 62,50% siswa melakukan latihan mandiri dengan mengerjakan

soal evaluasi. Di akhir pembelajaran, sebesar 71,09% siswa mengikuti kegiatan akhir pembelajaran.

4.1.8.2. Presentase Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

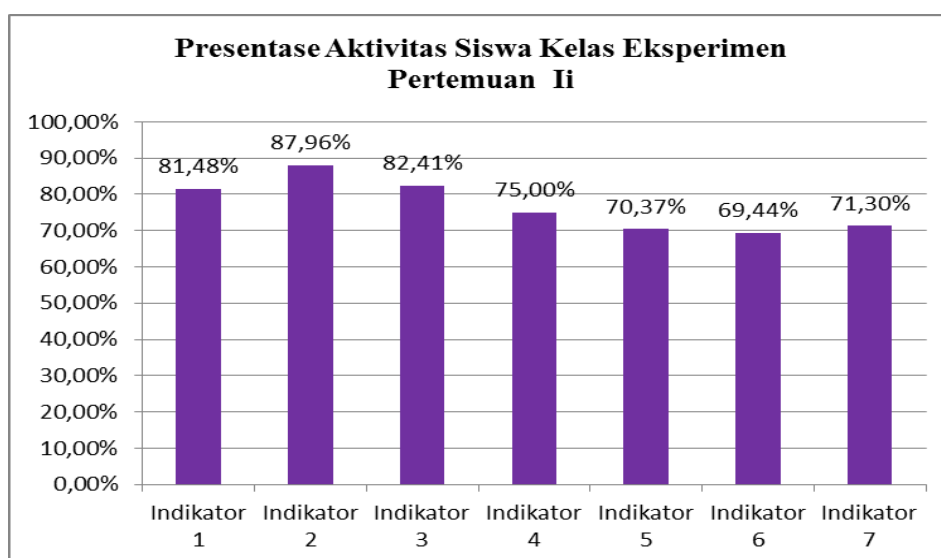
Kegiatan observasi aktivitas siswa pada penelitian ini dilakukan di kelas eksperimen. Siswa kelas eksperimen dalam menentukan kalimat utama dengan menggunakan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. Aktivitas siswa dinilai dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang terdiri dari 8 indikator penilaian. Setiap indikator dinilai dengan skor 1 sampai 4. Kegiatan observasi terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran dilakukan selama empat pertemuan. Presentase aktivitas siswa di kelas eksperimen disajikan dalam diagram di bawah ini:



Indikator 1	: Menanggapi apersepsi dan tujuan pembelajaran
Indikator 2	: Pembentukan kelompok secara heterogen
Indikator 3	: Siswa menerima wacana dan bekerjasama dalam menemukan kalimat utama
Indikator 4	: Mempresentasikan hasil kelompok
Indikator 5	: Memberi tanggapan hasil kelompok lain
Indikator 6	: Membuat simpulan bersama
Indikator 7	: Kegiatan akhir pembelajaran

Gambar 4.6. Presentase Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan 1

Berdasarkan diagram aktivitas siswa kelas eksperimen pertemuan 1, dapat diketahui bahwa sebanyak 79,63% siswa telah menanggapi apersepsi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebesar 81,48% siswa melaksanakan pembentukan kelompok secara heterogen sesuai arahan dari guru. Dalam kegiatan kelompok, siswa yang menerima wacana dan bekerjasama dalam menemukan kalimat utama 72,22%. Ketika kegiatan presentasi, sebesar 67,59% siswa mempresentasikan hasil kelompok dan sebesar 64,81% siswa memberikan tanggapan terhadap hasil kelompok lain. Sejumlah 64,81% siswa membuat simpulan bersama dengan guru. Pada akhir pembelajaran sejumlah 64,81% siswa melakukan kegiatan akhir pembelajaran dengan baik.



Indikator 1	: Menanggapi apersepsi dan tujuan pembelajaran
Indikator 2	: Pembentukan kelompok secara heterogen
Indikator 3	: Siswa menerima wacana dan bekerjasama dalam menemukan kalimat utama
Indikator 4	: Mempresentasikan hasil kelompok
Indikator 5	: Memberi tanggapan hasil kelompok lain
Indikator 6	: Membuat simpulan bersama
Indikator 7	: Kegiatan akhir pembelajaran

Gambar 4.7. Presentase Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan 2

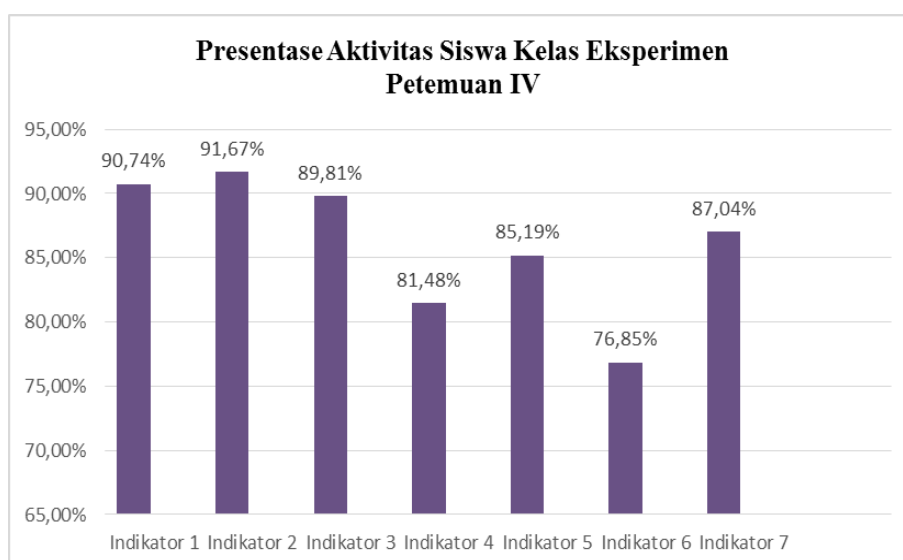
Berdasarkan diagram aktivitas siswa kelas eksperimen pertemuan 2, dapat diketahui bahwa sebanyak 81,48% siswa telah menanggapi apersepsi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebesar 87,96% siswa melaksanakan pembentukan kelompok secara heterogen sesuai dengan arahan dari guru. Dalam kegiatan kelompok, siswa yang menerima wacana dan bekerjasama dalam menemukan kalimat utama 82,41%. Ketika kegiatan presentasi, sebesar 75,00% siswa mempresentasikan hasil kelompok dan sebesar 70,37% siswa memberikan tanggapan terhadap hasil kelompok lain. Sejumlah 69,44% siswa membuat simpulan bersama dengan guru. Pada akhir pembelajaran sejumlah 71,30% siswa melakukan kegiatan akhir pembelajaran dengan baik.



Indikator 1	: Menanggapi apersepsi dan tujuan pembelajaran
Indikator 2	: Pembentukan kelompok secara heterogen
Indikator 3	: Siswa menerima wacana dan bekerjasama dalam menemukan kalimat utama
Indikator 4	: Mempresentasikan hasil kelompok
Indikator 5	: Memberi tanggapan hasil kelompok lain
Indikator 6	: Membuat simpulan bersama
Indikator 7	: Kegiatan akhir pembelajaran

Gambar 4.8. Presentase Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan 3

Berdasarkan diagram aktivitas siswa kelas eksperimen pertemuan 3, dapat diketahui bahwa sebanyak 85,19% siswa telah menanggapi apersepsi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebesar 89,81% siswa melaksanakan pembentukan kelompok secara heterogen sesuai dengan arahan dari guru. Dalam kegiatan kelompok, siswa yang menerima wacana dan bekerjasama dalam menemukan kalimat utama 87,96%. Ketika kegiatan presentasi, sebesar 79,63% siswa mempresentasikan hasil kelompok dan sebesar 82,41% siswa memberikan tanggapan terhadap hasil kelompok lain. Sejumlah 72,22% siswa membuat simpulan bersama dengan guru. Pada akhir pembelajaran sejumlah 85,19% siswa melakukan kegiatan akhir pembelajaran dengan baik.



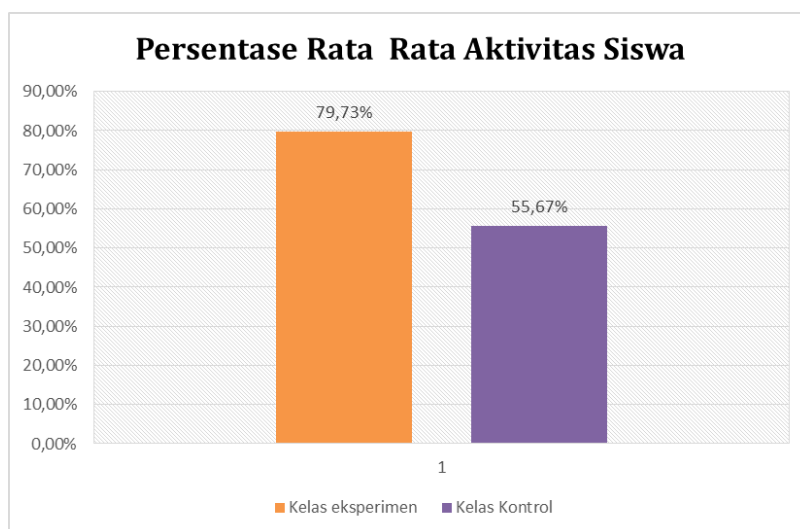
Indikator 1	: Menanggapi apersepsi dan tujuan pembelajaran
Indikator 2	: Pembentukan kelompok secara heterogen
Indikator 3	: Siswa menerima wacana dan bekerjasama dalam menemukan kalimat utama
Indikator 4	: Mempresentasikan hasil kelompok
Indikator 5	: Memberi tanggapan hasil kelompok lain
Indikator 6	: Membuat simpulan bersama
Indikator 7	: Kegiatan akhir pembelajaran

Gambar 4.9. Presentase Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan 4

Berdasarkan diagram aktivitas siswa kelas eksperimen pertemuan 4, dapat diketahui bahwa sebanyak 90,74% siswa telah menanggapi apersepsi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sebesar 91,67% siswa melaksanakan pembentukan kelompok secara heterogen sesuai dengan arahan dari guru. Dalam kegiatan kelompok, siswa yang menerima wacana dan bekerjasama dalam menemukan kalimat utama 89,81%. Ketika kegiatan presentasi, sebesar 81,48% siswa mempresentasikan hasil kelompok dan sebesar 85,19% siswa memberikan tanggapan terhadap hasil kelompok lain. Sejumlah 76,85% siswa membuat simpulan bersama dengan guru. Pada akhir pembelajaran sejumlah 87,04% siswa melakukan kegiatan akhir pembelajaran dengan baik.

4.1.8.3. Perbedaan Rata – Rata Skor Aktivitas Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kegiatan observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh peneliti terdapat perbedaan perhitungan rata – rata aktivitas siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbedaan perhitungan rata – rata aktivitas siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan untuk membandingkan aktivitas siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Peneliti mengetahui perbedaan perhitungan rata–rata aktivitas siswa berdasarkan data peresentase aktivitas siswa yang disajikan dalam diagram di bawah ini:



Gambar 4.10. Rata – Rata Aktivitas Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan presentase rata – rata aktivitas siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Persentase rata–rata aktivitas siswa di kelas kontrol sebesar 55,67%, dengan kriteria kurang, sedangkan di kelas eksperimen sebesar 79,73% dengan kriteria baik. Perbedaan persentase rata–rata aktivitas siswa tersebut didasarkan pada hasil skor aktivitas siswa di kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada di kelas kontrol. Dengan demikian, disimpulkan bahwa model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* efektif digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam kemampuan menentukan kalimat utama di kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati.

4.1.9. Deskripsi Proses Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan di dua kelas yaitu kelas IV SDN Tambaharjo 01 sebagai kelas kontrol dan SDN Payang 03 sebagai kelas eksperimen. Sebelum melakukan *treatment*, peneliti memberikan *pretest* kepada kedua kelas untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menentukan kalimat utama. Setelah pemberian *pretest*, kedua kelas melaksanakan proses pembelajaran tentang menentukan kalimat utama. Dalam proses pembelajaran menggunakan model yang berbeda, kelas kontrol menggunakan model konvensional yaitu *Direct Instruction* sedangkan kelas eksperimen menggunakan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. Kemudian, peneliti memberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan *treatment* dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan *pretest* dan *posttest* dilakukan peneliti di luar proses pembelajaran.

Proses pelaksanaan pembelajaran di kedua kelas tersebut berlangsung selama empat pertemuan dengan mengacu pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Peneliti menerapkan pembelajaran menentukan kalimat utama pada tema 7 “Indahnya Keragaman di Negeriku” dengan KD 3.7. menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks dan KD 4.9. menyampaikan pengetahuan baru dari teks non fiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

Proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik apabila terdapat komponen yang saling mendukung dalam proses tersebut. Begitu juga pada pembelajaran kemampuan menentukan kalimat utama pada siswa kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati. Komponen yang meliputi model pembelajaran, aktivitas siswa dan keterampilan guru yang saling berhubungan untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektif.

Pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol di SDN Tambaharjo 01 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 11 Februari 2020. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Februari 2020. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 18 Februari 2020 dan pertemuan terakhir dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Februari 2020. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama yaitu tentang pengertian paragraf dan unsur-unsur paragraf. Pertemuan kedua dan ketiga materi yang diajarkan yaitu: kalimat utama dan kalimat penjelas. Untuk pertemuan terakhir materi yang diajarkan yaitu ide pokok.

Pada pertemuan pertama kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan salam, berdoa, memeriksa kehadiran, mengkondisikan kelas dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Selain itu di awal pembelajaran, guru juga memberikan apersepsi tentang keragaman budaya di Indonesia yang terdiri atas banyak suku, ras, dan budaya. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu tentang pengertian paragraf, unsur-unsur paragraf dan mengidentifikasi kalimat utama.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan pengertian paragraf dan unsur-unsur paragraf. Setelah menjelaskan, guru meminta siswa untuk membuka teks cerita di buku siswa. Guru meminta salah satu siswa untuk membaca teks tersebut. Namun, ketika salah satu siswa membaca, ada beberapa siswa yang tidak fokus dalam menyimak bacaan. Kemudian guru menjelaskan isi teks cerita tersebut. Setelah itu guru melakukan tanya jawab, akan tetapi hanya beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru. Setelah itu, guru melakukan latihan terbimbing dengan membagikan LKPD kepada siswa setiap bangku dan siswa mengerjakan LKPD tersebut. Ketika siswa sudah selesai mengerjakan, guru menunjuk salah satu siswa membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Hanya beberapa siswa

yang mendengarkan kelompok yang maju. Setelah itu guru melakukan refleksi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa. Kemudian siswa bersama guru membuat simpulan bersama dan siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri.

Pada akhir pembelajaran, guru bersama dengan siswa menyanyikan lagu daerah. Kemudian, guru mengonfirmasi materi yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya. Setelah itu, guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama. Pelaksanaan pembelajaran untuk pertemuan kedua, ketiga, dan keempat sama, hanya yang membedakan yaitu indikator pembelajaran yang akan diajarkan.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Februari 2020. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Februari 2020. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Februari 2020 dan pertemuan terakhir dilaksanakan pada hari Kamis, 21 Februari 2020. Pada pertemuan pertama, materi yang diajarkan yaitu pengertian dan unsur unsur paragraf. Pertemuan kedua dan ketiga, materi yang diajarkan yaitu tentang kalimat utama dan kalimat penjelas. Pertemuan terakhir materi yang diajarkan tentang ide pokok.

Proses pembelajaran di kelas eksperimen diawali dengan salam, berdoa bersama. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan kelas. Guru juga menyanyikan lagu wajib “Indonesia Raya”. Dalam menyanyi siswa sangat berantusias dan semangat. Selanjutnya, guru memberikan apersepsi tentang keberagaman budaya di Indonesia yang terdiri dari banyak ras, suku dan budaya. Guru juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Siswa antusias dalam menjawab pertanyaan guru. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok 3 atau 4 siswa secara heterogen. Kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang akan dipelajari yaitu paragraf. Siswa berantusias mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan guru. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan. Siswa yang menjawab pertanyaan guru diberikan reward.

Selanjutnya, guru membagikan teks cerita kepada siswa. Guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca secara bergantian. Siswa berpartisipasi aktif dalam membacakan dan siswa mendengarkan temannya yang membaca teks bacaan. Setelah itu setiap kelompok diberikan lembar LKPD. Siswa saling bekerja sama dalam menentukan kalimat utama. Setelah diskusi selesai, perwakilan kelompok maju kedepan mempresentasikan hasil diskusinya. Kelompok lain menanggapi hasil diskusi siswa. Setelah itu guru bersama siswa melakukan tanya jawab untuk menyimpulkan materi tentang paragraf yang telah dipelajari.

Pada akhir proses pembelajaran, guru melakukan refleksi pembelajaran dengan bertanya jawab kepada siswa tentang perasaan siswa, kegiatan apa yang disukai dan tidak disukai. Setelah itu, guru bersama siswa membuat kesimpulan bersama tentang semua pembelajaran yang dilakukan pada hari itu. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. Kemudian bersama siswa menyanyikan lagu daerah. Siswa menyanyikan dengan semangat. Setelah itu, guru mengonfirmasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama. Teknis pembelajaran pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat sama, hanya yang membedakan yaitu indikator pembelajaran yang akan diajarkan.

4.2. Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini mengkaji tentang pemaknaan temuan penelitian. Pemaknaan temuan penelitian meliputi hasil *pretest*, hasil *posttest* dan hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Peneliti menggunakan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* untuk meningkatkan kemampuan menentukan kalimat utama. model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* adalah model khusus yang cocok digunakan untuk mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pikiran pokok, atau tema dalam suatu bacaan. Dalam model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* siswa bekerja secara kelompok dimana setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide dalam menyelesaikan tugas. Penerapan model harus sesuai

dengan materi pembelajaran dan keadaan di kelas. Sehingga, guru harus tepat dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang diperoleh siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol akan peneliti uraikan dalam pemaknaan temuan penelitian di bawah ini.

4.2.1. Hasil *Pretest* Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pretest diberikan oleh peneliti kepada siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menentukan kalimat utama. Instrumen yang digunakan dalam *pretest* yaitu soal pilihan ganda sejumlah 25 soal. Sebelum soal *pretest* diberikan kepada siswa, soal pilihan ganda sejumlah 50 soal di uji cobakan di kelas uji coba. Setiap item soal telah divalidasi melalui uji validitas, uji reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda. Sehingga dari soal uji coba yang telah melalui uji didapatkan soal sebanyak 25 soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest*. Dengan adanya *pretest* dan *posttest* dapat dibandingkan hasil keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Hasil perhitungan *pretest*, pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak jauh berbeda. Kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 54. Sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 52,74. Rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen tersebut hampir sama. Kedua nilai *pretest* tersebut mempunyai selisih sebesar 1,26. Jadi kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal yang sama.

Penelitian eksperimen ini menggunakan desain penelitian *quasi eksperimental design*. *Quasi eksperimental design* merupakan desain penelitian yang mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Jakni, 2016:73). Pada variabel ini variabel yang dikontrol adalah kemampuan siswa, jumlah pertemuan dan materi pembelajaran. Pengontrolan variabel diperlukan guna untuk meminimalisir variabel pengganggu selama proses pemberian perlakuan sehingga hasil belajar kelas eksperimen dapat dikatakan efektif akibat adanya suatu perlakuan.

Bentuk penelitian *quasi eksperimental design* dalam penelitian ini menggunakan jenis *Nonequivalent Group Pretest Posttest Design*. Kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara random (Jakni, 2016: 74). Sebelum dilakukan *treatment* kedua kelas di berikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah pemberian *pretest*, kedua kelas melaksanakan proses pembelajaran. Akan tetapi dalam melaksanakan proses pembelajaran, untuk kelas eksperimen diberikan *treatment* yaitu model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan model seperti biasanya yaitu model *Direct Instruction*. Proses pelaksanaan pembelajaran, masing-masing kelas melaksanakan pembelajaran sebanyak empat pertemuan dengan materi kalimat utama.

Peneliti melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas pada hasil *pretest*. Uji normalitas pada penelitian ini dihitung menggunakan *SPSS* versi 22 dengan metode *Kolmogorov Smirnov*. Hasil perhitungan uji normalitas data *pretest* kelas kontrol diperoleh signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Sedangkan untuk uji normalitas data *pretest* kelas eksperimen diperoleh signifikansi sebesar $0,171 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Berdasarkan hitungan uji normalitas data *pretest* dari kedua kelas tersebut didapatkan hasil signifikansi yang lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Peneliti juga melakukan uji homogenitas terhadap hasil *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil perhitungan uji homogenitas data *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan menggunakan *SPSS* versi 22 dengan analisis *One Way ANNOVA*. Hasil perhitungan uji homogenitas data *pretest* diperoleh signifikansi 0,655. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,655 > 0,05$) sehingga data nilai *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen di SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati memiliki varian yang sama.

4.2.2. Hasil *Posttest* Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Posttest diadakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan *treatment* saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil perhitungan nilai

posttest, kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 65,81, sedangkan kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 76,15. Nilai *posttest* yang telah diperoleh, kemudian diuji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas pada nilai *posttest* menggunakan *SPSS* versi 22 metode *Kolmogorov Smirnov*. Hasil perhitungan uji normalitas pada nilai *posttest* kelas kontrol diperoleh signifikansi $0,200 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Sedangkan untuk uji normalitas data *posttest* kelas eksperimen diperoleh signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Selain uji normalitas, peneliti juga melakukan uji homogenitas terhadap hasil *posttest*. Uji homogenitas yang dilakukan menggunakan *SPSS* versi 22 dengan menggunakan analisis *One Way ANNOVA*. Hasil uji homogenitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menghasilkan signifikansi 0,287. Hasil signifikansi uji homogenitas sebesar $0,287 > 0,05$ yang berarti varian data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama, maka hal ini telah memenuhi asumsi dasar uji homogenitas.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada hasil *posttest*, tahap selanjutnya yaitu melakukan uji *independent t-test*. Uji *independent t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan hipotesis dengan bantuan program *SPSS* versi 22. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,365, sedangkan t_{tabel} untuk ($df = 57$ adalah 2,0025), t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,365 > 2,0025$). Selain itu, berdasarkan signifikansi diketahui bahwa signifikansi tabel diatas 0,000 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan perhitungan tersebut, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan signifikansi $< 0,05$ maka nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan hasil belajar dalam kemampuan menentukan kalimat utama siswa kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati.

Perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen disebabkan oleh adanya suatu perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* sedangkan kelas kontrol tetap

menggunakan model seperti biasanya yaitu model *Direct Instruction*. Perlakuan tersebut menyebabkan hasil belajar di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang menyatakan bahwa model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* efektif terhadap kemampuan menentukan kalimat utama siswa kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati diterima.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Sudiarni dan Made Sumantri pada tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dengan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor keterampilan membaca pemahaman siswa yang menggunakan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* sebesar 23,47 dan siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* sebesar 16,09. Uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($t_{hitung}=7,73 > t_{tabel} = 1,99714$).

Keefektifan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* sesuai dengan teori Shoimin (2014: 51) yang menyatakan bahwa model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* merupakan model yang digunakan untuk mata pelajaran bahasa dalam membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema dalam suatu bacaan. Selain itu, menurut Slavin (2010:200) model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* merupakan model pembelajaran untuk mengajari pelajaran menulis dan membaca pada kelas tinggi di sekolah dasar. Huda (2013: 221) dalam pembelajaran model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok dalam menyelesaikan tugas. Dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas eksperimen dengan menggunakan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dalam menentukan kalimat utama siswa dituntut untuk membaca suatu cerita, kemudian

siswa mendiskusikan bersama kelompoknya untuk menentukan kalimat utama setiap paragraf. Jadi dalam menentukan kalimat utama merupakan perpaduan dari kegiatan membaca dan menulis sesuai dengan prinsip model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*.

Penelitian ini diukung oleh penelitian yang dilakukan Ni Ketut Desia Trisiantari dan I Made Sumantri pada tahun 2016 yang dilakukan pada kelas IV. Penerapan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* memberikan makna yang mendalam dalam proses pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan interaksi yang aktif dan positif antara siswa dengan guru, siswa dengan lingkungannya, maupun siswa itu sendiri. Pada model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* siswa belajar secara kelompok, saling berinteraksi dan saling membantu satu sama lainnya, sehingga siswa yang lemah terbantu oleh siswa lainnya. Siswa yang telah mampu tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.

Sedangkan pada kelas kontrol dilaksanakan menggunakan model *Direct Instruction*. Arends (Shoimin, 2014: 63–64) model pembelajaran *Direct Instruction* merupakan model pembelajaran untuk menunjang proses belajar yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang bisa diajarkan dengan kegiatan bertahap. Dalam model *Direct Instruction* guru lebih aktif dalam menjelaskan materi pembelajaran, memerlukan pengelolaan guru yang cermat dalam hal waktu, kejelasan dalam memberikan penjelasan terhadap materi yang disampaikan. Ketika diberikan suatu permasalahan, siswa kurang aktif dalam memecahkan masalah, karena siswa hanya bergantung pada guru sehingga siswa kurang mandiri dalam menyelesaikan masalah. Selain itu dalam kelas kontrol ini kegiatan berdiskusi dilakukan dengan teman sebangku, sehingga menyebabkan kurangnya pendapat siswa dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol kurang efektif sehingga hasil belajar siswa tidak meningkat optimal.

Keefektifan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* juga ditunjukkan dari hasil belajar siswa yang meningkat pada kelas

eksperimen setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan uji *n-gain* hasil yang didapatkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen. Siswa di kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 52,74 dan rata-rata *posttest* sebesar 75,85. Sedangkan di kelas kontrol nilai rata-rata *pretest* sebesar 54 dan rata-rata *posttest* sebesar 65,5. Berdasarkan nilai *n-gain*, kelas eksperimen mendapatkan *n-gain* sebesar 0,45 yang berada dalam kategori sedang dan kelas kontrol mendapatkan *n-gain* sebesar 0,19 yang berada dalam kategori rendah. Berdasarkan tingkat ketuntasan nilai *posttest*, kelas eksperimen terdapat 21 siswa (81,48%) telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan kelas kontrol terdapat 12 siswa (37,5%) yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dalam kemampuan menentukan kalimat utama siswa kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati efektif digunakan saat pembelajaran, sehingga dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru saat materi menentukan kalimat utama.

4.2.3. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Selama proses pembelajaran, pengamatan tentang aktivitas siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen dinilai menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Kegiatan observasi dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen selama empat pertemuan. Jumlah siswa di kelas kontrol berjumlah 32 siswa dan kelas eksperimen berjumlah 27 siswa. Aktivitas siswa di kelas kontrol dengan menggunakan model seperti bisanyan yaitu model *Direct Instruction* dan kelas eksperimen menggunakan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. Pelaksanaan pengamatan aktivitas siswa dilakukan sebagai data pendukung untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam menentukan kalimat utama.

Aktivitas belajar menurut Oemar Hamalik (Winarto, 2018:1013) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar menurut Dierich (Sardiman, 2012:101) mengklasifikasikan aktivitas belajar mejadi 8 kelompok yaitu: (1) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya yaitu: membaca, memperhatikan gambar dll; (2) *Oram activities* yang meliputi: bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, diskusi, dan lain-lain; (3) *Listening activities*, contohnya mendengarkan, uraian, percakapan, dan lain-lain; (4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, angket, dan lain-lain; (5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, dan lain-lain; (6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya yaitu: melakukan percobaan, bermain, dan lain-lain; (7) *Mental activities* yang termasuk di dalamnya yaitu menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, dan lain-lainnya; (8) *Emotional activities*, seperti merasa bosan, bersemangat, berani, gugup, dn lain-lain.

Hasil analisis aktivitas siswa selama empat pertemuan di kelas kontrol menunjukkan perolehan rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 55,67% selama empat pertemuan. Ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebanyak 54,97% siswa yang mendengarkan penyampaian guru. Ketika guru menjelaskan pembelajaran tentang kalimat utama sebesar 50,78% siswa mendengarkan penjelasan guru. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa yang melakukan latihan terbimbing dengan guru berupa soal LKPD yang dikerjakan dengan teman sebangkunya sebesar 53,91%. Siswa yang mempresentasikan hasil diskusi kelompok sebesar 46,04% dan siswa yang memberikan tanggapan hasil diskusi kelompok lain sebesar 58,60%. Sejumlah 58,40% siswa melakukan latihan mandiri dengan mengerjakan soal evaluasi. Di akhir pembelajaran, sebesar 66,99% siswa mengikuti kegiatan akhir pembelajaran.

Adapun hasil analisis aktivitas siswa di kelas eksperimen yang menunjukkan perolehan rata-rata persentase aktivitas siswa selama empat pertemuan sebesar 79,73%. Siswa yang telah menanggapi apersepsi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru sebesar 84,26%. Sebesar 87,73% siswa melaksanakan pembentukan kelompok secara heterogen sesuai dengan arahan dari

guru. Siswa yang menerima wacana sesuai dengan topik pembelajaran sebesar 84,95%. Dalam kegiatan kelompok, sebesar 77,08% siswa bekerjasama saling membaca dan menemukan kalimat utama. Ketika kegiatan presentasi, sebesar 76,39% siswa mempresentasikan hasil kelompok dan sebesar 70,60% siswa memberikan tanggapan terhadap hasil kelompok lain. Sejumlah 70,37% siswa membuat simpulan bersama dengan guru. Pada akhir pembelajaran sejumlah 83,34% siswa melakukan kegiatan akhir pembelajaran dengan baik.

Pada kelas eksperimen yang menerapkan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*, aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai terakhir. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa yang awalnya kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru dan kurang antusias dalam pembelajaran kelompok, setelah diterapkan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran kelompok. Ketika belajar kelompok siswa diarahkan untuk saling bertukar pendapat dalam menentukan kalimat utama. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Wijaya (Nuraini, 2018: 32) bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan individu yang membawa perubahan ke arah yang lebih baik karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Pada kelas kontrol yang menggunakan model *Direct Instruction* menunjukkan peningkatan aktivitas dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir, tetapi peningkatan persentase aktivitas siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan persentase aktivitas siswa kelas kontrol. Hal ini disebabkan oleh siswa yang kurang aktif dalam bertanya dan memberi tanggapan terhadap pertanyaan guru.

Hasil penelitian ini didukung oleh Dwi Rahmawati, Haryadi, dan Deby Luriawati pada tahun 2017. Dalam penelitiannya perilaku peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I dan siklus II semakin menunjukkan hal yang positif. Peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan peserta didik terlihat dengan banyaknya peserta didik yang sudah tidak malu bertanya dan memberi tanggapan. Respon peserta didik terhadap model

pembelajaran juga semakin baik. Hal ini ini dilihat ketika proses pembelajaran peserta didik lebih bersungguh-sungguh dan serius dalam pembelajaran.

Penjabaran tersebut, menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh persentase aktivitas siswa yang lebih tinggi dibandingkan dengan persentase aktivitas siswa di kelas kontrol. Penerapan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* meningkatkan aktivitas siswa dalam kemampuan menentukan kalimat utama siswa kelas IV SDN Gugus Sarwendo.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dalam kemampuan menentukan kalimat utama siswa kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* efektif digunakan dalam kemampuan menentukan kalimat utama siswa kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati.

4.3. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian merupakan keterlibatan hasil penelitian dengan manfaat yang diharapkan peneliti. Implikasi penelitian meliputi implikasi teoretis, praktis dan pedagogis.

4.3.1. Implikasi Teoretis

Implikasi teoretis yaitu keterlibatan hasil penelitian dengan teori yang terdapat di kajian teori serta keterkaitan hasil penelitian dengan manfaat teoretis yang diharapkan. Model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* pada kemampuan menentukan kalimat utama sesuai dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Slameto dan Gagne. Slameto (2013:2) mengemukakan bahwa belajar adalah usaha dalam mendapatkan perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Sedangkan menurut Gagne (Dimiyati dan Mujiyono, 2013: 10) belajar merupakan seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulus lingkungan, melewati pengo-lahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Dari kedua teori yang dikemukakan oleh Slameto dan Gagne melalui model *CIRC*

(*Cooperative Integrated Reading and Composition*) siswa memperoleh informasi berupa penemuan dari lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat mengeksplorasi hasil penemuannya secara mandiri maupun kelompok sehingga siswa memperoleh kapabilitas baru.

Selain itu, sesuai dengan teori Slameto dan Gagne, model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) juga sesuai dengan teori Slavin (2010: 201) yang mengemukakan bahwa model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) merupakan model pembelajaran yang dikoordinasikan dengan pembelajaran kelompok membaca supaya siswa dapat memahami bacaan sehingga siswa saling termotivasi untuk bekerjasama dalam anggota tim. Melalui model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) siswa termotivasi untuk memecahkan masalah dengan pembelajaran berkelompok. Siswa saling bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya dan saling bertukar pendapat dengan kelompok lain sehingga memberikan peluang kepada siswa untuk berpikir kritis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) efektif diterapkan terhadap kemampuan menentukan kalimat utama. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran efektif yang dikemukakan oleh Depdiknas (Susanto, 2013: 54) pembelajaran dikatakan tuntas apabila telah mencapai angka $\geq 75\%$. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti siswa di kelas eksperimen yang memperoleh nilai tuntas mencapai 81,48%.

Penelitian model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) efektif diterapkan dalam kemampuan menentukan kalimat utama dapat digunakan sebagai sumber informasi, referensi serta dijadikan sebagai pendukung pada penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang keefektifan model *CIRC* (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

4.3.2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis merupakan keterkaitan hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dan keterlibatan hasil penelitian dengan

manfaat praktis yang diharapkan. Penerapan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* lebih cocok diterapkan pada mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menulis. Akan tetapi, tidak memungkiri bahwa banyak penelitian yang bukan mata pelajaran bahasa menggunakan penerapan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. Disamping itu, model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* bermanfaat bagi guru untuk menambah pengetahuan guru mengenai model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*, meningkatkan peran guru bukan hanya sebagai subjek pembelajaran tetapi juga sebagai fasilitator dalam pembelajaran, membantu guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan pemilihan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran khususnya dalam menentukan kalimat utama.

Melalui penelitian ini, model *CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition)* juga bermanfaat bagi siswa diantaranya yaitu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berdiskusi dengan kelompoknya. Kemudian, dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menentukan kalimat utama. Manfaat lainnya yaitu dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.

Peneliti juga memperoleh manfaat selama melaksanakan penelitian yaitu dapat menambah pengetahuan terkait dengan model pembelajaran *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. Peneliti juga dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai keefektifan penggunaan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dalam kemampuan menentukan kalimat utama.

4.3.3. Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis merupakan keterlibatan hasil penelitian dengan gambaran umum tentang keefektifan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* terhadap menentukan kalimat utama. Sesuai dengan

teori belajar yang mendukung tentang penggunaan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berdiskusi, meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran, keterampilan berpikir siswa, meningkatkan pemahaman siswa dalam menentukan kalimat utama, meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa setelah menerapkan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* hasil belajar dan aktivitas siswa meningkat. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perbedaan hasil belajar dan aktivitas siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen, terlihat bahwa hasil belajar dan aktivitas siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dengan demikian, guru dan kepala sekolah perlu mendapatkan sosialisasi mengenai model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. Tujuannya yaitu untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang optimal.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* efektif terhadap kemampuan menentukan kalimat utama siswa kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati. Keefektifan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* didasarkan atas hasil perhitungan hipotesis yang menggunakan *independent sample t-test* yaitu nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} ($4,365 > 2,0025$). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar di kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Selain itu rata-rata *gain* pada kelas eksperimen sebesar 0,46 dengan kategori sedang dan rata-rata *n-gain* kelas kontrol sebesar 0,19 dengan kategori rendah. Rata-rata *n-gain* yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar kemampuan menentukan kalimat utama karena penerapan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*.
2. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam menentukan kalimat utama menggunakan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* selama empat kali pembelajaran meningkat. Hal tersebut berdasarkan perolehan rata-rata persentase aktivitas siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan aktivitas siswa kelas kontrol. Rata-rata persentase aktivitas siswa kelas eksperimen sebesar 79,73%, sedangkan kelas kontrol rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 55,67%.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* terhadap kemampuan menentukan kalimat utama siswa kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati, maka disarankan:

5.2.1. Bagi Guru

1. Model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dapat digunakan guru sebagai salah satu model pembelajaran yang inovatif. Maka dari itu, sebaiknya guru berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga hasil belajar dan aktivitas siswa meningkat. Guru dapat membuat variasi model pembelajaran yang lain disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi yang ada.
2. Guru sebaiknya memperdalam materi yang akan diajarkan agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa.

5.2.2. Bagi Siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* siswa diharapkan berani mengeluarkan pendapat di kelompok maupun ketika presentasi. Sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif.

5.2.3. Bagi Sekolah

1. Sekolah sebaiknya mensosialisasikan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* sebagai model alternatif untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif
2. Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas yang dapat menunjang pelaksanaan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* misalnya menyediakan buku-buku pelajaran yang digunakan siswa, buku-buku yang berisi model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* untuk referensi guru, dan tempat duduk siswa yang nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Evi Chamalah. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang. Unissula Press.
- Ahmad, A. 2017. Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV A SD Negeri 01 Metro Pusat. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2): 75-83.
- Andyani, N., Khundharu Saddhono, & Yant Mujiyanto. 2016. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Sekolah Menengah. Pertama. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 4(2): 161-174.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Brown, D. 2007. *Principles of Language Learning and Teaching*. New York: Pearson Education.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Dalman. 2018. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Delviani, D., Dadan Juanda, & Nurdinah Hanifah. 2016. Penerapan Model Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Berbantuan Media Puzzle Kalimat untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak dalam Menentukan Pikiran Pokok. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1): 91 – 100.
- Dewi, R., Elhefni, Gusmelia Testiana. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran CIRC terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Materi SPLDV Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 3: 82-102.
- Diantari, M., M. Hasan, & Habibati. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Osborn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Koloid Di Kelas XI IPA 1 SMAN 1 Indrapuri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia (JIMPK)*, 3(4): 22-31.
- Dimiyati & Mujiyono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Febriyanto, B. 2016. Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2): 42-57.
- Ghasemi, Z., & Abdollah Baradaran. 2018. *The Comparative Effect of Student Team-Achievement Division and Cooperative Integrated Reading and Composition on EFL Learners' Speaking Complexity*. *International Journal Of Applied Linguistics & English Literature*, 7(3): 67 -72.
- Hadi, Y. 2016. Menghindari Kekerasan dalam Pengelolaan Karakter Siswa. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 4(1): 92-102.
- Hamalik, O. 2010. *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartati. 2018. Keefektifan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan *Electronic Book (E-Book)* terhadap Hasil Belajar Menulis Karya Ilmiah dan Peningkatan Karakter Mahasiswa PGSD Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 2(1): 84-93.
- Hasibuan, H. 2019. Hubungan Penguasaan Fungsi Kalimat dengan Kemampuan Menulis Karangan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sosa. *Jurnal Sinar Edukasi*, 1(1): 16-24.
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Humairoh, S., & Rahman. 2016. Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dan *Cooperative Script (CS)* terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, 11: 8-20.
- Ilham, J. Muakibatul Hasanah, & Yuni Pratiwi. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Bermuatan Nilai Karakter terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(3): 121-131.
- Indramini. 2018. Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Dengan Metode Topi Pemikiran (*Six Thinking Hats*) Pada Siswa Kelas X SMA Guppi Samata. *Jurnal Bahasa dan Sastra Pengajaran KONFIKS*, 54 – 58.

- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Jatmiko, T. 2017. Penerapan Metode *Cooperative Learning Model Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Paragraf Berhuruf Jawa Siswa Kelas VII E SMPN 1 Tasikmadu Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Jalal Bahasa*, 13(2): 121 – 138.
- Jumaini, Nurhizrah Gistituati, & Darnis Arief. 2018. *Development Of Reading Comprehension Teaching Materials Using The CIRC model In Primary School*. *International Journal Of Educational Dynamics*, 1(1): 162-168.
- Junaedi, I. 2019. Proses Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2): 19 – 25.
- Junaidi, Tri Ariani, & Wahyu Arini. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* terhadap Hasil Belajar Fisika. *Science and Physic Education Journal (SPEJ)*, 2(2): 72 – 81
- Khaulani, F., Eddy Noviana, 7 Gustiamal Witri. 2019. Penerapan Metode *Brainstorming* dengan Bantuan Media Gambar Grafis untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal PAJAR*, 3(1): 18-25.
- Komara, E. 2020. *The Effect Of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Models On Improving The Capability Of Higher Order Thinking Skills (Hots) In Teaching Social Studies Students Of Class VIII IN SMPN 15 Bandung City*. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(05): 1295 – 1300.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar – Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Lestari, K.E., & Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama
- Martono, Eva Purwanti, Soeharto, & Muh. Barid Nizarudin Wajdi. *Improving The Reading Comprehension Ability By Applying The Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. *International Journal of Mechanical Engineering an Technology (IJMET)*, 10(1): 828-836.

- Maryanti, Abdul Salim, & Sugini. 2015. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* Siswa Tunarungu. *Jurnal JRR*,1.
- Mikulecky, B. S. & Linda Jeffries.2003. *More Reading Power*. New York: Pearson Education.
- Ningrum, Y. & Firosalia Kristin. 2019. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Model *Cooperative Integrated Reading and Compositition* Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan EDUKASI*, 11(1): 43-54.
- Nunan, D. 2003. *Practical English Language Teaching First Edition*. Singapore: Mc. Graw-Hill Contemporary.
- Nuraini, Fitria, & Raudhatul Fadhilah. 2018. Hubungan antara Aktivitas Belajar Siswa dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*, 6(1): 30 – 39.
- Nurdyansyah & Eni Fariyarul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oktaviani, M. A. & Hari Basuki Notobroto. 2014. Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode *Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wik, an Skewness-Kurtosis*. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 3(2): 127-135.
- Ontario. 2005. *A Guide to Effective Instruction in Writing, Kindergarten to Grade 3*. Une publication équivalente est disponible en français sous letitre suivant : Guide d’enseignement efficace de l’écriture, de la maternelle à la 3 e année.
- Oshima, A. & Ann Hogue. 2007. *Introduction to Academic Writing*. New York: Pearson Education.
- Palupi, B. 2010. *Belajar Menulis Paragraf dan Menyusun Karangan*. Jakarta Timur: Multazam Mulia Utama.

- Pamularsih. 2018. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Reading and Composition (CIRC)* dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Kemampuan Apresiasi Cerpen Siswa SDN Mrayan Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Linguista*, 2(2): 106-112.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. 2010. Jakarta: Kemenkumham.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kemenkumham.
- Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. 2016. Jakarta: Kemenkumham.
- Pratita, I. I. 2017. Pengembangan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (Dokkai) Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal ASA*, 4.
- Prayitno, D. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Prihatini, E. 2017. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Formatif*, 7(2): 171 – 179.
- Putra, A. L., Aminuddin Kasdi, & Wasmodo Tjipto Subroto. 2019. Pengaruh Media Google Earth terhadap Hasil Belajar Berdasarkan Keaktifan Siswa Kelas IV Tema Indahnya Negeriku di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 5(3).
- Ramadhanti, D. 2017. Penerapan Model Kooperatif Tipe *CIRC* dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Lembah Gumanti. *Jurnal Gramatika*, 3(1): 27-42.
- Riska, Zubaidah Amir MZ. 2018. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematis Siswa. *Journal of Medives: Journal of Mathematic Education IKIP Veteran Semarang*, 2(2): 225-233.

- Ristanto, R. H., Siti Zubaidah, Mohamad Amin, & Fatchur Rohman. 2017. *The Potential of Cooperative Integrated Reading and Composition in Biology Learning at Higher Education. International Journal of Educational Research Review*, 3(1): 50-56.
- Rosyidi, A. M. & Widyaishwara. 2017. Model dan Strategi Pembelajaran Diklat (Kajian Alternatif yang Efektif). *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, 1: 101–111.
- Rusman. 2012. Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sani, L. N., Satutik Rahayu, & Hikmawati. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Direct Instruction* dengan Media *Macromedia Flash* terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas Xi Sman 1 Kopang. *Jurnal Pijar MIPA*, VIII(1): 13-18.
- Santika, Y.M., Otang Kurniawan, & Zariul Antosa. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap Kemampuan Menentukan Ide Pokok Paragraf Siswa Kelas V SD Negeri 003 Pulau Kopung Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(2): 306-312.
- Sardiman, A. M. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Setiawati, N. P. Y., Ni Wyn. Arini, & Ni Kt. Suami. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *CIRC* Berbasis Tulisan Eksposisi terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas IV. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2): 1-10.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sidik, Moch. Ilham, & Hendri Winata. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1): 49-60.
- Sinaga, S. H. 2018. Hubungan Penguasaan Kerangka Karangan Dengan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Siborongborong. *Tapanuli Journals*, 1(1): 170-176.

- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, R. E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Somadayo, S. 2018. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudiarni, N. K. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *CIRC* Berbantuan Penilaian Portofolio terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1): 71-81.
- Sueni, N. M. 2018. Usaha-Usaha Meningkatkan Kegemaran Membaca Siswa Sekolah Dasar (Studi Kepustakaan). *Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 16(1): 99-108.
- Sugiyono. 2016a. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016b. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suladi. 2014. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud.
- Suprijono, A. 2019. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suseno, I. 2017. Komparasi Karakteristik Butir Tes Pilihan Ganda Ditinjau dari Teori Tes Klasik. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1): 1-8.
- Tarigan, H. G. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufiq, A. U., Kartina, Hamisah Djafar. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Awareness Training* terhadap Motivasi Belajar Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1): 10-16.

- Trisiantari, N. K. D. & I Made Sumantri. 2016. Model Pembelajaran *Cooperatif Integrated Reading Composition* Berpola *Lesson Study* Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2): 203-211.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Utami, S. 2018. Efektifitas Model Pembelajaran *Learning Community* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas III SD Negeri Kranggan 01 Kec. Geger Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6 (1): 16-33.
- Varisoglu, B. 2016. *Influence of Cooperative Integrated Reading and Composition Technique on Foreign Students' Reading and Writing Skills in Turkish*. *Academic Journals Educational Research and Reviews*, 11(12): 1168-1179.
- Wahyudin. 2018. Optimasi Peran Kepala Sekolah dan Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2): 249 – 265.
- Winarto, B. 2018. Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 2(9): 1008 – 1018.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia Widiasarana. Indonesia
- Yusup, F. 2018. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 7(1): 17-23.
- Zukira, Abduh H. Harun, & Jamaludin. 2015. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Alkhairaat Towera melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together (NHT)* pada Mata Pelajaran PKn. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(4): 1 – 12.
- Zulhana & Misnawaty Usman. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas X MIA SMA Negeri 2 Sungguminasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(1): 1-11.

LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR NILAI UAS SEMESTER 1 BAHASA INDONESIA KELAS IV SDN GUGUS SARWENDO KABUPATEN PATI (DATA PRA PENELITIAN)

- a. Nilai UAS Semester 1 Bahasa Indonesia SDN Payang 01
KKM = 70

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	ECR	58	Tidak Tuntas
2	CNH	75	Tuntas
3	KIA	65	Tidak Tuntas
4	FAF	73	Tuntas
5	MBS	65	Tidak Tuntas
6	MFTNT	50	Tidak Tuntas
7	RAF	66	Tidak Tuntas
8	RDC	64	Tidak Tuntas
9	TPDK	70	Tuntas
10	DR	70	Tuntas
11	ARW	65	Tidak Tuntas
12	KLV	70	Tuntas
13	RAF	55	Tidak Tuntas
14	MAA	50	Tidak Tuntas
Persentase Tuntas			35,70%
Presentase Tidak Tuntas			64,30%

b. Nilai UAS Semester 1 Bahasa Indonesia SDN Payang 02

KKM: 70

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AB	55	Tidak Tuntas
2	CH	63	Tidak Tuntas
3	SA	65	Tidak Tuntas
4	FA	57	Tidak Tuntas
5	AL	68	Tidak Tuntas
6	MA	55	Tidak Tuntas
7	AK	78	Tuntas
8	AL	78	Tuntas
9	AM	87	Tuntas
10	AR	66	Tidak Tuntas
11	BE	83	Tuntas
12	BI	65	Tidak Tuntas
13	DF	68	Tidak Tuntas
14	DM	57	Tidak Tuntas
15	DN	66	Tidak Tuntas
16	DV	75	Tuntas
17	FI	78	Tuntas
18	GI	55	Tidak Tuntas
19	IL	55	Tidak Tuntas
20	KH	64	Tidak Tuntas
21	MO	83	Tuntas
22	HI	72	Tuntas
23	NA	78	Tuntas
24	ZA	74	Tuntas
25	OK	80	Tuntas
26	RI	56	Tidak Tuntas
27	SA	54	Tidak Tuntas
28	SE	50	Tidak Tuntas
29	TA	64	Tidak Tuntas
30	TR	80	Tuntas
Persentase Tuntas			40%
Persentase Tidak Tuntas			60%

c. Nilai UAS Semester 1 Bahasa Indonesia SDN Payang 03

KKM: 70

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	YO	53	Tidak Tuntas
2	AM	40	Tidak Tuntas
3	AI	65	Tidak Tuntas
4	ARL	70	Tuntas
5	BRJ	74	Tuntas
6	DAZ	80	Tuntas
7	DA	80	Tuntas
8	FDS	65	Tidak Tuntas
9	GP	35	Tidak Tuntas
10	HAP	79	Tuntas
11	HF	50	Tidak Tuntas
12	IFA	65	Tidak Tuntas
13	JM	52	Tidak Tuntas
14	JVP	63	Tidak Tuntas
15	LAE	65	Tidak Tuntas
16	MAS	60	Tidak Tuntas
17	MNI	45	Tidak Tuntas
18	MNR	50	Tidak Tuntas
19	NKP	75	Tuntas
20	RDA	70	Tuntas
21	RLK	70	Tuntas
22	RDS	65	Tidak Tuntas
23	RASD	26	Tidak Tuntas
24	RRJ	56	Tidak Tuntas
25	SA	74	Tuntas
26	YM	80	Tuntas
27	ZNQA	50	Tidak Tuntas
Persentase Tuntas			37%
Persentase Tidak Tuntas			63%

d. Nilai UAS Semester 1 Bahasa Indonesia SDN Tambaharjo 01

KKM: 70

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AB	65	Tuntas
2	APP	55	Tidak Tuntas
3	AA	62	Tidak Tuntas
4	APWW	55	Tidak Tuntas
5	ASAS	55	Tidak Tuntas
6	AAR	72	Tuntas
7	BRA	72	Tuntas
8	DAZ	64	Tidak Tuntas
9	DBA	65	Tidak Tuntas
10	ENAN	60	Tidak Tuntas
11	EAY	72	Tuntas
12	FDA	60	Tidak Tuntas
13	FAZR	75	Tuntas
14	GPR	82	Tuntas
15	IMY	55	Tidak Tuntas
16	KAN	82	Tuntas
17	LQM	82	Tuntas
18	AAF	45	Tidak Tuntas
19	MR	85	Tuntas
20	MAB	45	Tidak Tuntas
21	MFS	55	Tidak Tuntas
22	NMF	66	Tidak Tuntas
23	NAZ	54	Tidak Tuntas
24	PPS	75	Tuntas
25	RMV	70	Tuntas
26	RHM	50	Tidak Tuntas
27	RPI	53	Tidak Tuntas
28	SNA	60	Tidak Tuntas
29	SAAI	75	Tuntas
30	TMN	75	Tuntas
31	VMS	50	Tidak Tuntas
32	VNS	62	Tidak Tuntas
Presentase Tuntas			37,50%
Presentase Tidak Tuntas			62,50%

e. Nilai UAS Semester 1 Bahasa Indonesia SDN Kutoharjo 02

KKM: 70

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	BSA	45	Tidak Tuntas
2	AM	80	Tidak Tuntas
3	SC	60	Tidak Tuntas
4	CLS	65	Tidak Tuntas
5	DAW	75	Tuntas
6	DIRS	72	Tuntas
7	DURS	75	Tuntas
8	FB	60	Tidak Tuntas
9	KR	65	Tuntas
10	KRN	72	Tuntas
11	MF	70	Tidak Tuntas
12	NSH	45	Tidak Tuntas
13	NLKR	56	Tuntas
14	WDL	80	Tuntas
15	YNI	78	Tuntas
16	EPN	65	Tidak Tuntas
Presentase Tuntas			50%
Presentase Tidak Tuntas			50%

Lampiran 2

UJI NORMALITAS DAN HOMOGENITAS NILAI UAS SEMESTER I BAHASA INDONESIA KELAS IV SDN GUGUS SARWENDO KABUPATEN PATI

a. Uji Normalitas Nilai UAS Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Gugus Sarwendo

Hipotesis:

Ho : Data populasi berdistribusi normal

Ha : Data populasi tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini yaitu $\alpha = 0,05$.

Kriteria hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan H_0 diterima, tetapi jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal dan H_0 ditolak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan *SPSS* versi 22.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		Payang 1	Payang 2	Payang 3	Kutoharjo 2	Tambaharjo 1
N		14	30	27	16	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64,00	67,63	61,37	66,44	64,16
	Std. Deviation	7,971	10,604	14,407	11,075	11,254
Most Extreme Differences	Absolute	,214	,142	,155	,136	,136
	Positive	,103	,142	,098	,110	,136
	Negative	-,214	-,136	-,155	-,136	-,101
Test Statistic		,214	,142	,155	,136	,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,081 ^c	,126 ^c	,095 ^c	,200 ^{c,d}	,141 ^c

Kesimpulan:

Pada tabel uji normalitas data UAS Semester 1 Bahasa Indonesia SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati, signifikansi pada semua SD menunjukkan lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data keseluruhan nilai UAS Semester 1 Bahasa Indonesia SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati berdistribusi normal sehingga H_0 diterima.

b. **Uji Homogenitas Nilai UAS Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Gugus Sarwendo**

Uji Homogenitas 5 Sampel

Hipotesis :

Ho : Data populasi bersifat homogen

Ha : Data populasi tidak bersifat homogen

Pengujian Hipotesis:

Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis ini yaitu $\alpha = 0,05$

Kriteria hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka varian kelompok data sama dan Ho diterima, tetapi jika signifikansi $< 0,05$ maka varian data tidak sama dan Ho ditolak. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan *SPSS* versi 22.

Test of Homogeneity of Variances			
PAS Bahasa Indonesia			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,914	4	114	,113

Kesimpulan :

Berdasarkan output hasil uji homogenitas nilai UAS SDN Gugus Sarwendo (5 sampel) dapat dilihat bahwa signifikansi 0,113 ($0,113 > 0,05$), jadi dapat disimpulkan bahwa varian kelima sampel data nilai UAS Bahasa Indonesia dari SDN Payang 01, SDN Payang 02, SDN Payang 03, SDN Tambaharjo 01, dan SDN Kutoharjo 02 adalah sama, maka hal ini telah memenuhi asumsi dasar homogenitas.

Lampiran 3

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV SDN PAYANG 2
(KELAS UJI COBA)**

No	Nama	Kode
1	Abdullah	AB
2	Chorlin	CH
3	Satria Dwi	SA
4	Fajar Kurniawan	FA
5	Alfan	AL
6	Marfel	MA
7	Akif	AK
8	Alif	AL
9	Amalia	AM
10	Arma	AR
11	Belvadhia	BE
12	Bima	BI
13	Daffa	DF
14	Damayanti	DM
15	Denise	DN
16	Devin	DV
17	Fian	FI
18	Gita	GI
19	Ilham	IL
20	Khoirul	KH
21	Monic	MO
22	Hilmy	HI
23	Nayla	NA
24	Zafina	ZA
25	Okta Fauzia	OK
26	Risky Dwi S	RI
27	Satria Rizky	SA
28	Setyo pratama	SE
29	Tiara	TA
30	Tirta	TR

Lampiran 4

DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV SDN PAYANG 3 (KELAS EKSPERIMEN)

No	Nama	Kode
1	Yolanda Oktavia	YO
2	Alamaryanto Muhammad	AM
3	Alvian Irvananda	AI
4	Anindita Raissa Lestari	ARL
5	Baihaqi Rafkha J	BRJ
6	Dhinita Airina Zahra	DAZ
7	Dava Aulia	DA
8	Fadil Dino Sunaryo	FDS
9	Galang Prasetyo	GP
10	Hendiansyah Arthama P.	HAP
11	Hengky Fitrianto	HF
12	Imam Fakhri Attaqi	IFA
13	Johan Maulana	JM
14	Jovan Velentino Pratama	JVP
15	Luthfi Ahmad Epawa	LAE
16	Melinda Aulia Saifa	MAS
17	Moch Nur Ichsan	MNI
18	Moch Nur Rif'an	MNR
19	Neta Kirana Putri	NKP
20	Rafka Dwi Andhika	RDA
21	Raizah Liviana Khairani	RLK
22	Religia Dinda Savitri	RDS
23	Restu Abi Sunti D.	RASD
24	Ridho Rizki Juliansyah	RRJ
25	Silfi Aprilia	SA
26	Yazoed Mustakim	YM
27	Zulya Nala Qurota A'yuni	ZNQA

Lampiran 5

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS IV SDN TAMBAHARJO 01
(KELAS KONTROL)**

No	Nama	Kode
1	Abimanyu	AB
2	Adi Putra Prasetyo	APP
3	Aldito Arrahman	AA
4	Alisa Putri Wahyu Widyaningsih	APWW
5	Ardina Saffa As Syaqqib	ASAS
6	Avara Arsyah Ramaniya	AAR
7	Bima Rifky Aditia	BRA
8	Dinda Aqilah Zahro	DAZ
9	Dzaki Binyo Aprianto	DBA
10	Esa Novi Angga Nurfaiz	ENAN
11	Evan Alexander Yusuf	EAY
12	Fany Dwi Aryanti	FDA
13	Fatma Az Zahra Ramadhani	FAZR
14	Gilang Putra Ramadhan	GPR
15	Irsyad Maulana Yusuf	IMY
16	Keisyah Anggun Nurlita	KAN
17	Lovita Queensyah Maheswari	LQM
18	Lu' Ai Labib Fadhullah	AAF
19	Mayla Ristiani	MR
20	Muhammad Aldo Bareto	MAB
21	Muhammad Fajri Sendy	MFS
22	Naifa Marwah Fikriyah	NMF
23	Nisha Aulyah Zulaikha	NAZ
24	Putri Permata Sari	PPS
25	Rafa Maritza Verda	RMV
26	Raihan Hilmy Ma'ruf	RHM
27	Rizqy Putra Iskandar	RPI
28	Silvia Nur Anggraeni	SNA
29	Syava Az Zahro Arin Ilhaq	SAAI
30	Tri Masayu Nuraini	TMN
31	Varell Malis Saputra	VMS
32	Vazarynah Novita Sari	VNS

Lampiran 6

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen Pengumpulan Data
1. Bagaimanakah keefektifan model <i>CIRC</i> (<i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i>) dalam meningkatkan kemampuan menentukan kalimat utama siswa kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati?	Menguji keefektifan model <i>CIRC</i> (<i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i>) dalam meningkatkan kemampuan menentukan kalimat utama siswa kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati	1. Kemampuan menentukan kalimat utama 2. Model <i>CIRC</i> (<i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i>)	3.7.1.Menjelaskan pengertian paragraf 3.7.2.Menjelaskan unsur – unsur paragraf 3.7.3.Mengidentifikasi kalimat utama pada paragraf 3.7.4.Menjelaskan kalimat utama pada paragraf 3.7.5.Menjelaskan kalimat penjelas pada paragraf	1.Siswa 2.Video 3.Foto	Tes Tertulis

			<p>3.7.6. Menentukan kalimat utama pada paragraf</p> <p>3.7.7. Menentukan kalimat penjelas pada paragraf</p> <p>3.7.8. Menjelaskan ide pokok pada paragraf</p> <p>3.7.9. Menemukan ide pokok pada paragraf</p>		
<p>2. Bagaimanakah aktivitas siswa kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati dalam belajar menentukan kalimat utama menggunakan model <i>CIRC</i> (<i>Cooperative</i></p>	<p>Mendeskripsikan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Gugus Sarwendo dalam belajar menentukan kalimat utama menggunakan model <i>CIRC</i> (<i>Cooperative Integrated Reading and</i></p>	<p>1. Kemampuan menentukan kalimat utama</p> <p>2. Model <i>CIRC</i> (<i>Cooperative Integrated Reading And Composition</i>)</p>	<p>1. Menanggapi apersepsi dan tujuan pembelajaran</p> <p>2. Melakukan pembentukan kelompok</p> <p>3. Menerima wacana sesuai topik pembelajaran</p> <p>4. Bekerjasama saling membaca dan menemukan kalimat</p>	<p>1. Siswa</p> <p>2. Video</p> <p>3. Foto</p>	<p>Lembar Observasi</p>

<p><i>Integrated Reading And Composition)?</i></p>	<p><i>Composition).</i></p>		<p>utama</p> <p>5. Mempresentasikan hasil kelompok</p> <p>6. Memberi tanggapan kelompok lain</p> <p>7. Membuat simpulan bersama</p> <p>8. Kegiatan akhir pembelajaran</p>		
--	-----------------------------	--	---	--	--

Lampiran 7

KISI – KISI INSTRUMEN SOAL UJI COBA

Satuan Pendidikan : SDN Payang 02
 Kelas/ Semester : IV/ 2
 Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi : Kalimat Utama

Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Soal	Ranah	Level	Penilaian			Nomor Soal	Kunci Jawaban
					Teknik	Jenis	Bentuk		
3.7Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1. Menjelaskan pengertian paragraf	Dengan disediakan pengertian kalimat utama dan ide pokok, siswa dapat menyimpulkan pengertian tersebut	C2	L1	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	48	A
		Dengan disediakan macam – macam paragraf berdasarkan kalimat utama, siswa dapat menganalisis yang bukan termasuk jenis paragraf berdasarkan	C4	L3	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	49	D

		kalimat utama							
		Dengan disediakan pernyataan, siswa mampu membedakan ide pokok dan kalimat penjelas	C4	L3	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	50	C
	3.7.2. Menjelaskan unsur – unsur paragraf	Dengan disediakan unsur – unsur paragraf, siswa dapat mengidentifikasi unsur – unsur tersebut	C1	L1	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	16	A
		Dengan disediakan ciri – ciri paragraf, siswa dapat mengidentifikasi ciri – ciri paragraf	C1	L1	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	17	D
	3.7.3.Mengidentifikasi kalimat utama yang pada teks	Dengan disediakan teks bacaan singkat, siswa dapat menganalisis jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama	C4	L3	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	20 26 36 37	D A A B
	3.7.4. Menjelaskan	Dengan disediakan uraian tentang pengertian	C1	L1	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	3	C

	kalimat utama pada paragraf	paragraf berdasarkan kalimat utamanaya, siswa dapat menyebutkan jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utamanya							
		Dengan disediakan uraian tentang kalimat utama, siswa dapat menguraikan isi kalimat utama	C2	L1	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	21	B
		Dengan disediakan pernyataan tentang gagasan utama siswa dapat mengartikan pernyataan tersebut	C2	L1	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	42	A
	3.7.5. Menjelaskan kalimat penjelas pada paragraf	Dengan disediakan uraian tentang kalimat utama, siswa dapat menyebutkan penjelasan uraian tersebut	C 2	L1	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	13	B
		Dengan disediakan uraian tentang gagasan penjelas siswa dapat mengartikan uraian	C2	L1	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	43	B

		tersebut							
		Dengan disediakan suatu uraian tentang kalimat yang terdapat dalam paragraf, siswa dapat menyebutkan uraian tersebut	C1	L1	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	24	A
	3.7.6. Menentukan kalimat utama pada paragraf	Dengan disediakan sebuah paragraf singkat, siswa dapat menentukan kalimat utama pada paragraf tersebut	C3	L2	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	1 9 15 46	B B A A
		Dengan disediakan beberapa kalimat yang ditandai dengan beberapa nomor, siswa dapat menganalisis kalimat utamanya	C4	L3	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	2 10 31 32 34	A A A C

		Dengan disediakan teks bacaan siswa dapat menganalisis kalimat utama	C4	L3	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	19 25	C A
		Dengan disediakan teks cerita siswa dapat menentukan kalimat utama yang ditunjukkan dengan salah satu paragraf	C3	L2	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	23	A
		Dengan disediakan topik dan penggunaan beberapa kalimat penjelas, siswa dapat mengaitkan kalimat – kalimat tersebut	C3	L2	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	40	A
	3.7.7. Menentukan kalimat penjelas pada paragraf	Dengan disediakan teks cerita siswa dapat menentukan kalimat penjelas pada salah satu paragraf	C3	L2	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	7 22	C B
		Dengan disediakan sebuah paragraf singkat, siswa dapat mennetukan	C3	L2	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	11	A

		kalimat penjelas						47	D
		Dengan disediakan beberapa kalimat siswa dapat menganalisis kalimat penjelas yang tidak mendukung kalimat utama	C4	L3	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	41	D
	3.7.8. Menjelaskan ide pokok pada paragraf	Dengan disediakan deskripsi tentang gagasan pokok, siswa dapat mengartikan deskripsi tersebut	C2	L1	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	12 28 45	C B A
		Dengan disediakan deskripsi tentang gagasan pendukung, siswa dapat mengartikan deskripsi tersebut	C2	L1	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	29	A
		Dengan adanya suatu pernyataan, siswa dapat menjelaskan cara meemukan pikiran pokok	C2	L1	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	44	C
		3.7.9. Menemukan ide	Dengan disediakan teks bacaan siswa dapat						4

Lampiran 8



UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SOAL UJI COBA

TAHUN AJARAN 2019/ 2020

Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Pokok : Menentukan Kalimat Utama
 Kelas : IV
 Alokasi Waktu : 70 menit

Petunjuk mengerjakan soal:

1. Berdoa sebelum mengerjakan soal!
2. Isilah Identitas pada lembar jawaban dengan jelas!
3. Bacalah soal dengan teliti!
4. Pilihlah salah satu jawaban paling tepat dengan tanda silang (X) pada pilihan a,b,c dan d!
5. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada guru.

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu huruf a,b,c, atau d pada lembar jawaban!

1. Penduduk Indonesia terkenal dengan kegiatan gotong-royong. Gotong royong berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama. Dengan gotong royong, selain pekerjaan cepat selesai, rasa persaudaraan juga terpenuhi.¹
 Kalimat utama paragraf di atas adalah ...
 - a. Gotong royong membuat pekerjaan menjadi ringan.
 - b. Penduduk Indonesia terkenal dengan kegiatan gotong-royong.
 - c. Dengan gotong-royong, pekerjaan cepat selesai.
-

d. Dengan gotong-royong, rasa persaudaraan terpenuhi.

2. Perhatikan kalimat – kalimat di bawah ini:

- 1) Pak Hendra suka membantu orang di sekelilingnya.
- 2) Beliau pernah memberikan tabungannya sebesar 10 juta rupiah untuk beasiswa.
- 3) Uang itu beliau sumbangkan ke rekening Yayasan Pendidikan Bumi Makmur.
- 4) Uang itu digunakan untuk beasiswa bagi murid-murid yang tidak mampu.

Kalimat utama paragraf tersebut ditandai dengan nomor ...

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

3. Paragraf yang kalimat utamanya terletak di awal dan akhir paragraf disebut paragraf ...

- a. Deduktif
- b. Induktif
- c. Campuran
- d. deskriptif

Perhatikan teks di bawah ini untuk menjawab soal nomor 4 sd 7!

Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah ruang pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku sekolah. Saat ini setiap sekolah sudah memiliki perpustakaan. Walaupun sebagian belum berupa gedung, paling tidak sekolah telah memiliki ruang perpustakaan.

Buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah terdiri atas dua macam, yaitu buku fiksi dan non fiksi. Buku fiksi adalah buku yang di dalamnya berisi cerita dan novel. Buku nonfiksi adalah buku yang dibuat berdasarkan fakta dan kenyataan. Contoh buku nonfiksi adalah buku pelajaran dan buku ensiklopedia.

Tujuan dibangunnya perpustakaan sekolah adalah agar siswa gemar membaca. Dengan gemar membaca diharapkan pengetahuan siswa

bertambah. Apabila pengetahuan siswa bertambah, prestasi belajar siswa juga meningkat. Pada akhirnya nilai yang diraih siswa juga semakin bagus. Oleh karena itu, para siswa harus memanfaatkan perpustakaan sekolah.

4. Tujuan dibangunnya perpustakaan sekolah adalah ...
 - a. Menumbuhkan sikap gemar membaca bagi siswa.
 - b. Meningkatkan fasilitas sekolah agar lebih baik.
 - c. Meningkatkan mutu guru dalam mengajar.
 - d. Menyimpan buku-buku agar tidak rusak.
5. Ide pokok paragraf ketiga adalah ...
 - a. Pemanfaatan perpustakaan sebaik mungkin.
 - b. Alasan anak-anak menyukai buku-buku fiksi.
 - c. Nilai yang diraih semakin bagus
 - d. Tujuan dibangunnya perpustakaan sekolah
6. Kalimat yang sesuai dengan paragraf ketiga adalah ...
 - a. Gemar membaca akan menambah pengetahuan.
 - b. Perpustakaan merupakan sumber belajar bagi siswa.
 - c. Buku-buku di perpustakaan berjumlah banyak.
 - d. Semua sekolah telah memiliki gedung perpustakaan.
7. Kalimat penjelas yang sesuai dengan paragraf pertama adalah ...
 - a. Perpustakaan sekolah adalah ruang pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku sekolah.
 - b. Buku nonfiksi adalah buku yang dibuat berdasarkan fakta dan kenyataan
 - c. Walaupun sebagian belum berupa gedung, paling tidak sekolah telah memiliki ruang perpustakaan.
 - d. Tujuan dibangunnya perpustakaan sekolah adalah agar siswa gemar membaca
8. Lampu penerangan jalan di Jalan Sudirman padam. Sepanjang jalan ini terlihat gelap. Padahal Jalan Sudirman merupakan jalur alternatif. Tidak jarang pada malam hari kecelakaan sering terjadi karena ada pengguna jalan lain yang menyeberang melalui sela-selajalan.
Pokok pikiran paragraf tersebut adalah ...

- a. Sering terjadinya kecelakaan di Jalan Jenderal Sudirman.
 - b. Jalur Sudirman merupakan jalur alternatif.
 - c. Kecelakaan disebabkan oleh penyeberang jalan.
 - d. Lampu penerangan jalan di Jalan Sudirman padam.
9. Becak dan dokar dilarang beroperasi di jalur cepat karena akan menimbulkan kemacetan. Becak dan dokar hanya bisa beroperasi di jalur lambat. Jalur cepat hanya bisa dilewati oleh kendaraan bermotor seperti sepeda motor dan mobil. Kalimat utama pada teks di atas adalah ...
- a. Masalah kemacetan lalu-lintas di kota-kota besar.
 - b. Becak dan dokar dilarang beroperasi di jalur cepat karena akan menimbulkan kemacetan.
 - c. Sering terjadi kecelakaan di jalur cepat.
 - d. Kendaraan bermotor tidak boleh melewati jalur cepat karena akan menyebabkan kemacetan dan kecelakaan.

10. Perhatikan pernyataan berikut!

- 1) Olahraga dapat menjadikan tubuh bugar.
- 2) Olahraga juga dapat menjadikan tubuh lebih sehat dan kuat.
- 3) Selain itu, olahraga juga membuat otot tubuh mengendur.
- 4) Olahraga memiliki banyak manfaat.

Kalimat utama paragraf di atas terletak pada kalimat ...

- a. 1)
- b. 2)
- c. 3)
- d. 4)

11. Bacalah Teks Paragraf Berikut !

Pawai Budaya sangat menarik bagi warga Kampung Babakan. Pawai ini selalu menampilkan keragaman budaya Indonesia. Udin dan teman-teman tidak pernah bosan menanti rombongan pawai lewat. Tahun ini mereka datang ke alun-alun untuk melihat pawai tersebut. Kakek Udin pun terlihat sabar menanti. Terdengar suara gendang yang menandakan rombongan pawai semakin dekat.

Kalimat pendukung pada teks bacaan di atas adalah ...

- a. Pawai ini selalu menampilkan keragaman budaya Indonesia
 - b. Rombongan laki-laki mengenakan kemeja putih, jas merah, dan topi
 - c. Pawai budaya sangat menarik
 - d. Pawai budaya kurang menarik bagi warga kampung babakan
12. Suatu ide pertama yang di bahas dalam suatu bacaan dapat berupa kalimat inti atau beberapa pokok paragraf di disebut ...
- a. Tema
 - b. Gagasan pendukung
 - c. Gagasan pokok
 - d. Paragraf
13. Uraian atau tambahan informasi untuk kalimat utama disebut ...
- a. Gagasan pokok
 - b. Kalimat pendudung
 - c. Paragraf
 - d. Tema
14. Bacalah teks berikut !

Mungkin kita tidak dapat mengatur curah hujan yang turun. Akan tetapi, kita dapat menjaga lingkungan. Kamu pasti sudah tahu bahwa pepohonan dan hutan sangat penting. Pepohonan itu berperan menahan tanah dengan akar-akarnya. Dengan demikian, tidak akan terjadi longsor. Selain itu, pepohonan dapat menyerap air hujan untuk dijadikan simpanan di dalam tanah. Dengan demikian, tidak akan terjadi banjir.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah ...

- a. Mungkin kita tidak dapat mengatur curah hujan yang turun. Akan tetapi, kita bisa menjaga lingkungan.
 - b. Kamu sudah tahu bahwa pepohonan di hutan sangat penting. Pepohonan berperan menahan air tanah dengan akarnya. Dengan demikian, tanah tidak akan mengalami longsor.
 - c. Selain itu, pepohonan dapat menyerap air hujan untuk dijadikan simpanan di dalam tanah.
 - d. Dengan demikian, tidak akan terjadi banjir.
15. Ketika ujian semester telah selesai, nilai semua murid diperiksa. Ternyata ada sebagian nilai siswa yang nilainya melampaui standar kelulusan, sebanyak 19

siswa. 10 siswa mendapatkan nilai standar kelulusan, dan tidak ada seorang siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata. Sehingga bisa dibilang kegiatan pembelajaran pada kelas tersebut berhasil.

Kalimat utama paragraf tersebut adalah ...

- a. Ketika ujian semester telah, nilai semua murid diperiksa
 - b. Ternyata ada sebagian nilai siswa yang nilainya melampaui standar kelulusan, sebanyak 19 siswa
 - c. 10 siswa mendapatkan nilai standar kelulusan, dan tidak ada seorang siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata.
 - d. Sehingga bisa dibilang kegiatan pembelajaran pada kelas tersebut berhasil.
16. Dibawah ini yang termasuk unsur – unsur paragraf, **kecuali** ...
- a. Kalimat utama
 - b. Kalimat penjelas
 - c. Gagasan utama
 - d. Tema
17. Dibawah ini yang merupakan ciri – ciri paragraf yaitu ...
- a. Letak baris pertama idak menjorok kedalam
 - b. Tidak terdapat kalimat utama
 - c. Tidak terdapat kalimat penejlas
 - d. Memiliki satu kalimat topik dalam satu paragraf
18. **Cermati paragraf berikut!**

Gotong royong saat berladang masih membudaya di komunitas Dayak Jalai, Kalimantan Barat. Mereka bekerja sukarela tanpa diganjar upah sepeser pun. Pemilik ladang cukup menyediakan bahan dan peralatn penanaman padi serta konsumsi. Bekerja dengan gotong royong saat berladang tidak semata mampu menekan biaya produksi. Tradisi itu juga merekatkan rasa persaudaraan dan solidaritas warga

Ide pokok paragraf tersebut adalah ...

- a. Budaya gotong royong
- b. Peralatan penanaman padi
- c. Penekanan biaya produksi
- d. Tradisi masyarakat Dayak Jalai

Cermati paragraf berikut untuk menjawab soal nomor 19 dan 20!

(1) Keterbukaan batik banyuwangi terhadap perwajahan baru, warna dan motif, menunjukkan watak orang Banyuwangi yang sangat percaya diri meramu aneka pengaruh untuk kemudian diakui sebagai identitas diri. (2) Tabrak budaya ini juga terlihat pada ramuan kulinernya, seperti rawon malang dicampur dengan pecel madiun menjadi rawon pecel. (3) Orang Banyuwangi sangat terbuka menerima udaya luar untuk diolah menjadi budaya Banyuwangi. (4) Sinkretisme budaya yang juga tampak di batik banyuwangi ini menjadi sesuatu yang mutlak terjadi karena Banyuwangi hingga kini memang dihuni oleh beragam suku. (5) Kedatangan beragam suku bangsa untuk tinggal menetap di Banyuwangi antara lain dimulai pada penjajahan Belanda.

19. Kalimat utama paragraf tersebut adalah nomor...

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

20. Paragraf di atas merupakan jenis paragraf ...

- a. Induktif
- b. Deduktif
- c. Campuran
- d. Ineraktif

21. Kalimat utama berisi tentang ...

- a. Kesimpulan dari isi suatu alinea
- b. Inti suatu cerita
- c. Kesimpulan dari suatu cerita
- d. Judul dari suatu cerita

Perhatikan bacaan di bawah ini, untuk menjawab soal nomor 22 dan 23!

Lomba Membaca Puisi

(1) Evan siswa kelas IV SD Merdeka. (2) Ia anak yang rajin belajar dan gemar membaca buku. (3) Ia juga gemar membaca puisi. (4) Setiap hari Evan selalu meluangkan waktu untuk membaca buku dan membaca puisi. (5) Tak heran setiap kali ada lomba membaca puisi, Evan selalu ikut.

(6) Untuk memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia, sekolah mengadakan lomba membaca puisi. (7) Evan dan teman-temannya ikut serta

dalam lomba puisi yang diadakan oleh sekolah. (8) Lomba akan diselenggarakan dua minggu lagi. (9) Evan masih mempunyai kesempatan untuk berlatih.

(10) Evan tidak menyia-nyiakan kesempatan berlatih membaca puisi.(11) Ia giat sekali berlatih, ia juga tidak malu bertanya apabila belum mengerti arti kalimat dalam puisi. (12) Ayah dan ibu selalu mendukung dan membimbing Evan. (13) Tak terasa lomba akan digelar hari ini. (14) Evan mantap melangkah mengikuti lomba ini. (15) Ia ingin membaca puisi dengan sepenuh hati agar tidak mengecewakan ayah dan ibunya. (16)

Semua peserta berkumpul di halaman sekolah. (17) Mereka tak sabar menunggu giliran membaca puisi. (18) Ia membaca dengan penuh penghayatan. (19) Siswa dan guru senang menyaksikan penampilan Evan dan memberikan tepuk tangan pada Evan.(20) Evan merasa puas dan bangga.

22. Kalimat penjelas pada paragraf kedua adalah ...

- a. Evan siswa kelas IV SD Merdeka
- b. Lomba akan diselenggarakan dua minggu lagi.
- c. Ayah dan ibu selalu mendukung dan membimbing Evan.
- d. Setelah menunggu, akhirnya kepala sekolah membacakan pemenang lomba.

23. Kalimat utama pada paragraf keempat adalah ...

- a. Tibalah pengumuman pemenang hasil lomba
- b. Ayah dan ibu terharu sekaligus bangga pada Evan
- c. Evan tidak menyia-nyiakan kesempatan berlatih membaca puisi
- d. Setelah menunggu, akhirnya kepala sekolah membacakan pemenang lomba

24. Pada suatu paragraf terdapat kalimat pokok dan ...

- a. Kalimat penjelas
- b. Kalimat utama
- c. Kalimat perintah
- d. Kalimat ajak

25. Perhatikan bacaan dibawah ini!

(1)Nova adalah anak yang rajin. Setelah pulang sekolah, ia selalu mengulang kembali pelajaran yang tadi diajarkan gurunya. Sore harinya setelah membantu ibu, Nova mengerjakan tugas yang diberikan gurunya.

Kalimat utama pada paragraf pertama ditunjukkan oleh nomor ...

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

26. Kaki Idham luka. Kedua tangannya sakit akibat terkilir. Badannya lemas sehingga berdiri saja susah. Saat itu Idham mengalami kecelakaan.

Kalimat utama paragraf di atas terletak pada ...

- a. awal kalimat
- b. akhir kalimat
- c. tengah kalimat
- d. depan kalimat

27. Bacalah paragraf berikut !

Kebutuhan manusia terhadap energi semakin meningkat. Makin berkembang teknologi manusia, semakin besar pula kebutuhan energinya. Sebagian besar kebutuhan energi tersebut baru dipenuhi oleh minyak bumi. Di dunia ini tidak semua negara mampu menghasilkan minyak bumi. Negara-negara maju yang merupakan produsen teknologi modern sebagian besar adalah konsumen minyak bumi dari negara-negara berkembang.

Gagasan utama paragraf di atas adalah ...

- a. pemenuhan kebutuhan energi negara maju
- b. kebutuhan akan energi terus meningkat
- c. perkembangan kebutuhan energi
- d. negara produsen dan konsumen minyak bumi

28. Ide yang menjadi pokok pengembangan paragraf disebut ...

- a. Gagasan pokok
- b. Gagasan penjelas
- c. Kalimat pokok

d. Kalimat penjelas

29. Gagasan pendukung pada suatu bacaan adalah ...

- a. Gagasan yang menjelaskan gagasan utama
- b. gagasan utama paragraf
- c. Tema pendukung
- d. Topik utama

30. Bacalah dan tentukan simpulan paragraf berikut!

ASI atau air susu ibu adalah sumber makanan utama bagi bayi. ASI mengandung banyak nutrisi penting bagi bayi. ASI mengandung asam amino yang diperlukan untuk proses tumbuh kembang otak bayi. Selain itu, ASI mengandung zat untuk kekebalan tubuh bayi.

Simpulan paragraf di atas adalah ...

- a. ASI adalah sumber makanan utama bagi bayi
- b. ASI adalah sumber makanan utama bayi karena mengandung berbagai nutrisi yang penting untuk bayi
- c. ASI mengandung zat untuk kekebalan bayi
- d. Asam amino diperlukan untuk proses tumbuh kembang otak bayi

31. Perhatikan kalimat di bawah ini!

- 1) Rani, Tita, dan Adi sedang belajar kelompok.
- 2) Mereka belajar di rumah Tita.
- 3) Ketiga anak tersebut mempunyai semangat belajar yang tinggi.
- 4) Mereka menyadari bahwa pendidikan itu penting.

Kalimat utama paragraf tersebut ditunjukkan oleh nomor

- a. 1)
- b. 2)
- c. 3)
- d. 4)

32. (1) Daya ingat yang baik sangat diperlukan untuk menunjang aktivitas sehari-hari. (2) Dapat dibayangkan bagaimana sebuah aktivitas akan berjalan lancar jika selalu lupa apa yang harus dikerjakan. (3) Dalam proses belajar pun, daya ingat yang tajam sangat dibutuhkan. (4) Itulah sebabnya Anda mesti

berikhtiar untuk meningkatkan daya ingat, setidaknya dengan mengonsumsi makanan empat sehat lima sempurna.

Kalimat utama paragraf tersebut ditandai dengan nomor ...

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

33. Pulau Lombok saat ini telah menjadi salah satu destinasi wisata utama Indonesia. Keindahan Pulau Lombok tiada duanya di Indonesia. Sebagai salah satu dari dua pulau terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Pulau Lombok memiliki beragam kelebihan. Keramahan masyarakat Sasak, keindahan pantainya, terumbu karang, dan kekayaan hayati yang luar biasa menjadi daya tarik tersendiri. Kemegahan Gunung Rinjani serta keunikan budaya sasak banyak mengundang decak kagum wisatawan dalam dan luar negeri.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah ...

- a. Kemegahan Gunung Rinjani dan berbagai keunikannya
 - b. Posisi Pulau Lombok di Provinsi Nusa Tenggara Barat
 - c. Pulau Lombok sebagai destinasi wisata utama di Indonesia
 - d. Beragam keindahan yang dimiliki Pulau Lombok
34. (1) Kentang sangat penting untuk meningkatkan fungsi otak. 2) Fungsi normal otak tergantung pada pasokan oksigen dan glukosa bersama dengan vitamin dan mineral tertentu. 3) Kentang tinggi karbohidrat mempertahankan tingkat glukosa sehingga mencegah kelelahan pada otak. 4). Karena kentang kaya akan zat besi, pasokan oksigen ke otak juga akan terpelihara dengan baik.

Kalimat utama paragraf tersebut terdapat pada nomor ...

- a. 2)
- b. 3)

c. 1)

d. 4)

35. Bacalah paragraf di bawah ini!

Taman Nasional Bunaken memiliki ekosistem terumbu karang yang sangat kaya. Terdapat sekitar 390 spesies terumbu karang di wilayah ini. Spesies alga yang dapat ditemui di Taman Nasional Bunaken adalah *Caulerpa*, *Halimeda* dan *Padina*, sementara spesies rumput laut yang banyak ditemui adalah *Thalassia hemprichii*, *Enhallus acoroides*, dan *Thalassaodendron ciliatum*. Taman Nasional Bunaken juga memiliki berbagai spesies ikan, mamalia laut, reptil, burung, moluska dan mangrove. Sekitar 90 spesies ikan tinggal di perairan wilayah ini. (www.wikipedia.co.id)

Gagasan utama paragraf tersebut adalah ...

- a. spesies ikan Taman nasional Bunaken
- b. spesies rumput laut Taman nasional Bunaken
- c. spesies terumbu karang Taman nasional Bunaken
- d. ekosistem terumbu karang Taman Nasional Bunaken

36. Tumbuhan sangat bermanfaat bagi manusia. Salah satu manfaatnya adalah memberi asupan oksigen di bumi yang kemudian digunakan manusia untuk bernafas. Selain itu, manusia juga dapat memanfaatkan tumbuhan sebagai sumber makanan, obat, tempat tinggal dan masih banyak lagi.

Berdasarkan letak kalimat utamanya, paragraf di atas termasuk paragraf ...

- a. Deduktif
- b. Induktif
- c. Campuran
- d. Persuasi

37. Bertanam hidroponik dapat dilakukan dengan media apa saja, selain itu sistem hidroponik tidak memerlukan air terlalu banyak. Penggunaan pupuk juga tidak mencemari tanah dan lingkungan sekitar. Hasil dari bertanam hidroponik tidak kalah dengan penanaman langsung di tanah. Meskipun begitu biaya awal untuk membuat sistem hidroponik memang agak mahal, tapi ini bisa diakali dengan

menggunakan bahan-bahan bekas disekeliling. Itulah manfaat dan kekurangan sistem bertanam hidroponik. Berdasarkan letak kalimat utamanya, paragraf di atas termasuk paragraf ...

- a. Deduktif
- b. Induktif
- c. Campuran
- d. Persuasi

38. Bacalah paragraf berikut ini dengan cermat!

Tulang rangka manusia memiliki lima jenis sendi. Pertama ada sendi engsel yang terdapat pada lutut dan siku. Kemudian ada sendi geser yang terdapat pada pergelangan tangan dan kaki. Ketiga ada sendi pelana, sedang sendi yang keempat yaitu sendi putar. Terakhir ada sendi peluru yang terdapat diantara tulang pinggul dan tulang paha.

Pikiran pokok paragraf di atas disusun dari kata acak berikut: *jenis – Lima – manusia – rangka – sendi – pada*.

Urutan kalimat yang tepat agar menjadi paragraf yang padu adalah ...

- a. Lima jenis rangka manusia pada sendi.
- b. Lima jenis sendi pada rangka manusia.
- c. Rangka manusia pada lima jenis sendi.
- d. Rangka lima jenis sendi pada manusia.

39. Bacalah paragraf berikut ini dengan cermat!

Penebangan hutan secara liar tanpa memikirkan dampak akibat kerusakan hutan dapat menyebabkan banjir. Hutan pada dasarnya berfungsi sebagai daerah resapan air, menyimpan air hujan kemudian mengalirkan kepada manusia melalui bentuk air tanah. Bila hutan terus ditebangi secara liar akan menimbulkan banjir bagi kawasan daerah tersebut. Bila banjir terus terjadi dalam skala besar maka ada kemungkinan menyebabkan tanah longsor.

Pikiran pokok paragraf diatas di susun dari kata acak berikut ini:

hutan – menyebabkan – penebangan – banjir

Kata tersebut jika akan menjadi pikiran pokok paragraf di atas dengan urutan ...

- a. Menyebabkan hutan banjir.

- b. Banjir menyebabkan penebangan hutan.
- c. Hutan banjir menyebabkan penebangan.
- d. Penebangan hutan menyebabkan banjir

40. Perhatikan topik dan penggunaan beberapa kalimat penjelas berikut ini!

Topik : Pantai Kuta

Kalimat pejelasan :

1. Pantai ini terlihat terang lantaran letaknya hanya seratus meter dari jalan utama.
2. Pantai Kuta terletak kurang ludang keringh sepuluh kilometer dari pusat kota.
3. Di pantai Kuta ini, terdapat dua daerah yang telah dikompliti akomodasi penginapan.
4. Pantai ini sering dikunjungi wisatawan asing.

Urutan kalimat deskripsi yang sesuai dengan topik tersebut ialah ...

- a. (2), (1), (3), (4)
- b. (1), (3), (2), (4)
- c. (3), (2), (1), (4)
- d. (2), (4), (1), (3)

41. Bacalah teks berikut ini dengan seksama!

1. Objek wisata Pangandaran menyediakan transportasi banyak macam untuk megampangkan wisatawan menikmati keindahan pantai.
2. Wisatawan domestik maupun mancanegara sanggup memakai transportasi untuk menikmati keindahan alam.
3. Di sepanjang tepi Pantai Pangandaran terlihat berjejer bahtera untuk disewakan.
4. Dengan biaya Rp 5.000,00 per orang, para wisatawan sanggup berputar di sekitar pantai dan meinkmati keindahan taman laut.
5. Para pedagang ikut meramaikan situasi pantai Pangandaran

Kalimat penjelas yang tidak mendukung kalimat utama dalam paragraf tersebut ialah ...

- a. Kalimat 1

- b. Kalimat 2
 - c. Kalimat 3
 - d. Kalimat 5
42. Kalimat yang berisi gagasan utama adalah ...
- a. Kalimat utama
 - b. Kalimat penjelas
 - c. Paragraf
 - d. Karangan
43. Kalimat yang berisi gagasan penjelas adalah ...
- a. Kalimat utama
 - b. Kalimat penjelas
 - c. Paragraf
 - d. Karangan
44. Cara menemukan pikiran pokok pada sebuah paragraf adalah ...
- a. Membaca sampai selesai
 - b. Membaca dengan sekilas
 - c. Membaca seluruh paragraf dengan cermat
 - d. Membaca memindai
45. Pada setiap paragraf selain gagasan pokok kita juga dapat mencari ...
- a. Gagasan pendukung
 - b. Tokoh
 - c. Latar
 - d. Gagasan inti

Bacalah teks berikut untuk men

(1)Berbagai permainan diperkenalkan di berbagai penjuru halaman sekolah. (2) Ada permainan yang menggunakan alat, ada pula permainan yang hanya membutuhkan kerja sama beberapa pemain. (3) Ada pojok permainan rangku alu, egrang, congklak, cublak-cublak suweng, bakiak kayu, bakiak batok kelapa, becak-becakan, petak jongkok, benteng, galasin, dan masih banyak lagi permainan lain. (4) Wah, tidak hanya siswa yang ingin mencoba, orang tua pun terlihat bersemangat.

46. Kalimat utama paragraf tersebut adalah ...
- Berbagai permainan diperkenalkan di berbagai penjuru halaman sekolah.
 - Ada permainan yang menggunakan alat, ada pula permainan yang hanya membutuhkan kerja sama beberapa pemain.
 - Ada pojok permainan rangku alu, egrang, congklak, cublak-cublak suweng, bakiak kayu, bakiak batok kelapa, becak-becakan, petak jongkok, benteng, galasin, dan masih banyak lagi permainan lain.
 - Wah, tidak hanya siswa yang ingin mencoba, orang tua pun terlihat bersemangat.
47. Kalimat penjelas paragraf tersebut adalah ...
- 1 dan 2
 - 1 dan 3
 - 1 dan 4
 - 2 dan 3
48. Kumpulan dari kalimat – kalimat yang berisi tentang satu ide pokok atau gagasan utama disebut ...
- Paragraf
 - Kalimat Utama
 - Cerita
 - Teks
49. Dibawah ini yang merupakan macam – macam paragraf berdasarkan kalimat utama, **kecuali** ...
- Paragraf deduktif
 - Paragraf Induktif
 - Paragraf Narasi
 - Paragraf Campuran
50. Pernyataan di bawah ini yang merupakan perbedaan ide pokok dan kalimat utama adalah ...
- Ide pokok terdapat dalam kalimat penjelas
Kalimat utama berisi tentang ide pokok
 - Ide pokok terdapat dalam kalimat utama
Kalimat utama berisi tentang ide penjelas
 - Ide pokok terdapat dalam kalimat utama.
Kalimat Utama berisi tentang ide pokok
 - Ide pokok terdapat dalam kalimat penjelas
Kalimat utama berisi tentang ide penjelas

Lampiran 9**KUNCI JAWABAN SOAL UJI COBA**

1. B	11. A	21. B	31. A	41. D
2. A	12. C	22. B	32. A	42. A
3. C	13. B	23. A	33. C	43. B
4. A	14. D	24. A	34. C	44. C
5. A	15. A	25. A	35. D	45. A
6. A	16. A	26. A	36. A	46. A
7. C	17. D	27. B	37. B	47. D
8. D	18. A	28. B	38. A	48. A
9. B	19. C	29. A	39. D	49. D
10. D	20. D	30. A	40. A	50. C

Lampiran 10

TABULASI HASIL SOAL UJI COBA

No	Nama	Nomor Soal																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	AB	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
2	CH	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0
3	SA	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0
4	FA	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0
5	AL	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1
6	MA	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0
7	AK	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0
8	AL	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1
9	AM	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1
10	AR	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0
11	BE	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0
12	BI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0
13	DF	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0
14	DM	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
15	DN	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0
16	DV	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0

No	Nama	Nomor Soal																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
17	FI																										
18	GI	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0
19	IL	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
20	KH	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1
21	MO	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0
22	HI	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1
23	NA	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0
24	ZA	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
25	OK	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1
26	RI	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
27	SA	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
28	SE	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0
29	TA	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1
30	TR	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1

No	Nama	Nomor Soal																								Jumlah
		27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	
1	AB	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	14
2	CH	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	18
3	SA	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	12	
4	FA	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	28
5	AL	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	28
6	MA	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	26
7	AK	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	32
8	AL	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	29
9	AM	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	35
10	AR	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	23
11	BE	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	23
12	BI	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	12
13	DF	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	20
14	DM	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	25
15	DN	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	19
16	DV	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	29
17	FI	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	20
18	GI	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	21
19	IL	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	12
20	KH	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	33
21	MO	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	27

No	Nama	Nomor Soal																								Jumlah
		27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	
23	NA	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	25
24	ZA	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	25
25	OK	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	29
26	RI	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	19
27	SA	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	26
28	SE	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	19
29	TA	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	17
30	TR	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	26

Lampiran 11

HASIL VALIDITAS SOAL UJI COBA MENGGUNAKAN SPSS

		s50	Jumlah
s1	Pearson Correla	,111	,486*
	Sig. (2-tailed)	,559	,006
	N	30	30
s2	Pearson Correla	-,381*	,566**
	Sig. (2-tailed)	,038	,001
	N	30	30
s3	Pearson Correla	,181	,611**
	Sig. (2-tailed)	,337	,000
	N	30	30
s4	Pearson Correla	-,079	,203
	Sig. (2-tailed)	,679	,282
	N	30	30
s5	Pearson Correla	-,111	-,206
	Sig. (2-tailed)	,559	,275
	N	30	30
s6	Pearson Correla	,167	,199**
	Sig. (2-tailed)	,379	,291
	N	30	30
s7	Pearson Correla	,259	-,151
	Sig. (2-tailed)	,167	,425
	N	30	30
s8	Pearson Correla	,356	,379*
	Sig. (2-tailed)	,053	,039
	N	30	30
s9	Pearson Correla	,184	,435**
	Sig. (2-tailed)	,331	,016
	N	30	30
s10	Pearson Correla	,181	,611**
	Sig. (2-tailed)	,337	,000
	N	30	30

s11	Pearson Correlation	-,079	,384
	Sig. (2-tailed)	,679	,036
	N	30	30
s12	Pearson Correlation	,167	,131
	Sig. (2-tailed)	,379	,490
	N	30	30
s13	Pearson Correlation	-,381*	,566**
	Sig. (2-tailed)	,038	,001
	N	30	30
s14	Pearson Correlation	,533*	-,427*
	Sig. (2-tailed)	,003	,021
	N	30	30
s15	Pearson Correlation	-,438*	,568**
	Sig. (2-tailed)	,015	,001
	N	30	30
s16	Pearson Correlation	,356	-,202
	Sig. (2-tailed)	,053	,286
	N	30	30
s17	Pearson Correlation	,111	,486*
	Sig. (2-tailed)	,559	,030
	N	30	30
s18	Pearson Correlation	-,079	,500**
	Sig. (2-tailed)	,679	,005
	N	30	30
s19	Pearson Correlation	. ^c	. ^c
	Sig. (2-tailed)	.	.
	N	30	30
s20	Pearson Correlation	,447*	-,242
	Sig. (2-tailed)	,013	,198
	N	30	30
s21	Pearson Correlation	,023	,500**
	Sig. (2-tailed)	,904	,005
	N	30	30
s22	Pearson Correlation	,553**	-,072
	Sig. (2-tailed)	,002	,707
	N	30	30

s23	Pearson Correlation	-,134	,234
	Sig. (2-tailed)	,481	,213
	N	30	30
s24	Pearson Correlation	,067	,378*
	Sig. (2-tailed)	,724	,039
	N	30	30
s25	Pearson Correlation	,023	,353
	Sig. (2-tailed)	,904	,056
	N	30	30
s26	Pearson Correlation	-,236	,081
	Sig. (2-tailed)	,210	,670
	N	30	30
s27	Pearson Correlation	-,236	,603**
	Sig. (2-tailed)	,210	,000
	N	30	30
s28	Pearson Correlation	-,438*	,500**
	Sig. (2-tailed)	,015	,048
	N	30	30
s29	Pearson Correlation	-,062	,058
	Sig. (2-tailed)	,745	,761
	N	30	30
s30	Pearson Correlation	,067	,169
	Sig. (2-tailed)	,724	,373
	N	30	30
s31	Pearson Correlation	-,471**	,440*
	Sig. (2-tailed)	,009	,015
	N	30	30
s32	Pearson Correlation	-,079	,720**
	Sig. (2-tailed)	,679	,000
	N	30	30
s33	Pearson Correlation	-,408*	,448*
	Sig. (2-tailed)	,025	,013
	N	30	30
s34	Pearson Correlation	-,438*	,500**
	Sig. (2-tailed)	,015	,048
	N	30	30
s35	Pearson Correlation	-,438*	,602**
	Sig. (2-tailed)	,015	,000

	N	30	30
s36	Pearson Correlation	-,111	-,370
	Sig. (2-tailed)	,559	,044
	N	30	30
s37	Pearson Correlation	,089	,541**
	Sig. (2-tailed)	,640	,002
	N	30	30
s38	Pearson Correlation	,181	,611**
	Sig. (2-tailed)	,337	,000
	N	30	30
s39	Pearson Correlation	,302	,052
	Sig. (2-tailed)	,105	,785
	N	30	30
s40	Pearson Correlation	-,438*	,500**
	Sig. (2-tailed)	,015	,005
	N	30	30
s41	Pearson Correlation	,196	-,248
	Sig. (2-tailed)	,299	,187
	N	30	30
s42	Pearson Correlation	-,218	-,285
	Sig. (2-tailed)	,247	,127
	N	30	30
s43	Pearson Correlation	,356	,379*
	Sig. (2-tailed)	,053	,039
	N	30	30
s44	Pearson Correlation	,023	,500**
	Sig. (2-tailed)	,904	,005
	N	30	30
s45	Pearson Correlation	-,342	,345
	Sig. (2-tailed)	,065	,062
	N	30	30
s46	Pearson Correlation	-,181	,426*
	Sig. (2-tailed)	,337	,019
	N	30	30
s47	Pearson Correlation	-,149	-,169
	Sig. (2-tailed)	,432	,373
	N	30	30
s48	Pearson Correlation	-,218	-,285

	Sig. (2-tailed)	,247	,127
	N	30	30
s49	Pearson Correlation	,389*	-,117
	Sig. (2-tailed)	,034	,536
	N	30	30
s50	Pearson Correlation	1	-,060
	Sig. (2-tailed)		,752
	N	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	-,060	1
	Sig. (2-tailed)	,752	
	N	30	30

No	Nama	Nomor Soal														
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	AB	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
2	CH	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1
3	SA	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
4	FA	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0
5	AL	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0
6	MA	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1
7	AK	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1
8	AL	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0
9	AM	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1
10	AR	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0
11	BE	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1
12	BI	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0
13	DF	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1
14	DM	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1
15	DN	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0
16	DV	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0
17	FI	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1
18	GI	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0
19	IL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
20	KH	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1
21	MO	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
22	HI	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1
23	NA	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1
24	ZA	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0

No	Nama	Nomor Soal														
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
25	OK	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1
26	RI	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1
27	SA	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1
28	SE	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0
29	TA	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1
30	TR	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0
Benar		2	15	23	0	5	19	8	16	17	19	10	20	19	1	17
Salah		28	15	7	30	25	11	22	14	13	11	20	10	11	29	13
P		0,07	0,50	0,77	0,00	0,17	0,63	0,27	0,53	0,57	0,63	0,33	0,67	0,63	0,03	0,57
Q		0,93	0,50	0,23	1,00	0,83	0,37	0,73	0,47	0,43	0,37	0,67	0,33	0,37	0,97	0,43
PQ		0,06	0,25	0,18	0,00	0,14	0,23	0,20	0,25	0,25	0,23	0,22	0,22	0,23	0,03	0,25

No	Nama	Nomor Soal																			
		31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
1	AB	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1
2	CH	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
3	SA	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0
4	FA	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
5	AL	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
6	MA	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1
7	AK	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
8	AL	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
9	AM	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0
10	AR	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0
11	BE	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
12	BI	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0
13	DF	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0
14	DM	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0
15	DN	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0
16	DV	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
17	FI	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
18	GI	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0
19	IL	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
20	KH	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
21	MO	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0

Lampiran 13

HASIL UJI TARAF KESUKARAN SOAL UJI COBA MENGGUNAKAN MS. EXCEL

No	Nama	Nomor Soal																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	AB	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0
2	CHA	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0
3	SO	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
4	FA	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1
5	AL	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1
6	MA	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1
7	AKF	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
8	AL	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0
9	AM	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0
10	ARP	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0
11	BE	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1
12	BI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	DA	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0
14	DM	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1

No	Nama	Nomor Soal																
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
15	DEAZ	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1
16	DE	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1
17	FI	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0
18	GI	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1
19	IL	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0
20	KH	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
21	MO	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0
22	HI	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1
23	NA	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0
24	ZA	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1
25	OK	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1
26	RIDS	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0
27	SA	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0		0	0	1
28	TA	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0
29	TI	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0
30	TR	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1
Jumlah		15	17	12	23	3	24	3	14	23	12	23	24	17	6	19	2	15
indek sukar		0,50	0,57	0,40	0,77	0,10	0,80	0,10	0,47	0,77	0,40	0,77	0,80	0,57	0,20	0,63	0,07	0,50
interpretasi		Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sukar	Mudah	Sukar	Sedang	Mudah	Sedang	Mudah	Mudah	Sedang	Sukar	Sedang	Sukar	Sedang

No	Nama	Nomor Soal																
		18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	AB	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	CHA	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0
3	SO	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1
4	FA	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
5	AL	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1
6	MA	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0
7	AKF	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
8	AL	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
9	AM	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
10	ARP	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
11	BE	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1
12	BI	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0
13	DA	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
14	DM	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
15	DEAZ	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0
16	DE	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
17	FI	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1
18	GI	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0
19	IL	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
20	KH	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
21	MO	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
22	HI	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1
23	NA	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
24	ZA	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0
25	OK	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
26	RIDS	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1

No	Nama	Nomor Soal																
		18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
27	SA	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0
28	TA	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1
29	TI	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0
30	TR	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
Jumlah		23	0	5	19	8	16	17	19	10	20	19	1	17	20	23	18	19
indek sukar		0,77	0,00	0,17	0,63	0,27	0,53	0,57	0,63	0,33	0,67	0,63	0,03	0,57	0,67	0,77	0,60	0,63
interpretasi		Mudah	Sukar	Sukar	Sedang	Sukar	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang

No	Nama	Nomr Soal												
		38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
22	HI	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
23	NA	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0
24	ZA	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0
25	OK	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
26	RIDS	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0
27	SA	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
28	TA	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0
29	TI	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0
30	TR	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
Jumlah		12	8	19	4	9	14	19	23	18	5	9	6	3
indek sukar		0,40	0,27	0,63	0,13	0,30	0,47	0,63	0,77	0,60	0,17	0,30	0,20	0,10
Interpretasi		Sedang	Sukar	Sedang	Sukar	Sukar	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sukar	Sukar	Sukar	Sukar

Lampiran 14

HASIL UJI DAYA BEDA SOAL UJI COBA MENGGUNAKAN MS. EXCEL

No	Nama	Nomor Soal																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
9	AM	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1
20	KH	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
7	AK	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
25	OK	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1
8	AL	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1
16	DV	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1
4	FA	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1
5	AL	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
21	MO	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1
6	MA	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0
30	TR	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1
23	Nayla	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1
27	SA	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1
14	DM	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1
24	ZA	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1
JMLH BKA		11	12	14	13	0	13	1	10	14	10	13	13	12	1	12	0	11	14

No	Nama	Nomor Soal																	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
11	BE	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
10	AR	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1
22	HI	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0
13	DF	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1
17	FI	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1
18	GI	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0
26	RI	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0
28	SE	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1
15	DN	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1
29	TA	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1
2	CH	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1
1	AB	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1
3	SA	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0
12	BI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	IL	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0
JMLH BKB		4	5	6	10	3	11	2	4	9	2	10	11	5	5	7	2	4	9
Daya Beda		0,47	0,47	0,53	0,20	-0,20	0,13	-0,07	0,40	0,33	0,53	0,20	0,13	0,47	-0,27	0,33	-0,13	0,47	0,33
Kriteria		Baik	Baik	Baik	Jelek	Negatif	Jelek	Negatif	Cukup	Cukup	Baik	Jelek	Jelek	Baik	Negatif	Cukup	Negatif	Baik	Cukup

No	Nama	Nomor Soal																
		19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
9	AM	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
20	KH	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
7	AK	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
25	OK	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
8	AL	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
16	DV	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1
4	FA	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1
5	AL	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
21	MO	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
6	MA	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
30	TR	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1
23	NA	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
27	SA	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0
14	DM	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0
24	ZA	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0
JMLH																		
BKA		0	2	12	4	11	11	12	6	14	12	1	9	12	15	11	12	12
11	BE	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
10	AR	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1
22	HI	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
13	DF	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0
17	FI	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
18	GI	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1
26	RI	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1

No	Nama	Nomor Soal																
		19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
28	SE	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0
15	DN	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1
29	TA	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0
2	CH	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0
1	AB	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	SA	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0
12	BI	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
19	IL	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0
JMLH BKB		0	3	7	4	5	6	7	4	6	7	0	8	8	8	7	7	7
Daya Beda		0,00	-0,07	0,33	0,00	0,40	0,33	0,33	0,13	0,53	0,33	0,07	0,07	0,27	0,47	0,27	0,33	0,33
Kriteria		Negatif	Negatif	Cukup	Jelek	Cukup	Cukup	Cukup	Jelek	Baik	Cukup	Jelek	Jelek	Cukup	Baik	Cukup	Cukup	Cukup

No	Nama	Nomor Soal														
		36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
9	AM	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0
20	KH	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
7	AK	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
25	OK	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
8	AL	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
16	DV	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
4	FA	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0
5	AL	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
21	MO	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0
6	MA	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1
30	TR	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
23	NA	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0
27	SA	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
14	DM	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0
24	ZA	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0
	JMLH BKA	0	11	10	5	12	1	3	10	12	14	11	2	3	3	2
11	BE	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0
10	AR	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0
22	HI	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
13	DF	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0
17	FI	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0
18	GI	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0
26	RI	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0

No	Nama	Nomor Soal														
		36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
28	SE	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0
15	DN	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0
29	TA	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0
2	CH	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0
1	AB	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1
3	SA	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0
12	BI	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0
19	IL	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0
JMLH BKB		3	5	2	3	7	3	6	4	7	9	7	3	6	3	1
Daya Beda		-0,20	0,40	0,53	0,13	0,33	-0,13	-0,20	0,40	0,33	0,33	0,27	-0,07	-0,20	0,00	0,07
Kriteria		Negatif	Cukup	Baik	Jelek	Cukup	Negatif	Negatif	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Negatif	Negatif	Jelek	Jelek

Lampiran 15

REKAPITULASI HASIL ANALISIS SOAL UJI COBA

Butir Soal	Validitas			Taraf Kesukaran		Daya Pembeda		Keterangan
	R hitung	R Tabel	Keterangan	Indeks Kesukaran	Keterangan	Daya Beda	Keterangan	
1	0,486	0,361	Valid	0,50	Sedang	0,47	Baik	Dipakai
2	0,566	0,361	Valid	0,57	Sedang	0,47	Baik	Dipakai
3	0,611	0,361	Valid	0,40	Sedang	0,53	Baik	Dipakai
4	0,203	0,361	Tidak Valid	0,77	Mudah	0,20	Jelek	Dibuang
5	-0,206	0,361	Tidak Valid	0,10	Sukar	-0,20	Negatif	Dibuang
6	0,199	0,361	Tidak Valid	0,80	Mudah	0,13	Jelek	Dibuang
7	-0,151	0,361	Tidak Valid	0,10	Sukar	-0,07	Negatif	Dibuang
8	0,379	0,361	Valid	0,47	Sedang	0,40	Cukup	Dipakai

Butir Soal	Validitas			Taraf Kesukaran		Daya Pembeda		Keterangan
	R hitung	R Tabel	Keterangan	Indeks Kesukaran	Keterangan	Daya Beda	Keterangan	
9	0,435	0,361	Valid	0,77	Mudah	0,33	Cukup	Dipakai
10	0,611	0,361	Valid	0,40	Sedang	0,53	Baik	Dipakai
11	0,384	0,361	Valid	0,77	Mudah	0,20	Jelek	Dibuang
12	0,131	0,361	Tidak Valid	0,80	Mudah	0,13	Jelek	Dibuang
13	0,566	0,361	Valid	0,57	Sedang	0,47	Baik	Dipakai
14	-0,427	0,361	Tidak Valid	0,20	Sukar	-0,27	Negatif	Dibuang
15	0,568	0,361	Valid	0,63	Sedang	0,33	Cukup	Dipakai
16	-0,202	0,361	Tidak Valid	0,07	Sukar	-0,13	Negatif	Dibuang
17	0,486	0,361	Valid	0,50	Sedang	0,47	Baik	Dipakai
18	0,500	0,361	Valid	0,77	Mudah	0,33	Cukup	Dipakai

Butir Soal	Validitas			Taraf Kesukaran		Daya Pembeda		Keterangan
	R hitung	R Tabel	Keterangan	Indeks Kesukaran	Keterangan	Daya Beda	Keterangan	
19	0	0,361	Tidak Valid	0,00	Sukar	0,00	Jelek	Dibuang
20	-0,242	0,361	Tidak Valid	0,17	Sukar	-0,07	Negatif	Dibuang
21	0,500	0,361	Valid	0,63	Sedang	0,33	Cukup	Dipakai
22	-0,072	0,361	Tidak Valid	0,27	Sukar	0,00	Jelek	Dibuang
23	0,234	0,361	Tidak Valid	0,53	Sedang	0,40	Cukup	Dibuang
24	0,378	0,361	Valid	0,57	Sedang	0,33	Cukup	Dipakai
25	0,353	0,361	Tidak Valid	0,63	Sedang	0,33	Cukup	Dibuang
26	0,081	0,361	Tidak Valid	0,33	Sedang	0,13	Jelek	Dibuang
27	0,603	0,361	Valid	0,67	Sedang	0,53	Baik	Dipakai
28	0,500	0,361	Valid	0,63	Sedang	0,33	Cukup	Dipakai

Butir Soal	Validitas			Taraf Kesukaran		Daya Pembeda		Keterangan
	R hitung	R Tabel	Keterangan	Indeks Kesukaran	Keterangan	Daya Beda	Keterangan	
29	0,058	0,361	Tidak Valid	0,03	Sukar	0,07	Jelek	Dibuang
30	0,169	0,361	Tidak Valid	0,57	Sedang	0,07	Jelek	Dibuang
31	0,440	0,361	Valid	0,67	Sedang	0,27	Cukup	Dipakai
32	0,720	0,361	Valid	0,77	Mudah	0,47	Baik	Dipakai
33	0,448	0,361	Valid	0,60	Sedang	0,27	Cukup	Dipakai
34	0,500	0,361	Valid	0,63	Sedang	0,33	Cukup	Dipakai
35	0,602	0,361	Valid	0,63	Sedang	0,33	Cukup	Dipakai
36	-0,370	0,361	Tidak Valid	0,10	Sukar	-0,20	Negatif	Dibuang
37	0,541	0,361	Valid	0,53	Sedang	0,40	Cukup	Dipakai
38	0,611	0,361	Valid	0,40	Sedang	0,53	Baik	Dipakai

Butir Soal	Validitas			Taraf Kesukaran		Daya Pembeda		Keterangan
	R hitung	R Tabel	Keterangan	Indeks Kesukaran	Keterangan	Daya Beda	Keterangan	
39	0,052	0,361	Tidak Valid	0,27	Sukar	0,13	Jelek	Dibuang
40	0,500	0,361	Valid	0,63	Sedang	0,33	Cukup	Dipakai
41	-0,248	0,361	Tidak Valid	0,13	Sukar	-0,13	Negatif	Dibuang
42	-0,285	0,361	Tidak Valid	0,30	Sukar	-0,20	Negatif	Dibuang
43	0,379	0,361	Valid	0,47	Sedang	0,40	Cukup	Dipakai
44	0,500	0,361	Valid	0,63	Sedang	0,33	Cukup	Dipakai
45	0,345	0,361	Tidak Valid	0,77	Mudah	0,33	Cukup	Dibuang
46	0,426	0,361	Valid	0,60	Sedang	0,27	Cukup	Dipakai
47	-0,169	0,361	Tidak Valid	0,17	Sukar	-0,07	Negatif	Dibuang
48	-0,285	0,361	Tidak Valid	0,30	Sukar	-0,20	Negatif	Dibuang

49	-0,117	0,361	Tidak Valid	0,20	Sukar	0,00	Jelek	Dibuang
50	-0,060	0,361	Tidak Valid	0,10	Sukar	0,07	Jelek	Dibuang

Lampiran 16



UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SOAL PRETEST DAN POSTTEST
TAHUN AJARAN 2019/ 2020

Kelas/ Semester : IV/ 2
 Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
 Alokasi Waktu : 60 menit

Petunjuk mengerjakan soal:

1. Berdoa sebelum mengerjakan soal!
2. Isilah Identitas pada lembar jawaban dengan jelas!
3. Bacalah soal dengan teliti!
4. Pilihlah salah satu jawaban paling tepat dengan tanda silang (X) pada pilihan a,b,c atau d!
5. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada guru

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (x) pada salah satu huruf a,b,c, atau d pada lembar jawaban!

1. Bacalah teks di bawah ini!

Penduduk Indonesia terkenal dengan kegiatan gotong-royong. Gotong royong berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama. Dengan gotong royong, selain pekerjaan cepat selesai, rasa persaudaraan juga terpenuhi.

Kalimat utama paragraf di atas adalah

- a. Gotong royong membuat pekerjaan menjadi ringan.
- b. Penduduk Indonesia terkenal dengan kegiatan gotong-royong.
- c. Dengan gotong-royong, pekerjaan cepat selesai.

- d. Dengan gotong-royong, rasa persaudaraan terpenuhi.
2. Perhatikan kalimat – kalimat di bawah ini:
- 1) Pak Hendra suka membantu orang di sekelilingnya.
 - 2) Beliau pernah memberikan tabungannya sebesar 10 juta rupiah untuk beasiswa.
 - 3) Uang itu beliau sumbangkan ke rekening Yayasan Pendidikan Bumi Makmur.
 - 4) Uang itu digunakan untuk beasiswa bagi murid-murid yang tidak mampu.
- Kalimat utama paragraf tersebut ditandai dengan nomor ...
- a. 1)
 - b. 2)
 - c. 3)
 - d. 4)
3. Paragraf yang kalimat utamanya terletak di awal dan akhir paragraf disebut paragraf ...
- a. Deduktif
 - b. Induktif
 - c. .campuran
 - d. deskriptif
4. Lampu penerangan jalan di Jalan Sudirman padam. Sepanjang jalan ini terlihat gelap. Padahal Jalan Sudirman merupakan jalur alternatif. Tidak jarang pada malam hari kecelakaan sering terjadi karena ada pengguna jalan lain yang menyeberang melalui sela-sela jalan.
- Pokok pikiran paragraf tersebut adalah
- a. Sering terjadinya kecelakaan di Jalan Jenderal Sudirman.
 - b. Jalur Sudirman merupakan jalur alternatif.
 - c. Kecelakaan disebabkan oleh penyeberang jalan.
 - d. Lampu penerangan jalan di Jalan Sudirman padam.
5. Becak dan dokar dilarang beroperasi di jalur cepat karena akan menimbulkan kemacetan. Becak dan dokar hanya bisa beroperasi di jalur lambat. Jalur cepat hanya bisa dilewati oleh kendaraan bermotor seperti sepeda motor dan mobil.

Kalimat utama pada teks di atas adalah ...

- a. Masalah kemacetan lalu-lintas di kota-kota besar.
 - b. Becak dan dokar dilarang beroperasi di jalur cepat karena akan menimbulkan kemacetan.
 - c. Sering terjadi kecelakaan di jalur cepat.
 - d. Kendaraan bermotor tidak boleh melewati jalur cepat karena akan menyebabkan kemacetan dan kecelakaan.
6. 1) Olahraga dapat menjadikan tubuh bugar.
 2) Olahraga juga dapat menjadikan tubuh lebih sehat dan kuat.
 3) Selain itu, olahraga juga membuat otot tubuh mengendur.
 4) Olahraga memiliki banyak manfaat.

Kalimat utama paragraf di atas terletak pada kalimat ...

- a. 1)
 - b. 2)
 - c. 3)
 - d. 4)
7. Uraian atau tambahan informasi untuk kalimat utama disebut ...
- a. Gagasan pokok
 - b. Kalimat pendukung
 - c. Paragraf
 - d. Tema
8. Ketika ujian semester telah selesai, nilai semua murid diperiksa. Ternyata ada sebagian nilai siswa yang nilainya melampaui standar kelulusan, sebanyak 19 siswa. 10 siswa mendapatkan nilai standar kelulusan, dan tidak ada seorang siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata. Sehingga bisa dibilang kegiatan pembelajaran pada kelas tersebut berhasil.

Kalimat utama paragraf tersebut adalah ...

- a. Ketika ujian semester telah, nilai semua murid diperiksa
- b. Ternyata ada sebagian nilai siswa yang nilainya melampaui standar kelulusan, sebanyak 19 siswa

- c. 10 siswa mendapatkan nilai standar kelulusan, dan tidak ada seorang siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata.
 - d. Sehingga bisa dibilang kegiatan pembelajaran pada kelas tersebut berhasil.
9. Dibawah ini yang merupakan ciri – ciri paragraf yaitu ...
- a. Letak baris pertama idak menjorok kedalam
 - b. Tidak terdapat kalimat utama
 - c. Tidak terdapat kalimat penejlas
 - d. Memiliki satu kalimat topik dalam satu paragraf
10. **Cermati paragraf berikut!**
- Gotong royong saat berladang masih membudaya di komunitas Dayak Jalai, Kalimantan Barat. Mereka bekerja sukarela tanpa diganjar upah sepeser pun. Pemilik ladang cukup menyediakan bahan dan peralatn penanaman padi serta konsumsi. Bekerja dengan gotong royong saat berladang tidak semata mampu menekan biaya produksi. Tradisi itu juga merekatkan rasa persaudaraan dan solidaritas warga
- Ide pokok paragraf tersebut adalah ...
- a. Budaya gotong royong
 - b. Peralatan penanaman padi
 - c. Penekanan biaya produksi
 - d. Tradisi masyarakat Dayak Jalai
11. Kalimat utama berisi tentang ...
- a. Kesimpulan dari isi suatu alinea
 - b. Inti suatu cerita
 - c. Kesimpulan dari suatu cerita
 - d. Judul dari suatu cerita
12. Pada suatu paragraf terdapat kalimat pokok dan ...
- a. Kalimat penjelas
 - b. Kalimat utama
 - c. Kalimat perintah
 - d. Kalimat ajak

13. Bacalah paragraf berikut !

Kebutuhan manusia terhadap energi semakin meningkat. Makin berkembang teknologi manusia, semakin besar pula kebutuhan energinya. Sebagian besar kebutuhan energi tersebut baru dipenuhi oleh minyak bumi. Di dunia ini tidak semua negara mampu menghasilkan minyak bumi. Negara-negara maju yang merupakan produsen teknologi modern sebagian besar adalah konsumen minyak bumi dari negara-negara berkembang.

Gagasan utama paragraf di atas adalah ...

- a. pemenuhan kebutuhan energi negara maju
 - b. kebutuhan akan energi terus meningkat
 - c. perkembangan kebutuhan energi
 - d. negara produsen dan konsumen minyak bumi
14. Ide yang menjadi pokok pengembangan paragraf disebut ...
- a. Gagasan pokok
 - b. Gagasan penjelas
 - c. Kalimat pokok
 - d. Kalimat penjelas

15. Perhatikan kalimat di bawah ini!

- 5) Rani, Tita, dan Adi sedang belajar kelompok.
- 6) Mereka belajar di rumah Tita.
- 7) Ketiga anak tersebut mempunyai semangat belajar yang tinggi.
- 8) Mereka menyadari bahwa pendidikan itu penting.

Kalimat utama paragraf tersebut ditunjukkan oleh nomor

- a. 1)
 - b. 2)
 - c. 3)
 - d. 4)
- 16. Perhatikan bacaan dibawah ini!**

(1) Daya ingat yang baik sangat diperlukan untuk menunjang aktivitas sehari-hari. (2) Dapat dibayangkan bagaimana sebuah aktivitas akan berjalan lancar jika selalu lupa apa yang harus dikerjakan. (3) Dalam proses belajar pun,

daya ingat yang tajam sangat dibutuhkan. (4) Itulah sebabnya Anda mesti berikhtiar untuk meningkatkan daya ingat, setidaknya dengan mengonsumsi makanan empat sehat lima sempurna.

Kalimat utama paragraf tersebut ditandai dengan nomor ...

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

17. Perhatikan bacaan dibawah ini!

Pulau Lombok saat ini telah menjadi salah satu destinasi wisata utama Indonesia. Keindahan Pulau Lombok tiada duanya di Indonesia. Sebagai salah satu dari dua pulau terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Pulau Lombok memiliki beragam kelebihan. Keramahan masyarakat Sasak, keindahan pantainya, terumbu karang, dan kekayaan hayati yang luar biasa menjadi daya tarik tersendiri. Kemegahan Gunung Rinjani serta keunikan budaya sasak banyak mengundang decak kagum wisatawan dalam dan luar negeri.

Gagasan utama paragraf tersebut adalah ...

- a. Kemegahan Gunung Rinjani dan berbagai keunikannya
- b. Posisi Pulau Lombok di Provinsi Nusa Tenggara Barat
- c. Pulau Lombok sebagai destinasi wisata utama di Indonesia
- d. Beragam keindahan yang dimiliki Pulau Lombok

18. Perhatikan bacaan dibawah ini!

(1) Kentang sangat penting untuk meningkatkan fungsi otak. 2) Fungsi normal otak tergantung pada pasokan oksigen dan glukosa bersama dengan vitamin dan mineral tertentu. 3) Kentang tinggi karbohidrat mempertahankan tingkat glukosa sehingga mencegah kelelahan pada otak. 4). Karena kentang kaya akan zat besi, pasokan oksigen ke otak juga akan terpelihara dengan baik.

Kalimat utama paragraf tersebut terdapat pada nomor ...

- a. 2)
- b. 3)

c. 1)

d. 4)

19. **Bacalah paragraf di bawah ini!**

Taman Nasional Bunaken memiliki ekosistem terumbu karang yang sangat kaya. Terdapat sekitar 390 spesies terumbu karang di wilayah ini. Spesies alga yang dapat ditemui di Taman Nasional Bunaken adalah Caulerpa, Halimeda dan Padina, sementara spesies rumput laut yang banyak ditemui adalah Thalassia hemprichii, Enhallus acoroides, dan Thalassaodendron ciliatum. Taman Nasional Bunaken juga memiliki berbagai spesies ikan, mamalia laut, reptil, burung, moluska dan mangrove. Sekitar 90 spesies ikan tinggal di perairan wilayah ini. (www.wikipedia.co.id)

Gagasan utama paragraf tersebut adalah ...

- a. spesies ikan Taman nasional Bunaken
- b. spesies rumput laut Taman nasional Bunaken
- c. spesies terumbu karang Taman nasional Bunaken
- d. ekosistem terumbu karang Taman Nasional Bunaken

20. **Bacalah paragraf di bawah ini!**

Bertanam hidroponik dapat dilakukan dengan media apa saja, selain itu sistem hidroponik tidak memerlukan air terlalu banyak. Penggunaan pupuk juga tidak mencemari tanah dan lingkungan sekitar. Hasil dari bertanam hidroponik tidak kalah dengan penanaman langsung di tanah. Meskipun begitu biaya awal untuk membuat sistem hidroponik memang agak mahal, tapi ini bisa diakali dengan menggunakan bahan-bahan bekas disekeliling. Itulah manfaat dan kekurangan sistem bertanam hidroponik. Berdasarkan letak kalimat utamanya, paragraf di atas termasuk paragraf ...

- a. Deduktif
- b. Induktif
- c. Campuran
- d. Persuasi

21. **Bacalah teks dibawah ini!**

Tulang rangka manusia memiliki lima jenis sendi. Pertama ada sendi engsel yang terdapat pada lutut dan siku. Kemudian ada sendi geser yang terdapat pada pergelangan tangan dan kaki. Ketiga ada sendi pelana, sedang sendi yang keempat yaitu sendi putar. Terakhir ada sendi peluru yang terdapat diantara tulang pinggul dan tulang paha.

Pikiran pokok paragraf di atas disusun dari kata acak berikut: *jenis – Lima – manusia – rangka – sendi – pada*.

Urutan kalimat yang tepat agar menjadi paragraf yang padu adalah ...

- a. Lima jenis rangka manusia pada sendi.
- b. Lima jenis sendi pada rangka manusia.
- c. Rangka manusia pada lima jenis sendi.
- d. Rangka lima jenis sendi pada manusia.

22. Perhatikan topik dan penggunaan beberapa kalimat penjelas diberikut ini!

Topik : Pantai Kuta

Kalimat pejelasan :

1. Pantai ini terlihat terang lantaran letaknya hanya seratus meter dari jalan utama.
2. Pantai Kuta terletak kurang ludang keringh sepuluh kilometer dari pusat kota.
3. Di pantai Kuta ini, terdapat dua daerah yang telah dikompliti akomodasi penginapan.
4. Pantai ini sering dikunjungi wisatawan asing.

Urutan kalimat deskripsi yang sesuai dengan topik tersebut ialah ...

- a. (2), (1), (3), (4)
- b. (1), (3), (2), (4)
- c. (3), (2), (1), (4)
- d. (2), (4), (1), (3)

23. Kalimat yang berisi gagasan penjelas adalah ...

- a. Kalimat utama
- b. Kalimat penjelas

- c. Paragraf
 - d. Karangan
24. Cara menemukan pikiran pokok pada sebuah paragraf adalah ...
- a. Membaca sampai selesai
 - b. Membaca dengan sekilas
 - c. Membaca seluruh paragraf dengan cermat
 - d. Membaca memindai

25. Bacalah teks berikut!

(1)Berbagai permainan diperkenalkan di berbagai penjuru halaman sekolah. (2) Ada permainan yang menggunakan alat, ada pula permainan yang hanya membutuhkan kerja sama beberapa pemain. (3) Ada pojok permainan rangku alu, egrang, congklak, cublak-cublak suweng, bakiak kayu, bakiak batok kelapa, becak-becakan, petak jongkok, benteng, galasin, dan masih banyak lagi permainan lain. (4) Wah, tidak hanya siswa yang ingin mencoba, orang tua pun terlihat bersemangat.

Kalimat utama paragraf tersebut adalah ...

- a. Berbagai permainan diperkenalkan di berbagai penjuru halaman sekolah.
- b. Ada permainan yang menggunakan alat, ada pula permainan yang hanya membutuhkan kerja sama beberapa pemain.
- c. Ada pojok permainan rangku alu, egrang, congklak, cublak-cublak suweng, bakiak kayu, bakiak batok kelapa, becak-becakan, petak jongkok, benteng, galasin, dan masih banyak lagi permainan lain.
- d. Wah, tidak hanya siswa yang ingin mencoba, orang tua pun terlihat bersemangat

Lampiran 17**KUNCI JAWABAN SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST***

1.	B	6. D	11. B	16. A	21. A
2.	A	7. B	12. A	17. C	22. A
3.	C	8. A	13. B	18. C	23. B
4.	D	9. D	14. B	19. D	24. C
5.	B	10. A	15. A	20. B	25. A

Lampiran 18**REKAPITULASI NILAI TES****a. Nilai Tes Uji Coba**

No	Nama	Nilai
1	AB	28
2	CH	36
3	SA	24
4	FA	56
5	AL	56
6	MA	52
7	AK	64
8	AL	58
9	AM	70
10	AR	46
11	BE	46
12	BI	24
13	DF	40
14	DM	50
15	DN	38
16	DV	58
17	FI	40
18	GI	42
19	IL	24
20	KH	66
21	MO	54
22	HI	42
23	NA	50
24	ZA	50
25	OK	58
26	RI	38
27	SA	52
28	SE	38
29	TA	34
30	TR	52

b. Nilai Tes Kelas Eksperimen (SDN Payang 03)

No	Nama	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	YO	36	72
2	AM	48	76
3	AI	68	72
4	ARL	32	76
5	BRZ	36	86
6	DAZ	72	80
7	DA	76	84
8	FDS	28	76
9	GP	44	78
10	HAP	56	64
11	HF	28	68
12	IFA	40	76
13	JM	52	60
14	JVP	40	72
15	LAE	52	88
16	MAS	56	78
17	MNI	48	72
18	MNR	44	72
19	NKP	72	84
20	RDA	52	72
21	RLK	56	88
22	RDS	72	92
23	RASD	52	60
24	RRJ	48	64
25	SA	72	84
26	YM	76	78
27	ZNQA	68	78

c. Nilai Tes Kelas Kontrol (SDN Tambaharjo 01)

No	Nama	Nilai	
		Pretest	Postest
1	AB	52	64
2	APP	44	74
3	AA	56	54
4	APWW	36	64
5	ASAS	40	56
6	AAR	72	68
7	BRA	48	68
8	DAZ	64	72
9	DBA	60	76
10	ENAN	76	64
11	EAY	56	60
12	FDA	72	56
13	FAZR	76	76
14	GPR	52	76
15	IMY	28	56
16	KAN	76	80
17	LQM	72	80
18	AAF	44	56
19	MR	80	84
20	MAB	48	48
21	MFS	48	44
22	NMF	48	62
23	NAZ	64	72
24	PPS	68	74
25	RMV	52	60
26	RHM	28	56
27	RPI	72	64
28	SNA	24	60
29	SAAI	52	80
30	TMN	48	74
31	VMS	28	64
32	VNS	44	64

Lampiran 19

DOKUMENTASI HASIL TES

1. Nilai Terendah Uji Coba



UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR JAWABAN
TES UJI COBA

Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama : *Ilham*

Hari, Tanggal : Sabtu Tanggal 27/10/20

Kelas : IV

Waktu : 70 Menit

No. : 19

Pilihan Ganda

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D

31.	A	B	C	D
32.	A	B	C	D
33.	A	B	C	D
34.	A	B	C	D
35.	A	B	C	D
36.	A	B	C	D
37.	A	B	C	D
38.	A	B	C	D
39.	A	B	C	D
40.	A	B	C	D
41.	A	B	C	D
42.	A	B	C	D
43.	A	B	C	D
44.	A	B	C	D
45.	A	B	C	D
46.	A	B	C	D
47.	A	B	C	D
48.	A	B	C	D
49.	A	B	C	D
50.	A	B	C	D

24

B = 12

2. Nilai Tengah Uji Coba



UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR JAWABAN
TES UJI COBA

Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Hari, Tanggal : Sabtu 1-2-2020
 Waktu : 70 Menit

Nama : Arma Patricia
 Kelas : IV
 No. : 10

Pilihan Ganda

1.	X	B	C	D
2.	X	B	C	D
3.	X	B	C	D
4.	X	B	C	D
5.	A	B	C	X
6.	X	B	C	D
7.	X	B	C	D
8.	X	B	C	D
9.	X	B	C	D
10.	X	B	C	D
11.	X	B	C	D
12.	X	B	X	D
13.	A	X	C	D
14.	X	B	C	D
15.	X	B	C	D
16.	A	B	C	X
17.	X	B	C	D
18.	X	B	C	D
19.	X	B	C	D
20.	X	B	C	D
21.	A	X	C	D
22.	A	B	X	D
23.	X	B	C	D
24.	A	B	C	X
25.	X	B	C	D
26.	A	X	C	D
27.	A	X	C	D
28.	A	X	C	D
29.	A	B	C	X
30.	A	B	X	D

31.	X	B	C	D
32.	X	B	C	D
33.	A	B	X	D
34.	A	B	X	D
35.	A	B	C	X
36.	A	X	C	D
37.	X	X	C	D
38.	A	B	C	X
39.	X	B	C	D
40.	X	B	C	D
41.	A	X	C	D
42.	A	X	C	D
43.	X	B	C	D
44.	A	B	X	D
45.	X	B	C	X
46.	X	B	C	D
47.	A	B	C	X
48.	A	X	C	D
49.	A	B	X	D
50.	X	B	C	D

B = 23

46

3. Nilai Tertinggi Uji Coba



UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR JAWABAN
 TES UJI COBA

Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Hari, Tanggal : Sabtu, 1-2-2020
 Waktu : 70 Menit

Nama : Anel
 Kelas : IV
 No. : 9

Pilihan Ganda

1.	X	B	C	D
2.	X	B	C	D
3.	A	B	X	D
4.	X	B	C	D
5.	A	B	C	X
6.	X	B	C	D
7.	A	B	X	D
8.	A	B	C	X
9.	A	X	C	D
10.	A	B	C	X
11.	X	B	C	D
12.	A	B	X	D
13.	A	X	C	D
14.	X	B	C	D
15.	X	B	C	D
16.	A	X	C	D
17.	A	X	C	X
18.	X	B	C	D
19.	X	B	C	D
20.	X	B	C	D
21.	A	X	C	D
22.	A	X	C	D
23.	X	B	X	D
24.	X	B	C	D
25.	A	X	C	D
26.	X	B	C	D
27.	A	X	C	D
28.	A	X	C	D
29.	A	X	C	D
30.	X	X	C	D

31.	X	B	C	D
32.	X	B	C	D
33.	A	B	X	D
34.	A	B	X	D
35.	A	B	C	X
36.	A	B	X	D
37.	X	X	C	D
38.	X	B	C	D
39.	A	B	C	X
40.	X	B	C	D
41.	A	X	C	D
42.	X	B	C	D
43.	A	X	C	D
44.	A	B	X	D
45.	X	B	C	D
46.	X	B	C	D
47.	A	B	X	D
48.	X	B	C	D
49.	A	B	X	D
50.	X	B	C	D

B: ~~36~~ 35

70

4. Nilai Terendah *Pretest* Kelas Eksperimen

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNNES PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR JAWABAN
PRETEST

Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia Nama : Keryk, F
 Hari, Tanggal : Sabtu, 8 Februari 2018 Kelas : IV
 Waktu : 60 Menit No. : 11

Pilihan Ganda

1.	X	B	C	D
2.	A	B	C	X
3.	A	X	C	D
4.	A	B	C	X
5.	A	X	C	D
6.	A	X	C	D
7.	A	X	C	D
8.	A	X	C	D
9.	A	B	C	X
10.	A	X	C	D
11.	X	B	C	D
12.	X	B	C	D
13.	A	X	C	D
14.	A	X	C	D
15.	X	B	C	X

16.	A	X	C	D
17.	X	B	C	D
18.	A	B	X	D
19.	X	B	C	D
20.	A	X	C	D
21.	A	B	C	X
22.	A	B	X	D
23.	A	X	C	D
24.	A	X	C	D
25.	A	X	C	D

B = 7

28

5. Nilai Tengah *Pretest* Kelas Eksperimen

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

UNNES

LEMBAR JAWABAN
PRETEST

Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia Nama : Rafka Dwi Andhika
 Hari, Tanggal : Sabtu 8 - Februari 2020 Kelas : IV Cempot
 Waktu : 60 Menit No. : 20

Pilihan Ganda

1.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
2.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
3.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
4.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
5.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
6.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
7.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
8.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
9.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
10.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
11.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
12.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
13.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
14.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
15.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D

16.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
17.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
18.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
19.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
20.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
21.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
22.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
23.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
24.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
25.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

B = 13

52

6. Nilai Tertinggi *Pretest* Kelas Eksperimen

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNNES **PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

LEMBAR JAWABAN
PRETEST

Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Hari, Tanggal : Sabtu, 8-2-2020
 Waktu : 60 Menit

Nama : Diwa Aulia
 Kelas : IV (empat)
 No. : 7 (tujuh)

Pilihan Ganda

1.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
2.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
3.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
4.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
5.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
6.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
7.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
8.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
9.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
10.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
11.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
12.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
13.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
14.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
15.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>

16.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
17.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
18.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
19.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
20.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
21.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
22.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
23.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
24.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
25.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

B=19.

76

7. Nilai Terendah *Posttest* Kelas Eksperimen

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNNES **PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

LEMBAR JAWABAN
POSTEST

Nama : *RESTU ABIS.D*
 Kelas : *VI (PMPG)*
 No. : *23*

Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Waktu : 60 Menit

Pilihan Ganda

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D

16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D

B = 15

(60)

8. Nilai Tengah *Posttest* Kelas Eksperimen

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNNES **PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

LEMBAR JAWABAN
POSTEST

Nama : Fadildino sunaryo Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : IV Waktu : 60 Menit
 No. : 8

Pilihan Ganda

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D

16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D

B = 19

76

9. Nilai Tertinggi *Posttest* Kelas Eksperimen

UNNES **UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR JAWABAN
POSTEST

Nama : *Religia dinaa Savitri*
 Kelas : *IV Empat*
 No. : *22*

Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Waktu : 60 Menit

Pilihan Ganda

1.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
2.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
3.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
4.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
5.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
6.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
7.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
8.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
9.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
10.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
11.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
12.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
13.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
14.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
15.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

16.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
17.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
18.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
19.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
20.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
21.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
22.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
23.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
24.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
25.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

B = 23

92

10. Nilai Terendah *Pretest* Kelas Kontrol

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNNES PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

**LEMBAR JAWABAN
 PRETEST**

Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia Nama : *Silvia Nur Angraini*
 Hari, Tanggal : *Jumat 7 Januari 2020* Kelas : 4
 Waktu : 60 Menit No. : 28

Pilihan Ganda

1.	X	B	C	D
2.	A	X	C	D
3.	A	X	C	D
4.	X	B	C	D
5.	A	X	C	D
6.	A	X	C	D
7.	A	B	X	D
8.	A	B	X	D
9.	A	X	C	D
10.	A	X	C	D
11.	A	X	C	D
12.	A	X	C	D
13.	X	B	C	D
14.	A	B	X	D
15.	X	B	C	D

16.	X	B	C	D
17.	X	B	C	D
18.	X	B	C	D
19.	A	X	C	D
20.	X	B	C	D
21.	X	B	C	D
22.	A	B	X	D
23.	X	B	C	D
24.	A	X	C	D
25.	A	B	X	D

B=6

24

11. Nilai Tengah *Pretest* Kelas

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNNES PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR JAWABAN
PRETEST

Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Hari, Tanggal : Jumat 7 Januari 2020
 Waktu : 60 Menit
 Nama : Silvanur angraini
 Kelas : 4
 No. : 28

Pilihan Ganda

1.	X	B	C	D
2.	A	X	C	D
3.	A	X	C	D
4.	X	B	C	D
5.	A	X	C	D
6.	A	X	C	D
7.	A	B	X	D
8.	A	B	X	D
9.	A	X	C	D
10.	A	X	C	D
11.	A	X	C	D
12.	A	X	C	D
13.	X	B	C	D
14.	A	B	X	D
15.	X	B	C	D

16.	X	B	C	D
17.	X	B	C	D
18.	X	B	C	D
19.	A	X	C	D
20.	X	B	C	D
21.	X	B	C	D
22.	A	B	X	D
23.	X	B	C	D
24.	A	X	C	D
25.	A	B	X	D

B=6

(24)

12. Nilai Tengah *Pretest* Kelas Kontrol

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNNES PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

**LEMBAR JAWABAN
PRETEST**

Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari, Tanggal : Jum'at, 7 - Februari - 2020

Waktu : 60 Menit

Nama : Syava az Zahro arin I.

Kelas : V (empat / 4)

No. : 29 (dua puluh sembilan)

Pilihan Ganda

1.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
2.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
3.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
4.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
5.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
6.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
7.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
8.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
9.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
10.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
11.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
12.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
13.	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
14.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
15.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

16.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
17.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
18.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	<input checked="" type="checkbox"/>
19.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
20.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
21.	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
22.	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
23.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
24.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
25.	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

B=13

52

13. Nilai Tertinggi *Pretest* Kelas Kontrol

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNNES PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

**LEMBAR JAWABAN
PRETEST**

Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia
Hari, Tanggal : *Jumab, 7-2-2020*
Waktu : 60 Menit

Nama : *Megha Ristiani*
Kelas : *IV*
No. : *19*

Pilihan Ganda

1.	A	C	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D

16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D

B = 20

14. Nilai Terendah *Posttest* Kelas Kontrol

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNNES PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

**LEMBAR JAWABAN
 POSTEST**

Nama : *Muzaki sendy*
 Kelas : *IV empat*
 No. : *21*

Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Waktu : 60 Menit

Pilihan Ganda

1.	A	X	C	D
2.	X	B	C	D
3.	A	X	C	D
4.	A	B	C	X
5.	X	B	C	D
6.	A	B	X	D
7.	A	B	C	X
8.	A	X	C	D
9.	A	X	C	D
10.	X	B	X	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	B
13.	X	B	C	D
14.	A	B	X	D
15.	A	B	C	D

16.	A	B	X	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	X	D
19.	A	B	C	D
20.	X	B	C	D
21.	A	B	X	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	X	D
24.	X	B	C	D
25.	A	B	X	D

44

B = 11

15. Nilai Tengah *Posttest* Kelas Kontrol

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNNES **PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

LEMBAR JAWABAN
POSTEST

Nama : Riski Purva Iskandar Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : 9 (cepat) Waktu : 60 Menit
 No. : 27 (dua tuju)

Pilihan Ganda

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D

16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D

(64)

B = 16

16. Nilai Tertinggi *Posttest* Kelas Kontrol

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNNES **PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

LEMBAR JAWABAN
POSTEST

Nama : *Jayla Ristiani*
 Kelas : *IV*
 No. : *19*

Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Waktu : 60 Menit

Pilihan Ganda

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	B
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	B
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	B
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D

16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D

B = 21

(84)

Lampiran 20

HASIL UJI NORMALITAS DAN HOMOGENITAS *PRETEST*

a. Uji Normalitas *Pretest*

Rumus *SPSS* = *Analyze* → *Nonparametric Tests* → *Legacy Dialogs* → *1 Sample K-S*. Kemudian, masukkan nilai *pretest* ke *Test Variable List* dan klik *OK*. Data yang diinput adalah nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Eksperimen	Kontrol
36	52
48	44
68	56
32	36
36	40
72	72
76	48
28	64
44	60
56	76
28	56
40	72
52	76
40	52
52	28
56	76
48	72

44	44
72	80
52	48
56	48
72	48
52	64
48	68
72	52
76	28
68	72
	24
	52
	48
	28
	44

Hasil output perhitungan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		TAMBAHARJO 1	PAYANG 3
N		32	27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	54,00	52,74
	Std. Deviation	15,870	14,968
Most Extreme Differences	Absolute	,122	,142
	Positive	,113	,118
	Negative	-,122	-,142
Test Statistic		,122	,142
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,171 ^c
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Berdasarkan hasil output *SPSS* di atas menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) kelas kontrol (SDN Tamabaharjo 01) 0,200 yang berarti lebih dari 0,05 dan signifikansi kelas eksperimen (SDN Payang 03) 0,171 lebih dari 0,05. Dari kedua nilai tersebut telah melebihi nilai signifikansi 0,05 artinya H_0 iteri (data berdistribusi normal).

b. Uji Homogenitas *Pretest*

Rumus *SPSS*: *Analyze* → *Comapre Means* → *One Way ANNOVA*.

Masukkan **Nilai UAS** ke kotak *Dependent List* dan **Nama Sekolah** ke kotak **Factor**, kemudian klik option dan beri tanda centang pada **Homogeneity of variance test**. Setelah itu klik **OK**

Hasil Output

Test of Homogeneity of Variances			
PRETEST			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,202	1	57	,655

Berdasarkan hasil *output* data diatas, nilai signifikansi 0,655 lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang sama (homogen).

Lampiran 21

HASIL UJI NORMALITAS DAN HOMOGENITAS *POSTTEST*

1. Uji Normalitas *Posttest*

Rumus SPSS = *Analyze* → *Nonparametric Tests* → *Legacy Dialogs* → *1 Sample K-S*. Kemudian, masukkan nilai *posttest* ke *Test Variable List* dan klik *OK*. Data yang diinput adalah nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Eksperimen	Kontrol
72	64
76	74
72	52
76	64
84	56
80	68
84	68
76	72
80	76
64	64
68	60
76	56
60	76
72	76
88	56
80	80

72	80
84	56
72	84
88	48
92	44
60	60
64	72
84	72
80	60
78	56
	64
	60
	80
	72
	64
	64

Hasil Output

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		SD Tambah 1	SD Payang 3
N		32	27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	65,50	76,15
	Std. Deviation	9,942	8,556
Most Extreme Differences	Absolute	,122	,129
	Positive	,122	,099
	Negative	-,118	-,129
Test Statistic		,122	,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil output *SPSS* di atas menunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) kelas kontrol (SDN Tambaharjo 01) 0,200 yang berarti lebih dari 0,05 dan signifikansi kelas eksperimen (SDN Payang 03) 0,200 lebih dari 0,05. Dari kedua nilai tersebut telah melebihi nilai signifikansi 0,05 artinya H_0 diterima (data berdistribusi normal).

2.

Uji Homogenitas *Posttest*

Test of Homogeneity of Variances			
POSTTEST			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,155	1	57	,287

Berdasarkan hasil *output* data diatas, nilai signifikansi 0,287 lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang sama (homogen).

Lampiran 22

PERHITUNGAN UJI HIPOTESIS

1. Uji T (Dua Pihak)

Langkah – langkah uji T menggunakan *SPSS* versi 22: klik *Analyze* → *Comapre Means* → *Independent Sampel T-Test*. Selanjutnya, masukkan data yang akan diujikan pada kotak dialog *test variable dan grouping variable*. Klik tombol *define groups* dan pada group 1 isikan angka 1 yang artinya kelas eksperimen dan grup 2 isikan angka 2 yang artinya kelas kontrol. Kemudian klik *OK*.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	1,155	,287	4,365	57	,000	10,648	2,439	5,763	15,533
	Equal variances not assumed			4,421	56,970	,000	10,648	2,408	5,825	15,471

Dalam uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t (uji dua pihak). Hasil dari uji t didapatkan t_{hitung} berdasarkan *Equal variances assumed* adalah 4,365, untuk nilai t_{tabel} $df = 57$ adalah 2,0025. Nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} . Selain itu signifikansi sebesar 0,000 yang berarti signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan rata – rata hasil belajar menggunakan model *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)* dengan menggunakan model *Direct Instruction*.

2. Uji N-Gain

Kelas Eksperimen						
No	Nama	Pretest	Posttest		N-Gain	Kriteria
1	YO	36	72	100	0,56	Sedang
2	AM	48	76	100	0,54	Sedang
3	AI	68	72	100	0,13	Rendah
4	ARL	32	76	100	0,65	Sedang
5	BRZ	36	88	100	0,81	Tinggi
6	DAZ	72	80	100	0,29	Rendah
7	DA	76	84	100	0,33	Sedang
8	FDS	28	76	100	0,67	Sedang
9	GP	44	80	100	0,64	Sedang
10	HAP	56	64	100	0,18	Rendah
11	HF	28	68	100	0,56	Sedang
12	IFA	40	76	100	0,60	Sedang
13	JM	52	60	100	0,17	Rendah
14	JVP	40	72	100	0,53	Sedang
15	LAE	52	88	100	0,75	Tinggi
16	MAS	56	80	100	0,55	Sedang
17	MNI	48	72	100	0,46	Sedang
18	MNR	44	72	100	0,50	Sedang
19	NKP	72	84	100	0,43	Sedang
20	RDA	52	72	100	0,42	Sedang
21	RLK	56	88	100	0,73	Tinggi
22	RDS	72	92	100	0,71	Tinggi
23	RASD	52	60	100	0,17	Rendah
24	RRJ	48	64	100	0,31	Sedang
25	SA	72	84	100	0,43	Sedang
26	YM	76	80	100	0,17	Rendah
27	ZNQA	68	78	100	0,31	Sedang
Rata - Rata		52,74	75,93		0,46	Sedang

Kelas Kontrol						
No	Nama	Pretest	Posttest		<i>N-Gain</i>	Keterangan
1	AB	52	64	100	0,25	Rendah
2	APP	44	72	100	0,54	Sedang
3	AA	56	52	100	-0,05	Rendah
4	APWW	36	64	100	0,44	Sedang
5	ASAS	40	56	100	0,27	Rendah
6	AAR	72	68	100	-0,14	Rendah
7	BRA	48	68	100	0,38	Sedang
8	DAZ	64	72	100	0,22	Rendah
9	DBA	60	76	100	0,40	Sedang
10	ENAN	76	64	100	-0,50	Rendah
11	EAY	56	60	100	0,09	Rendah
12	FDA	72	56	100	-0,57	Rendah
13	FAZR	76	76	100	0,00	Rendah
14	GPR	52	76	100	0,50	Sedang
15	IMY	28	56	100	0,39	Sedang
16	KAN	76	80	100	0,17	Rendah
17	LQM	72	80	100	0,29	Rendah
18	AAF	44	56	100	0,21	Rendah
19	MR	80	84	100	0,20	Rendah
20	MAB	48	48	100	0,00	Rendah
21	MFS	48	44	100	-0,08	Rendah
22	NMF	48	60	100	0,27	Rendah
23	NAZ	64	72	100	0,22	Rendah
24	PPS	68	72	100	0,19	Rendah
25	RMV	52	60	100	0,17	Rendah
26	RHM	28	56	100	0,39	Sedang
27	RPI	72	64	100	-0,29	Rendah
28	SNA	24	60	100	0,47	Sedang
29	SAAI	52	80	100	0,58	Sedang
30	TMN	48	72	100	0,50	Sedang
31	VMS	28	64	100	0,50	Sedang
32	VNS	44	64	100	0,36	Sedang
Rata – Rata		54	65,5		0,19	Rendah

Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data, diperoleh hasil peningkatan rata – rata nilai *pretest* ke nilai *posttest* di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan peningkatan rata – rata nilai di kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari analisis uji *n-gain* yang diperoleh indeks *gain* (*g*) untuk kelas eksperimen sebesar 0,46 yang termasuk dalam kriteria sedang, sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh indeks *gain* (*g*) sebesar 0,19 yang termasuk

dalam kriteria rendah. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan rata – rata kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Kelas	Mean		(g)	Kategori Gain
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
Kontrol	54	65,5	0,19	Rendah
Eksperimen	52,74	76,15	0,46	Sedang

Lampiran 23

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

- **Kelas Kontrol**

Satuan Pendidikan :

Kelas/ Semester :

Materi :

Hari, Tanggal :

Pertemuan ke :

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor berikut!
2. Proses pelaksanaan penilaian mengacu pada deskriptor yang telah ditetapkan.
3. Berilah tanda cek (√) pada kolom *tampak* sesuai dengan indikator pengamatan.
4. Skor penilaian:
 - a. Terdapat 0 deskriptor yang tampak berikan nilai 0
 - b. Terdapat 1 deskriptor yang tampak berikan nilai 1
 - c. Terdapat 2 deskriptor yang tampak berikan nilai 2
 - d. Terdapat 3 deskriptor yang tampak berikan nilai 3
 - e. Terdapat 4 deskriptor yang tampak berikan nilai 4

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	a. Siswa melakukan apersepsi dengan semangat		
		b. Siswa menjawab pertanyaan dari guru		
		c. Siswa tertib dalam melakukan apersepsi		

		d. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dengan baik		
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru	a. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan tertib		
		b. Siswa membuka buku sesuai dengan perintah guru		
		c. Siswa membaca teks dengan suara lantang		
		d. Siswa menjawab pertanyaan guru		
3	Siswa menerima latihan terimbing dari guru	a. Siswa menerima lembar LKPD		
		b. Siswa mengerjakan LKPD dengan tertib		
		c. Siswa saling bertukar pendapat		
		d. Siswa bertanya jawab kepada guru		
4.	Memresentasikan hasil diskusi kelompok	a. Siswa berani maju		
		b. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan percaya diri		
		c. Siswa menggunakan bahasa yang mudah dipahami		
		d. Ketepatan hasil diskusi		
5	Memberi tanggapan hasil kelompok lain	a. Siswa mendengarkan kelompok yang presentasi		
		b. Siswa mencocokkan hasil diskusi kelompok dengan hasil kelompok yang presentasi		
		c. Siswa memberikan tanggapan secara kritis terhadap kelompok lain		
		d. Siswa menyampaikan tanggapan dengan bahasa yang mudah dipahami		

6	Siswa melakukan latihan mandiri dengan mengerjakan soal evaluasi	a. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tertib		
		b. Siswa mengerjakn soal evaluasi secara mandiri		
		c. Siswa menjeawab pertanyaan guru tentang kegiatan yang menyenangkan		
		d. Siswa berani menyampaikan kesimpulan materi yang telah dipelajari		
7	Kegiatan akhir pembelajaran	a. Siswa mendengarkan umpan balik yang telah diberikan guru dengan tertib dan kondusif		
		b. Siswa menyanyikan lagu daerah		
		c. Siswa mendengarkan informasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.		
		d. Siswa berdoa bersama dan memberikan salam kepada guru.		
Jumlah skor				
Nilai Persentase				
Rata – Rata				

Pati, Februari 2020

Observer,

• **Kelas Eksperimen**

Satuan Pendidikan :

Kelas/Semester :

Materi :

Hari, Tanggal :

Pertemuan ke :

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor berikut!
2. Proses pelaksanaan penilaian mengacu pada deskriptor yang telah ditetapkan.
3. Berilah tanda cek (√) pada kolom *tampak* sesuai dengan indikator pengamatan.
4. Skor penilaian:
 - a. Terdapat 0 deskriptor yang tampak berikan nilai 0
 - b. Terdapat 1 deskriptor yang tampak berikan nilai 1
 - c. Terdapat 2 deskriptor yang tampak berikan nilai 2
 - d. Terdapat 3 deskriptor yang tampak berikan nilai 3
 - e. Terdapat 4 deskriptor yang tampak berikan nilai 4

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Siswa menanggapi apersepsi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	e. Siswa melakukan apersepsi dengan semangat		
		f. Siswa menjawab pertanyaan dari guru		
		g. Siswa tertib dalam melakukan apersepsi		
		h. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dengan baik		
2	Pembentukan kelompok secara heterogen.	e. Siswa membentuk kelompok secara heterogen sesuai arahan guru.		
		f. Kelompok terdiri atas 3 sd 4 siswa.		
		g. Siswa tidak pilih-pilih teman		

		saat pembentukan kelompok.		
		h. Suasana kelas tetap kondusif saat pembentukan kelompok.		
3	Siswa menerima wacana dan bekerjasama dalam menemukan kalimat utama	e. Siswa bertanya tentang isi bacaan yang diberikan guru.		
		f. Siswa berpartisipasi aktif dalam membacakan		
		g. Siswa mendengarkan temannya yang membaca		
		h. Siswa saling bekerja sama menemukan kalimat utama paragraf		
4.	Mempresentasikan hasil kelompok	e. Siswa berani maju		
		f. Siswa mempresentasikan hasil diskusi dengan percaya diri		
		g. Siswa menggunakan bahasa yang mudah dipahami		
		h. Ketepatan hasil diskusi		
5.	Memberi tanggapan hasil kelompok lain	e. Siswa mendengarkan kelompok yang presentasi		
		f. Siswa mencocokkan hasil diskusi kelompok dengan hasil kelompok yang presentasi		
		g. Siswa memberikan tanggapan terhadap kelompok lain		
		h. Siswa mendengarkan konfirmasi guru tentang jawabannya		
6	Membuat simpulan bersama	e. Siswa berinisiatif menyampaikan simpulan materi		
		f. Siswa menjawab pertanyaan guru		
		g. Siswa menyampaikan simpulan materi dengan benar		

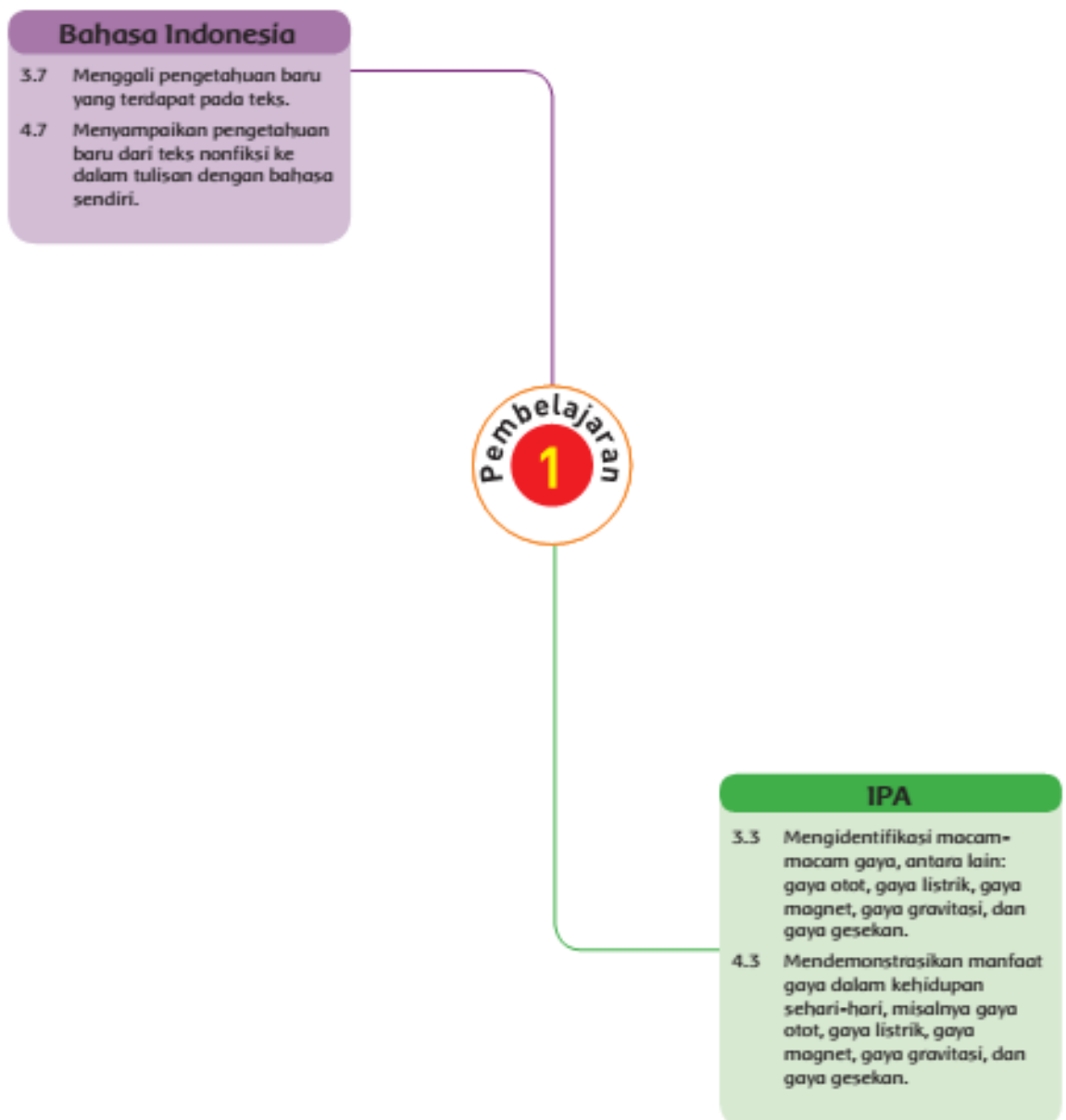
		h. Siswa menerima penguatan pada materi yang dianggap penting		
7	Kegiatan akhir pembelajaran	e. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang kegiatan yang menyenangkan		
		f. Siswa mengerjakan soal evaluasi		
		g. Siswa menyanyikan lagu daerah		
		h. Siswa berdoa bersama dan memberikan salam kepada guru		
Jumlah skor				
Nilai Persentase				
Rata – Rata				

Pati, Februari 2020

Observer

Lampiran 25 RPP Kelas Eksperimen

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR



SILABUS

Satuan Pendidikan : SDN Payang 03
Kelas : IV (Empat)
Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku
Pembelajaran : 1
Muatan Pembelajaran : Bahasa Indonesia, dan IPA
Alokasi Waktu : 6 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mapel/Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Jenis	Bentuk		
BAHASA INDONESIA 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	<ul style="list-style-type: none"> • Cermat • Teliti • Kerjasama 	3.7.1. Menjelaskan pengertian paragraf	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian dan unsur paragraf • Kalimat utama 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan : <i>Scientific</i> (Mengamati. Menanya mengumpulkan informasi, menalar,dan mengkomunikasikan) 	Tes	Tertulis	Pilihan ganda Uraian	6 x 35 menit	Kusumawati, Heny. 2017. <i>Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 4 Buku Guru SD/MI Kelas IV</i> . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
		3.7.2. Menjelaskan unsur – unsur paragraf		<ul style="list-style-type: none"> • Model Pembelajaran <i>CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)</i> 	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda Uraian		
		3.7.2.Mengidentifikasi kalimat utama pada paragraf		<ul style="list-style-type: none"> • Metode: Ceramah, tanya jawab diskusi, dan penugasan 	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda Uraian		

4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa Ingin Tahu • Kerja Keras • Percaya Diri • Komunikatif 	4.9.1. Mempresentasikan hasil mengidentifikasi kalimat utama pada teks	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian listrik statis dan listrik dinamis • Manfaat listrik statis dan listrik dinamis 		Non Tes	Unjuk Kerja	Rubrik		<p><i>Kelas IV. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</i></p> <p>http://joedydevilla.blogspot.com/2017/04/listrik-statis-dan-dinamis-sd-cls-4.html (diakses 4 Februari 2020)</p>
<p>IPA</p> <p>3.3. Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Cermat • Teliti • Kerjasama 	3.3.1. Menjelaskan listrik statis			Tes	Tertulis	Pilihan ganda		
		3.3.2. Menjelaskan listrik dinamis			Tes	Tertulis	Uraian		<p>http://www.antotunggal.com/2018/07/unsur-unsur-paragraf-beserta-macam.html# (diakses 4 Februari 2020)</p>
4.3. Mendemonstrasik	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa Ingin Tahu • Kerja Keras 	4.3.1. Menunjukkan manfaat			Non Tes	Unjuk Kerja	Rubrik		

an manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	<ul style="list-style-type: none">• Percaya Diri• Komunikatif	listrik statis dan dinamis dalam kehidupan sehari – hari							
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan : SDN Payang 03
Kelas : IV (Empat)
Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku
Pembelajaran : 1
Muatan Pembelajaran : Bahasa Indonesia, dan IPA
Alokasi Waktu : 6 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD), NILAI KARAKTER DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator
BAHASA INDONESIA 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	<ul style="list-style-type: none"> • Cermat • Teliti • Mandiri 	3.7.1. Menjelaskan pengertian paragraf 3.7.2. Menjelaskan unsur – unsur paragraf 3.7.2. Mengidentifikasi kalimat utama pada paragraf
4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa Ingin Tahu • Kerja Keras • Percaya Diri • Komunikatif 	4.9.1. Mempresentasikan hasil mengidentifikasi kalimat utama pada paragraf
IPA 3.3. Mengidentifikasi macam - macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan	<ul style="list-style-type: none"> • Cermat • Teliti • Mandiri 	3.3.1. Menjelaskan listrik statis 3.3.2. Menjelaskan listrik dinamis
4.3. Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa Ingin Tahu • Kerja Keras • Percaya Diri • Komunikatif 	4.3.1. Menunjukkan manfaat listrik statis dan dinamis dalam kehidupan sehari – hari

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan pengertian paragraf
2. Dengan kegiatan tanya jawab, siswa dapat menjelaskan unsur – unsur paragraf
3. Dengan membaca cerita “ Urang Kanakes, Si Suku Baduy” siswa dapat mengidentifikasi kalimat utama pada paragraf dengan tepat
4. Setelah mengidentifikasi kalimat utama, siswa dapat mempresentasikan hasil mengidentifikasi kalimat utama pada paragraf dengan percaya diri

5. Dengan mengamati penggaris yang ditempelkan pada kertas yang terdapat di kelas, siswa dapat menjelaskan listrik statis dengan tepat
6. Setelah mengamati lampu bohlam, siswa dapat menjelaskan listrik dinamis dengan benar
7. Dengan dijelaskan contoh manfaat listrik statis dan dinamis, siswa dapat menunjukkan manfaat listrik statis dan dinamis dalam kehidupan sehari – hari dengan benar

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian dan unsur – unsur paragraf
2. Listrik statis dan dinamis
3. Manfaat listrik statis dan dinamis

E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Model : *CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*
3. Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Teks cerita “ Urang Kanakes, Si Suku Baduy”
2. Teks “ Listrik Statis dan Listrik Dinamis”
3. Penggaris
4. Kertas
5. Lampu Bohlam

G. SUMBER BELAJAR

1. Kusumawati, Heny. 2017. *Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 4 Buku Guru SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Kusumawati, Heny. 2017. *Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 4 Buku Guru SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. <http://joedydevilla.blogspot.com/2017/04/listrik-statis-dan-dinamis-sd-cls-4.html> (diakses 4 Februari 2020)
4. <http://www.antotunggal.com/2018/07/unsur-unsur-paragraf-beserta-macam.html#> (diakses 4 Februari 2020)

H. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Prakegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam. 2. Guru menunjuk satu siswa untuk memimpin doa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 3. Guru memeriksa kehadiran siswa. 4. Guru mengkondisikan kelas. 5. Guru dan siswa menyanyikan lagu wajib “Indonesia Raya”. 6. Literasi Pembiasaan membaca 10 menit, siswa diminta membaca buku cerita <p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru memberikan apersepsi bahwa di Indonesia banyak keragaman budaya karena Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak suku, ras dan budaya. Indonesia juga terdiri atas banyak provinsi dan mempunyai suku – suku yang beraneka ragam di setiap provinsi 	15 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah kalian pernah mendengar kota Banten? • Di provinsi manakah kota Banten itu? • Suku apakah yang terdapat di Banten? <p>8. Siswa menjawab pertanyaan guru.</p> <p>9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menentukan kalimat utama yang terdapat di teks bacaan, siswa dapat menjelaskan listrik statis dan dinamis serta manfaatnya</p>	
Inti	<p>Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen</p> <p>10. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan anggota masing – masing kelompok 4 siswa secara heterogen</p> <p>11. Guru bertanya kepada siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> – Apakah yang dimaksud dengan paragraf? – Apa sajakah unsur – unsur paragraf? – Apakah yang dimaksud dengan kalimat utama? <p>12. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan guru</p> <p>13. Siswa menjawab pertanyaan guru (<i>mengkomunikasikan</i>)</p> <p>14. Guru memberikan reward kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru</p> <p>Guru memberikan wacana/ kliping sesuai dengan topik pembelajaran</p> <p>15. Guru membagikan teks cerita tentang “ Urang</p>	175 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Kanekes, Si Suku Baduy”</p> <p>16. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa teks tersebut menceritakan tentang suku Baduy yang berada di Banten</p> <p>Siswa bekerjasama saling membacakan, dan menemukan pokok bacaan dan memberi tanggapan terhadap wacana</p> <p>17. Siswa membaca teks “ Urang Kanekes, Si Suku Baduy” (<i>mengamati</i>)</p> <p>18. Guru mengajak siswa bertanya jawab berkaitan dengan bacaan yang telah dibaca siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa</p> <p>19. Siswa menerima LKPD dari guru</p> <p>20. Siswa berdiskusi tentang kalimat utama yang terdapat dalam teks bacaan (<i>bekerjasama</i>)</p> <p>21. Siswa mengidentifikasi kalimat utama dari setiap paragraf (<i>mengasosiasi</i>)</p> <p>22. Siswa bersama kelompoknya mengerjakan soal di LKPD</p> <p>Mempresentasikan hasil kelompok</p> <p>23. Guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompok secara bergantian</p> <p>24. Siswa membacakan hasil diskusi kelompoknya (<i>mengkomunikasikan</i>)</p> <p>25. Kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang telah membacakan hasil diskusinya</p> <p>26. Guru mengonfirmasi jawaban siswa.</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama</p> <p>27. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bertanya “ Apa yang telah dipelajari?”</p> <p>28. Siswa mengangkat tangan untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>29. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah berani menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>30. Guru memberikan umpan balik terhadap kesimpulan materi</p> <p>31. Guru mengingatkan kembali tentang bacaan suku Baduy Luar yang telah mengenal teknologi dan alat elektronik yang terdapat pada kliping</p> <p>32. Guru meminta siswa mengamati alat elektronik yang ada di dalam kelas, misalnya lampu bohlam</p> <p>33. Siswa mendiskusikan tentang faktor yang menyebabkan lampu bohlam menyala (<i>bekerjasama</i>)</p> <p>34. Siswa melakukan percobaan untuk mengetahui adanya listrik statis (<i>mengasosiasi</i>)</p> <p>35. Guru menjelaskan penyebab timbulnya listrik statis</p> <p>36. Siswa membaca teks tentang listrik statis dan listrik dinamis (<i>mengamati</i>)</p> <p>37. Guru menjelaskan istilah listrik statis dan listrik dinamis</p> <p>38. Guru membagikan LKPD kepada siswa</p> <p>39. Siswa mengerjakan lembar LKPD bersama kelompoknya</p> <p>40. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya (<i>mengkomunikasikan</i>)</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>41. Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban siswa</p> <p>42. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok yang sudah maju</p> <p>43. Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban siswa.</p> <p>44. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bertanya “ Apa yang telah dipelajari pada hari ini?”</p> <p>45. Siswa mengangkat tangan untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>46. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah berani menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>47. Guru memberikan umpan balik terhadap kesimpulan materi</p>	
Penutup	<p>48. Siswa dan guru melakukan refleksi pembelajaran pada hari itu dengan diberikan pertanyaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana perasaan kalian pada hari ini b. Kegiatan apa yang kalian sukai pada hari ini? c. Kegiatan apa yang kalian tidak sukai pada hari ini? <p>49. Siswa bersama guru membuat simpulan tentang pembelajaran hari itu.</p> <p>50. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri.</p> <p>51. Guru dan siswa menyanyikan lagu daerah “ Gundul – Gundul Pacul”</p> <p>52. Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.</p>	20 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	53. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama dan memberikan salam kepada siswa.	

I. PENILAIAN

Muatan Pelajaran	Ranah	Teknik	Jenis	Bentuk
Bahasa Indonesia	Pengetahuan	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda Uraian
	Keterampilan	Non Tes	Unjuk Kerja	Rubrik
IPA	Pengetahuan	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda Isian singkat
	Keterampilan	Nontes	Unjuk Kerja	Rubrik

Tindak lanjut hasil evaluasi:

Remidial: Siswa yang belum tuntas pada materi yang diajarkan dengan memberikan tambahan jam untuk pemahaman materi

Pengayaan: Siswa yang sudah tuntas diberi soal tambahan

Pati, Februari 2020

Guru Kelas IV

Dewi Lestyowati, S.Pd.
NIP. -

Peneliti

Wiwit Anggita Sari
NIM: 1401416281

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Payang 03



Lampiran 1

BAHAN AJAR

1. Paragraf

Di dalam sebuah tulisan atau karangan biasanya terdapat bagian yang agak menjorok ke dalam. Bagian yang secara fisik sudah tampak dengan nyata karena adanya tanda menjorok itu disebut paragraf. Dalam sebuah karangan/tulisan, paragraf mempunyai fungsi memudahkan pengertian dan pemahaman dengan memisahkan satu topik atau tema dengan topik atau tema yang lain karena setiap paragraf hanya boleh mengandung satu ide pokok. Paragraf terdiri dari beberapa unsur yaitu:

- Topik/ gagasan utama

Topik atau gagasan utama adalah unsur yang paling penting karena unsur inilah yang menjadi jiwa atau isi dari keseluruhan paragraf. Unsur – unsur ini biasanya berupa masalah atau gagasan pengarang yang ingin disampaikan kepada para pembacanya.

- Kalimat utama

Unsur pembangun paragraf yang kedua adalah kalimat utama. Kalimat ini adalah kalimat yang mengandung gagasan utama yang diletakan secara tersirat. kalimat utama merupakan sebuah kalimat yang bersifat umum. Hal ini dikarenakan agar bisa dikembangkan kemabali dengan kalimat – kalimat penjelas.

Setiap paragraf memiliki satu atau dua kalimat utama. Letaknya pun berbeda – beda, ada yang diletakan di awal paragraf, akhir paragraf, tengah paragraf, dan awal dan akhir paragraf.

- Kalimat pendukung

Kalimat pendukung adalah kalimat yang mengandung gagasan – gagasan penjelas. Kalimat ini berfungsi untuk menguatkan atau mendukung gagasan utama yang ada pada kalimat utama dengan cara memberikan data berupa fakta, contoh, opini, dan lain – lain.

- **Konjungsi**

Agar menjadi sebuah paragraf yang padu, kalimat – kalimat di dalam paragraf disusun dengan menggunakan transisi atau konjungsi. Ada dua macam konjungsi yang biasa digunakan, yaitu konjungsi antar kalimat dan konjungsi intra kalimat. Konjungsi intra kalimat adalah kata sambung yang menghubungkan antara induk kalimat dan anak kalimat. Contohnya adalah “dan”, “tetapi”, “karena”, “agar”, dan lain – lain. Konjungsi antar kalimat adalah konjungsi yang menghubungkan antara kalimat – kalimat yang ada di dalam paragraf. Contohnya adalah “Lagi pula”, “Oleh karena itu”, “Terlebih lagi”, “Namun”, “Disamping itu”, dan lain – lain.

2. Gaya Listrik Statis dan Dinamis

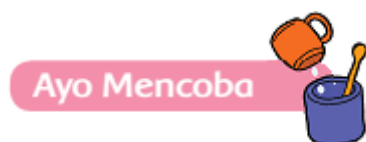
Lampu dapat menyala karena ada aliran listrik. Arus listrik mengalir dari kutub positif menuju kutub negatif. Saat arus listrik mengalir melewati lampu, lampu akan menyala.

- **Gaya Listrik Statis**

Gaya listrik statis adalah kekuatan yang dimiliki benda yang bermuatan listrik untuk menarik benda di sekitarnya. Kita bisa mencoba membuktikan adanya gaya listrik dengan melakukan percobaan. Cobalah anda gosokkan penggaris plastik pada rambut anda secara

berulang-ulang. Selanjutnya dekatkan penggaris tersebut ke potongan kertas, maka kertas akan menempel ke penggaris tersebut.

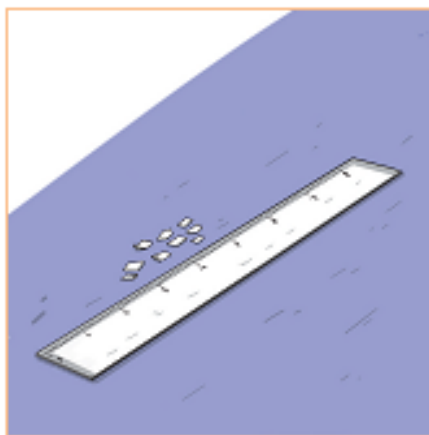
<http://sumberbelajar.seamolec.org/Media/Dokumen/5acb1a65865eac2e63321ca4/49a2e30b468fa1a4bfe22daf4ff207fd.pdf>



Lakukan kegiatan ini bersama teman sebangkumu.

1. Siapkan penggaris plastik.
2. Potonglah kertas kecil-kecil, lalu letakkan pada permukaan meja.

3. Dekatkan penggaris plastik pada potongan-potongan kertas.
4. Apa yang terjadi? Catatlah hasil pengamatanmu.
5. Gosok-gosokkan penggaris pada rambut kering, lalu dekatkan penggaris pada potongan-potongan kertas.



Gambar 2.3 Penggaris plastik didekatkan pada potongan-potongan kertas

6. Apa yang terjadi? Catatlah hasil pengamatanmu.
7. Ulangi kegiatan di atas beberapa kali

Setiap benda netral mempunyai dua muatan, yaitu muatan positif (proton) dan muatan negatif (elektron) dalam jumlah yang sama. Saat penggaris plastik digosok-gosokkan pada rambut kering, elektron dari rambut berpindah ke penggaris. Akibatnya, penggaris plastik kelebihan elektron dan menjadi bermuatan negatif.

Ketika penggaris plastik bermuatan negatif didekatkan pada potongan-potongan kertas, muatan negatif pada kertas menjauhi penggaris. Sisi kertas yang dekat penggaris menjadi bermuatan positif, sehingga potongan-potongan kertas akan tertarik oleh penggaris plastik.

Tarik-menarik antara muatan pada penggaris plastik dan potongan kertas ini merupakan salah satu bentuk gaya listrik.

- **Listrik Dinamis**

Listrik Dinamis adalah listrik yang dapat bergerak atau mengalir dalam rangkaian listrik. Arus listriknya merupakan aliran muatan listrik yang umumnya melewati kawat penghantar tiap satuan waktu. Arah dari arus listrik searah dengan arah gerak muatan positif dan banyaknya muatan listrik

yang mengalir melalui penghantar setiap satuan waktu. Contoh Listrik Dinamis :

Contoh dari fenomena listrik dinamis salah satunya jika kalian memiliki mainan mobil-mobilan yang menggunakan batu baterai, rangkaian lampu listrik dan lainnya.

Lampiran 2

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) (PERTEMUAN I)

Satuan Pendidikan	: SDN Payang 03
Kelas/Semester	: 4 (empat) / 2 (dua)
Tema/Subtema/PB	: 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) / 2(Indahnya Keragaman Budaya Negeriku) / 1
Alokasi Waktu	: 6 x 35 Menit (6 JP)
Kelompok	:
Nama anggota	: 1. 2. 3. 4. 5.

Petunjuk :

- Tuliskan nama anggota kelompok di kolom yang tersedia
- Bacalah teks cerita “ Urang Kanekes Si Suku Baduy”
- Tentukan kalimat utama dari teks cerita tersebut!
- Periksa kembali hasil pekerjaan kemudian salah satu anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan dengan percaya diri.

Tuliskan kalimat utama dari setiap paragraf pada teks “ Urang Kanekes, Si Suku Baduy”!

Paragraf 1

Paragraf 2

Paragraf 3

Paragraf 4

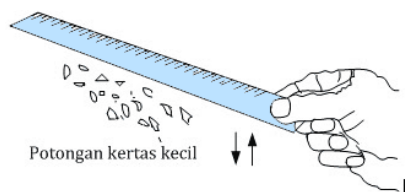
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
(PERTEMUAN I)

Satuan Pendidikan	: SDN Payang 03
Kelas/Semester	: 4 (empat) / 2 (dua)
Tema/Subtema/PB	: 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) / 2(Indahnya Keragaman Budaya Negeriku) / 1
Alokasi Waktu	: 6 x 35 Menit (6 JP)
Kelompok	:
Nama anggota	: 1. 2. 3. 4. 5.

Petunjuk :

- a. Tuliskan nama anggota kelompok di kolom yang tersedia
- b. Sebelum melakukan percobaan, bacalah langkah kerja yang harus dilakukan!
- c. Lakukanlah percobaan dengan kelompokmu!
- d. Periksa kembali hasil pekerjaan kemudian salah satu anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan dengan percaya diri.

Ayo kita cari tahu!



Kalian telah mengetahui apabila penggaris plastik digosok-gosokkan pada rambut yang kering, kemudian didekatkan pada potongan kertas kecil, maka potongan kertas kecil tersebut

akan tertarik dan menempel pada penggaris plastik. Mengapa hal itu terjadi?

A. Alat dan bahan

1. Penggaris plastik
2. Kertas
3. Kain wol

B. Langkah kerja untuk mengumpulkan data

1. Potonglah kertas menjadi bagian-bagian kecil.
2. Dekatkanlah penggaris plastik pada potongan kertas.
3. Gosoklah penggaris plastik pada rambut atau kain wol sebanyak 10 kali, kemudian dekatkanlah penggaris plastik pada potongan kertas.
4. Tulislah hasil pengamatanmu di bawah ini.

C. Hasil pengamatan

Jenis Bahan	Jumlah Potongan Kertas yang Menempel	
	Sebelum digosok	Setelah digosok
Penggaris plastik		

D. Analisis Data

Berdasarkan data hasil pengamatanmu, apakah ada perbedaan jumlah potongan kertas yang menempel pada penggaris plastik pada saat sebelum dan sesudah digosokkan di rambut yang kering atau kain wol? Mengapa hal tersebut dapat terjadi?

E. Kesimpulan

Lampiran 3

MEDIA PEMBELAJARAN

- Teks Bacaan “Urang Kanekes, Si Suku Baduy”

Ayo Membaca



Bacalah dalam hati teks berikut!

Urang Kanekes, Si Suku Baduy

Banten merupakan sebuah provinsi di Pulau Jawa bagian barat. Provinsi Banten memiliki kekayaan alam dengan pemandangan indah, termasuk pegunungan dan pantai. Di pegunungan Kendeng dengan ketinggian 600 m dari permukaan air laut, tinggal masyarakat adat yang biasa kita sebut suku Baduy. Namun, masyarakat suku Baduy lebih senang menyebut diri mereka urang Kanekes. Dalam bahasa Sunda, urang berarti orang.

Masyarakat Kanekes dibagi menjadi dua kelompok, yaitu tangtu dan panamping. Kelompok tangtu dikenal sebagai Kanekes Dalam atau Baduy Dalam. Sebaliknya, kelompok panamping dikenal sebagai Kanekes Luar atau Baduy Luar.

Kelompok Kanekes Dalam atau Baduy Dalam tinggal di tiga desa, yaitu Cikertawana, Cikeusik, dan Cibeo. Masyarakat Kanekes Dalam masih sangat teguh dalam memegang tradisi. Mereka tidak menggunakan alat-alat elektronika, tidak menggunakan alas kaki, tidak menggunakan kendaraan sebagai alat transportasi, serta mengenakan pakaian adat yang ditenun dan

dijahit sendiri. Mereka menganut kepercayaan tradisional “sunda wiwitan” dan dipimpin oleh seorang *Pu’un*. *Pu’un* juga berkedudukan sebagai pemimpin masyarakat Kanekes.

Kelompok panamping sedikit berbeda dari masyarakat Kanekes Dalam. Masyarakat Kanekes Luar atau Baduy Luar telah mengenal teknologi dan alat elektronik. Mereka juga mengenakan pakaian modern. Namun, masyarakat Baduy Luar masih bisa dikenali dari ciri khas mereka, yaitu mengenakan ikat kepala berwarna hitam.

- Penggaris plastik



- Kertas



- Kain wol



- Teks bacaan “ Listrik Statis dan Listrik Dinamis”

Bacalah teks berikut!

Listrik Statis dan Listrik Dinamis

Muatan listrik yang terkandung pada penggaris plastik setelah digosok pada rambut kering tidak mengalir, sehingga disebut **listrik diam** atau **listrik statis**. Gaya listrik statis pada penggaris plastik itu hanya berlangsung sementara. Selama potongan kertas menempel pada penggaris plastik, terjadi perpindahan muatan listrik. Setelah muatan listrik pada potongan kertas dan penggaris plastik sama, kedua benda itu akan saling menolak atau melepaskan diri. Akibatnya, potongan-potongan kertas akan terlepas dari penggaris plastik.

Jika ada listrik statis, ada pula **listrik dinamis**. Pada listrik dinamis terjadi aliran muatan listrik. Listrik dinamis dapat diamati dari kegiatan mematikan atau menyalakan lampu dengan menekan sakelar. Saat sakelar ditekan dan lampu menyala, artinya pada saat itu terjadi aliran listrik. Sebaliknya, saat sakelar ditekan dan lampu mati, artinya tidak terjadi aliran listrik.

Lampiran 4

KISI – KISI SOAL EVALUASI

Satuan Pendidikan : SDN Payang 03

Kelas/Semester : 4/II

Tema 7 : Indahnya Keragaman di Negeriku

Subtema 2 : Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku

Pembelajaran : 1 (Budaya Suku Baduy)

No (1)	Kompetensi Dasar (2)	Indikator (3)	Ranah (4)	Teknik (5)	Jenis (6)	Bentuk (7)	Nomor Soal (8)
1	BAHASA INDONESIA 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1. Menjelaskan pengertian paragraf 3.7.2. Menjelaskan unsur – unsur pragraf	C2	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda Uraian	1 1

		3.7.3. Mengidentifikasi kalimat utama pada paragraf	C2	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	2
						Uraian	2
	4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	4.9.1. Mempresentasikan hasil mengidentifikasi kalimat utama pada paragraf	C1	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	3,4
						Uraian	3,4
			P2	Non Tes	Unjuk Kerja	Rubrik	
	IPA 3.3. Mengidentifikasi macam - macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan	3.3.1. Mengidentifikasi listrik statis dan listrik dinamis	C1	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	5
		3.3.2. Menjelaskan pengertian listrik statis dan dinamis	C2	Tes	Tertulis	Uraian	5

	4.3. Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	4.3.1. Menunjukkan manfaat listrik statis dan dinamis dalam kehidupan sehari – hari	P2	Non Tes	Unjuk Kerja	Rubrik	
--	---	---	----	---------	-------------	--------	--

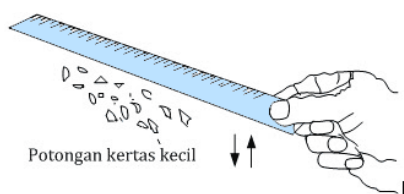
Lampiran 5**SOAL EVALUASI**

Nama :
Kelas/Semester :
Sekolah :

I. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memilih salah satu jawaban a, b ,c atau d!

1. Di bawah ini yang termasuk unsur unsur paragraf kecuali
 - A. Tema
 - B. Kalimat utama
 - C. Kalimat penjelas
 - D. Konjungsi
2. Dalam satu paragraf hanya dapat mengandung satu
 - A. Ide penjelas
 - B. Ide pokok
 - C. Konjungsi
 - D. Judul
3. (1)Perayaan Tahun Baru yang berlangsung meriah di Jakarta meninggalkan sejumlah persoalan. (2) Satu di antara persoalan tersebut adalah rusaknya sejumlah taman kota di Jakarta. (3) Kerusakan taman ini seperti terlihat di kawasan Monumen Nasional (Monas) Jakarta. (4) Hampir semua tanaman hias yang berada di area tersebut rusak akibat terinjak-injak ribuan pengunjung. Kalimat utama paragraf tersebut ditandai dengan nomor ...
 - A.(1)
 - B.(2)
 - C.(3)
 - D. (4)

4. Manusia harus dapat memelihara dan menyelaraskan hubungan antara sesamanya. Kehidupan kita tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Lingkungan alam sekitar saling bergantung. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Kalimat topik paragraf tersebut tercermin pada kalimat . . .
- .pertama
 - Kedua
 - Ketiga
 - Keempat
5. Perhatikan gambar di bawah ini!



Peristiwa di atas merupakan contoh

- Listrik statis
- Listrik dinamis
- Listrik
- Magnet

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

- Sebutkan dan jelaskan unsur – unsur paragraf!

Jawab:

- Apakah yang dimaksud dengan paragraf?

Jawab:

- Carilah kalimat utama paragraf berikut!

Kira-kira 20 menit perjalanan, kami sampai di danau. Danau di daerah kami masih sangat bersih. Banyak orang yang memancing di danau ini karena banyak ikannya. Kami juga mulai memancing. Sambil menunggu ikan memakan umpan pada pancing kami, kami memakan bekal yang telah kami siapkan dari rumah.

Jawab:

4. Perhatikan bacaan di bawah ini!

Sungai Bengawan Solo terlihat berwarna hitam kebiruan jika musim kemarau. Tak jarang juga ditemui sampah-sampah bertebaran di sekitar aliran sungai. Sungai Bengawan Solo memang sudah tercemar. Banyak warga yang membuang sampah ke aliran sungai ini. Tak jarang pula limbah dari pabrik maupun dari rumah tangga di alirkan ke aliran sungai ini.

Kalimat utama paragraf di atas adalah

Jawab:

5. Apakah yang dimaksud dengan listrik statis?

Jawab:

KUNCI JAWABAN DAN SKOR

I.

No	Kunci Jawaban	Skor
1	A. Tema	1
2	B. Ide pokok	1
3	A. (1)	1
4	A. Pertama	1
5.	A. Listrik statis	1

II.

1. Unsur – unsur paragraf

- Topik/ gagasan utama

Topik atau gagasan utama adalah unsur yang paling penting karena unsur inilah yang menjadi jiwa atau isi dari keseluruhan paragraf. Unsur – unsur ini biasanya berupa masalah atau gagasan pengarang yang ingin disampaikan kepada para pembacanya.

- Kalimat utama

Unsur pembangun paragraf yang kedua adalah kalimat utama. Kalimat ini adalah kalimat yang mengandung gagasan utama yang diletakan secara tersirat. Setiap paragraf memiliki satu atau dua kalimat utama. Letaknya pun berbeda – beda, ada yang diletakan di awal paragraf, akhir paragraf, tengah paragraf, dan awal dan akhir paragraf.

- Kalimat pendukung

Kalimat pendukung adalah kalimat yang mengandung gagasan – gagasan penjelas. Kalimat ini berfungsi untuk menguatkan atau mendukung gagasan utama yang ada pada kalimat utama dengan cara memberikan data berupa fakta, contoh, opini, dan lain – lain.

- Konjungsi
Agar menjadi sebuah paragraf yang padu, kalimat – kalimat di dalam paragraf disusun dengan menggunakan transisi atau konjungsi. (**Skor 3**)
- 2. Bagian yang secara fisik sudah tampak dengan nyata karena adanya tanda menjorok itu disebut paragraf. (**Skor 3**)
- 3. Kira-kira 20 menit perjalanan, kami sampai di danau (**Skor 3**)
- 4. Sungai Bengawan Solo terlihat berwarna hitam kebiruan jika musim kemarau ((**Skor 3**)
- 5. Gaya listrik statis adalah kekuatan yang dimiliki benda yang bermuatan listrik untuk menarik benda di sekitarnya. (**Skor 3**)

Pedoman Penilaian

Skor maksimum = 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimum}} \times 100$$

SOAL REMIDIAL

Nama :
Kelas/Semester :
Sekolah :

I. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memilih salah satu jawaban a, b ,c atau d!

1. Di bawah ini yang termasuk unsur unsur paragraf kecuali
 - a. Tema
 - b. Kalimat utama
 - c. Kalimat penjelas
 - d. Konjungsi
2. Dalam satu paragraf hanya dapat mengandung satu
 - a. Ide penjelas
 - b. Ide pokok
 - c. Konjungsi
 - d. Judul
3. (1) Perayaan Tahun Baru yang berlangsung meriah di Jakarta meninggalkan sejumlah persoalan. (2) Satu di antara persoalan tersebut adalah rusaknya sejumlah taman kota di Jakarta. (3) Kerusakan taman ini seperti terlihat di kawasan Monumen Nasional (Monas) Jakarta. (4) Hampir semua tanaman hias yang berada di area tersebut rusak akibat terinjak-injak ribuan pengunjung. Kalimat utama paragraf tersebut ditandai dengan nomor ...
 - a. (1)
 - b. (2)
 - c. (3)
 - d. (4)

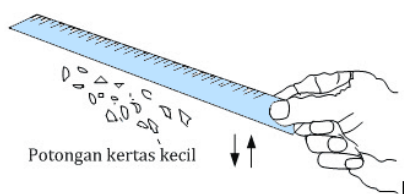
4. Manusia harus dapat memelihara dan menyelaraskan hubungan antara sesamanya.

Kehidupan kita tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Lingkungan alam sekitar saling bergantung. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial.

Kalimat topik paragraf tersebut tercermin pada kalimat

- a. pertama
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Keempat

5. Perhatikan gambar di bawah ini!



Peristiwa di atas merupakan contoh

- a. Listrik statis
- b. Listrik dinamis
- c. Listrik
- d. Magnet

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan dan jelaskan unsur – unsur paragraf!

Jawab:

2. Apakah yang dimaksud dengan paragraf?

Jawab:

3. Carilah kalimat utama paragraf berikut!

Kira-kira 20 menit perjalanan, kami sampai di danau. Danau di daerah kami masih sangat bersih. Banyak orang yang memancing di danau ini karena banyak ikannya. Kami juga mulai memancing. Sambil menunggu ikan memakan umpan pada pancing kami, kami memakan bekal yang telah kami siapkan dari rumah.

Jawab:

4. Perhatikan bacaan di bawah ini!

Sungai Bengawan Solo terlihat berwarna hitam kebiruan jika musim kemarau. Tak jarang juga ditemui sampah-sampah bertebaran di sekitar aliran sungai. Sungai Bengawan Solo memang sudah tercemar. Banyak warga yang membuang sampah ke aliran sungai ini. Tak jarang pula limbah dari pabrik maupun dari rumah tangga di alirkan ke aliran sungai ini.

Kalimat utama paragraf di atas adalah

Jawab:

5. Apakah yang dimaksud dengan listrik statis?

Jawab:

SOAL PENGAYAAN

Bacalah bacaan di bawah ini untuk menjawab soal no 1 – 2!

Lomba Kebersihan Kelas

Hari ini hari ulang tahun sekolah. Untuk memperingati hari ulang tahun sekolah, diadakan lomba kebersihan antarkelas, yaitu kelas satu sampai kelas enam. Anak-anak menyambut dengan gembira.

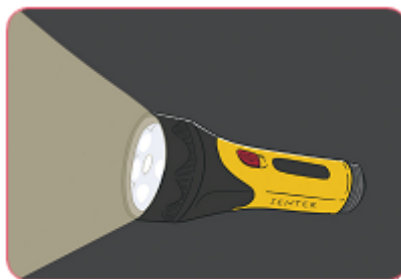
Mereka semua ingin menjadi pemenang dalam lomba kebersihan kelas tersebut. Pagi-pagi sekali anak-anak sudah datang ke sekolah. Ada yang membawa sapu, kemoceng, dan alat kebersihan lainnya. Selain itu ada anak-anak yang membawa tanaman untuk ditanam di sekolah.

Pukul 07.00 bel berbunyi. Anak-anak masuk ke kelas masing-masing. Dengan bimbingan dari bapak dan ibu guru, anak-anak mulai membersihkan kelas. Mereka bekerja sama agar ruang kelasnya menjadi yang paling bersih dan rapi. Tidak ada yang mengeluh atau berpangku tangan.

Ruang kelas pun dihiasi dengan berbagai macam hiasan. Ada balon dan kertas warna-warni. Kelas pun menjadi lebih meriah dari hari biasanya. Setelah ruang kelas selesai dibersihkan, anak-anak mulai menanam aneka pohon di halaman sekolah. Mereka berharap halaman sekolah menjadi lebih teduh dan asri.

Anak-anak riang gembira. Mereka saling bekerja sama dan saling membantu. Kini ruang kelas dan halaman sekolah menjadi lebih indah dan asri.

1. Tentukan kalimat utama dari setiap paragraf pada bacaan di atas!
2. Tentukan kalimat pendukung paragraf ke 2 pada bacaan di atas!
3. Perhatikan gambar di bawah ini!



Apa yang menyebabkan lampu senter menyala?

4. Carilah contoh yang merupakan gejala listrik statis!

...												

Keterangan: Nilai : (Skor diperoleh : skor maksimum) x 100

Guru Kelas IV

Dewi Lestyowati, S.Pd.

NIP.-

Rubrik Penilaian Bahasa Indonesia

“ Menyusun Kalimat Utama Setiap Paragraf”

Aspek	4	3	2	1
Kemampuan menentukan kalimat utama dalam setiap paragraf dengan runtut dan kosakata baku	Menentukan kalimat utama dalam setiap paragraf dengan runtut dan kosakata baku dengan benar.	Menentukan kalimat utama dalam setiap paragraf dengan runtut tetapi masih ada kosakata tidak baku	Menentukan kalimat utama dalam setiap paragraf dengan kosakata baku tetapi tidak runtut.	Menentukan kalimat utama dalam setiap paragraf tidak runtut dan dengan kosakata tidak baku.
Keterampilan berbicara	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti	Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tetapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat di-mengerti.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

1																	
...																	

Keterangan: Nilai : (Skor diperoleh : skor maksimum) x 100

Guru Kelas IV

Dewi Lestyowati, S.Pd.

NIP.-

B. Rubrik IPA

Melakukan percobaan tentang listrik statis

Aspek	4	3	2	1
Keaktifan dalam melakukan percobaan	Selalu aktif dalam melakukan percobaan	Kadang tidak aktif dalam melakukan percobaan.	Kurang aktif dalam melakukan percobaan	Tidak aktif dalam melakukan percobaan
Kemampuan menjelaskan pengertian listrik statis	Mampu menjelaskan pengertian listrik statis dengan benar sesuai hasil percobaan.	Kurang lengkap dalam menjelaskan pengertian listrik statis sesuai hasil percobaan.	Menjelaskan pengertian listrik statis dengan membaca dari buku.	Sama sekali tidak dapat menjelaskan pengertian listrik statis sesuai hasil percobaan
Keterampilan dalam menyajikan laporan tertulis	Menggunakan bahasa runtut dan kosakata baku.	Menggunakan bahasa runtut dan beberapa kosakata tidak baku.	Menggunakan bahasa runtut dan kosakata tidak baku.	Menggunakan bahasa yang tidak runtut dan kosakata tidak baku.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 7

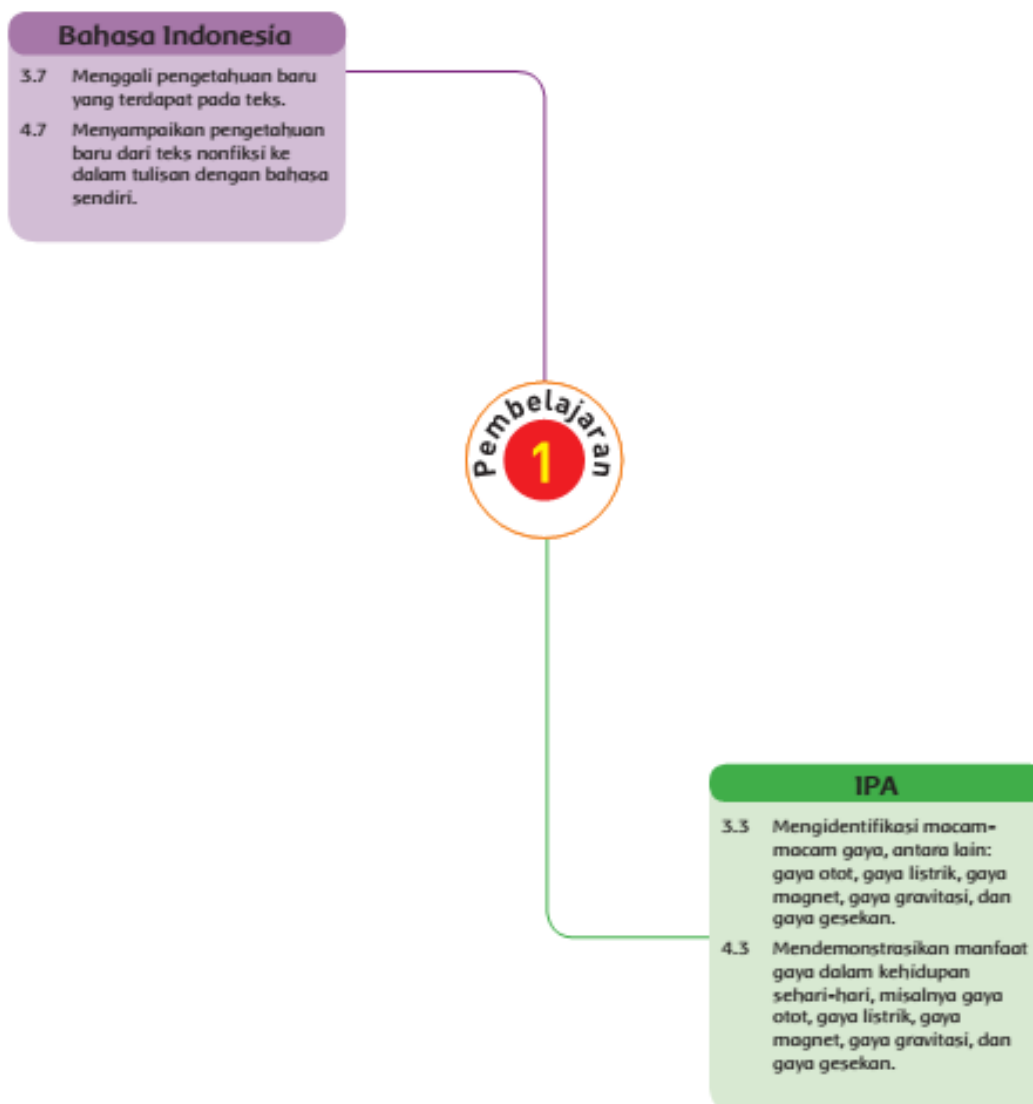
SINTAK PEMBELAJARAN

Langkah – langkah pembelajaran model *CIRC (Cooperative, Integrated, Reading and Composition)* sebagai berikut:

1. Guru membentuk kelompok yang masing – masing terdiri dari 4 siswa
2. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran
3. Siswa bekerjasama dengan kelompoknya untuk saling membacakan dan menemukan ide pokok lalu memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas
4. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya
5. Guru memberikan penguatan
6. Guru bersama siswa membuat kesimpulan bersama.

Lampiran 26 RPP Kelas Kontrol

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR



SILABUS

Satuan Pendidikan : SDN Tambaharjo 01
Kelas : IV (Empat)
Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku
Pembelajaran : 1
Muatan Pembelajaran : Bahasa Indonesia, dan IPA
Alokasi Waktu : 6 x 35 Menit

B. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mapel/Kompetesi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Jenis	Bentuk		
BAHASA INDONESIA 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	<ul style="list-style-type: none"> • Cermat • Teliti • Kerjasama 	3.7.1. Menjelaskan pengertian paragraf	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian dan unsur paragraf • Kalimat utama 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan : <i>Scientific</i> (Mengamati, Menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan) 	Tes	Tertulis	Pilihan ganda Uraian	6 x 35 menit	Kusumawati, Heny. 2017. <i>Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 4 Buku Guru SD/MI Kelas IV</i> . Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
		3.7.2. Menjelaskan unsur – unsur paragraf		<ul style="list-style-type: none"> • Model Pembelajaran: Pembelajaran Langsung (<i>Direct Instruction</i>) 	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda Uraian		
		3.7.2. Mengidentifikasi kalimat utama pada paragraf		<ul style="list-style-type: none"> • Metode: Tanya Jawab 	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda Uraian		

	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa Ingin Tahu • Kerja Keras • Percaya Diri • Komunikatif 			ceramah, penugasan, diskusi				<p><i>Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 4 Buku Guru SD/MI Kelas IV.</i> Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <p>http://joedydevilla.blogspot.com/2017/04/listrik-statis-dan-dinamis-sd-cls-4.html (diakses 4 Februari 2020)</p>
--	---	--	--	-----------------------------------	--	--	--	--

<p>4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.</p>		<p>4.9.1. Mempresentasikan hasil mengidentifikasi kalimat utama pada teks</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian listrik statis dan listrik dinamis • Percobaan listrik statis 		<p>Non Tes</p>	<p>Unjuk Kerja</p>	<p>Rubrik</p>	<p>http://www.antotunggal.com/2018/07/unsur-unsur-paragraf-beserta-macam.html# (diakses 4 Februari 2020)</p>
<p>IPA 3.3. Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan</p>		<p>3.3.1. Menjelaskan listrik statis</p> <p>3.3.2. Menjelaskan listrik dinamis</p>			<p>Tes</p> <p>Tes</p>	<p>Tertulis</p> <p>Tertulis</p>	<p>Pilihan ganda</p> <p>Uraian</p>	

<p>4.3. Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa Ingin Tahu • Kerja Keras • Percaya Diri • Komunikatif 	<p>4.3.1. Melakukan percobaan listrik statis</p> <p>4.3.2. Mempresentasikan hasil percobaan listrik statis</p>			Non Tes	Unjuk Kerja	Rubrik		
--	---	--	--	--	---------	-------------	--------	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : SDN Tambaharjo 1
Kelas : IV (Empat)
Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku
Pembelajaran : 1
Muatan Pembelajaran : Bahasa Indonesia, dan IPA
Alokasi Waktu : 6 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD), NILAI KARAKTER DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator
<p>BAHASA INDONESIA</p> <p>3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Cermat • Teliti • Kerjasama 	<p>3.7.1. Menjelaskan pengertian paragraf</p> <p>3.7.2. Menjelaskan unsur – unsur paragraf</p> <p>3.7.2. Mengidentifikasi kalimat utama yang terdapat pada teks</p>
<p>4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa Ingin Tahu • Kerja Keras • Percaya Diri • Komunikatif 	<p>4.9.1. Mempresentasikan hasil mengidentifikasi kalimat utama pada paragraf</p>
<p>IPA</p> <p>3.3. Mengidentifikasi macam - macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Cermat • Teliti • Kerjasam 	<p>3.3.1. Menejelaskan listrik statis</p> <p>3.3.2. Menjelaskan listrik dinamis</p>
<p>4.3. Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa Ingin Tahu • Kerja Keras • Percaya Diri • Komunikatif 	<p>4.3.1. Melakukan percobaan listrik statis</p> <p>4.3.2. Mempresentasikan hasil percobaan listrik statis</p>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan pengertian paragraf
2. Dengan penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan unsur – unsur paragraf
3. Dengan membaca cerita “ Urang Kanakes, Si Suku Baduy” siswa dapat mengidentifikasi kalimat utama pada paragraf dengan tepat
4. Setelah mengidentifikasi kalimat utama, siswa dapat mempresentasikan hasil mengidentifikasi kalimat utama pada paragraf dengan percaya diri
5. Dengan mengamati penggaris yang ditempelkan pada kertas yang terdapat di kelas, siswa dapat menjelaskan listrik statis dengan tepat
6. Setelah mengamati lampu bohlam, siswa dapat menjelaskan listrik dinamis dengan benar
7. Dengan penggaris dan kertas siswa dapat melakukan percobaan listrik statis dengan benar
8. Setelah melakukan percobaan, siswa dapat mempresentasikan hasil percobaan listrik statis dengan percaya diri

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian dan unsur – unsur paragraf
2. Listrik statis dan dinamis
3. Percobaan listrik statis

E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Model : Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)
3. Metode : Ceramah, tanya jawab

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Teks cerita “ Urang Kanakes, Si Suku Baduy”
2. Teks “ Listrik Statis dan Listrik Dinamis”
3. Penggaris
4. Kertas

5. Lampu Bohlam

G. SUMBER BELAJAR

1. Kusumawati, Heny. 2017. *Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 4 Buku Guru SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kusumawati, Heny. 2017. *Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 4 Buku Guru SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. <http://joedydevilla.blogspot.com/2017/04/listrik-statis-dan-dinamis-sd-cls-4.html>
(diakses 4 Februari 2020)
4. <http://www.antotunggal.com/2018/07/unsur-unsur-paragraf-beserta-macam.html#>
(diakses 4 Februari 2020)

H. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Prakegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam. 2. Guru menunjuk satu siswa untuk memimpin doa menurut agama dan keyakinan masing-masing. 3. Guru memeriksa kehadiran siswa. 4. Guru mengkondisikan kelas. 5. Guru dan siswa menyanyikan lagu wajib “Indonesia Raya”. <p>Fase 1: Orientasi/ Menyampaikan Tujuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apersepsi bahwa di Indonesia banyak keragaman budaya karena Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak suku, ras dan budaya. Indonesia juga terdiri atas banyak provinsi dan mempunyai 	15 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>suku – suku yang beraneka ragam di setiap provinsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah kalian pernah mendengar kota Banten? • Di provinsi manakah kota Banten itu? • Suku apakah yang terdapat di Banten? <p>17. Siswa menjawab pertanyaan guru (<i>mengkomunikasikan</i>)</p> <p>18. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menjelaskan pengertian paragraf, menyebutkan unsur unsur paragraf, mengidentifikasi kalimat utama dan siswa dapat menjelaskan listrik statis dan dinamis.</p>	
Inti	<p>Fase 2: Fase Presentasi/ Demonstrasi</p> <p>19. Guru menjelaskan pengertian paragraf, unsur – unsur paragraf</p> <p>20. Guru meminta siswa untuk membuka buku siswa halaman 49 yaitu teks “ Urang Kanekes, Si Suku Baduy”</p> <p>21. Guru meminta siswa untuk membaca teks tersebut</p> <p>22. Guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan teks tersebut, sedangkan teman yang lain mendengarkan</p> <p>23. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa teks tersebut menceritakan tentang suku Baduy yang berada di Banten</p> <p>24. Guru bertanya jawab kepada siswa tentang teks “ Urang Kanekes, Si Suku Baduy”</p> <p>Fase 3: Latihan Terbimbing</p> <p>25. Guru membagikan LKPD kepada siswa setiap bangku satu LKPD</p> <p>26. Siswa berdiskusi tentang kalimat utama yang terdapat dalam teks bacaan (<i>bekerjasama</i>)</p> <p>27. Siswa mengidentifikasi kalimat utama dari</p>	175 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>setiap paragraf (<i>mengasosiasi</i>)</p> <p>28. Guru meminta siswa mengerjakan LKPD tersebut dengan teman sebangkunya</p> <p>29. Guru berkeliling mengecek pekerjaan siswa dan meakukan bimbingan kepada siswa yang belum paham</p> <p>Fase 4: Fase Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik</p> <p>30. Guru menunjuk salah satu siswa untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya</p> <p>31. Siswa membacakan hasil diskusinya (<i>mengkomunikasikan</i>)</p> <p>32. Guru mengkonfirmasi dan mengaprsiasi jawaban siswa</p> <p>33. Guru memberikan soal secara lisan kepada siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah paragraf itu? b. Apa sajakah unsur – unsur paragraf? <p>34. Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan guru</p> <p>35. Guru memberikan reward kepada anak yang sudah menjawab pertanyaan</p> <p>36. Guru mengingatkan kembali tentang suku Baduy Luar yang telah mengenal teknologi dan alat elektronik</p> <p>37. Guru menjelaskan tentang pengertian listrik statis dan dinamis</p> <p>38. Guru menjelaskan contoh – contoh listirk statis dan dinamis</p> <p>39. Guru melakukan tanya jawab tentang listrik statis dan dinamis</p> <p>40. Guru meminta siswa mengamati alat elektronik yang ada di dalam kelas, misalya lampu bohlam</p> <p>41. Siswa mendiskusikan dengan teman sebangkunya tentang faktor yang menyebabkan lampu bohlam menyala (<i>bekerjasama</i>)</p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>42. Siswa melakukan percobaan untuk mengetahui adanya listrik statis (<i>mengasosiasi</i>)</p> <p>43. Guru menjelaskan penyebab timbulnya listrik statis</p> <p>44. Siswa membaca teks tentang listrik statis dan listrik dinamis (<i>mengamati</i>)</p> <p>45. Guru membagikan LKPD kepada siswa</p> <p>46. Siswa mengerjakan lembar LKPD bersama kelompoknya</p> <p>47. Siswa memperesntasikan hasil diskusinya (<i>mengkomunikasikan</i>)</p> <p>48. Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban siswa</p> <p>49. Guru memberikan soal – soal secara lisan kepada siswa tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa perbedaan listik statis da dinamis? - Apa saja manfaat listrik statis dan dinamis? - Apa faktor yang mempengaruhi listrik statis? <p>50. Siswa menjawab pertanyaan guru</p> <p>51. Guru memberikan reward kepada siswa</p>	
Penutup	<p>Fase 5: Latihan Mndiri</p> <p>52. Siswa dan guru melakukan refleksi pembelajaran pada hari itu dengan diberikan pertanyaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana perasaan kalian pada hari ini b. Kegiatan apa yang kalian sukai pada hari ini? c. Kegiatan apa yang kalian tidak sukai pada hari ini? <p>53. Siswa bersama guru membuat simpulan tentang pembelajaran hari itu.</p> <p>54. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri.</p>	20 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	55. Setelah mengerjakan soal evaluasi, siswa melakukan penilaian dengan cara menukar jawaban dengan teman lainnya. 56. Guru memberikan tindak lanjut dengan berupa remedial untuk siswa yang belum tuntas dan pengayaan untuk siswa yang sudah tuntas. 57. Guru dan siswa menyanyikan lagu daerah “ Gundul – Gundul Pacul” 58. Guru menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. 59. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama dan memberikan salam kepada siswa.	

I. PENILAIAN

Muatan Pelajaran	Ranah	Teknik	Jenis	Bentuk
Bahasa Indonesia	Pengetahuan	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda Uraian
	Keterampilan	Non Tes	Unjuk Kerja	Rubrik
IPA	Pengetahuan	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda Isian singkat
	Keterampilan	Nontes	Unjuk Kerja	Rubrik

Tindak lanjut hasil evaluasi:

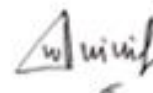
Remedial: Siswa yan belum tuntas pada materi yang diajarkan dengan memberikan tambahan jam untuk pemahaman materi

Pengayaan: Siswa yang sudah tuntas diberi soal tambahan

Pati, Februari 2020

Guru Kelas IV

Peneliti



Sri Wulan Arum Sari, S.Pd.

Wiwit Anggita Sari

NIP. -

NIM: 1401416281

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Tambaharjo 01



SUCITO, S.Pd.I.

NIP 196112121984051001

Lampiran 1

BAHAN AJAR

1. Paragraf

Di dalam sebuah tulisan atau karangan biasanya terdapat bagian yang agak menjorok ke dalam. Bagian yang secara fisik sudah tampak dengan nyata karena adanya tanda menjorok itu disebut paragraf. Dalam sebuah karangan/tulisan, paragraf mempunyai fungsi memudahkan pengertian dan pemahaman dengan memisahkan satu topik atau tema dengan topik atau tema yang lain karena setiap paragraf hanya boleh mengandung satu ide pokok. Paragraf terdiri dari beberapa unsur yaitu:

- Topik/ gagasan utama

Topik atau gagasan utama adalah unsur yang paling penting karena unsur inilah yang menjadi jiwa atau isi dari keseluruhan paragraf. Unsur – unsur ini biasanya berupa masalah atau gagasan pengarang yang ingin disampaikan kepada para pembacanya.

- Kalimat utama

Unsur pembangun paragraf yang kedua adalah kalimat utama. Kalimat ini adalah kalimat yang mengandung gagasan utama yang diletakan secara tersirat. kalimat utama merupakan sebuah kalimat yang bersifat umum. Hal ini dikarenakan agar bisa dikembangkan kemabali dengan kalimat – kalimat penjelas.

Setiap paragraf memiliki satu atau dua kalimat utama. Letaknya pun berbeda – beda, ada yang diletakan di awal paragraf, akhir paragraf, tengah paragraf, dan awal dan akhir paragraf.

- Kalimat pendukung

Kalimat pendukung adalah kalimat yang mengandung gagasan – gagasan penjelas. Kalimat ini berfungsi untuk menguatkan atau mendukung gagasan

utama yang ada pada kalimat utama dengan cara memberikan data berupa fakta, contoh, opini, dan lain – lain.

- **Konjungsi**

Agar menjadi sebuah paragraf yang padu, kalimat – kalimat di dalam paragraf disusun dengan menggunakan transisi atau konjungsi. Ada dua macam konjungsi yang biasa digunakan, yaitu konjungsi antar kalimat dan konjungsi intra kalimat.

Konjungsi intra kalimat adalah kata sambung yang menghubungkan antara induk kalimat dan anak kalimat. Contohnya adalah “dan”, “tetapi”, “karena”, “agar”, dan lain – lain.

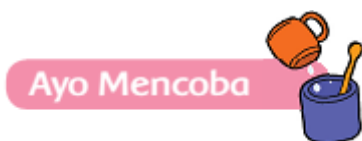
Konjungsi antar kalimat adalah konjungsi yang menghubungkan antara kalimat – kalimat yang ada di dalam paragraf. Contohnya adalah “Lagi pula”, “Oleh karena itu”, “Terlebih lagi”, “Namun”, “Disamping itu”, dan lain – lain.

2. **Gaya Listrik Statis dan Dinamis**

Lampu dapat menyala karena ada aliran listrik. Arus listrik mengalir dari kutub positif menuju kutub negatif. Saat arus listrik mengalir melewati lampu, lampu akan menyala.

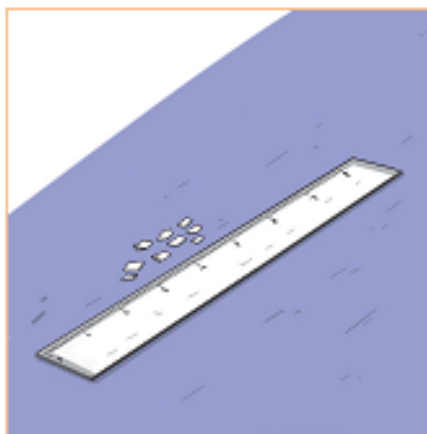
- **Gaya Listrik Statis**

Gaya listrik statis adalah kekuatan yang dimiliki benda yang bermuatan listrik untuk menarik benda di sekitarnya. Kita bisa mencoba membuktikan adanya gaya listrik dengan melakukan percobaan. Cobalah anda gosokkan penggaris plastik pada rambut anda secara berulang-ulang. Selanjutnya dekatkan penggaris tersebut ke potongan kertas, maka kertas akan menempel ke penggaris tersebut.



Lakukan kegiatan ini bersama teman sebangkumu.

1. Siapkan penggaris plastik.
2. Potonglah kertas kecil-kecil, lalu letakkan pada permukaan meja.
3. Dekatkan penggaris plastik pada potonganpotongan kertas.
4. Apa yang terjadi? Catatlah hasil pengamatanmu.
5. Gosok-gosokkan penggaris pada rambut kering, lalu dekatkan penggaris pada potongan-potongan kertas.



Gambar 2.3 Penggaris plastik didekatkan pada potongan-potongan kertas

6. Apa yang terjadi? Catatlah hasil pengamatanmu.
7. Ulangi kegiatan di atas beberapa kali

Setiap benda netral mempunyai dua muatan, yaitu muatan positif (proton) dan muatan negatif (elektron) dalam jumlah yang sama. Saat penggaris plastik digosok-gosokkan pada rambut kering, elektron dari rambut berpindah ke penggaris. Akibatnya, penggaris plastik kelebihan elektron dan menjadi bermuatan negatif.

Ketika penggaris plastik bermuatan negatif didekatkan pada potongan-potongan kertas, muatan negatif pada kertas menjauhi penggaris. Sisi kertas yang dekat penggaris menjadi bermuatan positif, sehingga potongan-potongan kertas akan tertarik oleh penggaris plastik.

Tarik-menarik antara muatan pada penggaris plastik dan potongan kertas ini merupakan salah satu bentuk gaya listrik.

- **Listrik Dinamis**

Listrik Dinamis adalah listrik yang dapat bergerak atau mengalir dalam rangkaian listrik. Arus listriknya merupakan aliran muatan listrik yang umumnya melewati kawat penghantar tiap satuan waktu. Arah dari arus listrik searah dengan arah gerak muatan positif dan banyaknya muatan listrik yang mengalir melalui penghantar setiap satuan waktu. Contoh Listrik Dinamis :

Contoh dari fenomena listrik dinamis salah satunya jika kalian memiliki mainan mobil-mobilan yang menggunakan batu baterai, rangkaian lampu listrik dan lainnya.

Lampiran 2

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
(PERTEMUAN I)

Satuan Pendidikan	: SDN Tambaharjo 01
Kelas/Semester	: 4 (empat) / 2 (dua)
Tema/Subtema/PB	: 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) / 2(Indahnya Keragaman Budaya Negeriku) / 1
Alokasi Waktu	: 6 x 35 Menit (6 JP)
Kelompok	:
Nama anggota	: 1.
	2.
	3.
	4.
	5.

Petunjuk :

- a. Tuliskan nama anggota kelompok di kolom yang tersedia
- b. Bacalah teks cerita “ Urang Kanekes Si Suku Baduy”
- c. Tentukan kalimat utama dari teks cerita tersebut!
- d. Periksa kembali hasil pekerjaan kemudian salah satu anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan dengan percaya diri.

Bacalah teks di bawah ini!

Urang Kanekes, Si Suku Baduy

Banten merupakan sebuah provinsi di Pulau Jawa bagian barat. Provinsi Banten memiliki kekayaan alam dengan pemandangan indah, termasuk pegunungan dan pantai. Di pegunungan Kendeng dengan ketinggian 600 m dari permukaan air laut, tinggal masyarakat adat yang biasa kita sebut suku Baduy. Namun, masyarakat suku Baduy lebih senang menyebut diri mereka urang Kanekes. Dalam bahasa Sunda, urang berarti orang.

Masyarakat Kanekes dibagi menjadi dua kelompok, yaitu tangtu dan panamping. Kelompok tangtu dikenal sebagai Kanekes Dalam atau Baduy Dalam.

Sebaliknya, kelompok panamping dikenal sebagai Kanekes Luar atau Baduy Luar.

Kelompok Kanekes Dalam atau Baduy Dalam tinggal di tiga desa, yaitu Cikertawana, Cikeusik, dan Cibeo. Masyarakat Kanekes Dalam masih sangat teguh dalam memegang tradisi. Mereka tidak menggunakan alat-alat elektronika, tidak menggunakan alas kaki, tidak menggunakan kendaraan sebagai alat transportasi, serta mengenakan pakaian adat yang ditenun dan dijahit sendiri. Mereka menganut kepercayaan tradisional “sunda wiwitan” dan dipimpin oleh seorang Pu’un. Pu’un juga berkedudukan sebagai pemimpin masyarakat Kanekes.

Kelompok panamping sedikit berbeda dari masyarakat Kanekes Dalam. Masyarakat Kanekes Luar atau Baduy Luar telah mengenal teknologi dan alat elektronik. Mereka juga mengenakan pakaian modern. Namun, masyarakat Baduy Luar masih bisa dikenali dari ciri khas mereka, yaitu mengenakan ikat kepala berwarna hitam.

Tuliskan kalimat utama dari setiap paragraf pada teks “Urang Kanekes, Si Suku Baduy”!

Paragraf 1

Paragraf 2

Paragraf 3

Paragraf 4

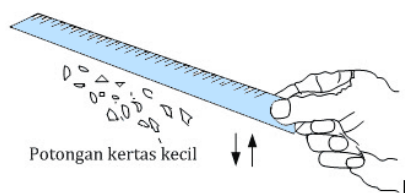
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
(PERTEMUAN I)

Satuan Pendidikan	: SDN Tambaharjo 01
Kelas/Semester	: 4 (empat) / 2 (dua)
Tema/Subtema/PB	: 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) / 2(Indahnya Keragaman Budaya Negeriku) / 1
Alokasi Waktu	: 6 x 35 Menit (6 JP)
Kelompok	:
Nama anggota	: 1. 2. 3. 4. 5.

Petunjuk :

- Tuliskan nama anggota kelompok di kolom yang tersedia
- Sebelum melakukan percobaan, bacalah langkah kerja yang harus dilakukan!
- Lakukanlah percobaan dengan kelompokmu!
- Periksa kembali hasil pekerjaan kemudian salah satu anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan dengan percaya diri.

Ayo kita cari tahu!



Kalian telah mengetahui apabila penggaris plastik digosok-gosokkan pada rambut yang kering, kemudian didekatkan pada potongan kertas kecil, maka potongan kertas kecil tersebut

akan tertarik dan menempel pada penggaris plastik. Mengapa hal itu terjadi?

A. Alat dan bahan

- Penggaris plastik
- Kertas

3. Kain wol

B. Langkah kerja untuk mengumpulkan data

1. Potonglah kertas menjadi bagian-bagian kecil.
2. Dekatkanlah penggaris plastik pada potongan kertas.
3. Gosoklah penggaris plastik pada rambut atau kain wol sebanyak 10 kali, kemudian dekatkanlah penggaris plastik pada potongan kertas.
4. Tulislah hasil pengamatanmu di bawah ini.

C. Hasil pengamatan

Jenis Bahan	Jumlah Potongan Kertas yang Menempel	
	Sebelum digosok	Setelah digosok
Penggaris plastik		

D. Analisis Data

Berdasarkan data hasil pengamatanmu, apakah ada perbedaan jumlah potongan kertas yang menempel pada penggaris plastik pada saat sebelum dan sesudah digosokkan di rambut yang kering atau kain wol? Mengapa hal tersebut dapat terjadi?

E. Kesimpulan

Lampiran 3

MEDIA PEMBELAJARAN

- Teks Bacaan “Urang Kanekes, Si Suku Baduy”

Ayo Membaca



Bacalah dalam hati teks berikut!

Urang Kanekes, Si Suku Baduy

Banten merupakan sebuah provinsi di Pulau Jawa bagian barat. Provinsi Banten memiliki kekayaan alam dengan pemandangan indah, termasuk pegunungan dan pantai. Di pegunungan Kendeng dengan ketinggian 600 m dari permukaan air laut, tinggal masyarakat adat yang biasa kita sebut suku Baduy. Namun, masyarakat suku Baduy lebih senang menyebut diri mereka urang Kanekes. Dalam bahasa Sunda, urang berarti orang.

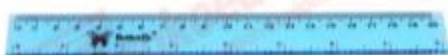
Masyarakat Kanekes dibagi menjadi dua kelompok, yaitu tangtu dan panamping. Kelompok tangtu dikenal sebagai Kanekes Dalam atau Baduy Dalam. Sebaliknya, kelompok panamping dikenal sebagai Kanekes Luar atau Baduy Luar.

Kelompok Kanekes Dalam atau Baduy Dalam tinggal di tiga desa, yaitu Cikertawana, Cikeusik, dan Cibeo. Masyarakat Kanekes Dalam masih sangat teguh dalam memegang tradisi. Mereka tidak menggunakan alat-alat elektronika, tidak menggunakan alas kaki, tidak menggunakan kendaraan sebagai alat transportasi, serta mengenakan pakaian adat yang ditenun dan

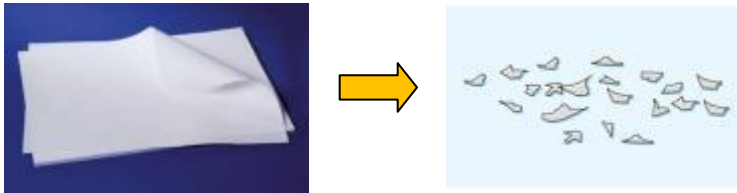
dijahit sendiri. Mereka menganut kepercayaan tradisional “sunda wiwitan” dan dipimpin oleh seorang *Pu’un*. *Pu’un* juga berkedudukan sebagai pemimpin masyarakat Kanekes.

Kelompok panamping sedikit berbeda dari masyarakat Kanekes Dalam. Masyarakat Kanekes Luar atau Baduy Luar telah mengenal teknologi dan alat elektronik. Mereka juga mengenakan pakaian modern. Namun, masyarakat Baduy Luar masih bisa dikenali dari ciri khas mereka, yaitu mengenakan ikat kepala berwarna hitam.

- Penggaris plastik



- Kertas



- Kain wol



- Teks bacaan “ Listrik Statis dan Listrik Dinamis”

Bacalah teks berikut!

Listrik Statis dan Listrik Dinamis

Muatan listrik yang terkandung pada penggaris plastik setelah digosok pada rambut kering tidak mengalir, sehingga disebut **listrik diam** atau **listrik statis**. Gaya listrik statis pada penggaris plastik itu hanya berlangsung sementara. Selama potongan kertas menempel pada penggaris plastik, terjadi perpindahan muatan listrik. Setelah muatan listrik pada potongan kertas dan penggaris plastik sama, kedua benda itu akan saling menolak atau melepaskan diri. Akibatnya, potongan-potongan kertas akan terlepas dari penggaris plastik.

Jika ada listrik statis, ada pula **listrik dinamis**. Pada listrik dinamis terjadi aliran muatan listrik. Listrik dinamis dapat diamati dari kegiatan mematikan atau menyalakan lampu dengan menekan sakelar. Saat sakelar ditekan dan lampu menyala, artinya pada saat itu terjadi aliran listrik. Sebaliknya, saat sakelar ditekan dan lampu mati, artinya tidak terjadi aliran listrik.

Lampiran 4

KISI – KISI SOAL EVALUASI

Satuan Pendidikan : SDN Tambaharjo 01

Kelas/Semester : 4/II

Tema 7 : Indahnya Keragaman di Negeriku

Subtema 2 : Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku

Pembelajaran : 1 (Budaya Suku Baduy)

No (1)	Kompetensi Dasar (2)	Indikator (3)	Ranah (4)	Teknik (5)	Jenis (6)	Bentuk (7)	Nomor Soal (8)
1	BAHASA INDONESIA 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1. Menjelaskan pengertian paragraf 3.7.2. Menjelaskan unsur – unsur pragraf	C2 C2	Tes Tes	Tertulis Tertulis	Pilihan Ganda Uraian Pilihan	1 1

						Ganda	2
						Uraian	2
	4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	3.7.3. Mengidentifikasi kalimat utama pada paragraf	C1	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	3,4
		4.9.1. Mempresentasikan hasil mengidentifikasi kalimat utama pada paragraf	P2	Non Tes	Unjuk Kerja	Uraian	3,4
						Rubrik	
	IPA Mengidentifikasi macam - macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan	i. Mengidentifikasi listrik statis dan listrik dinamis	C1	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	5
		3.3.2. Menjelaskan pengertian listrik statis dan dinamis	C2	Tes	Tertulis	Uraian	5

	<p>4.3. Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.</p>	<p>4.3.1. Melakukan percobaan listrik statis</p>	P2	Non Tes	Unjuk Kerja	Rubrik	
		<p>4.3.2. Mempresentasikan hasil percobaan listrik statis</p>	P2	Non Tes	Unjuk kerja	Rubrik	

Lampiran 5**SOAL EVALUASI**

Nama :
Kelas/Semester :
Sekolah :

26. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memilih salah satu jawaban a, b ,c atau d!

1. Di bawah ini yang termasuk unsur unsur paragraf kecuali

- A. Tema
- B. Kalimat utama
- C. Kalimat penjelas
- D. Konjungsi

2. Dalam satu paragraf hanya dapat mengandung satu

- A. Ide penjelas
- B. Ide pokok
- C. Konjungsi
- D. Judul

3. (1)Perayaan Tahun Baru yang berlangsung meriah di Jakarta meninggalkan sejumlah persoalan. (2) Satu di antara persoalan tersebut adalah rusaknya sejumlah taman kota di Jakarta. (3) Kerusakan taman ini seperti terlihat di kawasan Monumen Nasional (Monas) Jakarta. (4) Hampir semua tanaman hias yang berada di area tersebut rusak akibat terinjak-injak ribuan pengunjung. Kalimat utama paragraf tersebut ditandai dengan nomor ...

- A.(1)
- B.(2)

C.(3)

D. (4)

4. Manusia harus dapat memelihara dan menyelaraskan hubungan antara sesamanya.

Kehidupan kita tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Lingkungan alam sekitar saling bergantung. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Kalimat topik paragraf tersebut tercermin pada kalimat

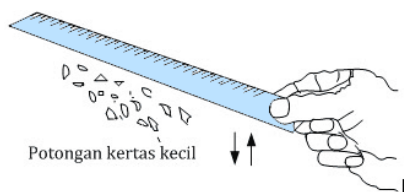
A. .pertama

B. Kedua

C. Ketiga

D. Keempat

5. Perhatikan gambar di bawah ini!



Peristiwa di atas merupakan contoh

- A. Listrik statis
- B. Listrik dinamis
- C. Listrik
- D. Magnet

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan dan jelaskan unsur – unsur paragraf!

Jawab:

2. Apakah yang dimaksud dengan paragraf?

Jawab:

3. Carilah kalimat utama paragraf berikut!

Kira-kira 20 menit perjalanan, kami sampai di danau. Danau di daerah kami masih sangat bersih. Banyak orang yang memancing di danau ini karena banyak ikannya. Kami juga mulai memancing. Sambil menunggu ikan memakan umpan pada pancing kami, kami memakan bekal yang telah kami siapkan dari rumah.

Jawab:

4. Perhatikan bacaan di bawah ini!

Sungai Bengawan Solo terlihat berwarna hitam kebiruan jika musim kemarau. Tak jarang juga ditemui sampah-sampah bertebaran di sekitar aliran sungai. Sungai Bengawan Solo memang sudah tercemar. Banyak warga yang membuang sampah ke aliran sungai ini. Tak jarang pula limbah dari pabrik maupun dari rumah tangga di alirkan ke aliran sungai ini.

Kalimat utama paragraf di atas adalah

Jawab:

5. Apakah yang dimaksud dengan listrik statis?

Jawab:

KUNCI JAWABAN DAN SKOR

I.

No	Kunci Jawaban	Skor
1	C. Tema	1
2	D. Ide pokok	1
3	B. (1)	1
4	B. Pertama	1
5.	C. Listrik statis	1

II.

1. Unsur – unsur paragraf

- Topik/ gagasan utama

Topik atau gagasan utama adalah unsur yang paling penting karena unsur inilah yang menjadi jiwa atau isi dari keseluruhan paragraf. Unsur – unsur ini biasanya berupa masalah atau gagasan pengarang yang ingin disampaikan kepada para pembacanya.

- Kalimat utama

Unsur pembangun paragraf yang kedua adalah kalimat utama. Kalimat ini adalah kalimat yang mengandung gagasan utama yang diletakan secara tersirat. Setiap paragraf memiliki satu atau dua kalimat utama. Letaknya pun berbeda – beda, ada yang diletakan di awal paragraf, akhir paragraf, tengah paragraf, dan awal dan akhir paragraf.

- Kalimat pendukung

Kalimat pendukung adalah kalimat yang mengandung gagasan – gagasan penjelas. \\\Kalimat ini berfungsi untuk menguatkan atau mendukung gagasan utama yang ada pada kalimat utama dengan cara memberikan data berupa fakta, contoh, opini, dan lain – lain.

- Konjungsi
- 2. Agar menjadi sebuah paragraf yang padu, kalimat – kalimat di dalam paragraf disusun dengan menggunakan transisi atau konjungsi. (**Skor 3**)
- 3. Bagian yang secara fisik sudah tampak dengan nyata karena adanya tanda menjorok itu disebut paragraf. (**Skor 3**)
- 4. Kira-kira 20 menit perjalanan, kami sampai di danau (**Skor 3**)
- 5. Sungai Bengawan Solo terlihat berwarna hitam kebiruan jika musim kemarau ((**Skor 3**)
- 6. Gaya listrik statis adalah kekuatan yang dimiliki benda yang bermuatan listrik untuk menarik benda di sekitarnya. (**Skor 3**)

Pedoman Penilaian

Skor maksimum = 20

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

SOAL REMIDIAL

Nama :
Kelas/Semester :
Sekolah :
Hari/Tanggal :

I. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan memilih salah satu jawaban a, b ,c atau d!

1. Di bawah ini yang termasuk unsur unsur paragraf kecuali
 - a. Tema
 - b. Kalimat utama
 - c. Kalimat penjelas
 - d. Konjungsi
2. Dalam satu paragraf hanya dapat mengandung satu
 - a. Ide penjelas
 - b. Ide pokok
 - c. Konjungsi
 - d. Judul
3. (1) Perayaan Tahun Baru yang berlangsung meriah di Jakarta meninggalkan sejumlah persoalan. (2) Satu di antara persoalan tersebut adalah rusaknya sejumlah taman kota di Jakarta. (3) Kerusakan taman ini seperti terlihat di kawasan Monumen Nasional (Monas) Jakarta. (4) Hampir semua tanaman hias yang berada di area tersebut rusak akibat terinjak-injak ribuan pengunjung. Kalimat utama paragraf tersebut ditandai dengan nomor ...
 - a. (1)
 - b. (2)
 - c. (3)
 - d. (4)

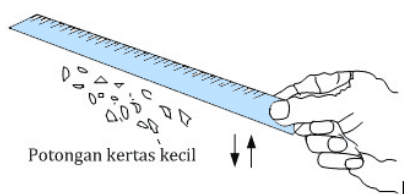
4. Manusia harus dapat memelihara dan menyelaraskan hubungan antara sesamanya.

Kehidupan kita tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Lingkungan alam sekitar saling bergantung. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial.

Kalimat topik paragraf tersebut tercermin pada kalimat

- a. pertama
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Keempat

5. Perhatikan gambar di bawah ini!



Peristiwa di atas merupakan contoh

- a. Listrik statis
- b. Listrik dinamis
- c. Listrik
- d. Magnet

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan dan jelaskan unsur – unsur paragraf!

Jawab:

2. Apakah yang dimaksud dengan paragraf?

Jawab:

3. Carilah kalimat utama paragraf berikut!

Kira-kira 20 menit perjalanan, kami sampai di danau. Danau di daerah kami masih sangat bersih. Banyak orang yang memancing di danau ini karena banyak ikannya. Kami juga mulai memancing. Sambil menunggu ikan memakan umpan pada pancing kami, kami memakan bekal yang telah kami siapkan dari rumah.

Jawab:

4. Perhatikan bacaan di bawah ini!

Sungai Bengawan Solo terlihat berwarna hitam kebiruan jika musim kemarau. Tak jarang juga ditemui sampah-sampah bertebaran di sekitar aliran sungai. Sungai Bengawan Solo memang sudah tercemar. Banyak warga yang membuang sampah ke aliran sungai ini. Tak jarang pula limbah dari pabrik maupun dari rumah tangga di alirkan ke aliran sungai ini.

Kalimat utama paragraf di atas adalah

Jawab:

5. Apakah yang dimaksud dengan listrik statis?

Jawab:

SOAL PENGAYAAN

Bacalah bacaan di bawah ini untuk menjawab soal no 1 – 2!

Lomba Kebersihan Kelas

Hari ini hari ulang tahun sekolah. Untuk memperingati hari ulang tahun sekolah, diadakan lomba kebersihan antarkelas, yaitu kelas satu sampai kelas enam. Anak-anak menyambut dengan gembira.

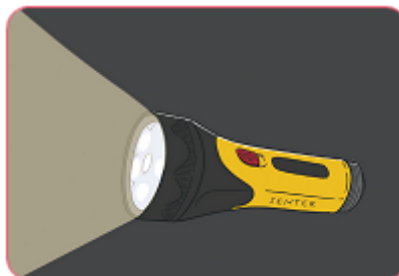
Mereka semua ingin menjadi pemenang dalam lomba kebersihan kelas tersebut. Pagi-pagi sekali anak-anak sudah datang ke sekolah. Ada yang membawa sapu, kemoceng, dan alat kebersihan lainnya. Selain itu ada anak-anak yang membawa tanaman untuk ditanam di sekolah.

Pukul 07.00 bel berbunyi. Anak-anak masuk ke kelas masing-masing. Dengan bimbingan dari bapak dan ibu guru, anak-anak mulai membersihkan kelas. Mereka bekerja sama agar ruang kelasnya menjadi yang paling bersih dan rapi. Tidak ada yang mengeluh atau berpangku tangan.

Ruang kelas pun dihiasi dengan berbagai macam hiasan. Ada balon dan kertas warna-warni. Kelas pun menjadi lebih meriah dari hari biasanya. Setelah ruang kelas selesai dibersihkan, anak-anak mulai menanam aneka pohon di halaman sekolah. Mereka berharap halaman sekolah menjadi lebih teduh dan asri.

Anak-anak riang gembira. Mereka saling bekerja sama dan saling membantu. Kini ruang kelas dan halaman sekolah menjadi lebih indah dan asri.

1. Tentukan kalimat utama dari setiap paragraf pada bacaan di atas!
2. Tentukan kalimat pendukung paragraf ke 2 pada bacaan di atas!
3. Perhatikan gambar di bawah ini!



4. Apa yang menyebabkan lampu senter menyala?
5. Carilah contoh yang merupakan gejala listrik statis!

1												
...												

Keterangan: Nilai : (Skor diperoleh : skor maksimum) x 100

Guru Kelas

Sri Wulan Arum Sari

A. Rubrik Bahasa Indonesia
“Menyusun Kalimat Utama Setiap Paragraf”

Aspek	4	3	2	1
Kemampuan menentukan kalimat utama dalam setiap paragraf dengan runtut dan kosakata baku	Menentukan kalimat utama dalam setiap paragraf dengan runtut dan kosakata baku dengan benar.	Menentukan kalimat utama dalam setiap paragraf dengan runtut tetapi masih ada kosakata tidak baku	Menentukan kalimat utama dalam setiap paragraf dengan kosakata baku tetapi tidak runtut.	Menentukan kalimat utama dalam setiap paragraf tidak runtut dan dengan kosakata tidak baku.
Keterampilan berbicara	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti	Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tetapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

1																
...																

Keterangan: Nilai : (Skor diperoleh : skor maksimum) x 100

Guru Kelas IV

Sri Wulan Arum Sari

NIP.-

B. Rubrik IPA

Melakukan percobaan tentang listrik statis

Aspek	4	3	2	1
Keaktifan dalam melakukan percobaan	Selalu aktif dalam melakukan percobaan	Kadang tidak aktif dalam melakukan percobaan.	Kurang aktif dalam melakukan percobaan	Tidak aktif dalam melakukan percobaan
Kemampuan menjelaskan pengertian listrik statis	Mampu menjelaskan pengertian listrik statis dengan benar sesuai hasil percobaan.	Kurang lengkap dalam menjelaskan pengertian listrik statis sesuai hasil percobaan.	Menjelaskan pengertian listrik statis dengan membaca dari buku.	Sama sekali tidak dapat menjelaskan pengertian listrik statis sesuai hasil percobaan
Keterampilan dalam menyajikan laporan tertulis	Menggunakan bahasa runtut dan kosakata baku.	Menggunakan bahasa runtut dan beberapa kosakata tidak baku.	Menggunakan bahasa runtut dan kosakata tidak baku.	Menggunakan bahasa yang tidak runtut dan kosakata tidak baku.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 7

SINTAKS PEMBELAJARAN

Langkah – langkah pembelajaran model *Direct Instruction* dikelompokkan menjadi 5 fase sebagai berikut:

1. Fase Orientasi (Menyampaikan Tujuan)
Pada fase ini guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi pelajaran. Kegiatan pada fase ini meliputi: pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang dilakukan, menginformasikan materi atau konsep yang akan dilakukan selama pembelajaran, menginformasikan kerangka pelajaran, dan memotivasi siswa
2. Fase Presentasi/ Demonstrasi
Pada fase ini guru menyajikan materi. Kegiatan ini meliputi: penyajian materi dalam langkah, pemberian contoh konsep, pemodelan, dan menjelaskan ulang hal yang kurang dimengerti siswa
3. Fase Latihan Terbimbing
Dalam fase ini guru merencanakan dan memberikan bimbingan kepada siswa mengenai latihan – latihan awal. Guru memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi yang salah
4. Fase Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik
Pada fase ini, siswa diberikan kesempatan untuk berlatih konsep serta menerapkan pengetahuan ke situasi kehidupan nyata. Latihan terbimbing juga digunakan untuk mengakses kemampuan siswa dalam melakukan tugas, mengecek siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik serta memberikan umpan balik
5. Fase Latihan Mandiri
Dalam fase ini siswa melakukan latihan mandiri. Guru kemudian memberikan umpan balik kepada siswa.

Lampiran 27**PEDOMAN WAWANCARA****Identitas Narasumber**

Nama Narasumber : Anggun, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas IV

Tempat : SDN Payang 01

Usia : 24 tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapakah jumlah siswa di kelas 4?	Terdapat 14 siswa dengan jumlah laki – laki sebanyak 7 siswa dan perempuan 7 siswa
2.	Kurikulum apakah yang diterapkan dalam pembelajaran?	Kurikulum 2013, karena kurikulum tersebut sudah diwajibkan untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas 4
3.	Adakah kendala saat melaksanakan kurikulum?	Penilaian, model pembelajaran yang harus inovatif
4.	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?	Gambar dan visual
5.	Bagaimanakah model dan metode yang digunakan saat mengajar siswa?	Model yang sering digunakan yaitu TTW,Kooperatif. Metode yang digunakan yaitu: ceramah, tanya jawab, penugasan
6.	Apakah dalam pembelajaran sering dikelompokkan?	Sering dikelompokkan agar siswa tidak jenuh
7.	Bagaimana respon siswa ketika pembelajaran dikelompokkan	Siswa senang dikelompokkan tetapi model yang digunakan harus inovatif agar siswa tidak jenuh dalam pembelajaran yang dikelompokkan seperti menggunakan model TTW, jigsaw, role playing
8.	Bagaimanakah hasil belajar siswa di kelas IV?	Diatas KKM
9.	Bagaimana minat membaca siswa?	Minat baca sangat antusias
10.	Apakah semua anak sudah bisa membaca?	Sudah bisa membaca tapi ada 1 atau 2 anak yang belum bisa karena pelafalannya yang kurang jelas
11.	Apakah anak sudah mampu memahami maksud isi bacaan?	Sudah mampu memahami maksud bacaan

12.	Apakah anak sudah bisa menerapkan kegiatan membaca dengan baik?	Sudah bisa menerapkan membaca
13.	Apa saja kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	Anak – anak masih kurang paham terhadap kalimat utama, perbedaan kalimat penjelas
14.	Bagaimana penguasaan kosakatanya?	Lumayan banyak
15.	Mapel apa yang mempunyai nilai rendah?	Bahasa Indonesia, dan matematika

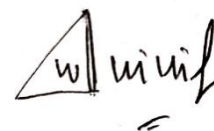
Pati, 10 Desember 2019

Narasumber



ANGGUN, S.Pd.
 ANGGITA SARI
 NIP
 1401416281

Pewawancara



WIWIT

 NIM.

Mengetahui,

Kepala Sekolah, SDN Payang 01



SRI HARTATI, S.PD.SD.
 NIP.196812152003122004

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Susi Andarini. S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas IV

Tempat : SDN Payang 02


Umur : 39 tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapakah jumlah siswa di kelas 4?	30 siswa
2.	Kurikulum apakah yang diterapkan dalam pembelajaran?	Kurikulum 2013
3.	Adakah kendala saat melaksanakan kurikulum?	Penilaian yang rumit karena dalam penilaian digunakan per KD dan per tema
4.	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?	LCD, laptop
5.	Bagaimanakah model dan metode yang digunakan saat mengajar siswa?	Model pembelajaran yang digunakan PBL
6.	Apakah dalam pembelajaran sering dikelompokkan?	Sering dikelompokkan,
7.	Bagaimana respon siswa ketika pembelajarn dikelompokkan	Senang sekali
8.	Bagaimanakah hasil belajar siswa di kelas IV?	Diatas KKM
9.	Bagaimana minat membaca siswa?	Minat baca lumayan baik, untuk kegiatan literasinya siswa membawa buku dari rumah dan dibaca di sekolah.
10.	Apakah semua anak sudah bisa membaca?	Awalnya kurang dalam membca, akan tetapi setelah diterapkan literasi membaca anak jadi meningkat
11.	Apakah anak sudah mampu memahami maksud isi bacaan?	Sudah mampu
12.	Apakah anak sudah bisa menerpakan kegiatan membaca dengan baik?	Sudah yaitu siswa kalau ada waktu luang menyempatkan untuk membaca
13.	Apa saja kendal dalam pembelajaran	Menentukan kalimat utama, ide

	Bahasa Indonesia?	pokok siswa masih rancu dan bingung
14.	Bagaimaa penguasaan kosakatanya?	Kosakatanya kalau umum sudah bisa menguasai tetapi kalau kata – kata asing siswa kesulitan memahami artinya
15.	Mapel apa yang emmpunyai nilai rendah?	Matematika karena matematika itu perlu latihan terus

Pati, 9 Desember 2019

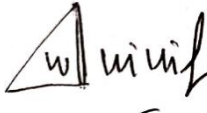
Narasumber



SUSI A. S.Pd.

NIP. 197912142011012005

Pewawancara



WIWIT ANGGITA SARI

NIM. 1401416281

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Payang 02



KABUPATEN PATI
KABUPATEN PATI, S.Pd.

NIP.196005121982012007

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Dewi Lestyowati, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas IV

Tempat : SDN Payang 03

Umur : 28 tahun


No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapakah jumlah siswa di kelas 4?	27 siswa
2.	Kurikulum apakah yang diterapkan dalam pembelajaran?	Kurikulum 2013, karena sudah diwajibkan pemerintah untuk melaksanakan kurtilas
3.	Adakah kendala saat melaksanakan kurikulum?	Materi dalam buku terlalu sedikit, apalagi dalam kurtilas anak harus mencari sendiri materinya, sehingga anak mengalami kesulitan. Selain itu dalam penilaian kurtilas terlalu ribet
4.	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?	Gambar – gambar visual, buku siswa dan buku guru
5.	Bagaimanakah model dan metode yang digunakan saat mengajar siswa?	Menggunakan ceramah, diskusi, penugasan. Kekurangan materi pembeajaran dalam buku siswa dan buku guru terbatas menyebabkan guru harus banyak menerangkan materi dengan ceramah.
6.	Apakah dalam pembelajaran sering dikelompokkan?	Sering dikelompokkan
7.	Bagaimana respon siswa ketika pembelajarn dikelompokkan	Anak – anak senang
8.	Bagaimanakah hasil belajar siswa di kelas IV?	Lumayan baik, ada yang bagus, ada yang sedang dan ada yang paling jelek
9.	Bagaimana minat membaca siswa?	Minat membaca masih kurang. Kegiatan literasi masih dalam pembiasaan.
10.	Apakah semua anak sudah bisa membaca?	Sudah bisa membaca
11.	Apakah anak sudah mampu memahami maksud isi bacaan?	Ada yang sudah mampu dan juga ada yang belum
12.	Apakah anak sudah bisa menerapkan kegiatan membaca	Ada yang sudah mampu menerapkan kegiatan membaca dengan baik, ada yang belum

	dengan baik?	
13.	Apa saja kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	Menentukan kalimat utama, pendukung, memahami isi bacaan masih kurang
14.	Bagaimaa penguasaan kosakatanya?	Penguasaan kosakata masih minim
15.	Mapel apa yang emmpunyai nilai rendah?	Matematika

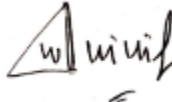
Pati, 10 Desember 2019

Narasumber

Pewawancara



DEWI LESTYOWATI, S.PD.
NIP



WIWIT ANGGITA SARI
NIM. 1401416281

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Payang 03



TIEK SUDIYATI, S.Pd.
NIP. 196308231984052002

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Sri Wulan Arumsari, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas IV

Tempat : SDN Tambaharjo 01

Umur : 27 Tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapakah jumlah siswa di kelas 4?	32 siswa
2.	Kurikulum apakah yang diterapkan dalam pembelajaran?	Kurikulum 2013
3.	Adakah kendala saat melaksanakan kurikulum?	Kesulitan siswa dalam memahami pelajaran karena pelajaran dijadikan satu dalam tema dan subtema
4.	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?	LCD
5.	Bagaimanakah model dan metode yang digunakan saat mengajar siswa?	Model: Klasikal Metode: ceramah, penugasan
6.	Apakah dalam pembelajaran sering dikelompokkan?	Kadang dikelompokkan. Pengeompokkannya berdasar urut absen
7.	Bagaimana respon siswa ketika pembelajarn dikelompokkan	Siswa lebih senang kerja kelompok, akan tetapi kalau ada siswa yang kurang aktif siswa hanya gendul
8.	Bagaimanakah hasil belajar siswa di kelas IV?	Masih banyak yang belum tuntas KKM
9.	Bagaimana minat membaca siswa?	Minat baca siswa kurang
10.	Apakah semua anak sudah bisa membaca?	Ada yang sudah bisa ada yang belum
11.	Apakah anak sudah mampu memahami maksud isi bacaan?	Ada yang sudah bisa ada yang belum
12.	Apakah anak sudah bisa menerapkan kegiatan membaca dengan baik?	Ada yang sudah ada yang belum, dulu waktu perpusnya masih ada gurunya siswa lebih sering ke perpus membaca, akan tetapi sekarang gruunya sudah mengajar di kelas jadi siswa kurang antusias ke perpus

13.	Apa saja kendal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	Memahami bacaan siswa kurang, membuat gagasan pokok dan pendukung dalam gambar
14.	Bagaimaa penguasaan kosakatanya?	Kosakata siswa kurang
15.	Mapel apa yang emmpunyai nilai rendah?	Matematika, untuk Bahasa Indonesia siswa lumayan bisa

Pati, 10 Desember 2019

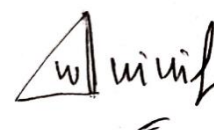
Narasumber



SRI WULAN ARUMSARI, S.Pd.

NIP

Pewawancara



WIWIT ANGGITA SARI

NIM. 1401416281

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Tambaharjo 01



SUGITO, S.Pd.I.

NIP 196112121984051001

Identitas Narasumber

Nama Narasumber : Muryati, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas IV

Tempat : SDN Kutoharjo 02

Umur : 49 tahun

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapakah jumlah siswa di kelas 4?	16 siswa, dengan Laki – laki 10 siswa, perempuan 6 siswa
2.	Kurikulum apakah yang diterapkan dalam pembelajaran?	Kurikulum 2013
3.	Adakah kendala saat melaksanakan kurikulum?	Materinya terlalu banyak, waktunya Cuma sedikit, materinya lebih banyak dan sulit
4.	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?	LCD
5.	Bagaimanakah model dan metode yang digunakan saat mengajar siswa?	Sering menggunakan penugasan, ceramah
6.	Apakah dalam pembelajaran sering dikelompokkan?	Sering dikelompokkan
7.	Bagaimana respon siswa ketika pembelajarn dikelompokkan	Ketika dikelompokkan anak – anak senang, tapi jika dalam kelompok itu lama – lama anak akan bergurau dan ramai sendiri
8.	Bagaimanakah hasil belajar siswa di kelas IV?	Hasil belajar siswa lumayan tuntas KKM
9.	Bagaimana minat membaca siswa?	Minat baca siswa bagus
10.	Apakah semua anak sudah bisa membaca?	Sudah bisa membaca
11.	Apakah anak sudah mampu memahami maksud isi bacaan?	Segaian besar mampu memahami bacaan
12.	Apakah anak sudah bisa menerapkan kegiatan membaca dengan baik?	Sudah bisa menerapkan
13.	Apa saja kendal dalam	Bacaan terlalu banyak, siswa kurang

	pembelajaran Bahasa Indonesia?	memahami bacaan
14.	Bagaimaa penguasaan kosakatanya?	Kosakata siswa lumayan
15.	Mapel apa yang mempunyai nilai rendah?	Bahasa Jawa

Pati, 10 Desember 2019

Narasumber

Muryati, S.Pd.

NIP 197102202008012004

Pewawancara

WIWIT ANGGITA SARI

NIM. 1401416281

Mengetahui

Kepala Sekolah SDN Kutoharjo 02



Fr. Dwi Anggita Sari, S.Pd.

NIP 19631027 198301 2 001

Lampiran 28

SURAT VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**SURAT KETERANGAN
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra.Nuraeni Abbas, M.Pd.

NIP : 195906191987032001

Status : Ahli Materi

Sebagai Validator Instrumen yang telah disusun oleh:

Nama : Wiwit Anggita Sari

NIM : 1401416281

Prodi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut, sudah dikonsultasikan dan layak untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Keefektifan Model *CIRC (Cooperative, Integrated, Reading and Composition)* dalam Meningkatkan Kemampuan Menentukan Kalimat Utama Siswa Kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati". Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 Januari 2020

Validator



Dra.Nuraeni Abbas, M.Pd.

NIP. 195906191987032001

Lampiran 29

SURAT IJIN PENELITIAN

a. Surat Ijin Penelitian di Kelas Uji Coba

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Gedung Dekanat, Kampus Sekeloa, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019 Laman: http://fip.unnes.ac.id , surel: fip@mail.unnes.ac.id
---	---

Nomor	: B/4070/UN37.1.14.1/2020	30 Januari 2020
Hal	: Ijin Penelitian	

Yth. Kepala Sekolah SDN Piyang 02
Ds.Piyang, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati, Jawa Tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Wicit Anggita Seri
NIM	: 1401416281
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SI
Semester	: Genap
Tahun akademik	: 2019/2020
Judul	: Keefektifan Model CIRC (Cooperative Integrated, Reading, and Composition) dalam Meningkatkan Kemampuan Menentukan Kalimat Utama Kelas IV SDN Gugur Sarwendo Kabupaten Pati

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 - 8 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasamanya Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan FIP,
Wakil Dekan Bidang Akademik,
Universitas Negeri Semarang,
NIP. 196301011987031001

Tembusan:
Dekan FIP;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenas Surat : 295 267 080 6 Status Informasi Surat Resmi - UNNES (2020-01-30 9:27 AM)

b. Surat Ijin Penelitian di Kelas Eksperimen



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/4060/UN37.1.1/LT/2020
 Hal : Izin Penelitian

29 Januari 2020

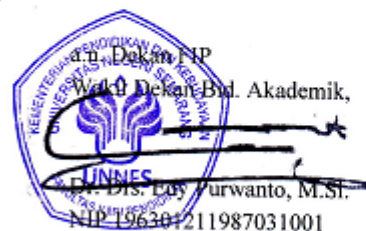
Yth. Kepala Sekolah SDN Payang 03
 Ds. Payang, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati, Jawa Tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Wiwit Anggita Sari
 NIM : 1401416281
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Semester : Gasal
 Tahun akademik : 2019/ 2020
 Judul : Keefektifan Model CIRC (Cooperative Integrated, Reading, And Composition) dalam Meningkatkan Kemampuan Menentukan Kalimat Utama Kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 5 Februari s.d 28 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang

c. Surat Ijin Penelitian Kelas Kontrol

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019 Laman: http://fip.unnes.ac.id , surel: fip@mail.unnes.ac.id	
	<hr/>	
Nomor	: B/4040/UN37.1.1/LT/2020	29 Januari 2020
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Yth. Kepala Sekolah SDN Tambaharjo 01 Jln. Raaya Pati - Tayu Km. 04, Desa Tambaharjo, Kecamatan Pati, Kabupaten Pati, Jawa Tengah</p>		
<p>Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p>		
Nama	: Wiwit Anggita Sari	
NIM	: 1401416281	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1	
Semester	: Gasal	
Tahun akademik	: 2019/ 2020	
Judul	: Keefektifan Model CIRC (Cooperative Integrated, Reading, And Composition dalam Meningkatkan Kemampuan Menentukan Kalimat Utama Kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati	
<p>Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 5 Februari s.d 28 Maret 2020.</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.</p>		
		
<p>Tembusan: Dekan FIP; Universitas Negeri Semarang</p>		
		
<small>Nomor Agenda Surat : 353 696 288 1</small>		<small>Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-30 8:25:01)</small>

Lampiran 30

SURAT BALASAN PENELITIAN

a. Surat Balasan Uji Coba


DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PATI
SD NEGERI PAYANG 02
 Alamat: Desa Payang Kecamatan Pati, Kab. Pati

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 421/93/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SURTI HANDAYANI, S.Pd
 NIP : 196005121982012007
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : WIWIT ANGGITA SARI
 NIM : 1401416281
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Program Study : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan uji coba soal untuk penyusunan skripsi dengan judul "Keefektifan Model *CIIRC (Cooperative, Integrated, Reading and Composition)* dalam Meningkatkan Kemampuan Menentukan Kalimat Utama Siswa Kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati" pada tanggal 1 Februari 2020 di SDN Payang 02.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pati, 14 Februari 2020
 Kepala Sekolah


 SURTI HANDAYANI, S.Pd
 NIP. 196005121982012007

b. Surat Balasan Penelitian Kelas Eksperimen



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PATI

SDN PAYANG 03

Alamat: Desa Payang Kecamatan Pati, Kab. Pati

Email: sdnpayang03@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422.1/63/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TITIEK SUDIYATI, S.Pd.
NIP : 19630823 198405 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah SDN Payang 03

Menerangkan bahwa :

Nama : WIWIT ANGGITA SARI
NIM : 1401416281
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Stud : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "Keefektifan Model CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading and Composition*) dalam Meningkatkan Kemampuan Menentukan Kalimat Utama Siswa Kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati" pada tanggal 8-22 Februari 2020 di SDN Payang 03.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 22 Februari 2020
Kepala Sekolah

Titiek Sudiwati, S.Pd.
NIP 19630823-198405 2 002

c. Surat Balasan Penelitian Kelas Kontrol



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PATI
SDN TAMBAHARJO 01
 Jln. Raya Pati – Tayu, Desa Tambaharjo, Kecamatan Pati, Kab. Pati

SURAT KETERANGAN

Nomor: 4221/169/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sugito, S.Pd.I.
 NIP : 196112121984051001
 Jabatan : Kepala Sekolah SDN Tambaharjo 01

Menerangkan bahwa :

Nama : WIWIT ANGGITA SARI
 NIM : 1401416281
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul "Keefektifan Model *CIRC (Cooperative, Integrated, Reading and Composition)* dalam Meningkatkan Kemampuan Menentukan Kalimat Utama Siswa Kelas IV SDN Gugus Sarwendo Kabupaten Pati" pada tanggal 7-22 Februari 2020 di SDN Tambaharjo 01.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 21 Februari 2020
 Kepala Sekolah

 Sugito, S.Pd.I.
 NIP 196112121984051001



Lampiran 31

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Dokumentasi Wawancara Identifikasi Masalah



Guru Kelas IV SDN Payang 01



Guru Kelas IV SDN Payang 02



Guru Kelas IV SDN Payang 03



Guru Kelas IV SDN Tambaharjo 01



Guru Kelas IV SDN Kutoharjo 02

2. Dokumentasi uji coba instrumen penelitian



3. Dokumetasi Pelaksanaan *Pretest*



Pretest Kelas Kontrol



Pretest Kelas Eksperimen

3. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen



Pembentukan kelompok yang heterogen



Guru membagikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran



Siswa membacakan wacana



Siswa saling bekerja sama dengan kelompoknya untuk menemukan kalimat



Siswa mempresentasikan hasil diskusinya



Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama

4. Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol



Guru menyampaikan tujuan pembelajaran



Guru menyajikan materi



Siswa mengerjakan LKPD dengan teman sebangkunya



Guru melakukan bimbingan kepada siswa



Siswa membacakan hasil diskusinya dan guru memberikan umpan balik



Siswa melakukan latihan mandiri dengan mengerjakan soal evaluasi

5. Dokumentasi Pelaksanaan *Posttest*



Posttest Kelas Kontrol



Posttest Kelas Eksperimen

